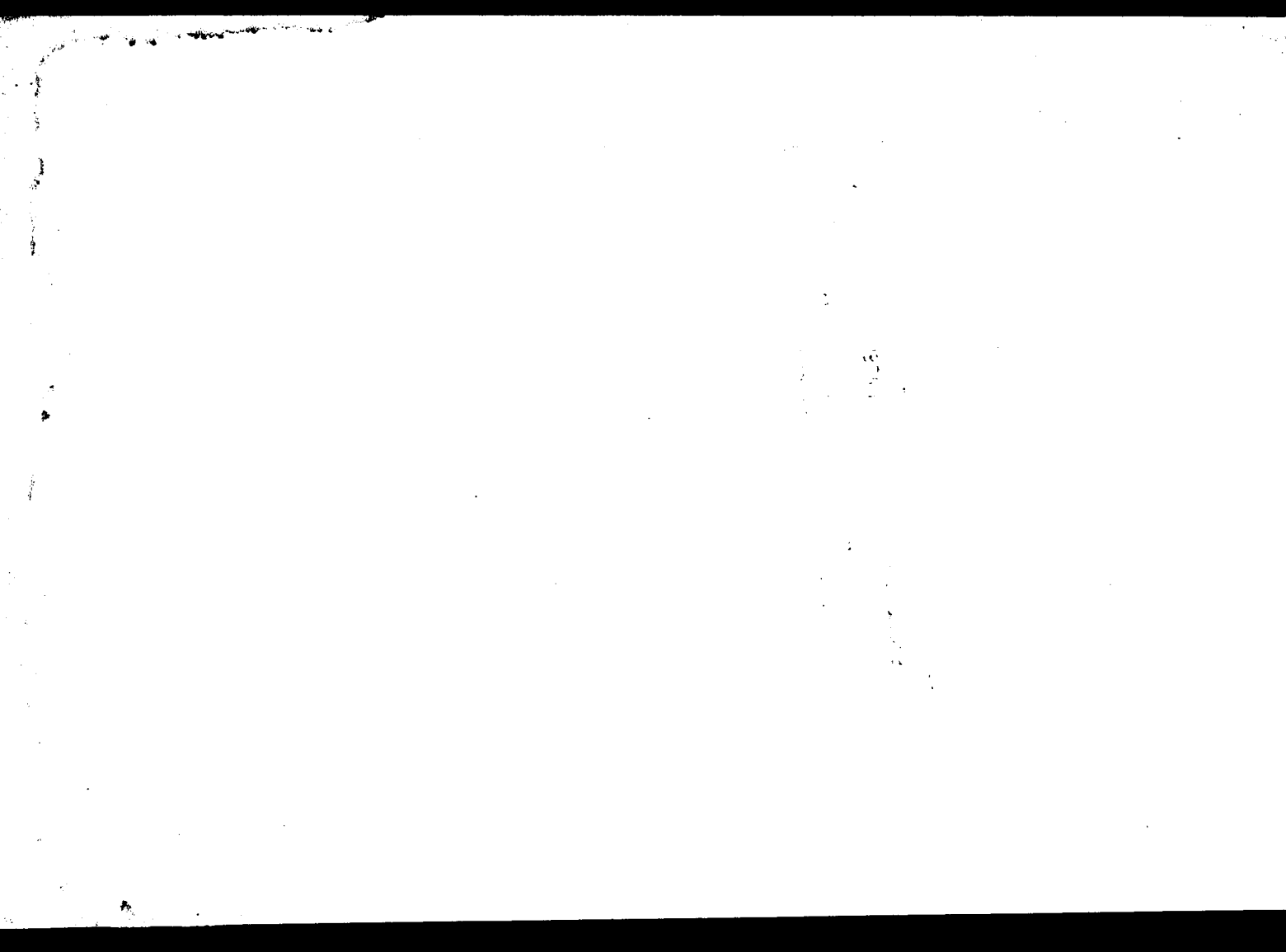
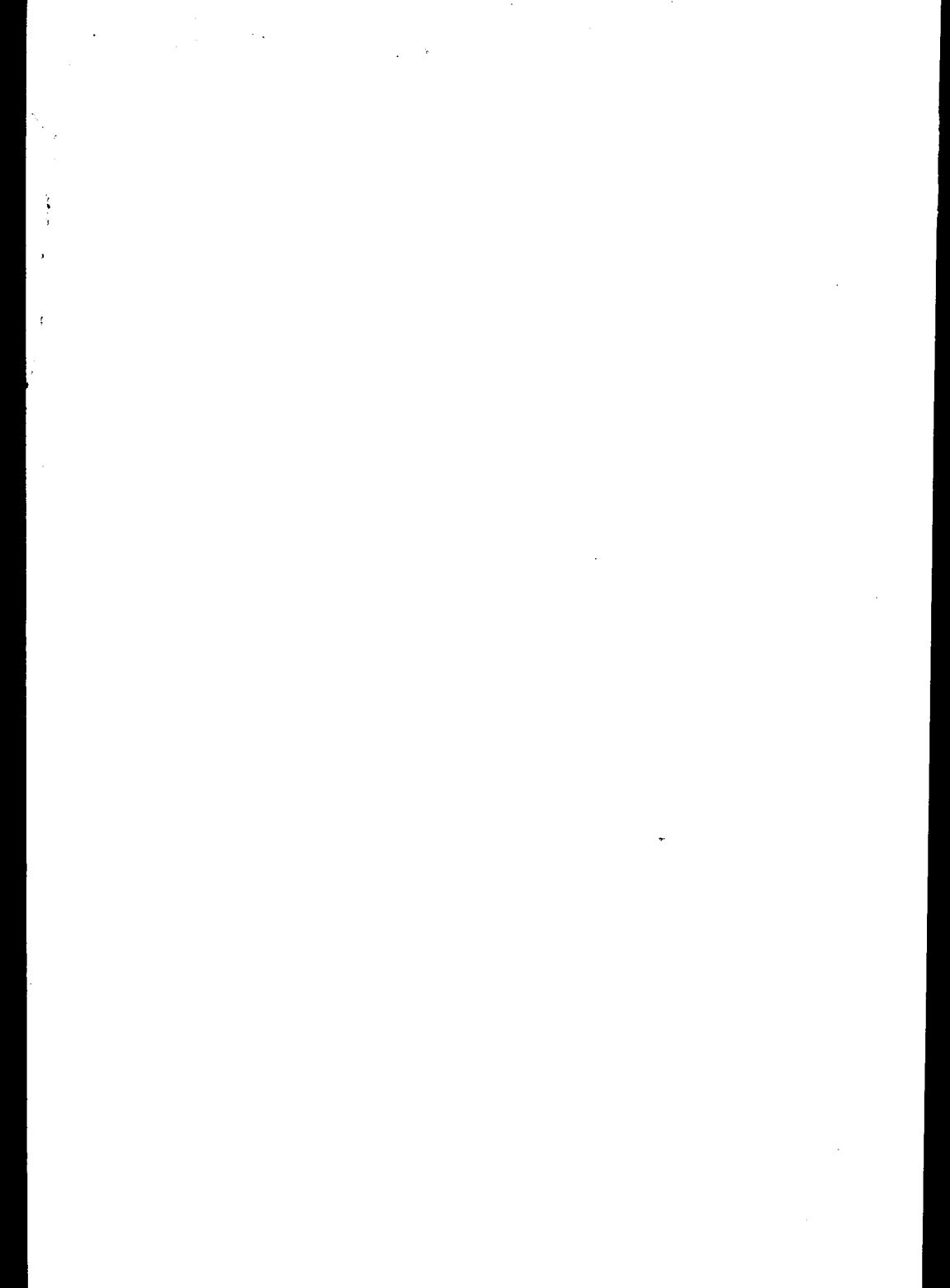




Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo

5







Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo

H. Alitu - P.M
M.A. Jahja
Saryati Nadjamuddin - T
A. Doda - B
Hanny Bakari - L

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KESUDAYAAN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1988

SERI PUSTAKA PENELITIAN
BSt 164
MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA GORONTALO

Tim Penyusun

Dra. H. Alitu - P.M
FPBS IKIP Manado

Drs. M.A. Jahja
FPBS IKIP Manado

Dra. Saryati Nadjamuddin - T
FPBS IKIP Manado

Dr. A. Doda - B
FPBS IKIP Manado

Dra. Hanny Bakari - L
SMKK Gorontalo

Pembina Proyek

Anton M. Moeliono

Penyunting Naskah
Muhamad Fanani

Pewajah Kulit
Paramita Moeliono

Pembantu Teknis
Yus Rizal

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jl. Daksinapati Barat IV
Jakarta 13220

ALITU-P.M., H.

Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo/H. Alitu Pakaya *et al.*-- Cet. ke-1.-- Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988. xv, 161 hlm. lamp. 21 cm. (Seri Pustaka Penelitian : BSt 164)

Bibl. : 160 --161

1. Bahasa Gorontalo - Sintaksis
 2. Bahasa Gorontalo Morfologi
 3. Sintaksis
 4. Morfologi
 5. Bahasa-Bahasa Sulawesi.
- I. Judul II. Jahja, M.A. III. Nadjamuddin-T, Saryati IV. Doda - B, A. V. Bakary - L, Hanny VI. Seri

ISBN 979 459 021 5

499.251 45

Hak cipta dilindungi undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulis artikel dan karangan ilmiah.

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

No: *11a* *499.277 45* *MOR*
m

No. Induk: *371*

Tgl: *10/4-1986*

Ttd: _____

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Kegiatan kebahasaan dewasa ini diarahkan ke penyediaan kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan, bersama dengan bahasa daerah, digunakan untuk berbagai tujuan. Kelengkapan itu disediakan bagi masyarakat sebagai pedoman berbahasa secara baik dan benar. Kegiatan kesusastraan, yang seiring dengan kegiatan kebahasaan, diarahkan ke penyediaan kelengkapan kesusastraan Indonesia dan daerah sebagai unsur kebudayaan nasional. Sejak tahun 1974 kedua kegiatan itu dilaksanakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang bernaung di bawah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Proyek itu menerbitkan hasil penelitian bahasa dan susastra dan hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar, dan masyarakat umum.

Pelaksanaan program itu didukung oleh proyek daerah yang dibentuk sebagai bagian dari proyek pusat. Sepuluh proyek daerah sudah dibentuk oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1976. Kesepuluh proyek itu berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali.. Pada tahun 1979 proyek penelitian ditambah di dua propinsi, yakni (11) Sumatra Utara dan (12) Kalimantan Barat; serta pada tahun 1980 dibentuk tiga proyek lagi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian, pada tahun 1983, proyek penelitian diperluas lagi di lima propinsi, yaitu (16) Jawa Tengah, (17) Lampung, (18) Kalimantan Tengah, (19) Irian Jaya, dan (20) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta.

Buku *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo* ini merupakan salah satu hasil penelitiart Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utrara Tahun 1985/1986, yang pelaksanaannya dipercayakan pada satu tim peneliti. Saya ingin menyatakan penghargaan saya kepada para penyusun buku ini, yakni Drs. H. Alitu - P.M., Drs. M.A. Jahjã, Dra. Saryati Nadjamuddin -T., dan Dra. Hanny Bakari - L. yang telah berjasa menyumbangkan sahamnya dalam usaha penelitian dan pengembangan bahasa daerah di Sulawesi Utara serta pemerataannya lewat penerbitan ini.

Kepada Drs. Zulkarnain, Pemimpin Proyek Penelitian 1987/1988, beserta stafnya: Drs. S.R.H. Sitanggang, Warkim Harnaedi, B.A., Rahman Idris, dan Erwin Subagio, saya ucapkan terima kasih atas penyeliaan penyiapan naskah ini. Ucapan terima kasih saya tujukan pula kepada Drs. Dendy Sugono, Pemimpin Proyek Penelitian 1988/1989, beserta stafnya: Drs. Hans Lapoliwa, M.Phil., Drs. C. Ruddyanto, Warkim Harnaedi, B.A., Rahman Idris, dan Erwin Subagio, penyunting naskah Drs. Muhamad Fanani, pewajah kulit Paramita Moeliono dan pembantu teknis Yus Rizal yang telah mengelola menerbitkan naskah buku ini.

Jakarta, Desember 1988

Anton M. Moeliono

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mahakasih lagi Mahabijaksana, serta berkat petunjuk, bimbingan, perlindungan, karunia, taufik, dan bidadia-Nya, risalah penelitian ini dapat kami rampungkan.

Tidak dapat dimungkiri bahwa sejak dimulainya penelitian ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang kami hadapi. Namun, berkat kerja sama yang baik serta saling pengertian yang mendalam di antara anggota tim, rintangan itu dapat kami atasi. Oleh sebab itu, kami selaku ketua tim yang disertai tugas dalam kegiatan penelitian ini merasa sangat perlu untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas jalinan kerja sama yang akrab dari seluruh anggota tim yang masing-masing kami sebutkan namanya dengan hormat seperti berikut.

- (1) Drs. M.A. Jahja, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS - IKIP Manado
- (2) Dra. S. Nadjamuddin T., dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS- IKIP Manado
- (3) Dra. A. Doda-Bataragoa, M.A., dosen pada Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris FPBS- IKIP Manado
- (4) Dra. Hanny Bakari-Lahay, Wakil Kepala SMKK Kotamadya Gorontalo.
Demikian pula, kepada rekan-rekan dosen FPBS- IKIP Manado yang telah banyak membantu kami dalam merampungkan hasil penelitian ini, tidak lupa kami sampaikan ucapan terima kasih.

Selanjutnya, kami sebagai Tim Peneliti "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo" merasa sangat perlu pula menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan fasilitas dan membantu lancarnya penelitian ini yang kami sebut pula namanya dengan hormat sebagai berikut.

- (1) Drs. Bartel H. Aden, Kakanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Utara yang bertindak sebagai Koordinator Penelitian ini
- (2) Prof. Dr. A. Sinolungan, S.H., Rektor IKIP Manado sebagai penasehat tim
- (3) Dra. F. Rogi-Warouw selaku Dekan FPBS-IKIP Manado dan penasehat Tim Peneliti
- (4) Dra. P. Manginsela-Tindas selaku Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara tahun 1984-1985 yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini
- (5) Prof. Dr. R. Kandouw selaku penanggung jawab penelitian "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo"
- (6) Dra. Mintje Musa-Kasim selaku dosen pada jurusan bahasa dan Seni Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Manado, di Gorontalo
- (7) Segenap jajaran dan perangkat Pemerintah Daerah, baik Kotamadya maupun Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo sebagai lokasi penelitian yang telah banyak membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama dalam pengumpulan data
- (8) Para informan yang telah membantu kami dalam penelitian ini, tidak lupa kami sampaikan terima kasih. Karena tanpa bantuan dari para informan, kami yakin bahwa penelitian ini akan mengalami kesulitan perampungannya.
- (9) Bahkan, semua pihak yang pernah memberikan bantuan materi kebahasaan dalam penelitian ini yang tidak dapat kami sebut namanya satu per satu, kami pun tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih.

Kritik ilmiah yang objektif serta perbaikan dari siapa pun datangnya sangatlah kami harapkan guna kesempurnaan risalah ini, terutama dari para ahli dalam bidang morfologi dan sintaksis.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, risalah ini di persembahkan

Manado, Maret 1985

Ketua Tim,

H. Alitu- Pekaya

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Metode dan Teknik	2
1.4 Kerangka Teori	2
1.5 Korpus Data	3
BAB II MORFOLOGI	4
2.1 Pembentukan Kata	4
2.1.1 Afiksasi	4
2.1.1.1 Prefiks	4
2.1.1.1.1 Prefiks <i>o-</i>	5
2.1.1.1.2 Prefiks <i>mo-</i>	6
2.1.1.1.3 Prefiks <i>me:-</i> atau <i>me-</i>	7
2.1.1.1.4 Prefiks <i>po-</i>	7
2.1.1.1.5 Prefiks <i>lo-</i>	7
2.1.1.1.6 Prefiks <i>hi-</i>	8
2.1.1.1.7 Prefiks <i>he-</i>	9
2.1.1.1.8 Prefiks <i>ma-</i>	9
2.1.1.1.9 Prefiks <i>mamo-</i>	10
2.1.1.1.10 Prefiks <i>mapo-</i>	11
2.1.1.1.11 Prefiks <i>malo-</i>	12
2.1.1.1.12 Prefiks <i>maqo-</i>	12
2.1.1.1.13 Prefiks <i>poqo-</i>	14
2.1.1.1.14 Prefiks <i>loqo-</i>	14

2.1.1.1.15	Prefiks <i>u-</i>	15
2.1.1.1.16	Prefiks <i>popo-</i>	16
2.1.1.1.17	Prefiks <i>mopo-</i>	16
2.1.1.1.18	Prefiks <i>lopo-</i>	17
2.1.1.1.19	Prefiks <i>topo-</i>	18
2.1.1.1.20	Prefiks <i>molo-</i>	18
2.1.1.1.21	Prefiks <i>meqi-</i>	19
2.1.1.1.22	Prefiks <i>peqi-</i>	19
2.1.1.1.23	Prefiks <i>leqi-</i>	20
2.1.1.1.24	Prefiks <i>tapa-</i>	20
2.1.1.1.25	Prefiks <i>moti-</i>	20
2.1.1.1.26	Prefiks <i>loti-</i>	21
2.1.1.1.27	Prefiks <i>mohi-</i>	21
2.1.1.1.28	Prefiks <i>phi-</i>	22
2.1.1.1.29	Prefiks <i>lohi-</i>	22
2.1.1.1.30	Prefiks <i>poti-</i>	22
2.1.1.1.31	Prefiks <i>ngopo-</i>	23
2.1.1.1.32	Prefiks <i>yilo-</i>	23
2.1.1.1.33	Prefiks <i>yile-</i>	24
2.1.1.1.34	Prefiks <i>mongo-</i>	24
2.1.1.1.35	Prefiks <i>tonggo-</i>	25
2.1.1.1.36	Prefiks <i>hemo-</i>	25
2.1.1.1.37	Prefiks <i>helo-</i>	26
2.1.1.1.38	Prefiks <i>hipo-</i>	26
2.1.1.1.39	Prefiks <i>mayile:-</i>	26
2.1.1.1.40	Prefiks <i>mopoqo-</i>	27
2.1.1.1.41	Prefiks <i>yilopo-</i>	27
2.1.1.1.42	Prefiks <i>yilopoqo-</i>	28
2.1.1.1.43	Prefiks <i>hemohi-</i>	28
2.1.1.1.44	Prefiks <i>mopohu-</i>	28
2.1.1.1.45	Prefiks <i>lopohu-</i>	29
2.1.1.1.46	Prefiks <i>yiloqo-</i>	29
2.1.1.1.47	Prefiks <i>piloqo-</i>	30
2.1.1.1.48	Prefiks <i>peqipo-</i>	30
2.1.1.1.49	Prefiks <i>leqipo-</i>	31
2.1.1.1.50	Prefiks <i>motolo-</i>	31
2.1.1.1.51	Prefiks <i>potolo-</i>	32
2.1.1.1.52	Prefiks <i>lotolo-</i>	32

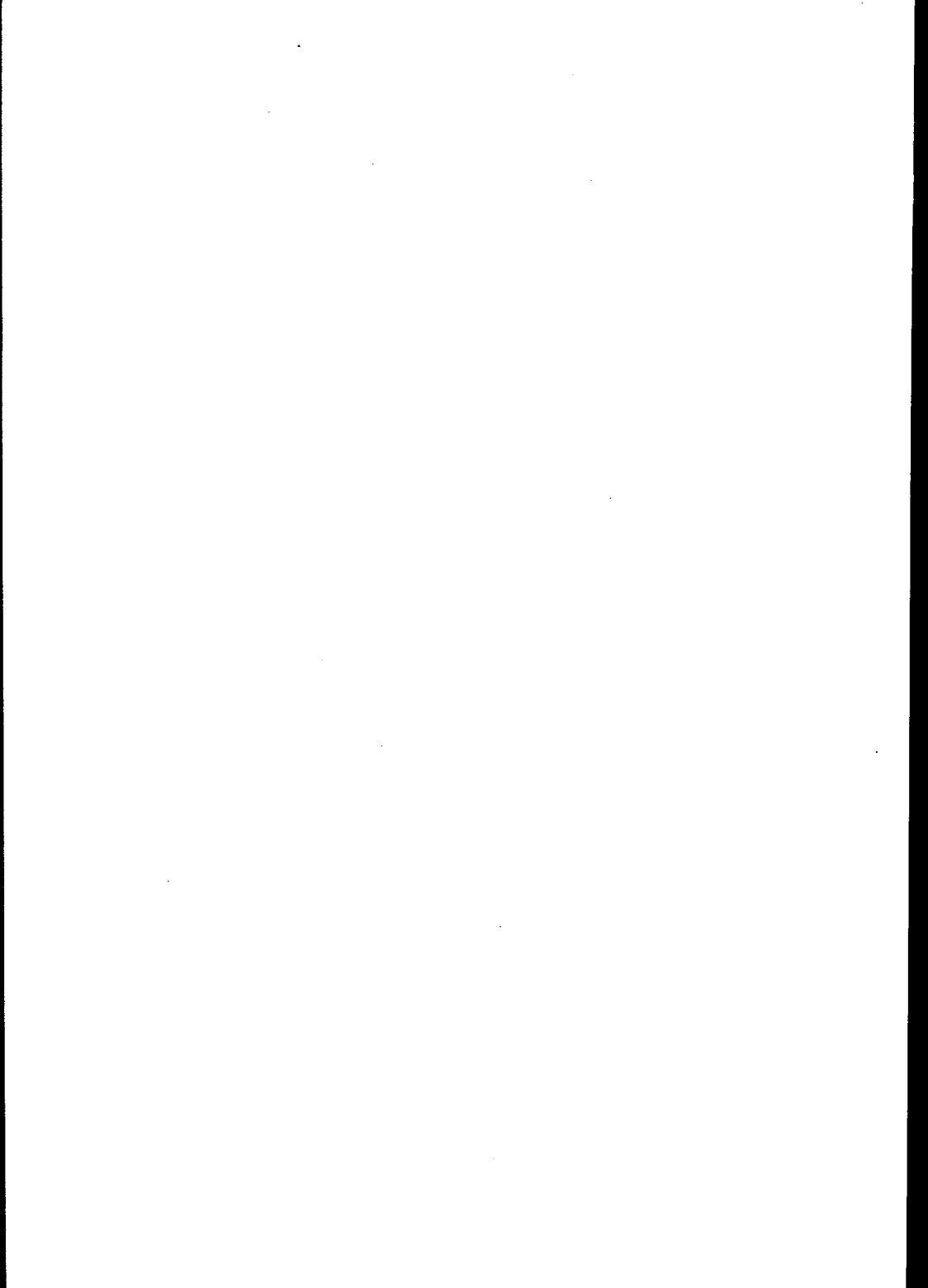
2.1.1.1.53	Prefiks <i>meheмо-</i>	32
2.1.1.1.54	Prefiks <i>meqipopo-</i>	33
2.1.1.1.55	Prefiks <i>peqipopo-</i>	34
2.1.1.1.56	Prefiks <i>leqipopo-</i>	34
2.1.1.1.57	Prefiks <i>peqipogo-</i>	35
2.1.1.1.58	Prefiks <i>Leqipogo-</i>	35
2.1.1.1.59	Prefiks <i>meqipohi-</i>	35
2.1.1.1.60	Prefiks <i>topolo-</i>	36
2.1.1.1.61	Prefiks <i>hemotolo-</i>	36
2.1.1.1.62	Prefiks <i>hipotolo-</i>	36
2.1.1.1.63	Prefiks <i>helotolo-</i>	37
2.1.1.1.64	Prefiks <i>meqitolo-</i>	37
2.1.1.1.65	Prefiks <i>tilonggo-</i>	38
2.1.1.1.66	Prefiks <i>motonggo-</i>	38
2.1.1.1.67	Prefiks <i>potonggo-</i>	39
2.1.1.1.68	Prefiks <i>lotonggo-</i>	39
2.1.1.1.69	Prefiks <i>hemeqimolo-</i>	39
2.1.1.1.70	Prefiks <i>heleqitolo-</i>	40
2.1.1.1.71	Prefiks <i>motohu-</i>	40
2.1.1.1.72	Prefiks <i>potohu-</i>	40
2.1.1.1.73	Prefiks <i>lotohu-</i> atau <i>yilotohu-</i>	40
2.1.1.1.74	Prefiks <i>mohinggo-</i>	41
2.1.1.1.75	Prefiks <i>pohinggo-</i>	41
2.1.1.1.76	Prefiks <i>lohinggo-</i>	41
2.1.1.2	Infiks	44
2.1.1.2.1	Infiks <i>-il-</i>	44
2.1.1.2.2	Infiks <i>-ul-</i>	45
2.1.1.2.3	Infiks <i>-um-</i>	45
2.1.1.2.4	Infiks <i>-im-</i>	46
2.1.1.2.5	Infiks <i>-ilim-</i>	47
2.1.1.2.6	Infiks <i>-ilum-</i>	47
2.1.1.2.7	Infiks <i>-ol-</i>	48
2.1.1.2.8	Infiks <i>-ilol-</i>	48
2.1.1.3	Sufiks	48
2.1.1.3.1	Sufiks <i>-a</i>	48
2.1.1.3.2	Sufiks <i>-i</i>	49
2.1.1.3.3	Sufiks <i>-wa</i>	50
2.1.1.3.4	Sufiks <i>-e</i>	51

2.1.1.3.5	Sufiks <i>-la</i>	51
2.1.1.3.6	Sufiks <i>-ma</i>	51
2.1.1.3.7	Sufiks <i>-lo</i>	52
2.1.1.3.8	Sufiks <i>-po</i>	52
2.1.1.3.9	Sufiks <i>-walo</i>	53
2.1.1.3.10	Sufiks <i>-ya</i>	53
2.1.1.3.11	Sufiks <i>-yalo</i>	53
2.1.1.3.12	Sufiks <i>-wapo</i>	54
2.1.1.3.13	Sufiks <i>-yapo</i>	54
2.1.1.3.14	Sufiks <i>-olo</i>	54
2.1.1.3.15	Sufiks <i>-alo</i>	54
2.1.1.3.16	Sufiks <i>-walo</i>	55
2.1.1.4	Konfiks	55
2.1.1.4.1	Konfiks <i>o-...-wa, o-...-ya, o-...-ma</i>	55
2.1.1.4.2	Konfiks <i>poqo-...-wa, poqo-...-ya, poqo-...-ma</i>	55
2.1.1.4.3	Konfiks <i>popo-...-wa, popo-...-ya, popo-...-ma</i>	56
2.1.1.4.4	Konfiks <i>popo-...-lo</i>	56
2.1.1.4.5	Konfiks <i>peqi-...-wa, peqi-...-ya, peqi-...-ma, peqi-...-lo</i>	57
2.1.1.4.6	Konfiks <i>me-...-wa, me-...-ya, me-...-po, me-...-lo</i>	58
2.1.1.4.7	Konfiks <i>topo-...-wa, topo-...-ya, topo-...-ma</i>	59
2.1.1.4.8	Konfiks <i>peqi-...-wa, peqi-...-ya, peqi-...-ma, peqi-...-po</i>	59
2.1.1.4.9	Konfiks <i>meqo-...-wa, meqo-...-ya, meqo-...-ma</i>	60
2.1.1.4.10	Konfiks <i>molo-...-wa, molo-...-ya, molo-...-ma</i>	61
2.1.1.4.11	Konfiks <i>hemotolo-...-wa, hemotolo-...-ya,</i> <i>hemotolo-...-ma</i>	61
2.1.1.4.12	Konfiks <i>poti-...-po, poti-...-lo</i>	62
2.1.1.4.13	Konfiks <i>po-...-wa, po-...-ya, po-...-ma</i>	62
2.1.1.4.14	Konfiks <i>mo-...-wa, mo-...-ya, mo-...-ma</i>	62
2.1.1.4.15	Konfiks <i>me-...-i</i>	63
2.1.1.4.16	Konfiks <i>peqi-...-lo, dengan Variasinyan peqi-...-walo</i> <i>peqi-...-yalo, peqi-...-malo</i>	63
2.1.2	Reduplikasi	64
2.1.2.1	Reduplikasi Penuh	65
2.1.2.2	Reduplikasi Suku Awal	65
2.1.2.2.1	Reduplikasi Suku Awal tanpa Afiks	65
2.1.2.2.2	Reduplikasi Suku Awal dengan Afiks dan Variasinya ...	66
2.1.2.3	Reduplikasi Dua Suku Kata Pertama tanpa Afiks	67
2.1.2.4	Reduplikasi Suku Awal dan Afiks	68

2.1.2.4.1	Reduplikasi dengan Prefiks <i>mo-</i>	68
2.1.2.4.2	Reduplikasi dengan Prefiks <i>po-</i>	69
2.1.2.4.3	Reduplikasi dengan Prefiks <i>lo-</i>	69
2.1.2.5	Reduplikasi Prefiks	69
2.1.2.6	Reduplikasi dengan Infiks	70
2.1.2.6.1	Reduplikasi dengan Infiks <i>-il-</i>	70
2.1.2.6.2	Reduplikasi dengan Infiks <i>-um-</i>	71
2.1.2.6.3	Reduplikasi dengan Infiks <i>-ili-</i> dan Variasinya	71
2.1.2.6.4	Reduplikasi dengan Infiks <i>-ilu-</i> dan Variasinya	72
2.1.2.7	Reduplikasi dengan Sufiks	72
2.1.2.7.1	Reduplikasi dengan Sufiks <i>-wa</i>	72
2.1.2.7.2	Reduplikasi dengan Sufiks <i>-po</i>	73
2.1.3.	Kompositum	74
2.1.4	Derivasi	75
2.1.4.1	Kelas Nomina	75
2.1.4.2	Kelas Verba	76
2.1.5	Infleksi	79
2.1.5.1	Kelas Nomina	79
2.1.5.2.	Kelas Verba	81
2.1.5.3	Kelas Adjektiva	86
2.1.6	Proses Morfonemik	87
2.1.6.1	Perubahan Konsonan Awal pada Morfem Dasar jika Dirangkaikan dengan Afiks Tertentu	87
2.2.	Penggolongan Kata	97
2.2.1	Nomina	97
2.2.2	Verbal	97
2.2.3	Adjektiva	98
2.2.4	Kata Tugas	100
2.2.4.1	Kata Sambung atau Penghubung	100
2.2.4.2	Preposisi	100
2.2.4.3	Adverbia	101
2.2.4.4	Interjeksi	103
2.2.4.5	Kata Sandang	104
BAB III	SINTAKSIS	106
3.1	Frasa	106
3.1.1	Frasa Endosentris	106
3.1.1.1	Frasa Endosentris Koordinatif	108

3.1.1.2	Frasa Endosentris Apositif	109
3.1.1.3	Frasa Endosentris Antributif	110
3.1.1.4	Frasa Endosentris Alternatif	110
3.1.2	Frasa Eksosentris	110
3.1.2.1	Frasa Eksosentris Direktif	111
3.1.2.2	Frasa Eksosentris Konektif	111
3.1.2.3	Frasa Eksosentris Predikatif	112
3.1.2.4	Frasa Eksosentris Objektif	112
3.1.3	Unsur-Unsur Pembentuk Frasa	113
3.1.3.1	Frasa Endosentris Koordinatif	113
3.1.3.2	Frasa Endosentris Atributif	113
3.1.3.3	Frasa Endosentris Apositif	119
3.1.3.4	Frasa Eksosentris Alternatif	119
3.1.3.5	Frasa Eksosentris Direktif	122
3.1.3.6	Frasa Eksosentris Konektif	123
3.1.3.7	Frasa Eksosentris Objektif	124
3.1.3.8	Frasa Eksosentris Predikatif	125
3.1.4	Penggolongan Frasa	125
3.1.4.1	Frasa Nomina	125
3.1.4.2	Frasa Verbal	125
3.1.4.3	Frasa Adjektival	126
3.1.4.4	Frasa Adverbial	126
3.1.4.5	Frasa Berpreposisi	126
3.2	Klausa	126
3.2.1	Klausa Bebas	127
3.2.1.1	Klausa Verbal	127
3.2.1.2	Klausa Nonverbal	129
3.2.2	Klausa Terikat	130
3.2.2.1	Klausa Nominal	130
3.2.2.2	Klausa Adjektival	131
3.2.2.3	Klausa Adverbial	131
3.3	Kalimat	132
3.3.1	Struktur Kalimat	132
3.3.1.1	Kalimat Tunggal	132
3.3.1.2	Kalimat Bersusun	133
3.3.1.3	Kalimat Majemuk	134
3.3.1.4	Kalimat Elips	135
3.3.1.5	Kalimat Sampingan	135

3.3.1.6	Kalimat Minor	136
3.3.1.7	Kalimat Urutan	136
3.3.2	Kalimat Ditinjau dari Segi Amanat Wacana	137
3.3.2.1	Kalimat Pernyataan	137
3.3.2.2	Kalimat Pertanyaan	137
3.3.2.3	Kalimat Perintah	137
3.3.2.4	Kalimat Tambahan	138
3.3.2.5	Kalimat Jawaban	139
3.3.2.6	Kalimat Seruan	139
3.3.3	Kalimat Ditinjau dari Segi Kontur	139
3.3.4	Kalimat Ditinjau dari Segi Unsur Pusat atau Inti	140
3.3.5	Kalimat Ditinjau dari Unsur Fungsinya	141
3.3.6	Kalimat Ditinjau dari Segi Urutan Unsur Jenis Kata	142
3.4	Proses Sintaksis	144
3.4.1	Perluasan Kalimat	144
3.4.1.1	Perluasan Kalimat Tunggal Luas atau Kalimat Luas	144
3.4.1.2	Perluasan Kalimat yang Menimbulkan Pola Baru atau Kalimat Majemuk	146
3.4.2	Penggabungan Kalimat	147
3.4.3	Penghilangan Unsur Kalimat	149
3.4.3.1	Penghilangan Unsur Kalimat tanpa Penggabungan	149
3.4.3.2	Penghilangan Unsur Kalimat dengan Penggabungan	149
3.4.4	Pemindahan Unsur Kalimat	150
3.4.4.1	Pemindahan tanpa Mengubah Posisi	150
BAB IV SIMPULAN		153
DAFTAR PUSTAKA		159



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengolahan bahasa nasional tidak bisa dipisahkan dari pengolahan bahasa daerah, dan demikian pula sebaliknya. Itulah sebabnya di samping mengolah bahasa nasional, Politik Bahasa Nasional pun berfungsi sebagai sumber dasar dan pengarah bagi pengolahan bahasa daerah yang jumlahnya ratusan dan tersebar di seluruh pelosok Nusantara.

Bahasa Gorontalo adalah salah satu bahasa daerah di Sulawesi Utara yang masih tetap hidup dan dipelihara oleh sebagian besar penduduk yang mendiami Daerah Tingkat II Kotamadya dan Kabupaten Gorontalo. Oleh karena itu, bahasa ini perlu dibina dan dikembangkan.

Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa penelitian bahasa Gorontalo sudah beberapa kali dilaksanakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara, antara lain, hasil penelitian itu sebagai berikut:

- (1) "Struktur Bahasa Gorontalo", tahun anggaran 1977—1978
- (2) *Geografi Dialek Bahasa Gorontalo*, tahun anggaran 1979 — 1980, dan terbit tahun 1981
- (3) "Sistem Perulangan Bahasa Gorontalo", tahun anggaran 1980—1981

Penelitian tentang struktur bahasa Gorontalo telah berhasil mendeskripsikan sintaksis bahasa Gorontalo secara umum. Berdasarkan data yang tersedia, penelitian tentang morfologi dan sintaksis bahasa Gorontalo,

merupakan langkah yang paling tepat, sekaligus dapat membantu memecahkan masalah tentang morfologi dan sintaksis bahasa Gorontalo.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini ialah untuk lebih mengenal perihal bahasa Gorontalo. Usaha yang dilakukan dalam penelitian ini ialah mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk mencari informasi dan mendeskripsikan data itu sesuai dengan metode yang dipakai. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan agar lebih mengetahui tentang bagaimana terjadinya proses morfologis sintaksis bahasa Gorontalo. Di samping itu, penelitian ini pun bertujuan untuk membantu usaha pembinaan dan pengembangan bahasa daerah yang nantinya juga akan merupakan salah satu usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan Nasional pada umumnya dan kebudayaan daerah khususnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, bahasa Gorontalo sebagai salah satu bahasa daerah Nusantara ini akan terus terpelihara.

1.3 Metode dan Teknik

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan data yang ada tentang morfologi dan sintaksis bahasa Gorontalo. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun teknik yang digunakan agar data terkumpul sebagaimana yang diharapkan, para peneliti mengadakan observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian, terutama daerah yang terpilih sebagai sampel. Di samping itu, diadakan pula wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Informan ini berasal dari para tokoh masyarakat, pemuka adat, serta pemerintah. Hasil wawancara ini dicatat untuk dianalisis. Selain itu, dilakukan pula perekaman mengenai beberapa cerita rakyat Gorontalo. Hasil rekaman ini kemudian diterjemahkan berdasarkan kata demi kata atau terjemahan lurus. Setelah itu, baru diterjemahkan secara bebas ke dalam bahasa Indonesia. Hasil rekaman yang diperoleh berjumlah seribu kata di dalam kalimat berdasarkan bahasa informan. Setelah data itu terkumpul, barulah dimulai pengolahannya.

1.4 Kerangka Teori

Penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Gorontalo ini menggunakan teori yang dipakai oleh para ahli bahasa tentang morfosingkapsis, antara lain, teori yang dilakukan oleh Samsuri, Yus Rusyana, dan Ramlan. Di samping itu, penelitian

ini menggunakan pula pedoman yang dianut oleh para linguis kenamaan, seperti Hocket, Fokker, Verhaar, Keraf, dan Nida. Dalam analisis, peneliti tidak mengabaikan pedoman yang telah ada berdasarkan hasil penelitian "Struktur Bahasa Gorontalo" yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Dari berbagai teori yang dipakai sebagai landasan analisis data akan tercermin dalam cara pendekatan yang elektif (selektif, terpilih, yakni memilih data yang paling tepat atau yang paling sesuai) untuk dianalisis.

1.5 Korpus Data

Korpus data adalah penutur asli bahasa Gorontalo yang berdomisili di Daerah Tingkat II Kotamadya dan Kabupaten Gorontalo, Propinsi Sulawesi Utara. Sedangkan jumlah sampel ditetapkan berdasarkan lokasi penelitian dengan pembagian sebagai berikut.

- 1) Kotamadya Gorontalo terdiri atas: (a) Kecamatan Kota Utara dengan mengambil tempat di Desa Wongkaditi, Desa Bulotadaqa Barat dan Desa Buloto doqa Timur dan (b) Kecamatan Kota Barat dengan mengambil tempat Desa Molozifat W, Desa Pilolodaqa, dan Desa Lokobalo.
- 2) Kabupaten Gorontalo ditetapkan empat kecamatan, seperti berikut:
 - (a) Kecamatan Tapa terdiri atas Desa Ayula, Desa Huntu, dan Desa Talumopatu;
 - (b) Kecamatan Talaga terdiri atas desa Bulila, Desa Luhu, dan Desa Pentadio;
 - (c) Kecamatan Limboto terdiri atas Desa Biyonga, Desa Hepuhulawa, dan Desa Hunggaluwa; serta
 - (d) Kecamatan Kwandang terdiri atas Desa Titidu, Desa Leboto, dan Desa Maluqo.

Penempatan jumlah informan setiap desa tiga orang dengan syarat sebagai berikut: (a) penutur asli, (b) umur antara 35-60 tahun, (c) masih normal alat ucapny, (d) belum pindah atau menetap di daerah lain untuk waktu yang lama, (e) sehat rohani dan jasmani, serta (f) memiliki pengetahuan yang luas tentang bahasa dan kebudayaan Gorontalo.

BAB II

MORFOLOGI

2.1 Pembentukan Kata

Dalam bab ini dibicarakan proses morfologis bahasa Gorontalo, yaitu berbagai proses terbentuknya kata dari bentuk morfem dasar.

Berbagai data yang diperoleh, ternyata dalam bahasa Gorontalo terdapat beberapa kelompok proses morfologis yang mungkin terjadi karena pengimbuhan (afiksasi), perulangan (reduplikasi), pemajemukan (kompositum), dan sebagai pelengkap dibicarakan pula sedikit tentang derivasi dan infleksi.

2.1.1 Afiksasi

Dalam bahasa Gorontalo mengenal tiga macam afiks, yakni awalan (prefiks), sisipan (infiks), akhiran (sufiks), dan morfem terbagi (konfiks).

2.1.1.1 Prefiks

Dari data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, ternyata bahasa Gorontalo mempunyai banyak prefiks, baik prefiks yang berdiri sendiri sebagai morfem terikat--yang terdiri atas satu suku kata--, maupun morfem gabungan yang terdiri atas dua suku kata atau lebih.

Di bawah ini, daftar prefiks dalam bahasa Gorontalo sebagai berikut.

o-, mo-, me-, po-, lo-, hi-, he-, ma-, mamo-, mapo-, malo-, maqo-, poqo-, loqo-, upopo-, lopo-, topo-, malo-, meqi-, peqi-, leqi-, tapa-, moti-, loti-, mohi-, pohi-, loqi-, poti-, ngopo-, yilo-, yile-, mongo-, tonggo-, hemo-, helo-, hipo-, mayile-, mopopo-, yilopo-, yilopoqo-, hemohi-, mopohu-, lopohu-, yiloqo-, piloqo-, peqipo-, leqipo-, motolo-, potolo-, lotolo-, mehemo-, meqipo-, meqipoqo-, leqipoqo-, meqipohi-, topolo-, hemotolo-, hipotolo-, helotopo-, meqitolo-, tilonggo-, mo-

tonggo-, *potonggo-*, *lotonggo-*, *hemeqimolo-*, *heleqitolo-*, *motohu-*, *potohu-*, *yitohu-*, *mohinggo-*, *pohinggo-*, dan *lohinggo-*.

Pada umumnya, prefiks yang terdiri atas satu suku kata itu adalah prefiks yang berdiri sendiri, sedangkan prefiks yang terdiri atas dua suku kata atau lebih merupakan gabungan dari prefiks dan prefiks atau prefiks dan infiks.

Sebagai contoh morfem gabungan yang terdiri atas prefiks dan prefiks seperti prefiks *lopo-*. Prefiks ini terbentuk dari gabungan prefiks *lo-* dan prefiks *po-* yang mengandung makna imperatif. Morfem gabungan yang terdiri atas prefiks infiks, misalnya prefiks *pilo-*. Prefiks ini terbentuk dari prefiks *po-* dan infiks *-il-* yang mengandung makna aktif practerium.

2.1.1.1.1 *Prefiks o-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba, nomina, dan numeralia. Akibat melekatnya prefiks ini pada morfem dasar maka terjadi proses morfologis berdasarkan vokal akhir morfem dasar yang dilekatinya. Apabila morfem dasar itu dengan vokal *a*-, maka *a* berubah menjadi *o*-, dan apabila morfem dasar berakhir dengan vokal *u*-, maka *u* berubah menjadi *o*.

Apabila prefiks *o-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba bermakna 'dapat melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada morfem dasar itu' atau dapat pula berarti bahwa 'pekerjaan itu terjadi tanpa disengaja'.

Contoh:

<i>o-</i> + <i>hama</i>	'ambil'	→	<i>ohama</i>	'terambil'
<i>o-</i> + <i>e:la</i>	'ingat'	→	<i>oqe:la</i>	'teringat'
<i>o-</i> + <i>lipato</i>	'lupa'	→	<i>olipata</i>	'terlupakan'
<i>o-</i> + <i>lihito</i>	'tindis'	→	<i>olihita</i>	'tertindis'
<i>o-</i> + <i>taqapo</i>	'tampar'	→	<i>otaqapa</i>	'tertampar'
<i>o-</i> + <i>dutaqo</i>	'injak'	→	<i>odutaqa</i>	'terinjak'
<i>o-</i> + <i>dequpo</i>	'tangkap'	→	<i>odequpa</i>	'tertangkap'
<i>o-</i> + <i>dungohu</i>	'dengar'	→	<i>odungohe</i>	'terdengar'
<i>o-</i> + <i>dungohe</i>	'dengar'	→	<i>odungohe</i>	'terdengar'

Apabila prefiks *o-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina, 'mengandung makna mempunyai atau memiliki apa yang disebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>o-</i> + <i>bele</i>	'rumah'	→	<i>obele</i>	'mempunyai rumah'
<i>o-</i> + <i>hiyalo</i>	'suami/istri'	→	<i>obiyalo</i>	'mempunyai suami/istri'
<i>o-</i> + <i>sapatu</i>	'sepatu'	→	<i>osapatu</i>	'mempunyai sepatu'
<i>o-</i> + <i>boqo</i>	'baju'	→	<i>oboqo</i>	'mempunyai baju'

o- + *harata* 'harta' → *oharata* 'mempunyai harta'

Apabila prefiks *o* dirangkaikan dengan morfem dasar numeralia bermakna 'sebagai penunjuk bilangan'.

Contoh:

<i>o-</i>	+ <i>limo</i>	'lima'	→	<i>olimo</i>	'kelima'
<i>o-</i>	+ <i>pitu</i>	'tujuh'	→	<i>opitu</i>	'ketujuh'
<i>o-</i>	+ <i>walu</i>	'delapan'	→	<i>owalu</i>	'kedelapan'

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata prefiks *o-* ini hanya dapat dirangkaikan dengan bilangan dari satu sampai sepuluh. Apabila morfem dasar terdiri atas dua suku kata tidak terjadi perubahan pada morfem dasar, tetapi apabila morfem dasar itu terdiri atas tiga suku kata, maka suku pertama biasanya luluh akibat melekatnya prefiks ini.

Contoh:

<i>o-</i>	+ <i>totolu</i>	'tiga'	→	<i>otolu</i>	'ketiga'
<i>o-</i>	+ <i>wopato</i>	'empat'	→	<i>opato</i>	'keempat'
<i>o-</i>	+ <i>wolomo</i>	'enam'	→	<i>olomo</i>	'keenam'
<i>o-</i>	+ <i>mopulu</i>	'sepuluh'	→	<i>opulu</i>	'keseperuluh'

2.1.1.1.2 Prefiks *mo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva dan verba.

Apabila prefiks *mo-* dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva menunjukkan keadaan sebagaimana yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>mo-</i>	+ <i>ba:ngo</i>	'terang'	→	<i>moba:ngo</i>	'dalam keadaan terang'
<i>mo-</i>	+ <i>delomo</i>	'dalam'	→	<i>modelomo</i>	'dalam keadaan dalam'
<i>mo-</i>	+ <i>linggahu</i>	'cepat'	→	<i>molinggahu</i>	'dalam keadaan cepat'
<i>mo-</i>	+ <i>le:to</i>	'buruk'	→	<i>mole:to</i>	'dalam keadaan buruk'
<i>mo-</i>	+ <i>langgato</i>	'tinggi'	→	<i>molanggato</i>	'dalam keadaan tinggi'

Apabila prefiks *mo-* dirangkaikan morfem dasar verba mengandung, makna bahwa, 'pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar itu akan berlangsung'.

Contoh:

<i>mo-</i>	+ <i>naqo</i>	'pergi'	→	<i>monaqo</i>	'akan pergi'
<i>mo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	'tidur'	→	<i>motuluhu</i>	'akan tidur'

2.1.1.1.3 Prefiks *mee-* atau *me-*

Prefiks ini hanya dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba bermakna : (a) pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar berlangsung dengan serta merta atau tidak sengaja.

<i>me:</i> + <i>huloqo</i>	'duduk'	→ <i>me:huloqo</i>	'terduduk'
<i>me:</i> + <i>tuhulu</i>	'tidur'	→ <i>me:tuluhu</i>	'tertidur'
<i>me:</i> + <i>teduqo</i>	'antuk'	→ <i>me:teduqo</i>	'terantuk'
<i>me:</i> + <i>lawo</i>	'kirim'	→ <i>me:lawo</i>	'terkirim'

(b) pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar sudah lama berlangsung tanpa disadari.

Contoh:

<i>me:</i> + <i>teteqo</i>	→ <i>me:teteqo</i>	'sudah lama lari tanpa disadari'
<i>me:</i> + <i>yitohu</i>	→ <i>me:yitohu</i>	'sudah lama bermain tanpa disadari'
<i>me:</i> + <i>bilohu</i>	→ <i>me:bilohu</i>	'sudah lama memperhatikan sesuatu tanpa disadari'
<i>me:</i> + <i>naqo</i>	→ <i>me:naqo</i>	'sudah lama berjalan tanpa disadari'

2.1.1.1.4 Prefiks *po-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dalam bentuk imperatif.

Contoh:

<i>po-</i> + <i>hama</i>	→ <i>pohama</i>	'silakan ambil'
<i>po-</i> + <i>lihu</i>	→ <i>polihu</i>	'mandilah'
<i>po-</i> + <i>tuluhu</i>	→ <i>potuluhu</i>	'tidurlah'
<i>po-</i> + <i>delo</i>	→ <i>podelo</i>	'silakan membawa'
<i>po-</i> + <i>tali</i>	→ <i>potali</i>	'silakan membeli'

2.1.1.1.5 Prefiks *lo-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *mo-*. Bentuk lampau dalam bahasa Gorontalo adalah bahwa apa yang dikatakan itu sudah berlangsung atau sudah dikerjakan.

Contoh:

<i>lo-</i> + <i>lolangi</i>	→ <i>lololangi</i>	'sudah berenang'
<i>lo-</i> + <i>hequto</i>	→ <i>lohequto</i>	'sudah selesai menutup'
<i>lo-</i> + <i>la:hu</i>	→ <i>lola:hu</i>	'sudah turun'
<i>lo-</i> + <i>duduqo</i>	→ <i>loduduqo</i>	'sudah mengikuti'

lo- + *lawo* → *lolawo* 'sudah mengirim'

Apabila prefiks ini dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva, makna yang timbul ialah bahwa 'keadaan sudah menjadi seperti apa yang disebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>lo-</i> + <i>hutodo</i>	→ <i>lohutodo</i>	'sudah menjadi busuk'
<i>lo-</i> + <i>yitomo</i>	→ <i>loyitomo</i>	'sudah menjadi hitam'
<i>lo-</i> + <i>antulu</i>	→ <i>loqantulu</i>	'sudah menjadi rusak'
<i>lo-</i> + <i>lutu</i>	→ <i>lolutu</i>	'sudah menjadi masak'
<i>lo-</i> + <i>piyuhu</i>	→ <i>lopiyuhu</i>	'sudah menjadi baik'

2.1.1.1.6 Prefiks *hi-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba, adjektiva, dan nomina. Akibat melekatnya prefiks ini maka terjadi proses morfologis sesuai dengan morfem dasar yang dilekatinya. Apabila morfem berakhir dengan *o-*, maka *o* berubah menjadi *a*, dan *u* berubah menjadi *e*.

Apabila prefiks ini dirangkaikan dengan morfem dasar nomina, maka prefiks ini mengubah kelas nomina menjadi adjektiva.

Contoh:

<i>hi-</i> + <i>aqato</i>	→ <i>hiqaqata</i>	'dalam keadaan bersih'
<i>hi-</i> + <i>alipo</i>	→ <i>hiqalipa</i>	'dalam keadaan terkupas'
<i>hi-</i> + <i>tuladu</i>	→ <i>hitulade</i>	'dalam keadaan tertulis'
<i>hi-</i> + <i>taqubu</i>	→ <i>hitaqube</i>	'dalam keadaan tertutup'
<i>hi-</i> + <i>dingingo</i>	→ <i>hidinginga</i>	'dalam keadaan terdinding'
<i>hi-</i> + <i>wuloto</i>	→ <i>hiwulota</i>	'dalam keadaan berselimut'

Apabila prefiks *hi-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba, mengandung makna dalam keadaan seperti apa yang dikatakan pada morfem dasar.

Contoh:

<i>hi-</i> + <i>tuluhu</i>	→ <i>hituluhe</i>	'semua dalam keadaan tidur'
<i>hi-</i> + <i>huloqo</i>	→ <i>hihuloqa</i>	'semua dalam keadaan duduk'
<i>hi-</i> + <i>dungohu</i>	→ <i>hidungohe</i>	'semua dalam keadaan mendengar'
<i>hi-</i> + <i>bulohu</i>	→ <i>hibilohe</i>	'semua dalam keadaan sadar'

Apabila prefiks *hi-* dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva, mengandung makna 'semua dalam keadaan seperti apa yang disebut pada kata dasar'. Dengan demikian, maknanya sama dengan morfem dasar verba.

Contoh:

<i>hi-</i>	+ <i>hayaqa</i>	'panjang'	→ <i>hihayaqa</i>	'semua dalam keadaan panjang'
<i>hi-</i>	+ <i>piyohu</i>	'baik'	→ <i>hipiyohu</i>	'semua dalam keadaan baik'
<i>hi-</i>	+ <i>hutodu</i>	'busuk'	→ <i>hihutode</i>	'semua dalam keadaan busuk'
<i>hi-</i>	+ <i>langgato</i>	'tinggi'	→ <i>hilanggata</i>	'semuanya tinggi'
<i>hi-</i>	+ <i>lalahu</i>	'kuning'	→ <i>hilalahe</i>	'semuanya kuning'
<i>hi-</i>	+ <i>limbongo</i>	'pendek'	→ <i>hilimbonga</i>	'semuanya pendek'

2.1.1.1.7 Prefiks *he-*

Prefiks ini sama pemakaiannya dengan prefiks *hi-*, baik cara melekatnya maupun makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini pada morfem dasar. Dalam pemakaiannya biasanya kedua prefiks ini dipakai secara bergantian.

Contoh:

<i>he-</i>	+ <i>tuluhu</i>	'tidur'	→ <i>hituluhe</i> atau <i>hetuluhe</i> ,	keduanya mengandung makna
				'sama-sama dalam keadaan tidur'
<i>he-</i>	+ <i>tihulo</i>	'berdiri'	→ <i>hitihula</i> atau <i>hetihula</i> ,	keduanya mengandung makna
				'sama dalam keadaan berdiri'

2.1.1.1.8 Prefiks *ma-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan adjektiva, numeralia, dan juga dapat dipakai sebagai penunjuk waktu. Apabila prefiks *ma-* dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva, menyatakan akan menjadi seperti apa yang tersebut pada morfem dasar, atau sudah menjadi seperti apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>ma-</i>	+ <i>damango</i>	'besar'	→ <i>madamango</i>	'sudah besar'
<i>ma-</i>	+ <i>mo:nu</i>	'harum'	→ <i>mamo:nu</i>	'sudah harum'
<i>ma-</i>	+ <i>wela</i>	'merah'	→ <i>mame:la</i>	'sudah merah'
<i>ma-</i>	+ <i>lamuto</i>	'merah muda'	→ <i>malamuto</i>	'sudah merah muda'

Apabila prefiks ini dirangkaikan dengan morfem dasar yang diawali dengan konsonan *w*, maka akan timbul alomorf, sedangkan vokal pada suku pertama morfem dasar akan mengalami perpanjangan. Adapun makna yang timbul ialah akan menjadi seperti apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>ma-</i>	+ <i>woti</i>	'surut'	→ <i>mamo:ti</i>	'akan surut'
<i>ma-</i>	+ <i>wohu</i>	'runtuh'	→ <i>mamo:hu</i>	'akan runtuh'

<i>ma-</i> + <i>woli</i>	'hilang'	—>	<i>mamo:li</i>	'akan hilang'
<i>ma-</i> + <i>wolito</i>	'malu'	—>	<i>mamo:lito</i>	'akan malu'
<i>ma-</i> + <i>wengahu</i>	'senang'	—>	<i>mame:ngahu</i>	'akan senang'

Apabila prefiks *ma-* dirangkaikan dengan numeralia akan membentuk numeralia kumpulan.

Contoh:

<i>ma-</i> + <i>totolu</i>	'tiga'	—>	<i>matotolu</i>	'sudah menjadi tiga'
<i>ma-</i> + <i>wopato</i>	'empat'	—>	<i>mawopato</i>	'sudah menjadi empat'
<i>ma-</i> + <i>wolomo</i>	'enam'	—>	<i>mawolomo</i>	'sudah menjadi enam'
<i>ma-</i> + <i>limo</i>	'lima'	—>	<i>malimo</i>	'sudah menjadi lima'
<i>ma-</i> + <i>pitu</i>	'tujuh'	—>	<i>mapitu</i>	'sudah menjadi tujuh'
<i>ma-</i> + <i>walu</i>	'delapan'	—>	<i>mawalu</i>	'sudah menjadi delapan'

Prefiks ini dapat juga dipakai sebagai penunjuk waktu.

Contoh:

<i>ma-</i> + <i>hui</i>	'malam'	—>	<i>mahui</i>	'sudah malam'
<i>ma-</i> + <i>dumodupo</i>	'pagi'	—>	<i>madumodupo</i>	'sudah pergi'
<i>ma-</i> + <i>dulahu</i>	'siang'	—>	<i>madulahu</i>	'sudah siang'
<i>ma-</i> + <i>lola:ngo</i>	'sore'	—>	<i>malola:ngo</i>	'sudah sore'

Prefiks ini dapat pula dipakai sebagai penunjuk tempat.

Contoh:

<i>ma-</i> + <i>te:ya</i>	'di sini'	—>	<i>mate:ya</i>	'sudah di sini'
<i>ma-</i> + <i>Moladu</i>	'Manado'	—>	<i>mamoladu</i>	'sudah di Manado'
<i>ma-</i> + <i>Hulontalo</i>	'Gorontalo'	—>	<i>mohulontalo</i>	'sudah di Gorontalo'

Prefiks ini dapat pula dirangkaikan dengan morfem dasar verba dengan makna menyatakan akan melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>ma-</i> + <i>monga</i>	'makan'	—>	<i>mamonga</i>	'akan makan'
<i>ma-</i> + <i>wohi</i>	'beri'	—>	<i>mawohi</i>	'akan diberikan'

2.1.1.1.9 Prefiks *mamo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem nomina, verba, dan adjektiva. Prefiks ini mengandung makna aktif futurum. Apabila prefiks *mamo-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina mengandung makna akan membuat apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>mamo-</i>	+ <i>tuladu</i>	'surat'	→	<i>mamotuladu</i>	'akan menyurat'
<i>mamo-</i>	+ <i>bala</i>	'pagar'	→	<i>mamobala</i>	'akan membuat pagar'
<i>mamo-</i>	+ <i>a:qato</i>	'sapu'	→	<i>mamongaqato</i>	'akan menyapu'
<i>mamo-</i>	+ <i>wuloto</i>	'selimut'	→	<i>mamohuloto</i>	'akan berselimut'
<i>mamo-</i>	+ <i>bu:bohu</i>	'pemukul'	→	<i>mamomubohu</i>	'akan memukul'

Apabila prefiks *mamo-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba juga mengandung makna 'akan melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>mamo-</i>	+ <i>monga</i>	'makan'	→	<i>mamonga</i>	'akan makan'
<i>mamo-</i>	+ <i>lihu</i>	'mandi'	→	<i>mamolihu</i>	'akan mandi'
<i>mamo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	'tidur'	→	<i>mamoluluhu</i>	'akan tidur'
<i>mamo-</i>	+ <i>botulu</i>	'naik'	→	<i>mamobotuluhu</i>	'akan naik'
<i>mamo-</i>	+ <i>naqo</i>	'pergi'	→	<i>mamo:naqo</i>	'akan pergi'
<i>mamo-</i>	+ <i>buloto</i>	'pinjam'	→	<i>mamobuloto</i>	'akan meminjam'

Apabila prefiks *mamo-* dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva bermakna sudah menjadi seperti apa yang tersebut pada morfem dasar'

Contoh:

<i>mamo-</i>	+ <i>diqolomo</i>	'gelap'	→	<i>mamodiqolomo</i>	'sudah menjadi gelap'
<i>mamo-</i>	+ <i>ba:ngo</i>	'terang'	→	<i>mamoba:ngo</i>	'sudah terang'
<i>mamo-</i>	+ <i>langgato</i>	'tinggi'	→	<i>mamolanggato</i>	'sudah tinggi'
<i>mamo-</i>	+ <i>yitomo</i>	'hitam'	→	<i>mamoyitomo</i>	'sudah hitam'
<i>mamo-</i>	+ <i>lalahu</i>	'kuning'	→	<i>mamolalahu</i>	'sudah kuning'

2.1.1.1.10 Prefiks *mapo-*

Prefiks ini biasanya hanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba, dengan makna akan dilakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>mapo-</i>	+ <i>tali</i>	'jual'	→	<i>mapotali</i>	'akan dijual'
<i>mapo-</i>	+ <i>baca</i>	'baca'	→	<i>mapobaca</i>	'akan dibaca'
<i>mapo-</i>	+ <i>bale</i>	'belok'	→	<i>mapobale</i>	'akan dibelokkan'

Prefiks ini pada bentuk lain dapat mengubah kelas verba menjadi nomina, dengan makna akan dipakai sebagai alat untuk pekerjaan yang disebut pada morfem dasar (instrumentalis).

Contoh:

<i>mapo-</i> + <i>lihu</i>	'mandi'	→ <i>mapolihu</i>	'akan dipakai mandi'
<i>mapo-</i> + <i>tuluhu</i>	'tidur'	→ <i>mapotuluhu</i>	'akan dipakai tidur'
<i>mapo-</i> + <i>tuladu</i>	'tulis'	→ <i>mapoluladu</i>	'akan dipakai menulis'
<i>mapo-</i> + <i>hama</i>	'ambil'	→ <i>mapohama</i>	'akan dipakai untuk mengambil'
<i>mapo-</i> + <i>buloto</i>	'pinjam'	→ <i>mapopuloto</i>	'akan dipakai untuk meminjam'

2.1.1.1.11 Prefiks *malo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba, nomina, adjektiva, dan dengan makna aktif praeterium. Apabila prefiks *malo-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba, mengandung makna 'sudah melakukan pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar'

Contoh:

<i>malo-</i> + <i>tuluhu</i>	→ <i>malotuluhu</i>	'sudah tidur'
<i>malo-</i> + <i>la:hu</i>	→ <i>malola:hu</i>	'sudah turun'
<i>malo-</i> + <i>lihu</i>	→ <i>malolihu</i>	'sudah mandi'
<i>malo-</i> + <i>bite</i>	→ <i>malobite</i>	'sudah berlayar'
<i>malo-</i> + <i>hama</i>	→ <i>malohama</i>	'sudah mengambil'

Apabila prefiks *malo-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina mengubah kelas nomina menjadi verba dengan makna sudah melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>malo-</i> + <i>dingingo</i>	'dinding'	→ <i>malodingingo</i>	'sudah membuat dinding'
<i>malo-</i> + <i>bala</i>	'pagar'	→ <i>malobala</i>	'sudah membuat pagar'
<i>malo-</i> + <i>ceti</i>	'cat'	→ <i>maloceti</i>	'sudah mengecat'

Apabila prefiks *malo-* dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva mengandung makna 'sudah menjadi seperti apa yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>malo-</i> + <i>hutodu</i>	'busuk'	→ <i>malohutodu</i>	'sudah menjadi busuk'
<i>malo-</i> + <i>lingahu</i>	'cepat'	→ <i>malolingahu</i>	'sudah menjadi cepat'
<i>malo-</i> + <i>kohengo</i>	'keras'	→ <i>malokohengo</i>	'sudah menjadi keras'
<i>malo-</i> + <i>luqoyo</i>	'lembut'	→ <i>maloluqoyo</i>	'sudah menjadi lembut'
<i>malo-</i> + <i>lingohu</i>	'gemuk'	→ <i>malolingahu</i>	'sudah menjadi gemuk'

2.1.1.1.12 Prefiks *maqo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba, adjektiva, dan

nomina. Apabila prefiks *maqo-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba mengandung makna bahwa 'pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar dapat atau sempat dikerjakan'.

Contoh:

<i>maqo-</i>	+ <i>lihu</i>	'mandi'	—>	<i>moqolihu</i>	'sempat mandi'
<i>maqo-</i>	+ <i>teteqo</i>	'lari'	—>	<i>moqoteteqo</i>	'sempat lari'
<i>maqo-</i>	+ <i>tali</i>	'membeli'	—>	<i>moqotali</i>	'sempat membeli'
<i>maqo-</i>	+ <i>tahu</i>	'menyimpan'	—>	<i>moqotahu</i>	'sempat menyimpan'
<i>maqo-</i>	+ <i>pete</i>	'memukul'	—>	<i>moqopete</i>	'sempat memukul'

Prefiks ini juga dapat bermakna kausatif (sebagai penyebab timbulnya apa yang disebut pada morfem dasar), akibat melekatnya prefiks ini terjadi proses morfologis sesuai dengan vokal akhir morfem dasar *o-* berubah menjadi *a*, apabila vokal akhir morfem dasar *u* berubah menjadi *e*.

Contoh:

<i>maqo-</i>	+ <i>teteqo</i>	'lari'	—>	<i>moqoteteqa</i>	'yang membuat sehingga lari'
<i>maqo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	'tidur'	—>	<i>moqotuluhe</i>	'yang membuat tidur'
<i>maqo-</i>	+ <i>tomboto</i>	'terbang'	—>	<i>moqotomboto</i>	'yang membuat terbang'
<i>maqo-</i>	+ <i>botulu</i>	'naik'	—>	<i>moqobutulu</i>	'yang membuat naik'
<i>maqo-</i>	+ <i>la:hu</i>	'turun'	—>	<i>moqola:hu</i>	'yang membuat turun'

Demikian pula halnya apabila prefiks ini dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva mengandung makna kausatif.

Contoh:

<i>maqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	'baik'	—>	<i>moqopiyohue</i>	'yang membuat baik'
<i>maqo-</i>	+ <i>dumango</i>	'besar'	—>	<i>moqodamanga</i>	'yang membuat besar'
<i>maqo-</i>	+ <i>hayaqo</i>	'panjang'	—>	<i>moqohayaqa</i>	'yang membuat sehingga menjadi panjang'
<i>maqo-</i>	+ <i>linggahu</i>	'cepat'	—>	<i>mogoilinggahc</i>	'yang membuat sehingga menjadi cepat'
<i>maqo-</i>	+ <i>le:to</i>	'jahat'	—>	<i>moqole:to</i>	'yang membuat jahat'

Apabila prefiks *moqo-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina dapat mengubah nomina menjadi verba dengan makna dapat atau sempat apa yang disebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>maqo-</i>	+ <i>a:qato</i>	'sapu'	—>	<i>moqoqato</i>	'sempat menyapu'
<i>maqo-</i>	+ <i>bala</i>	'pagar'	—>	<i>moqobala</i>	'sempat membuat pagar'

<i>moqo-</i>	+ <i>alipo</i>	'kulit'	→	<i>moqoqalipo</i>	'sempat menguliti'
<i>moqo-</i>	+ <i>tuladu</i>	'surat'	→	<i>moqotuladu</i>	'sempat menyurat'
<i>moqo-</i>	+ <i>dingingo</i>	'dinding'	→	<i>moqodingingo</i>	'sempat mendinding'

2.1.1.1.13 Prefiks *poqo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba, adjektiva, dan nomina. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini menyatakan permintaan kepada orang lain agar melakukan lebih dari apa yang tersebut pada morfem dasar. Apabila morfem dasar berakhir dengan vokal *o* berubah menjadi *a* dan morfem dasar yang berakhir dengan vokal *u* berubah menjadi *e*.

Contoh:

<i>poqo-</i>	+ <i>bupoqo</i>	'cuci'	→	<i>poqobuboqa</i>	'cuci baik-baik'
<i>poqo-</i>	+ <i>hequto</i>	'tutup'	→	<i>poqohequta</i>	'tutup baik-baik'
<i>poqo-</i>	+ <i>kakudu</i>	'gali'	→	<i>poqokakude</i>	'gali baik-baik'
<i>poqo-</i>	+ <i>lahuto</i>	'cabut'	→	<i>poqolahuta</i>	'cabut baik-baik'
<i>poqo-</i>	+ <i>tulawoto</i>	'pilih'	→	<i>poqotulawota</i>	'pilih baik-baik'

Apabila prefiks *poqo-* dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva makna yang timbul sama dengan makna verba. Proses morfologis terjadi pula dengan adjektiva, serta dapat mengubah kelas adjektiva menjadi verba.

Contoh:

<i>poqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	'baik'	→	<i>poqopiyohe</i>	'buatlah lebih baik'
<i>poqo-</i>	+ <i>hayaqo</i>	'panjang'	→	<i>poqohayaqa</i>	'buatlah lebih panjang'
<i>poqo-</i>	+ <i>limbongo</i>	'pendek'	→	<i>poqolimbuqa</i>	'buatlah lebih pendek'
<i>poqo-</i>	+ <i>damango</i>	'besar'	→	<i>poqodamanga</i>	'buatlah lebih besar'
<i>poqo-</i>	+ <i>linggahu</i>	'cepat'	→	<i>poqolinggahe</i>	'buatlah lebih cepat'
<i>poqo-</i>	+ <i>tilango</i>	'terang'	→	<i>poqotilanga</i>	'buatlah lebih terang'

Apabila prefiks *poqo-* dirangkaikan dengan nomina menjadi bentuk perintah.

Contoh:

<i>poqo-</i>	+ <i>a:qato</i>	'sapu'	→	<i>poqoqaqata</i>	'sapulah baik-baik'
<i>poqo-</i>	+ <i>alipo</i>	'kulit'	→	<i>poqoqalita</i>	'kuliti baik-baik'
<i>poqo-</i>	+ <i>wuloto</i>	'selimuti'	→	<i>poqowulota</i>	'selimuti baik-baik'
<i>poqo-</i>	+ <i>tuladu</i>	'surat'	→	<i>poqotulade</i>	'tulislah baik-baik'
<i>poqo-</i>	+ <i>he:qodu</i>	'alat pengikat'	→	<i>poqoheqode</i>	'ikatlah baik-baik'

2.1.1.1.14 Prefiks *loqo-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *moqo-*. Prefiks ini

biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba, adjektiva, dan nomina (sama halnya dengan prefiks *moqo-*). Apabila prefiks *loqo-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba, akan timbul makna bahwa pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar sudah selesai atau sempat dikerjakan.

Contoh:

<i>loqo-</i>	+ <i>lihu</i>	'mandi'	→ <i>loqolihu</i>	'sudah (sempat) mandi'
<i>loqo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	'tidur'	→ <i>loqotuluhu</i>	'sudah (sempat) tidur'
<i>loqo-</i>	+ <i>hama</i>	'ambil'	→ <i>loqohama</i>	'sempat ambil (waktu lampau) dapat pula diartikan dalam
<i>loqo-</i>	+ <i>delo</i>	'bawa'	→ <i>loqodelo</i>	'sempat membawa'
<i>loqo-</i>	+ <i>dequpo</i>	'tangkap'	→ <i>loqodequpo</i>	'sempat menangkap'

Apabila prefiks *loqo-* dirangkaikan dengan adjektiva mengandung makna yang 'telah membuat jadi seperti apa yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>loqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	'baik'	→ <i>loqopiyohu</i>	'yang telah membuat jadi baik'
<i>loqo-</i>	+ <i>le:to</i>	'jahat'	→ <i>loqole:to</i>	'yang telah membuat jadi jahat'
<i>loqo-</i>	+ <i>damango</i>	'besar'	→ <i>loqodamango</i>	'yang telah membuat jadi besar'
<i>loqo-</i>	+ <i>limbuqo</i>	'pendek'	→ <i>loqolimbuqo</i>	'yang telah membuat jadi pendek'
<i>loqo-</i>	+ <i>hayaqo</i>	'panjang'	→ <i>loqohayaqo</i>	'yang telah membuat jadi panjang'
<i>loqo-</i>	+ <i>kikiqo</i>	'kecil'	→ <i>loqokikiqo</i>	'yang telah membuat jadi kecil'

Apabila prefiks *loqo-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina menyatakan 'aktif futurum, serta dapat mengubah nomina menjadi verba'.

Contoh:

<i>loqo-</i>	+ <i>a:qato</i>	'sapu'	→ <i>loqoqato</i>	'sudah sempat menyapu'
<i>loqo-</i>	+ <i>yinulo</i>	'minyak'	→ <i>loqoyinulo</i>	'sudah sempat membuat minyak'
<i>loqo-</i>	+ <i>utuladu</i>	'surat'	→ <i>loqotuladu</i>	'sudah sempat menyurat'
<i>loqo-</i>	+ <i>gambari</i>	'gambar'	→ <i>loqogambari</i>	'sudah sempat menggambar'

2.1.1.1.15 Prefiks *u-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva dan numeralia dengan makna sebagai penunjuk nomina.

<i>u-</i>	+ <i>damango</i>	'besar'	→ <i>udamango</i>	'yang besar'
<i>u-</i>	+ <i>kikiqo</i>	'kecil'	→ <i>ukikiqo</i>	'yang kecil'
<i>u-</i>	+ <i>lalahu</i>	'kuning'	→ <i>ulalahu</i>	'yang kuning'
<i>u-</i>	+ <i>me:la</i>	'merah'	→ <i>ume:la</i>	'yang merah'
<i>u-</i>	+ <i>yidu</i>	'hijau'	→ <i>uyidu</i>	'yang hijau'

Apabila prefiks *u-* dirangkaikan dengan numeralia juga akan mengubah kelas numeralia menjadi nomina.

Contoh:

<i>u-</i>	+ <i>totolu</i>	'tiga'	→	<i>utotolu</i>	'yang tiga'
<i>u-</i>	+ <i>duluwo</i>	'dua'	→	<i>udulowo</i>	'yang dua'
<i>u-</i>	+ <i>wolomo</i>	'enam'	→	<i>uwolomo</i>	'yang enam'
<i>u-</i>	+ <i>pitu</i>	'tujuh'	→	<i>upitu</i>	'yang tujuh'
<i>u-</i>	+ <i>wopato</i>	'empat'	→	<i>uwopato</i>	'yang empat'

2.1.1.1.16 Prefiks *popo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini ialah minta agar orang lain melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada morfem dasar. Permintaan ini mirip dengan pertolongan. Berikut ini prefiks *popo-* dirangkan dengan verba.

Contoh:

<i>popo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	'tidur'	→	<i>popotuluhe</i>	'tidurkan' atau 'tolong tidurkan'
<i>popo-</i>	+ <i>bilohu</i>	'lihat'	→	<i>popobilohu</i>	'perlihatkan' atau 'tolong lihatkan'

Apabila prefiks *popo-* dirangkaikan dengan nomina maknanya sama dengan makna verba, serta dapat mengubah kelas nomina menjadi verba.

Contoh:

<i>popo-</i>	+ <i>tihuto</i>	'pengikat'	→	<i>popotihuta</i>	'tolong ikatkan'
<i>popo-</i>	+ <i>watopo</i>	'atap'	→	<i>popowatopa</i>	'tolong diatapi'
<i>popo-</i>	+ <i>dingingo</i>	'dinding'	→	<i>popodinginga</i>	'tolong diberi dinding'
<i>popo-</i>	+ <i>tuladu</i>	'surat'	→	<i>popotulade</i>	'tolong tuliskan'

2.1.1.1.17 Prefiks *mapo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan adjektiva dengan makna yang sama pula, serta dapat mengubah adjektiva menjadi verba.

Contoh:

<i>mopo-</i>	+ <i>ba:ngo</i>	'terang'	→	<i>mopoba:nga</i>	'terangkanlah'
<i>mopo-</i>	+ <i>lingghu</i>	'cepat'	→	<i>mopolingah</i>	'percepat'
<i>mopo-</i>	+ <i>hayaqa</i>	'panjang'	→	<i>mopohayaqa</i>	'perpanjang'
<i>mopo-</i>	+ <i>kikiqa</i>	'kecil'	→	<i>mopokikiqa</i>	'perkecil'
<i>mopo-</i>	+ <i>limbuqa</i>	'pendek'	→	<i>mopolimbuqa</i>	'perpendek'

Prefiks ini dapat pula bermakna menyuruh orang lain melakukan pekerjaan se-ra berbalasan dengan memanjangkan vokal pada suku pertama morfem dasar.

Contoh:

mopo- + *piyohu* 'baik' → *popopi:yohe* 'buatlah agar saling berbuat baik'

mopo- + *tuloqo* 'tukar' → *popotu:loqa* 'pertukarkanlah'

mopo- + *bilohu* 'lihat' → *popobi:lohe* 'buatlah agar saling memandang, melihat'

mopo- + *dequpo* 'tangkap' → *popodequpa* 'buatlah agar saling berpegangan' atau dapat juga diartikan 'buatlah saling tangkap'

2.1.1.1.18 Prefiks *lopo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan adjektiva. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini ialah sudah melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada morfem dasar. Prefiks *lopo-* merupakan bentuk lampau dari prefiks *mopo-*. Berikut ini prefiks *lopo-* dirangkaikan dengan verba.

Contoh:

lopo- + *huloqo* 'duduk' → *lopohuloga* 'sudah mendudukkan'

lopohuloqo dapat pula diartikan 'sudah menggadaikan'

lopo- + *bilohu* 'lihat' → *lopobilohu* 'sudah memperlihatkan'

lopo- + *dungohu* 'dengar' → *lopodungohu* 'sudah mendengar'

lopo- + *lihu* 'mandi' → *lopolihu* 'sudah memandikan'

lopo- + *tetoqo* 'lari' → *lopoteteqo* 'sudah melarikan'

Apabila prefiks *lopo-* dirangkaikan dengan adjektiva mengandung makna sudah membuat jadi seperti apa yang tersebut pada morfem dasar. Dengan demikian, dapat mengubah kelas adjektiva menjadi verba.

Contoh:

lopo- + *hayaqo* 'panjang' → *lopohayaqo* 'sudah memanjangkan'

lopo- + *ba:ngo* 'terang' → *lopob:ngo* 'sudah menerangkan'

lopo- + *kikiqo* 'kecil' → *lopokikiqo* 'sudah mengecilkan'

lopo- + *linggahu* 'cepat' → *lopolinggahu* 'sudah mempercepat'

lopo- + *wopoto* 'lambat' → *lopowopto* 'sudah memperlambat'

Karena prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *mopo-*, maka prefiks ini dapat juga bermakna membuat orang lain melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar dengan berbalasan, pekerjaan itu dilakukan pada waktu yang lampau.

Contoh:

lopo- + *piyohu* 'baik' → *lopopi:yohu* 'sudah menjadikan saling baik'

<i>lopo-</i> + <i>bilohu</i> 'lihat'	→ <i>lopobi:lohu</i>	'sudah membuat saling melihat'
<i>lopo-</i> + <i>yilapito</i> 'kejar'	→ <i>lopyoilapito</i>	'sudah membuat saling berkejaran'
<i>lopo-</i> + <i>tuloqo</i> 'tukar'	→ <i>lototuloqo</i>	'sudah mempertukarkan'

2.1.1.1.19 Prefiks *topo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba, nomina. Prefiks ini mengandung makna frekwentatif. Apabila prefiks *topo-* dirangkaikan dengan verba berarti 'berulang kali melakukan pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>topo-</i> + <i>yitohu</i>	'main'	→ <i>topoyitohu</i>	'selalu bermain'
<i>topo-</i> + <i>dungohu</i>	'dengan'	→ <i>topodungohu</i>	'selalu mendengar'
<i>topo-</i> + <i>tutuluhu</i>	'tidur'	→ <i>topotutuluhu</i>	'selalu tidur'

Akibat melekat prefiks ini, di samping terjadi proses morfologis pada morfem dasar, juga timbul proses nasalisasi.

Contoh:

<i>topo-</i> + <i>a:qato</i>	'sapu'	→ <i>topongaqata</i>	'sering menyapu'
<i>topo-</i> + <i>alipo</i>	'kulit'	→ <i>topongalipa</i>	'sering mengikuti'
<i>topo-</i> + <i>tuladu</i>	'surat'	→ <i>topolilade</i>	'sering menulis'

2.1.1.1.20 Prefiks *molo-*

Prefiks ini mengandung makna frekwentatif, sama dengan prefiks *topo-*. Dalam pemakaian biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina.

Apabila prefiks *mono-* dirangkaikan dengan verba menyatakan bahwa 'pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar berulang kali dilakukan'.

Akibat melekatnya prefiks ini bisa terjadi proses morfologis sesuai dengan vokal akhir morfem dasar yang dilekatinya. Apabila morfem dasar berakhir dengan vokal *o* berubah menjadi *a* dan morfem dasar yang berakhir dengan vokal *u* berubah menjadi *e*.

Contoh:

<i>molo-</i> + <i>bilohu</i>	'lihat'	→ <i>molobilohe</i>	'selalu melihat'
<i>molo-</i> + <i>dungohu</i>	'dengar'	→ <i>molodungohe</i>	'selalu mendengar'
<i>molo-</i> + <i>teteqo</i>	'lari'	→ <i>moloteteqa</i>	'selalu lari'

molo- + *wumbadu* 'pukul' → *molowumbade* 'selalu memukul'
molo- + *tuluhu* 'tidur' → *molotuluhe* 'selalu tidur'

Apabila prefiks *mono-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina akan terjadi proses morfologis sesuai dengan vokal akhir kata dasar yang dilekatinya.

Contoh:

molo- + *a:gato* 'sapu' → *moloaqata* 'selalu menyapu'
molo- + *alipo* 'kulit' → *moloqalipa* 'selalu menguliti'
molo- + *tuladu* 'surar' → *molotulade* 'selalu menyurat'

2.1.1.1.21 Prefiks *meqi-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina dengan makna menyuruh orang lain agar melakukan apa yang tersebut pada kata dasar. Apabila prefiks *meqi-* dirangkaikan dengan verba 'menyuruh melakukan pekerjaan yang tersebut pada kata dasar'.

Contoh:

meqi- + *delo* 'bawa' → *meqidelo* 'menyuruh bawa'
meqi- + *dihu* 'pegang' → *meqidihu* 'menyuruh pegang'
meqi- + *teteqo* 'lari' → *meqiteteqo* 'menyuruh lari'
meqi- + *huloqo* 'duduk' → *meqihulogo* 'menyuruh duduk'
meqi- + *tihulo* 'berdiri' → *meqitihulo* 'menyuruh berdiri'

Apabila prefiks *meqi-* dirangkaikan dengan nomina dapat mengubah kelas nomina menjadi verba, dengan makna 'menyuruh orang lain agar melakukan atau memakaikan yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

meqi- + *wuloto* 'selimut' → *meqiwuloto* 'menyuruh agar diselimuti'
meqi- + *tuladu* 'surat' → *meqituladu* 'menyuruh agar dibuatkan surat'
meqi- + *punguto* 'sanggul' → *meqipunguto* 'minta agar disanggul'
meqi- + *gambari* 'gambar' → *meqigambari* 'minta agar dibuatkan gambar'

2.1.1.1.22 Prefiks *peqi-*

Prefiks ini dalam pemakaiannya pada dasarnya sama dengan prefiks *meqi-*, bedanya dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

wolo u peqigambarimu? 'Apa yang kau suruh gambar?'
wa:tiya meqigambari apula. 'Saya minta digambarkan anjing'

Jelas di sini perbedaannya hanya terletak pada konteks kalimat. Prefiks *peqi-*

pada kalimat pertama tidak boleh diganti dengan prefiks *meqi-*, demikian pula sebaliknya.

Kedua awalan ini biasanya dipakai secara bergantian, tetapi dalam konteks kalimat yang berbeda. Kedua prefiks ini sebagai pembentuk imperatif tidak langsung.

2.1.1.1.23 *Prefiks leqi-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *meqi-*, dengan demikian, prefiks ini mengandung makna sudah menyuruh melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar. Prefiks ini pun biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina.

Contoh:

<i>leqi-</i>	+ <i>bilohu</i>	'lihat'	→ <i>leqibilohu</i>	'sudah menyuruh lihat'
<i>leqi-</i>	+ <i>ceti</i>	'cat'	→ <i>leqiceti</i>	'sudah menyuruh cat'
<i>leqi-</i>	+ <i>dungohu</i>	'dengar'	→ <i>leqidungohu</i>	'sudah menyuruh dengar'
<i>leqi-</i>	+ <i>teteqo</i>	'lari'	→ <i>leqiteteqo</i>	'sudah menyuruh lari'
<i>leqi-</i>	+ <i>tuluhu</i>	'tidur'	→ <i>leqituluhu</i>	'sudah menyuruh tidur'
<i>leqi-</i>	+ <i>tahu</i>	'simpan'	→ <i>leqitahu</i>	'sudah menyuruh tidur'
<i>leqi-</i>	+ <i>gambari</i>	'gambar'	→ <i>leqigambari</i>	'sudah menyuruh gambar'
<i>leqi-</i>	+ <i>tuladu</i>	'surat'	→ <i>leqituladu</i>	'sudah menyuruh membuat surat'

2.1.1.1.24 *Prefiks tapa-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan nomina. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini ialah bahwa pekerjaan berlangsung dengan serta merta, tanpa disadari.

Contoh:

<i>tapa-</i>	+ <i>wotutu</i>	'kentut'	→ <i>tapawotutu</i>	'terkentut'
<i>tapa-</i>	+ <i>loyili</i>	'kencing'	→ <i>tapaloyili (tapayili)</i>	'terkencing'

Ternyata data untuk nomina sangat terbatas. Prefiks ini juga dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba.

Contoh:

<i>tapa-</i>	+ <i>huluto</i>	'peleset'	→ <i>tapahuluto</i>	'terpeleset'
--------------	-----------------	-----------	---------------------	--------------

Untuk bentuk ini pun data yang diperoleh sangat terbatas.

2.1.1.1.25 *Prefiks moti-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan adjektiva.

Makna yang timbul' melakukan apa yang tersebut pada kata dasar dengan sengaja'.

Contoh:

<i>moti-</i>	+ <i>huloqo</i>	'duduk'	—>	<i>motihuloqo</i>	'akan duduk'
<i>moti-</i>	+ <i>balato</i>	'baring'	—>	<i>motibalato</i>	'akan berbaring'
<i>moti-</i>	+ <i>tu:qo</i>	'sembunyi'	—>	<i>motitu:qo</i>	'akan bersembunyi'
<i>moti-</i>	+ <i>dungu</i>	'tunduk'	—>	<i>motidungu</i>	'akan menunduk'

Apabila prefiks *moti-* dirangkaikan dengan adjektiva mengubah kelas adjektiva menjadi verba.

Contoh:

<i>moti-</i>	+ <i>hayaqo</i>	'panjang'	—>	<i>mõtihayaqo</i>	'berusaha akan jadi panjang'
<i>moti-</i>	+ <i>piyohu</i>	'baik'	—>	<i>motipiyohu</i>	'berusaha jadi baik'

Prefiks ini dapat juga bermakna pura-pura berbuat seperti apa yang disebut morfem dasar.

Contoh:

<i>moti-</i>	+ <i>piyongo</i>	'gila'	—>	<i>motipiyongo</i>	'pura-pura gila'
<i>moti-</i>	+ <i>ngongoto</i>	'sakit'	—>	<i>motingongoto</i>	'pura-pura sakit'
<i>moti-</i>	+ <i>hutoqo</i>	'cemberut'	—>	<i>motihutoqo</i>	'pura-pura cemberut'
<i>moti-</i>	+ <i>pitoqo</i>	'buta'	—>	<i>motipitoqo</i>	'pura-pura buta'

2.1.1.1.26 Prefiks *loti-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *moti-*

Contoh:

<i>loti-</i>	+ <i>biyongo</i>	'gila'	—>	<i>lotibiyongo</i>	'pura-pura telah gila'
<i>loti-</i>	+ <i>ngongoto</i>	'sakit'	—>	<i>lotingongoto</i>	'pura-pura telah sakit'
<i>loti-</i>	+ <i>pitoqo</i>	'buta'	—>	<i>lotipitoqo</i>	'pura-pura telah buta'

2.1.1.1.27 Prefiks *mohi-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar nomina dengan arti memakai apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>mohi-</i>	+ <i>boqo</i>	'baju'	—>	<i>mohiboqo</i>	'memakai baju'
<i>mohi-</i>	+ <i>palipa</i>	'sarung'	—>	<i>mohipalipa</i>	'memakai sarung'
<i>mohi-</i>	+ <i>punguto</i>	'sanggul'	—>	<i>mohipunguto</i>	'memakai sanggul'
<i>mohi-</i>	+ <i>sapatu</i>	'sepatu'	—>	<i>mohisapatu</i>	'memakai sepatu'

<i>mohi-</i>	+ <i>bulusi</i>	'blus'	→ <i>mohibulusi</i>	'memakai blus'
<i>mohi-</i>	+ <i>galangi</i>	'gelang'	→ <i>mohigalangi</i>	'memakai gelang'
<i>mohi-</i>	+ <i>badaqa</i>	'bedak'	→ <i>mohibadaqa</i>	'memakai bedak'

2.1.1.1.28 *Prefiks pahi-*

Prefiks ini juga hanya dirangkaikan dengan nomina, Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini 'menyuruh orang lain memakai apa yang disebut pada morfem dasar' (makna imperatif)

Contoh:

<i>pahi-</i>	+ <i>boqo</i>	'baju'	→ <i>mohiboqo</i>	'pakai baju'
<i>pahi-</i>	+ <i>talala</i>	'celana'	→ <i>pohitalala</i>	'pakai celana'
<i>pahi-</i>	+ <i>ku:dungi</i>	'kerudung'	→ <i>pohiku:dungi</i>	'pakai kerudung'
<i>pahi-</i>	+ <i>wuloto</i>	'selimut'	→ <i>pohiwuloto</i>	'pakai selimut'
<i>pahi-</i>	+ <i>sapatu</i>	'sepatu'	→ <i>pohisapatu</i>	'pakai sepatu'

2.1.1.1.29 *Prefiks lohi-*

Prefiks ini biasanya dilekatkan pada nomina dengan makna sudah memakai apa yang disebut pada morfem dasar. Dengan demikian, prefiks *lohi-* merupakan bentuk lampau dari prefiks *mohi-*

Contoh:

<i>lohi-</i>	+ <i>badaqa</i>	'bedak'	→ <i>lohibadaqa</i>	'sudah memakai bedak'
<i>lohi-</i>	+ <i>talala</i>	'celana'	→ <i>lohitalala</i>	'sudah memakai celana'
<i>lohi-</i>	+ <i>palipa</i>	'sarung'	→ <i>lohipalipa</i>	'sudah memakai sarung'
<i>lohi-</i>	+ <i>karabu</i>	'giwang'	→ <i>lohikarabu</i>	'sudah memakai giwang'
<i>lohi-</i>	+ <i>wuloto</i>	'selimut'	→ <i>lohiwuloto</i>	'sudan memakai selimut'

2.1.1.1.30 *Prefiks poti-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan adjektiva. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini 'menyuruh melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar untuk diri orang tempat berbicara'.

Contoh:

<i>poti-</i>	+ <i>huloqo</i>	'duduk'	→ <i>potihuloqo</i>	'duduklah'
<i>poti-</i>	+ <i>balato</i>	'baring'	→ <i>potibalato</i>	'berbaringlah'
<i>poti-</i>	+ <i>oqodu</i>	'peluk'	→ <i>potiqoqodu</i>	'berpeluklah'

Apabila prefiks ini dirangkaikan dengan adjektiva, mengubah kelas adjektiva menjadi verba.

<i>poti-</i>	+ <i>gaga</i>	'gagah'	→	<i>potigaga</i>	'berbuatlah menjadi gagah'
<i>poti-</i>	+ <i>piyohu</i>	'baik'	→	<i>potipiyohu</i>	'berbuatlah menjadi baik'
<i>poti-</i>	+ <i>hayaqo</i>	'panjang'	→	<i>potihayaqo</i>	'berbuatlah menjadi panjang'

2.1.1.1.31 Prefiks *ngopo-*

Prefiks ini jika dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina berarti satu kali dalam apa yang disebut pada morfem dasar. Berikut ini prefiks *ngopo-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba.

Contoh:

<i>ngopo-</i>	+ <i>naqo</i>	'pergi'	→	<i>ngoponaqo</i>	'dalam satu kali pergi'
<i>ngopo-</i>	+ <i>delo</i>	'bawa'	→	<i>ngopodelo</i>	'dalam satu kali bawa'
<i>ngopo-</i>	+ <i>tage</i>	'naik'	→	<i>ngopotage</i>	'dalam satu kali naik'
<i>ngopo-</i>	+ <i>dequpo</i>	'tangkap'	→	<i>ngopodequpo</i>	'dalam sekali tangkap'

Apabila prefiks *ngopo-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina mengubah kelas nomina menjadi numeralia.

Contoh:

<i>ngopo-</i>	+ <i>talala</i>	'celana'	→	<i>ngopotalala</i>	untuk satu potong celana'
<i>ngopo-</i>	+ <i>kabaya</i>	'kebaya'	→	<i>ngopokabaya</i>	'untuk satu potong kebaya'
<i>ngopo-</i>	+ <i>boqo</i>	'baju'	→	<i>ngopoboqo</i>	'untuk satu potong baju'

2.1.1.1.32 Prefiks *yilo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba, adjektiva, dan nomina. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini adalah bahwa pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar sudah berlangsung.

Jika prefiks *yilo-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba menimbulkan makna sudah sesuai seperti yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>yilo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	'tidur'	→	<i>yilotuluhu</i>	'sudah tidur'
<i>yilo-</i>	+ <i>naqo</i>	'pergi'	→	<i>yilonaqo</i>	'sudah pergi'
<i>yilo-</i>	+ <i>tubu</i>	'masak'	→	<i>yilotubu</i>	'sudah memasak'
<i>yilo-</i>	+ <i>tali</i>	'beli'	→	<i>yilotali</i>	'sudah membeli'

Apabila prefiks *yilo-* dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva, mengandung makna sudah seperti apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>yilo-</i>	+ <i>piyohu</i>	'baik'	→	<i>yilopiyohu</i>	'sudah menjadi baik'
--------------	-----------------	--------	---	-------------------	----------------------

yilo- + *ba:ngo* 'terang' → *yiloba:ngo* 'sudah menjadi terang'
yilo- + *diqolomo* 'gelap' → *yilodiqolomo* 'sudah menjadi gelap'

Apabila prefiks *yilo-* dirangkaikan dengan verba mengubah kelas nomina menjadi verba.

Contoh:

yilo- + *bala* 'pagar' → *yilobala* 'sudah memagar'
yilo- + *ceti* 'cat' → *yilobala* 'sudah mengecat'
yilo- + *tuladu* 'surat' → *yiloluladu* 'sudah menyurat'
yilo- + *halahadi* 'gergaji' → *yilohalahadi* 'sudah menggergaji'

Dari data yang terlumpul, ternyata pemakaian prefiks ini menimbulkan berbagai variasi di antaranya, alomorf *yilong-* dan proses nasalisasi

2.1.1.1.33 Prefiks *yile-*

Sebenarnya prefiks *yile-* ini hampir sama artinya dengan prefiks *mayile-*. Prefiks ini biasanya juga dirangkaikan dengan morfem dasar verba dengan makna bahwa pekerjaan yang disebut pada morfem dasar terjadi tanpa disengaja.

Contoh:

yile:- + *huloqo* 'duduk' → *yile:huloqo* 'terduduk'
yile:- + *teduqo* 'antuk' → *yile:teduqo* 'terantuk'
yile:- + *balato* 'baring' → *yile:balato* 'terbaring'
yile:- + *dihu* 'pegang' → *yile:dihu* 'terpegang'

Apabila prefiks *yile-* dirangkaikan dengan adjektiva menyatakan bahwa apa yang disebut pada morfem dasar tanpa sengaja.

Contoh:

yile:- + *yingo* 'marah' → *yile:yingo* 'terlanjur marah'
yile:- + *poqoyo* 'diam' → *yile:poqoyo* 'terdiam'
yile:- + *hayaqo* 'panjang' → *yile:hayaqo* 'terlanjur panjang'
yile:- + *limbuqo* 'pendek' → *yile:limbuqo* 'terlanjur pendek'

2.1.1.1.34 Prefiks *mongo-*

Prefiks ini biasa dirangkaikan dengan morfem dasar pronomina orang dengan makna semua yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

mongo- + *wutao* 'saudara' → *mongowutao* 'saudara semua'
mongo- + *tiyamo* 'bapak' → *mongotiyamo* 'bapak-bapak'

mongo- + *ti:lo* 'ibu' → *mongoti:lo* 'ibu-ibu'

Dapat juga prefiks *mongo-* dirangkaikan dengan adjektiva akan mengubah kelas adjektiva menjadi pronomina orang.

Contoh:

<i>mongo-</i>	+ <i>bua</i>	'wanita	→	<i>mongobua</i>	'wanita-wanita'
<i>mongo-</i>	+ <i>dulahu</i>	'gadis'	→	<i>mongodulahu</i>	'gadis-gadis'
<i>mongo-</i>	+ <i>bohulotawu</i>	'jejaka'	→	<i>mongobohulotawu</i>	'jejaka-jejaka'
<i>mongo-</i>	+ <i>ti:lo</i>	'ibu'	→	<i>mongoti:lo</i>	'ibu-ibu'
<i>mongo-</i>	+ <i>tiyamo</i>	'bapak'	→	<i>mongotiyamo</i>	'bapak-bapak'

2.1.1.1.35 Prefiks *tonggo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan verba dan nomina. Makna yang timbul adalah sama-sama melakukan apa yang disebut pada morfem dasar

Contoh:

<i>tonggo-</i>	+ <i>hama</i>	'ambil'	→	<i>tonggohama</i>	'sama-sama mengambil'
<i>tonggo-</i>	+ <i>delo</i>	'bawa'	→	<i>tonggodelo</i>	'sama-sama membawa'
<i>tonggo-</i>	+ <i>tulu</i>	'tidur'	→	<i>tonggotulu</i>	'sama-sama tidur'
<i>tonggo-</i>	+ <i>lihu</i>	'mandi'	→	<i>tonggolihu</i>	'sama-sama mandi'

Berikut ini morfem dasar nomina dirangkaikan dengan prefiks *tonggo-* mengubah nomina menjadi verba

Contoh:

<i>tonggo-</i>	+ <i>ceti</i>	'cat'	→	<i>tonggoceti</i>	'sama-sama akan mengecat'
<i>tonggo-</i>	+ <i>alipo</i>	'kulit'	→	<i>tonggoalipo</i>	'sama-sama akan mengupas'
<i>tonggo-</i>	+ <i>tuladu</i>	'surat'	→	<i>tonggotuladu</i>	'sama-sama akan menyurat'
<i>tonggo-</i>	+ <i>aqato</i>	'sapu'	→	<i>tonggoaqato</i>	'sama-sama akan menyapu'

2.1.1.1.36 Prefiks *hemo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini ialah bahwa pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar sedang berlangsung.

Contoh:

<i>hemo-</i>	+ <i>lihu</i>	'mandi'	→	<i>hemolihu</i>	'sedang mandi'
<i>hemo-</i>	+ <i>tubu</i>	'masak'	→	<i>hemotubu</i>	'sedang memasak'
<i>hemo-</i>	+ <i>tabiya</i>	'sembahyang'	→	<i>hemotabiya</i>	'sedang bersembahyang'
<i>hemo-</i>	+ <i>bisala</i>	'bicara'	→	<i>hemobisala</i>	'sedang berbicara'

Apabila prefiks *hemo-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina mengalami beberapa variasi sebagai berikut. Prefiks *hemo-* dengan almorf apabila kata dasar yang dilekatinya dimulai dengan vokal

Contoh:

<i>hemo-</i>	+ <i>a:qato</i>	'sapu'	—>	<i>hemoa:qato</i>	'sedang menyapu'
<i>hemo-</i>	+ <i>alipo</i>	'kulit'	—>	<i>hemongalipo</i>	'sedang mengupas'
<i>hemo-</i>	+ <i>ailo</i>	'pancing'	—>	<i>hemongailo</i>	'sedang memancing'
<i>hemo-</i>	+ <i>isiliki</i>	'seterika'	—>	<i>hemongisiliki</i>	'sedang menyetrika'

2.1.1.1.37 Prefiks *helo-*

Prefiks *helo-* merupakan bentuk lampau dari prefiks *hemo-*. Proses melekatnya serta variasi yang timbul pada prefiks *helo-* sama dengan prefiks *hemo-*.

Contoh:

<i>helo-</i>	+ <i>heidu</i>	'sisir'	—>	<i>heloheidu</i>	'telah menyisir'
<i>helo-</i>	+ <i>huntingo</i>	'gunting'	—>	<i>helohuntingo</i>	'telah menggunting'
<i>helo-</i>	+ <i>halahadi</i>	'gergaji'	—>	<i>helohalahadi</i>	'telah menggergaji'

2.1.1.1.38 Prefiks *hepo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dengan makna bahwa pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar sering dikerjakan secara bersama-sama atau sedang dikerjakan bersama-sama.

Contoh:

<i>hipo-</i>	+ <i>yitohu</i>	'main'	—>	<i>hipoyitohu</i>	'sedang bermain bersama'
<i>hipo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	'tidur'	—>	<i>hipotuluhe</i>	'sering tidur bersama'
<i>hipo-</i>	+ <i>dungohu</i>	'dengar'	—>	<i>hipodungohe</i>	'sedang mendengar bersama'
<i>hipo-</i>	+ <i>bilohu</i>	'lihat'	—>	<i>hipobilohu</i>	'sedang melihat bersama'

2.1.1.1.39 Prefiks *mayile-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan verba, adjektiva, dan nomina. Apabila prefiks *mayile:-* dirangkaikan dengan verba menyatakan bahwa pekerjaan sudah selesai dikerjakan.

Contoh:

<i>mayile:-</i>	+ <i>naqo</i>	'pergi'	—>	<i>mayile:naqo</i>	'sudah pergi'
<i>mayile:-</i>	+ <i>tali</i>	'beli'	—>	<i>mayile:tali</i>	'sudah terbeli'
<i>mayile:-</i>	+ <i>teduqo</i>	'antuk'	—>	<i>mayile:teduqo</i>	'sudah terantuk'
<i>mayile:-</i>	+ <i>huloqo</i>	'duduk'	—>	<i>mayile:huloqo</i>	'sudah terduduk'

Prefiks ini juga bermakna bahwa pekerjaan sudah berlangsung lama

Contoh:

mayile:- + *yitohu* 'main' → *mayile:yitohu* 'sudah lama bermain'

mayile:- + *tuluhu* 'tidur' → *mayile:tuluhu* 'sudah lama tertidur'

Apabila prefiks *mayile:-* dirangkaikan dengan adjektiva, makna yang timbul adalah apa yang tersebut pada morfem dasar sudah berlangsung lama atau sudah terlanjur.

Contoh:

mayile:- + *hayaqo* 'panjang' → *mayile:hayaqo* 'sudah terlanjur panjang'

mayile:- + *kikiqo* 'kecil' → *mayile:kikiqo* 'sudah terlanjur kecil'

mayile:- + *linggahu* 'cepat' → *mayile:linggahu* 'sudah terlanjur cepat'

mayile:- + *mahale* 'mahal' → *mayile:mahale* 'sudah dalam keadaan mahal' ('sudah lama dalam keadaan mahal')

2.1.1.1.40 Prefiks *mopoqo-*

Prefiks ini biasanya dapat dirangkaikan dengan adjektiva dengan makna menyuruh berbuat lebih dari apa yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

mopoqo- + *piyohu* 'baik' → *moqopiyo* 'membuat lebih baik'

mopoqo- + *linggahu* 'cepat' → *mopoqolinggahu* 'membuat lebih cepat'

mopoqo- + *langgato* 'tinggi' → *mopoqolanggato* 'membuat lebih tinggi'

mopoqo- + *putiqo* 'putih' → *mopoqoputi* 'membuat lebih putih'

mopoqo- + *wopoto* 'lambat' → *mopoqowopoto* 'membuat lebih lambat'

mopoqo- + *limbuqo* 'pendek' → *mopoqolimbuqo* 'membuat lebih pendek'

2.1.1.1.41 Prefiks *yilopo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan adjektiva. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini adalah menyatakan bahwa pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar sudah dikerjakan. Berikut ini prefiks *yilopo-* dirangkaikan dengan verba menimbulkan makna telah seperti yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

yilopo- + *huloqo* 'duduk' → *yilopohuloqo* 'sudah mendudukkan'

yilopo- + *buloto* 'pinjam' → *yilopobuloto* 'sudah meminjamkan'

yilopo- + *tuluhu* 'tidur' → *yilopotulu* 'sudah menidurkan'

yilopo- + *bilohu* 'lihat' → *yilopobilohu* 'sudah memperlihatkan'

Jika morfem dasar dirangkaikan dengan adjektiva, bermakna menjadikan seperti apa yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>yilopo-</i> + <i>ba:ngo</i>	'terang'	→ <i>yilopoba:ngo</i>	'sudah menerangkan'
<i>yilopo-</i> + <i>langgato</i>	'tinggi'	→ <i>yilopolanggato</i>	'sudah meninggikan'
<i>yilopo-</i> + <i>damango</i>	'besar'	→ <i>yilopodamango</i>	'sudah membesarkan'
<i>yilopo-</i> + <i>kikiqo</i>	'kecil'	→ <i>ilopokikiqo</i>	'sudah mengecilkan'

2.1.1.1.42 Prefiks *yilopoqo-*

Prefiks ini sebenarnya sama dengan prefiks *yilopo-*. Bedanya, pada prefiks *yilopoqo-* makna yang timbul itu lebih menguatkan arti. Prefiks ini dapat pula dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva dan bermakna sudah menjadikan seperti apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>yilopoqo-</i> + <i>piyohu</i>	'baik'	→ <i>yilopoqopiyo</i>	'sudah membuat jadi baik'
<i>yilopoqo-</i> + <i>putiqo</i>	'putih'	→ <i>yilopoqoputiqo</i>	'sudah membuat jadi putih'
<i>yilopoqo-</i> + <i>wopoto</i>	'lambat'	→ <i>yilopoqowopoto</i>	'sudah memperlambat'
<i>yilopoqo-</i> + <i>delomo</i>	'dalam'	→ <i>yilopoqodelomo</i>	'sudah membuat jadi dalam'
<i>yilopoqo-</i> + <i>linggahu</i>	'cepat'	→ <i>yilopoqolinggahu</i>	'sudah mempercepat'

2.1.1.1.43 Prefiks *hemohi-*

Prefiks ini dirangkaikan dengan nomina, berfungsi mengubah nomina menjadi verba. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini adalah sedang memakai apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>hemohi-</i> + <i>kabaya</i>	'kebaya'	→ <i>hemohikabaya</i>	'sedang memakai kebaya'
<i>hemohi-</i> + <i>palipa</i>	'sarung'	→ <i>hemohipalipa</i>	'sedang memakai sarung'
<i>hemohi-</i> + <i>talala</i>	'celana'	→ <i>hemohitalala</i>	'sedang memakai celana'
<i>hemohi-</i> + <i>huqalimo</i>	'cincin'	→ <i>hemohihuqalimo</i>	'sedang memakai cincin'

2.1.1.1.44 Prefiks *mopohu-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan adjektiva dan bermakna semakin.

Contoh:

<i>mopohu-</i> + <i>diqolomo</i>	'gelap'	→ <i>mopohudiqolomo</i>	'semakin gelap'
<i>mopohu-</i> + <i>hayaqo</i>	'panjang'	→ <i>mopohudiqolomo</i>	'semakin panjang'
<i>mopohu-</i> + <i>ngongoto</i>	'sakit'	→ <i>mopohungongoto</i>	'semakin sakit'

mopohu- + *lamingo* 'jauh' → *mopohulamingo* 'semakin jauh'
mopohu- + *damango* 'besar' → *mopohudamango* 'semakin besar'

2.1.1.1.45 Prefiks *lopohu-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *mopohu-*. Yang dimaksud dengan bentuk lampau itu ialah suatu tanda bahwa pekerjaan sudah berlangsung atau sudah selesai dikerjakan. Apabila morfem dasar dirangkaikan dengan prefiks *mopohu-*, bermakna keadaan yang digambarkan sedang berlangsung atau akan berlangsung, seperti *mopohungongoto-* 'akan semakin sakit', sedangkan morfem dasar yang dirangkaikan dengan prefiks *lopohu-*, bermakna keadaan yang digambarkan itu sudah berlangsung.

Contoh:

lopohu- + *ngongoto* 'sakit' → *lopohungongoto* 'sudah menjadi semakin sakit'
lopohu- + *lamingo* 'jauh' → *lopohulamingo* 'sudah menjadi semakin jauh'
lopohu- + *yingo* 'marah' → *lopohuyingo* 'sudah menjadi semakin marah'
lopohu- + *an:tulu* 'rusak' → *lopohuan:tolo* 'sudah menjadi semakin rusak'
lopohu- + *le:to* 'jelek' → *lopohule:to* 'sudah menjadi semakin jelek'

2.1.1.1.46 Prefiks *yiloqo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba, adjektiva, dan nomina. Makna yang timbul adalah dapat melaksanakan apa yang tersebut dalam morfem dasar atau sempat melakukan apa yang disebut pada kata dasar. Berikut ini prefiks *yiloqo-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba.

Contoh:

yiloqo- + *bisala* 'bicara' → *yiloqobisala* 'sempat berbicara'
yilopo- + *dungohu* 'dengar' → *yiloqodungohu* 'sempat mendengar'
yiloqo- + *hama* 'ambil' → *yiloqohama* 'sempat mengambil'
yilopo- + *tali* 'beli' → *yiloqotali* 'sempat membeli'

Apabila prefiks *yiloqo-* dirangkaikan dengan adjektiva bermakna kausatif yang menyebabkan hingga menjadi seperti apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

yiloqo- + *piyohu* 'baik' → *yiloqopiyohu* 'yang membuat jadi baik'
yiloqo- + *tota* 'pandai' → *yiloqotota* 'yang menjadikan pandai'
yiloqo- + *damango* 'besar' → *yiloqodamango* 'yang menjadikan besar'
yiloqo- + *langgato* 'tinggi' → *yiloqolanggato* 'yang menjadikan tinggi'
yiloqo- + *linggahu* 'cepat' → *yiloqolinggahu* 'yang menjadikan cepat'

Apabila prefiks *yiloqo-* dirangkaikan dengan nomina berubah kelas nomina itu menjadi verba.

Contoh:

yiloqo- + *tuladu* 'surat' → *yiloqotuladu* 'sempat menyurat'
yiloqo- + *aqato* 'sapu' → *yiloqoqaqato* 'sempat menyapu'

2.1.1.1.47 Prefiks *piloqo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva merupakan bentuk lampau dari prefiks *poqo-*. Maksud bentuk lampau itu suatu tanda bahwa pekerjaan sudah berlangsung atau sudah selesai dikerjakan. Akibat melekatnya awalan ini menimbulkan makna sudah menjadikan seperti apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

piloqo- + *piyohu* 'baik' → *piloqopiyohu* 'sudah diperbaiki'
piloqo- + *linggahu* 'cepat' → *piloqolinggahu* 'sudah dipercepat'
piloqo- + *kikiqo* 'kecil' → *piloqokikiqo* 'sudah diperkecil'
piloqo- + *limbuqo* 'pendek' → *piloqolimbuqo* 'sudah diperpendek'

2.1.1.1.48 Prefiks *peqipo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba bermakna menyuruh melakukan apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

peqipo- + *teteqo* 'lari' → *peqipoteteqo* 'disuruh bawa lari'
peqipo- + *baca* 'baca' → *peqipobaca* 'disuruh baca'

Di samping makna itu, prefiks *peqipo-* bermakna dipakai sebagai alat untuk melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

peqipo- + *dihu* 'pegang' → *peqipodihu* 'dipakai untuk memegang'
peqipo- + *hama* 'ambil' → *peqipohama* 'dipakai untuk mengambil'
peqipo- + *tubu* 'masak' → *peqipotubu* 'dipakai untuk memasak'
peqipo- + *tuladu* 'surat' → *peqipotuladu* 'dipakai untuk menyurat'

Prefiks ini juga dapat dirangkaikan dengan morfem dasar nomina, makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini menyuruh melakukan apa yang dapat disebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>peqipo-</i>	+ <i>bala</i>	'pagar'	→ <i>peqipobala</i>	'digunakan untuk pagar'
<i>peqipo-</i>	+ <i>tohe</i>	'lampu'	→ <i>peqipotohe</i>	'digunakan untuk lampu'
<i>peqipo-</i>	+ <i>ceti</i>	'cat'	→ <i>peqipoceti</i>	'digunakan untuk mengecat'
<i>peqipo-</i>	+ <i>alipo</i>	'kupas'	→ <i>peqipongalipa</i>	'digunakan untuk mengupas'

2.1.1.1.49 Prefiks *leqipo-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *peqipo-*. Maksudnya bentuk lampau menandakan bahwa pekerjaan sudah berlangsung atau sudah selesai dikerjakan. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini sama dengan prefiks *peqipo-* dalam bentuk lampau.

Contoh:

<i>leqipo-</i>	+ <i>maso</i>	'masuk'	→ <i>leqipomaso</i>	'sudah menyuruh masuk'
<i>leqipo-</i>	+ <i>langgato</i>	'tinggi'	→ <i>leqipolanggato</i>	'sudah meninggikan'
<i>leqipo-</i>	+ <i>buloto</i>	'pinjam'	→ <i>leqipobuloto</i>	'sudah meminjamkan'

2.1.1.1.50 Prefiks *motolo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan kata dasar verba dan nomina. Akibat melekatnya prefiks ini terjadi proses morfologis sesuai dengan akhir morfem dasar yang dilekatinya. Vokal *u* berubah menjadi *e* dan vokal *o* berubah menjadi *a*.

Apabila prefiks *motolo-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba bermakna melakukan pekerjaan berulang-ulang atau terus-menerus.

Contoh:

<i>motolo-</i>	+ <i>yitohu</i>	'main'	→ <i>motoloyitohu</i>	'bermain terus'
<i>motolo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	'tidur'	→ <i>motolotuluhu</i>	'tidur terus'
<i>motolo-</i>	+ <i>huloqo</i>	'duduk'	→ <i>mototohuloqo</i>	'duduk terus'

Apabila prefiks *motolo-* dirangkaikan dengan nomina mengubah kelas nomina menjadi verba, dengan makna apa yang tersebut pada morfem dasar dikerjakan berulang-ulang.

Contoh:

<i>motolo-</i>	+ <i>a:qato</i>	'sapu'	→ <i>motoloqaqato</i>	'menyapu berulang-ulang'
<i>motolo-</i>	+ <i>wuloto</i>	'selimut'	→ <i>motolowuloto</i>	'selalu memakai selimut'
<i>motolo-</i>	+ <i>tuladu</i>	'surat'	→ <i>motolotuladu</i>	'selalu menyurat'

2.1.1.1.51 *Prefiks potolo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba dengan makna melakukan pekerjaan seperti tersebut pada morfem dasar dengan berulang.

Contoh:

potolo- + *yitohu* 'main' → *potolopiyohu* 'bermain terus'

potolo- + *biyongo* 'gila' → *potolobiyongo* 'berbuat seperti orang gila terus'

Sesuai dengan data, prefiks ini sering dirangkaikan dengan sufiks *-nya-* atau *-wa*, tetapi bentuk ini tidak dibicarakan pada bagian ini sebab bentuk konfiks akan dibicarakan tersendiri.

2.1.1.1.52 *Prefiks lotolo-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *motolo-*. Biasanya prefiks ini dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina, dengan makna sudah melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada morfem dasar secara berulang. Akibat melekatnya prefiks ini terjadi proses morfologis disesuaikan dengan vokal akhir morfem dasar yang dilekatinya. Vokal *u* berubah menjadi *e*, vokal *o* berubah menjadi *a*.

Berikut ini prfiks *lotolo-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba.

Contoh:

lotolo- + *tuluhu* 'tidur' → *lotolotuluhe* 'sudah banyak kali tidur'

lotolo- + *yitohu* 'main' → *lotoloyitohē* 'sudah banyak kali main'

lotolo- + *teteqo* 'lari' → *lotoloteteqa* 'sudah banyak kali lari'

Apabila prefiks *lotolo-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina, maka akan mengubah kelas nomina menjadi verba.

Contoh:

lotolo- + *a:qato* 'sapu' → *lotolaqata* 'sudah menyapu berulang-ulang'

lotolo- + *alipo* 'kulit' → *lotoloalipa* 'sudah mengupas berulang-ulang'

lotolo- + *tuladu* 'surat' → *lotolotuladu* 'sudah menyurat berulang-ulang'

2.1.1.1.53 *Prefiks mehemo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan verba, berarti datang melakukan pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar. Prefiks ini gabungan *me-* + *-hemo*, dan *me-* pada *mehemo-* sebagai petunjuk arah ke tempat sipembicara, sedangkan *hemo-* mengandung makna sedang melakukan pekerjaan yang disebut pada morfem dasar. Apabila keduanya digabungkan akan timbul makna bahwa pekerjaan itu dilakukan lebih dari satu kali atau sering.

Contoh:

mehemo- + *lihu* 'mandi' → *mehemolihu* 'sering datang mandi'
mehemo- + *tubu* 'masak' → *mehemotubu* 'sering datang memasak'
mehemo- + *tuluhu* 'tidur' → *mehemotuluhu* 'sering datang tidur'

Apabila prefiks *mehemo-* dirangkaikan dengan nomina dapat mengubah kelas nomina menjadi verba. Jika prefiks *mehemo-* dirangkaikan dengan kata dasar yang dimulai dengan vokal maka prefiks itu beralomorf menjadi *mehemong-*.

Contoh:

mehemo- + *a:qato* 'sapu' → *mehemongaqato* 'selalu datang menyapu'
mehemo- + *tuladu* 'surat' → *mehemongtuladu* 'sering datang menyurat'
mehemo- + *alipo* 'kulit' → *mehemongalipo* 'selalu datang mengupas'

2.1.1.1.54 Prefiks *meqipopo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba, adjektiva, dan nomina. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini adalah menyuruh orang lain untuk melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar terhadap diri pembicara.

Berikut ini prefiks *meqipopo-* dirangkaikan dengan verba.

Contoh:

meqipopo- + *balato* 'baring' → *meqipopobalato* 'minta dibaringkan'
meqipopo- + *teteqo* 'lari' → *meqipopoteteqo* 'minta dilarikan'
meqipopo- + *huloqo* 'duduk' → *meqipopohuloqo* 'minta didudukkan'
meqipopo- + *bilohu* 'lihat' → *meqipopobilohu* 'minta diperlihatkan'

Jika prefiks *meqipopo-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina mengubah kelas nomina menjadi verba.

Contoh:

meqipopo- + *a:qato* 'sapu' → *meqipopoaqato* 'minta agar disapu'
meqipopo- + *alipo* 'kulit' → *meqipopoalipo* 'minta agar dikupas'
meqipopo- + *bala* 'pagar' → *meqipopobala* 'minta agar dipagar' .

Prefiks ini juga dapat berarti menyatakan perintah atau minta agar dipakaikan apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

meqipopo- + *boqo* 'baju' → *meqipopoboqo* 'minta dipakaikan baju'
meqipopo- + *wuloto* 'selimut' → *meqipopowuloto* 'minta diselimuti'
meqipopo- + *talala* 'celana' → *meqipopotalala* 'minta dipakaikan celana'

Apabila prefiks *meqipo-* dirangkai dengan adjektiva menjadi kelas verba.

Contoh:

meqipo- + *hayago* 'panjang' → *meqipohayago* 'minta diperpanjang'
meqipo- + *linggahu* 'cepat' → *meqipolinggahu* 'minta dipercepat'
meqipo- + *wopoto* 'lambat' → *meqipowopoto* 'minta diperlambat'
meqipo- + *langgao* 'tinggi' → *meqipolanggao* 'minta dipertinggi'

2.1.1.1.55 Prefiks *peqipo-*

Prefiks ini dapat dirangkai dengan morfem dasar verba, adjektiva, dan nomina. Makna yang timbul adalah menyuruh orang lain untuk melakukan pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

peqipo- + *uluuhu* 'tidur' → *peqipopuluuhu* 'disuruh tidurkan'
peqipo- + *teiqo* 'lari' → *peqipoteiqo* 'disuruh larkan'
peqipo- + *taqe* 'naik' → *peqipotaqe* 'disuruh naikkan'
peqipo- + *la:hu* 'turun' → *peqipola:hu* 'disuruh turunkan'

Jika prefiks *peqipo-* dirangkai dengan morfem dasar adjektiva akan mengubah kelas adjektiva menjadi verba.

Contoh:

peqipo- + *linggahu* 'cepat' → *peqipolinggahu* 'dcepatkan'
peqipo- + *wopoto* 'lambat' → *meqipowopoto* 'dilambatkan'
peqipo- + *kikiqo* 'kecil' → *peqipokikiqo* 'dikecilkan'
peqipo- + *hayago* 'panjang' → *peqipohayago* 'dipanjangkan'

Jika prefiks *peqipo-* dirangkai dengan morfem dasar nomina akan mengubah kelas nomina menjadi verba.

Contoh:

peqipo- + *wuloto* 'selimut' → *peqipowuloto* 'minta diselimutkan'
peqipo- + *iwuladu* 'surat' → *peqipowuladu* 'minta disuratkan'
peqipo- + *buku* 'buku' → *peqipobuku* 'minta dibukukan'

2.1.1.1.56 Prefiks *leqipo-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *meqipo-*. Maksud bentuk lampau itu suatu tanda bahwa pekerjaan sudah berlangsung atau sudah selesai dikerjakan.

Contoh:

leqipopo- + *balato* 'baring' → *leqipopobalato* 'sudah minta dibaringkan'
leqipopo- + *huloqo* 'duduk' → *leqipopohuloqo* 'sudah minta didudukkan'
leqipopo- + *maso* 'masuk' → *leqipopomaso* 'sudah minta dimasukkan'

2.1.1.1.57 Prefiks *peqipogo-*

Prefiks ini hanya dapat dilekatkan pada morfem dasar adjektiva dan berfungsi mengubah kelas adjektiva menjadi verba. Prefiks ini maknanya sama dengan prefiks *meqipopo-*. Bedanya, pada prefiks *meqipopo-* objeknya adalah nomina.

Contoh:

meqipogopyohe tohe 'akan menyuruh perbaiki lampu', sedangkan pada prefiks *peqipogo-* objeknya adalah orang yang melakukan pekerjaan yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

Tohe botiye mota peqipogopyohe oleh Hasani
 'Lampu ini akan disuruh perbaiki kepada si Hasan'

2.1.1.1.58 Prefiks *leqipoqo-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *peqipogo-* dan prefiks *meqipogo-*. Maksudnya bahwa pada prefiks ini keadaan yang digambarkan sudah berlangsung.

Contoh:

leqipoqo- + *piyohu* 'baik' → *leqipoqopiyohe* 'telah menyuruh memperbaiki'
leqipoqo- + *le:to* 'buruk' → *leqipoqole:to* 'telah menyuruh memperburuk'

2.1.1.1.59 Prefiks *meqipohi-*

Prefiks ini hanya dirangkaikan dengan morfem dasar nomina dengan makna menyuruh apa yang disebut pada morfem dasar. Akibat melekatnya prefiks ini dapat mengubah kelas nomina menjadi verba.

Contoh:

meqipohi- + *boqo* 'baju' → *meqipohiboqo* 'menyuruh memakai baju'
meqipohi- + *palipa* 'sarung' → *meqipohipalipa* 'menyuruh memakai sarung'
meqipohi- + *sapatu* 'sepatu' → *meqipohisapatu* 'menyuruh memakai sepatu'

2.1.1.1.60 Prefiks *topolo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba atau nomina, yaitu menyatakan pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang.

Contoh:

<i>topolo-</i> + <i>yitohu</i>	'main'	→ <i>topoloyitohe</i>	'selalu saja bermain'
<i>topolo-</i> + <i>tuluhu</i>	'tidur'	→ <i>topolotuluhe</i>	'selalu saja tidur'
<i>topolo-</i> + <i>hiyongo</i>	'tangis'	→ <i>tolpolohiyonga</i>	'selalu saja menangis'

Akibat melekatnya prefiks ini terjadi proses morfologis sesuai dengan vokal akhir morfem dasar yang dilekatinya. Vokal *u* berubah menjadi *e*, dan vokal *o* berubah menjadi *a* seperti pada contoh.

2.1.1.1.61 Prefiks *hemotolo-*

Sebenarnya prefiks ini merupakan prefiks *motolo-* yang didahului dengan morfem *he* yang menyatakan frekwentatifnya lebih menonjol. Seperti pada prefiks *topolo-*, pada prefiks *motolo-* inipun terjadi proses morfologis sesuai dengan vokal akhir morfem dasar yang dilekatinya. Vokal *u* akan berubah menjadi *e* dan vokal *o* berubah menjadi *a*.

Contoh:

<i>hemotolo-</i> + <i>yitohu</i>	'main'	→ <i>hemotoloyitohe</i>	'selalu saja bermain'
<i>hemotolo-</i> + <i>tuluhu</i>	'tidur'	→ <i>hemotolotuluhe</i>	'selalu saja tidur'
<i>hemotolo-</i> + <i>hiyongo</i>	'tangis'	→ <i>hemotolohiyonge</i>	'selalu saja menangis'
<i>hemotolo-</i> + <i>bilohu</i>	'lihat'	→ <i>hemotolobilohe</i>	'selalu saja melihat'

Apabila dirangkaikan dengan morfem dasar nomina dan dapat mengubah kelas nomina menjadi verba.

Contoh:

<i>hemotolo-</i> + <i>alipo</i>	'kulit'	→ <i>hemotoloalipa</i>	'selalu saja mengupas'
<i>hemotolo-</i> + <i>tuladu</i>	'surat'	→ <i>hemotolotulade</i>	'selalu saja menyurat'
<i>hemotolo-</i> + <i>a:qato</i>	'sapu'	→ <i>hemotoloaqata</i>	'selalu saja menyapu'

2.1.1.1.62 Prefiks *hipotolo-*

Prefiks ini dilekatkan pada morfem dasar verba dengan makna bersama-sama sedang melakukan pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar dengan berulang kali. Prefiks ini juga menjadikan proses morfologis sesuai dengan vokal akhir morfem dasar. Vokal akhir *u* berubah menjadi *e* dan vokal akhir *o* berubah menjadi *a*.

Contoh:

hipotolo- + *yitohu* 'main' → *hipotoloyitohu* 'sama-sama sedang bermain'

hipotolo- + *bintaqo* 'angkat' → *hipotolobintaqa* 'sama-sama sedang mengangkat.'

hipotolo- + *lahuto* 'cabut' → *hipotololahuta* 'sama-sama sedang mencabut'

Apabila prefiks *hipotolo-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina dan dapat mengubah nomina menjadi verba.

Contoh:

hipotolo- + *a:qato* 'sapu' → *hipotoloaqata* 'sama-sama sedang menyapu'

hipotolo- + *tulade* 'surat' → *hipotolotulade* 'sama-sama sedang menulis'

2.1.1.1.63 Prefiks *helotolo-*

Prefiks ini menyatakan sama-sama telah melakukan apa yang disebut pada morfem dasar. Oleh sebab itu, prefiks ini hanya dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina.

Apabila prefiks *helotolo-* dirangkaikan dengan verba, menimbulkan arti praterium yang lebih ditonjolkan

Contoh:

helotolo- + *tuluhu* 'tidur' → *helotolotuluhe* 'sudah banyak kali tidur'

helotolo- + *bilohu* 'lihat' → *helotolobilohu* 'sudah banyak kali melihat'

helotolo- + *dungohu* 'dengar' → *helotolodungohe* 'sudah banyak kali mendengar'

2.1.1.1.64 Prefiks *meqitolo-*

Prefiks ini biasanya dapat dirangkaikan dengan verba dan nomina, dengan makna menyuruh orang lain melakukan apa yang disebut pada morfem dasar berulang kali.

Berikut ini prefiks *meqitolo-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba.

Contoh:

meqitolo- + *tuladu* 'tulis' → *meqitolotuladu* 'menyuruh agar menulis berkali-kali'

meqitolo- + *bilohu* 'lihat' → *meqitolobilohu* 'menyuruh melihat berkali-kali'

meqitolo- + *tuluhu* 'tidur' → *meqitolotuluhu* 'menyuruh tidur berkali-kali'

Apabila prefiks *meqitolo-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina mengubah kelas nomina menjadi verba

Contoh:

meqitolo- + a:qato 'sapu' → *meqitoloaqata* 'menyuruh agar menyapu berkali kali'

meqitolo- + wuluto 'selimut' → *meqitolowuloto* 'menyuruh agar diselimuti berkali kali'

meqitolo- + tuladu 'surat' → *meqitolotuladu* 'menyuruh agar menyurat berkali kali'

meqitolo- + toyungo 'payung' → *meqitolotoyungo* 'meyuruh agar dipayungi berkali kali'

2.1.1.1.65 Prefiks *tilonggo-*

Prefiks ini dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina dengan arti bahwa pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar telah dilakukan bersama-sama.

Berikut ini prefiks *tilonggo-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba.

Contoh:

tilonggo- + hama 'ambil' → *tilonggohama* 'telah mengambil bersama-sama'

tilonggo- + tali 'beli' → *tilonggotali* 'telah mengambil bersama-sama'

tilonggo- + naqo 'pergi' → *tilonggonaqo* 'telah pergi bersama-sama'

tilonggo- + tubu 'masak' → *tilonggotubu* 'telah memasak bersama-sama'

Apabila prefiks *tilonggo-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina dapat mengubah kelas nomina menjadi verba.

Contoh:

tilonggo- + wuloto 'sarung' → *tilonggowuloto* 'bersama-sama telah berselimut'

tilonggo- + a:qato 'sapu' → *tilonggoa:qato* 'telah menyapu bersama-sama'

tilonggo- + bala 'pagar' → *tilonggobala* 'telah memagar bersama-sama'

tilonggo- + alipo 'kulit' → *tilonggoalipo* 'telah mengupas bersama-sama'

2.1.1.1.66 Prefiks *motonggo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina dengan arti akan melakukan pekerjaan bersama-sama. Sebenarnya makna prefiks *motonggo-* sama dengan prefiks *tonggo-* seperti yang sudah dijelaskan pada bagian terdahulu. Prefiks *tonggo- + mo-* --- *motonggo-* berarti memperjelas makna futurum.

2.1.1.1.67 Prefiks *potonggo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina dengan arti menyuruh orang lain bersama-sama mengerjakan sesuatu yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

potonggo- + *naqo* 'pergi' → *potonggonaqo* 'pergilah bersama-sama'
potonggo- + *lihu* 'mandi' → *potonggolihu* 'mandilah bersama-sama'
potonggo- + *hama* 'ambil' → *potonggohama* 'ambillah bersama-sama'

Prefiks ini jika dirangkaikan dengan morfem dasar nomina mengubah kelas nomina menjadi verba.

Contoh:

potonggo- + *alipo* 'kulit' → *potonggoalipo* 'mengupaslah bersama-sama'
potonggo- + *a:qato* 'sapu' → *potonggoa:qato* 'menyapulah bersama-sama'

2.1.1.1.68 Prefiks *lotonggo-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *motonggo-*. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini adalah sudah melakukan pekerjaan yang disebut morfem dasar.

Bentuk lampau yang dimaksudkan ialah suatu tanda bahwa pekerjaan sudah berlangsung atau sudah selesai dikerjakan.

Contoh:

lotonggo- + *naqo* 'pergi' → *lotonggonaqo* 'sudah pergi bersama'
lotonggo- + *lihu* 'mandi' → *lotonggolihu* 'sudah mandi bersama'

2.1.1.1.69 Prefiks *hemeqimolo-*

Prefiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan nomina. Makna yang timbul adalah melakukan pekerjaan yang disebut pada morfem dasar dengan berulang kali. Sebenarnya, prefiks ini terdiri atas prefiks *meqimolo-* dirangkaikan dengan morfem *he* yang menyatakan frekuentatif lebih menonjol.

Contoh:

hemeqimolo- + *bilohu* 'lihat' → *hemeqimolobilohe* 'berulang kali melihat'
hemeqimolo- + *teteqo* 'lari' → *hemeqimoloteteqa* 'berulang kali lari'
hemeqimolo- + *yitohu* 'main' → *hemeqimoloyitohe* 'berulang kali main'
hemeqimolo- + *ku:dungi* 'kerudung' → *hemeqimoloku:dungi* 'selalu memakai kerudung'.

2.1.1.1.70 Prefiks *heleqitolo-*

Prefiks ini sama saja dengan prefiks *leqitolo-* yang didahului dengan morfem *he* yang menyatakan bahwa pengertian praterium lebih menonjol.

Contoh:

- heleqitolo-* + *piyaqato* 'panjat' → *heleqitolopiyaqato* 'sudah menyuruh banyak kali memanjat'
- heleqitolo-* + *teteqo* 'lari' → *heleqitoloteteqo* 'sudah menyuruh lari berulang kali'
- heleqitolo-* + *huloqo* 'duduk' → *heleqitolohuloqo* 'sudah menyuruh duduk terus'

2.1.1.1.71 Prefiks *motohu-*

Prefiks ini biasanya dilekatkan dengan morfem dasar adjektiva nomina. Morfem dasar yang dilekati oleh prefiks ini akan menjadi julukan yang kurang baik terhadap seseorang. Prefiks *motohu-* berarti memberi julukan kepada orang lain dan mengandung makna aktif futurum.

Contoh:

- motohu-* + *pedeto* 'pesek' → *motohupedeto* 'memberi julukan hidung pesek'
- motohu-* + *hulodu* 'bodoh' → *motohuhulodu* 'memberi julukan bodoh'
- motohu-* + *biyongo* 'gila' → *motohubiyongo* 'memberi julukan gila'
- motohu-* + *olobu* 'kerbau' → *motohuolobu* 'memberi julukan seperti kerbau'
- motohu-* + *apula* 'anjing' → *motohuapula* 'memberi julukan seperti anjing'
- motohu-* + *bungalo* 'tuli' → *motohubungolo* 'memberi julukan tuli'

2.1.1.1.72 Prefiks *potohu-*

Prefiks ini pemakaiannya sama dengan prefiks *motohu-*, keduanya bermakna futurum. Kadang-kadang penggunaan dalam kalimat berbeda.

Contoh:

- (a). *Di:la potohupedeta tatau alihu di:la potuliyaliyo mayi.*
'Jangan menjuluki orang lain hidung pesek agar dia tidak balas'
- (b). *Wambaqo yinaqo motohupedeta totau, tiyolomaqo pedeto*
'Senang sekali menjuluki orang lain pesek, dia sendiri pesek'

Bentuk *potohupedeta* pada kalimat *a* tidak dapat diganti kedudukannya dengan *motohupedeto*, dan demikian pula sebaliknya.

2.1.1.1.73 Prefiks *lotohu-* atau *yilotohu-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *motohu-*

Contoh:

(a). *Lotohulodu olikakaliyo tio tuheta loqotapu wumbadu.*

'Dia menjuluki kakaknya bodoh, karena dia dapat pukulan.

(b) *Yilotohuhulode oli kakalio tio tuhete loqotapu*

'Dia menjuluki kakaknya bodoh sehingga dia mendapat pukulan'

2.1.1.1.74 *Prefiks mohinggo-*

Prefiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar numeralia. Makna yang timbul akibat melekatnya prefiks ini ialah akan dijadikan yang ke-... sesuai dengan apa yang tersebut pada morfem dasar. Dengan melekatnya prefiks ini maka terjadi perubahan pada morfem dasar yang dilekatinya. Apabila morfem dasar terdiri atas dua suku kata tidak terjadi perubahan, tetapi apabila morfem dasar terdiri atas tiga suku kata maka suku kata pertama morfem dasar lebur.

Contoh:

mohinggo- + *duluwo* 'dua' → *mohinggoduluwo* 'dijadikan yang kedua'

mohinggo- + *totolu* 'tiga' → *mohinggotolu* 'dijadikan yang ketiga'

mohinggo- + *limo* 'lima' → *mohinggolimo* 'dijadikan yang kelima'

mohinggo- + *wolomo* 'enam' → *mohinggowolomo* 'dijadikan yang keenam'

mohinggo- + *pitu* 'tujuh' → *mohinggopitu* 'dijadikan yang ketujuh'

2.1.1.1.75 *Prefiks pohinggo-*

Prefiks ini sama dengan prefiks *mohinggo-*, keduanya bermakna futurum, bedanya adalah pada prefiks *pohinggo-* mengandung makna perintah atau imperatif, sedangkan *mohinggo-* bermakna akan menjadikan ke-..., sesuai dengan yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh

(a) *Nte pohinggoluwu poqolo yiyo momate olio, wau de bilohimu wolo upohutowoqu olemu.*

'Coba kedua kali kau memukul dia, dan nanti kau lihat apa yang akan kuperbuat padamu.'

(b) *Di:la hepyitohe wolo tete boito yiyo alihu di:la mohinggo luwo dengeta lio*

'Jangan bermain dengan kucing itu kau, supaya tidak mendua kali digigit'

2.1.1.1.76 *Prefiks lohinggo-*

Prefiks ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *mohinggo-*. Artinya me-

nandakan bahwa pekerjaan sudah berlangsung atau sudah selesai dikerjakan.

Contoh

lohinggo- + *pitu* 'tujuh' → *lohinggopitu* 'telah yang ketujuh kalinya'
lohinggo- + *tiyo* 'sembilan' → *lohinggotiyo* 'telah yang kesembilan kalinya'

Semua prefiks ini sengaja diuraikan satu demi satu bersama contoh pemakaiannya karena memang semuanya berfungsi sebagai prefiks.

Berikut ini uraian tentang prefiks yang telah dibicarakan dari terbentuknya. Berdasarkan proses terjadinya prefiks-prefiks itu dapat dibagi menjadi tiga bentuk seperti berikut :

(a) *Prefiks yang Berdiri Sendiri*

<i>o-</i>	<i>to-</i>	<i>tonggo-</i>
<i>u-</i>	<i>meqi-</i>	<i>tapa-</i>
<i>mo-</i>	<i>peqi-</i>	<i>yilo-</i>
<i>ma-</i>	<i>leqi-</i>	<i>yile-</i>
<i>me-</i>	<i>moqo-</i>	<i>mopo-</i>
<i>le-</i>	<i>poqo-</i>	<i>popo-</i>
<i>lo-</i>	<i>loqo-</i>	<i>lopo-</i>
<i>po-</i>	<i>yilo-</i>	<i>topo-</i>
<i>he-</i>	<i>mongo-</i>	

(b) *Gabungan Prefiks dan Prefiks*

<i>po-</i>	+	<i>po-</i>	→	<i>popo-</i>
<i>mo-</i>	+	<i>po-</i>	→	<i>mopo-</i>
<i>lo-</i>	+	<i>po-</i>	→	<i>lopo-</i>
<i>mo-</i>	+	<i>hi-</i>	→	<i>mohi-</i>
<i>po-</i>	+	<i>hi-</i>	→	<i>pohi-</i>
<i>lo-</i>	+	<i>hi-</i>	→	<i>lohi-</i>
<i>hi-</i>	+	<i>po-</i>	→	<i>hipo-</i>
<i>he-</i>	+	<i>mo-</i>	→	<i>hemo-</i>
<i>he-</i>	+	<i>lo-</i>	→	<i>helo-</i>
<i>ma-</i>	+	<i>mo-</i>	→	<i>mamo-</i>
<i>ma-</i>	+	<i>me-</i>	→	<i>mame-</i>
<i>meqi-</i>	+	<i>po-</i>	→	<i>meqipo-</i>
<i>peqi-</i>	+	<i>po-</i>	→	<i>peqipo-</i>
<i>leqi-</i>	+	<i>po-</i>	→	<i>leqipo-</i>
<i>yilo-</i>	+	<i>po-</i>	→	<i>yilopo-</i>

<i>me-</i>	+	<i>tohu-</i>	→	<i>metohu-</i>				
<i>po-</i>	+	<i>tohu-</i>	→	<i>potohu-</i>				
<i>lo-</i>	+	<i>tohu-</i>	→	<i>lotohu-</i>				
<i>mo-</i>	+	<i>poqo-</i>	→	<i>mopoqo-</i>				
<i>lo-</i>	+	<i>poqo-</i>	→	<i>lopoqo-</i>				
<i>mo-</i>	+	<i>tolo-</i>	→	<i>motolo-</i>				
<i>po-</i>	+	<i>tolo-</i>	→	<i>potolo-</i>				
<i>ma-</i>	+	<i>yilo-</i>	→	<i>mayilo-</i>				
<i>ma-</i>	+	<i>yile-</i>	→	<i>mayile-</i>				
<i>he-</i>	+	<i>yile-</i>	→	<i>heyile-</i>				
<i>he-</i>	+	<i>yilo-</i>	→	<i>heyilo-</i>				
<i>mo-</i>	+	<i>poqo-</i>	→	<i>mopoqo-</i>				
<i>lo-</i>	+	<i>poqo-</i>	→	<i>lopoqo-</i>				
<i>mo-</i>	+	<i>pohu-</i>	→	<i>mopohu-</i>				
<i>po-</i>	+	<i>pohu-</i>	→	<i>popohu-</i>				
<i>lo-</i>	+	<i>pohu-</i>	→	<i>lopohu-</i>				
<i>mo-</i>	+	<i>tonggo-</i>	→	<i>motonggo-</i>				
<i>po-</i>	+	<i>tonggo-</i>	→	<i>potonggo-</i>				
<i>lo-</i>	+	<i>tonggo-</i>	→	<i>lotonggo-</i>				
<i>yilo-</i>	+	<i>poqo-</i>	→	<i>yilopoqo-</i>				
<i>peqi-</i>	+	<i>tolo-</i>	→	<i>peqitolo-</i>				
<i>meqi</i>	+	<i>tolo-</i>	→	<i>meqitolo-</i>				
<i>leqi</i>	+	<i>tolo-</i>	→	<i>leqitolo-</i>				
<i>he</i>	+	<i>mo-</i>	+	<i>hi-</i>	→	<i>hemohi-</i>		
<i>he-</i>	+	<i>lo-</i>	+	<i>hi-</i>	→	<i>helohi-</i>		
<i>he-</i>	+	<i>mo-</i>	+	<i>tolo-</i>	→	<i>hemotolo-</i>		
<i>hi-</i>	+	<i>po-</i>	+	<i>tolo-</i>	→	<i>hipotolo-</i>		
<i>he-</i>	+	<i>lo</i>	+	<i>tolo-</i>	→	<i>helotolo-</i>		
<i>he</i>	+	<i>meqi-</i>	+	<i>mo-</i>	+	<i>lo-</i>	→	<i>hemeqimolo-</i>
<i>he-</i>	+	<i>meqi-</i>	+	<i>mo-</i>	+	<i>tolo-</i>	→	<i>hemeqimotolo</i>
<i>he</i>	+	<i>meqi-</i>	+	<i>tolo-</i>	+	<i>hemeqitolo-</i>		
<i>meqi-</i>	+	<i>tolo-</i>	→	<i>meqitolo-</i>				

(c) Gabungan Prefiks dan Infiks

<i>po-</i>	+	<i>-il-</i>	→	<i>pilo-</i>
<i>poqo</i>	+	<i>-il-</i>	→	<i>piloqo-</i>
<i>peqi-</i>	+	<i>-il-</i>	→	<i>pileqi-</i>
<i>tonggo-</i>	+	<i>-il-</i>	→	<i>tilonggo-</i>

<i>po-</i>	+	<i>-il-</i>	+	<i>hi-</i>	→	<i>pilohi-</i>
<i>po-</i>	+	<i>-il-</i>	+	<i>po-</i>	→	<i>pilopo-</i>
<i>peqi-</i>	+	<i>-il-</i>	+	<i>po-</i>	→	<i>pileqipo-</i>
<i>peqi-</i>	+	<i>-il-</i>	+	<i>poti (ti)</i>		<i>pileqipoti- (ti)</i>
<i>peqi-</i>	+	<i>-il-</i>	+	<i>poqo-</i>	→	<i>pileqipopo-</i>
<i>peqi-</i>	+	<i>-il-</i>	+	<i>po-</i>	+ <i>po-</i>	→ <i>pileqipopo-</i>

2.1.1.2 Infiks

Dalam bahasa Gorontalo terdapat beberapa infiks, seperti, *-il-*, *-ul-*, *-um-*, *-im-*, *-ilim-*, *-ol-*, dan *-olol-*

Berikut ini, infiks-infiks itu dibicarakan satu demi satu agar terlihat fungsinya.

2.1.1.2.1 Infiks *-il-*

Infiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba, adjektiva, dan nomina. Pada penjelasan sebelumnya telah dikatakan bahwa infiks *-il-* selalu berhubungan dengan waktu lampau atau praeterium. Menurut Badudu (1975:105), dalam bukunya pasif infiks *-il-* masih terlihat dengan jelas, tetapi dalam bentuk aktif tidak terlihat lagi

Contoh:

mohama (aktif fut.) dan *lohama* (aktif praet).

lohama 'sudah mengambil' sebenarnya berasal dari *milohama*, yaitu bentuk aktif futurum *mohama* yang diberi infiks *-il-* menjadi *milohama*, lalu bentuk ini mengaus menjadi *lohama* (kehilangan *mi*) atau variannya *yilohama*.

Sudah dijelaskan bahwa infiks *-il-* menyatakan pasif praeterium. Apabila morfem dasar mulai dengan konsonan maka infiks *-il-* dilekatkan di antara konsonan dan vokal pada suku pertama morfem dasar. Apabila morfem dasar dimulai dengan vokal maka infiks *-il-* diletakkan pada awal morfem dasar. Apabila infiks *-il-* ini dirangkaikan dengan morfem dasar verba maka akan timbul makna bahwa pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar sudah dikerjakan dalam bentuk pasif.

Contoh:

<i>-il-</i>	+	<i>tangato</i>	'gantung'	→	<i>tilangato</i>	'sudah tergantung'
<i>-il-</i>	+	<i>pahuto-</i>	'cabut'	→	<i>pilahuto</i>	'sudah dicabut'
<i>-il-</i>	+	<i>tapi-</i>	'buang'	→	<i>tilapi</i>	'sudah dibuang'
<i>-il-</i>	+	<i>pate</i>	'bunuh'	→	<i>pilate</i>	'sudah disimpan'
<i>-il-</i>	+	<i>buhuto</i>	'ikat'	→	<i>biluhuto</i>	'sudah diikat'
<i>-il-</i>	+	<i>putu</i>	'potong'	→	<i>pilutu</i>	'sudah dipotong'
<i>-il-</i>	+	<i>tahu</i>	'simpan'	→	<i>tilahu</i>	'sudah disimpan'

Apabila infiks *-il-* ini dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva maka akan timbul makna sudah menjadi seperti apa yang disebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>-il-</i>	+	<i>gaga</i>	'gagah'	→	<i>gilaga</i>	'sudah menjadi gagah'
<i>-il-</i>	+	<i>suburu</i>	'subur'	→	<i>siluburu</i>	'sudah menjadi subur'
<i>-il-</i>	+	<i>sombongi</i>	'sombong'	→	<i>silombongi</i>	'sudah menjadi sombong'
<i>-il-</i>	+	<i>damango</i>	'besar'	→	<i>dilamango</i>	'sudah menjadi besar'
<i>-il-</i>	+	<i>tuhata</i>	'benar'	→	<i>tiluhata</i>	'sudah benar'
<i>-il-</i>	+	<i>kikiqo</i>	'kecil'	→	<i>kilikiqo</i>	'sudah menjadi kecil'
<i>-il-</i>	+	<i>susa</i>	'susah'	→	<i>silusa</i>	'sudah menjadi susah'

Apabila infiks *-il-* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina maka nomina itu berubah menjadi verba.

Contoh:

<i>-il-</i>	+	<i>tuladu</i>	'surat'	→	<i>tiluladu</i>	'sudah ditulis'
<i>-il-</i>	+	<i>dingingo</i>	'dinding'	→	<i>dilingingo</i>	'sudah didinding'
<i>-il-</i>	+	<i>paku</i>	'paku'	→	<i>pilaku</i>	'sudah dipaku'

Apabila infiks *-il-* dilekatkan pada morfem dasar yang dimulai dengan fonem /l/atau/w/maka fonem-fonem ini akan luluh dan vokal *i* pada infiks *-il-* berubah menjadi *yi*, dan terjadi proses morfologis pada vokal akhir morfem dasar, yaitu vokal akhir *u* akan berubah menjadi *e*, dan vokal akhir *o* akan berubah menjadi *a*.

Contoh:

<i>-il-</i>	+	<i>wapidu</i>	'pengalas'	→	<i>yilapide</i>	'sudah dialas'
<i>-il-</i>	+	<i>watopo</i>	'atap'	→	<i>yilatopa</i>	'sudah diatapi'
<i>-il-</i>	+	<i>wumbadu</i>	'pemukul'	→	<i>yilumbade</i>	'sudah dipukul'
<i>-il-</i>	+	<i>lopatu</i>	'lepas'	→	<i>yilopata</i>	'sudah dilepas'
<i>-il-</i>	+	<i>lawode</i>	'lewat'	→	<i>yilawode</i>	'sudah dilewati'

2.1.1.2.2 Infiks *-ul-*

Sesuai dengan data yang diperoleh, infiks ini sangat kurang pemakaiannya. Namun, dengan data yang sangat terbatas itu dapat diberikan contoh sebagai berikut.

kakudu 'menggali' → *kulakudu* 'bunyi (suara) yang diakibatkan penggalian'

2.1.1.2.3 Infiks *-um-*

Seperti halnya dengan infiks *-il-* infiks *-um-* dilekatkan di antara konsonan dan vokal pada suku pertama morfem dasar. Jika morfem dasar dimulai dengan

vokal maka infiks *-um-* dilekatkan di depan morfem dasar. Infiks *-um-* biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan adjektiva. Makna yang timbul karena melekatnya infiks ini menyatakan akhir futuum. Apabila infiks *-um-* dirangkaikan dengan morfem dasar verba bermakna 'akan melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>-um-</i> + <i>tayango</i>	'lompat'	→	<i>tumayango</i>	'akan melompat'
<i>-um-</i> + <i>teteqo</i>	'lari'	→	<i>tumeteqo</i>	'akan lari'
<i>-um-</i> + <i>huyongo</i>	'menangis'	→	<i>humoyongo</i>	'akan menangis'
<i>-um-</i> + <i>tumboto</i>	'terbang'	→	<i>tumomboto</i>	'akan terbang'
<i>-um-</i> + <i>tuwoto</i>	'masuk'	→	<i>tumuwoto</i>	'akan masuk'

Apabila infiks *-um-* dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva bermakna akan menjadi seperti yang termasuk pada morfem dasar.

Contoh:

<i>-um-</i> + <i>fiyango</i>	'panjang'	→	<i>humayango</i>	'akan menjadi panjang'
<i>-um-</i> + <i>duqomo</i>	'mendung'	→	<i>dumoqomo</i>	'akan menjadi mendung'
<i>-um-</i> + <i>dedeqo</i>	'terjurai'	→	<i>dumedeqo</i>	'akan menjadi terjurai'
<i>-um-</i> + <i>huhelo</i>	'getar'	→	<i>humuhelo</i>	'akan menjadi bergetar'
<i>-um-</i> + <i>hululo</i>	'bulat'	→	<i>humululo</i>	'akan menjadi bulan'
<i>-um-</i> + <i>enggenqo</i>	'kerdil'	→	<i>umenggenqo</i>	'akan menjadi kerdil'
<i>-um-</i> + <i>alapo</i>	'merayap'	→	<i>umalapo</i>	'akan merayap'

2.1.1.2.4 Infiks *-im-*

Infiks ini memang sangat terbatas pemakaiannya di dalam bahasa Gorontalo. Namun, dengan data yang sangat terbatas ini, masih dapat menunjukkan beberapa bentuk seperti berikut.

Contoh:

<i>-im-</i> + <i>tihulo</i>	'berdiri'	→	<i>timihulo</i>	'akan berdiri'
<i>-im-</i> + <i>ti:po</i>	'bengkak'	→	<i>timi:po</i>	'akan membengkak'
<i>-im-</i> + <i>ilingo</i>	'condong'	→	<i>imilingo</i>	'akan condong'

- im-* + *tuhilo* 'perasaan kecewa karena keinginan untuk makan sesuatu tidak terpenuhi'
 -*im-* + *timihilo* 'akan timbul perasaan kecewa karena . . . dst.

2.1.1.2.5 *Infiks -ilim-*

Infiks ini merupakan gabungan dari infiks *-il-* dan *-im-*. Infiks ini merupakan bentuk lampau dari infiks *-im-* mengandung makna praeterium. Bentuk lampau yang dimaksud pada infiks *-il-* bermakna suatu pekerjaan yang belum dilaksanakan, sedangkan infiks *-ilim-* menyatakan morfem dasar verba yang sudah dikerjakan.

Contoh:

- ilim-* + *tihulo* 'berdiri' → *tilimuhulo* 'sudah berdiri'
 -*ilim-* + *ti:po* 'bengkak' → *tilimi:po* 'sudah menjadi bengkak'
 -*ilm-* + *ilingo* 'condong' → *ilimilingo* 'sudah sondong'

2.1.1.2.6 *Infiks -ilum-*

Sebagai halnya dengan infiks *-ilim-*, infiks *-ilum-* juga merupakan bentuk lampau dari infiks *-um-*. Infiks *-ilum-* ini merupakan gabungan dari infiks *-il-* dan *-um-*. Dalam pemakaiannya, infiks ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba atau adjektiva. Apabila infiks *-ilum-* dirangkaikan dengan verba bermakna bahwa 'sudah melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

- ilum-* + *tayango* 'lompat' → *tilumayango* 'sudah melompat'
 -*ilum-* + *tomboto* 'terbang' → *tilumomboto* 'sudah terbang'
 -*ilum-* + *tuwoto* 'masuk' → *tulumuwoto* 'sudah masuk'
 -*ilum-* + *teteqo* 'lari' → *hilumihulo* 'sudah bergoyang'

Apabila infiks *-ilum-* dirangkaikan dengan adjektiva bermakna sudah menjadi seperti apa yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

- ilum-* + *hayaqo* 'panjang' → *hilumayango* 'sudah menjadi panjang'

<i>-ilum-</i>	+ <i>kodoqo</i>	'pendek'	→	<i>kilomodoqo</i>	'sudah menjadi pendek'
<i>-ilum-</i>	+ <i>enggenqo</i>	'kerdil'	→	<i>ilumenggenqo</i>	'sudah menjadi kerdil'
<i>-ilum-</i>	+ <i>halantui</i>	'terbalik'	→	<i>hilumalantui</i>	'sudah terbalik'

2.1.1.2.7 *Infiks -ol-*

Infiks ini sangat terbatas pemakaiannya dalam bahasa Gorontalo. Dari data yang sangat terbatas itu dapat diberikan contoh sebagai berikut.

<i>-ol-</i>	+ <i>kokobu</i>	'buah muda'	→	<i>kolokobu</i>	'bunyi (suara) buah muda apabila digigit'
-------------	-----------------	-------------	---	-----------------	---

(misalnya mangga muda, kedondong muda, pepaya muda dll.)

2.1.1.2.8 *Infiks -ilol-*

Infiks ini merupakan bentuk lampau dari infiks *-ol-*. Maksud bentuk lampau itu suatu tanda bahwa pekerjaan sudah berlangsung atau sudah selesai dikerjakan. Infiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva yang menunjukkan gabungan dari infiks *-ol-* dan *-il-* serta mengandung makna aktif praeterium.

Contoh:

<i>-ilol-</i>	+ <i>potiqo</i>	→	<i>pilolotiqo</i>	'bunyi yang kedengaran tajam' (bunyi kaca atau piring pecah)
<i>-ilol-</i>	+ <i>hutupo</i>	→	<i>hilolotupa</i>	'bunyi letupan keras' bunyi peluru, petasan).

2.1.1.3 *Sufiks*

Dalam bahasa Gorontalo terdapat sufiks seperti berikut.

-a, -i, -wa, -e, -ea, -ma, -lo, -po, -walo, -ya, -yalo, -yapo, -olo, dan -wolo.

2.1.1.3.1 *Sufiks -a*

Sufiks ini mengandung makna imperatif. Biasanya sufiks ini dirangkaikan dengan morfem dasar verba, yang bersuku dua menjadi bentuk perintah.

Contoh:

<i>delo</i>	+ <i>-a</i>	'bawa'	→	<i>deloa</i>	'bawalah'
<i>dutu</i>	+ <i>-a</i>	'letak'	→	<i>dutua</i>	'letakkan'

<i>huqo</i> + -a	'buka'	→	<i>huoa</i>	'bukalah'
<i>tahu</i> + -a	'simpan'	→	<i>tahua</i>	'simpanlah'
<i>tali</i> + -a	'beli'	→	<i>talía</i>	'belilah'
<i>tubu</i> + -a	'masak'	→	<i>tubua</i>	'masaklah'

Apabila morfem dasar verba terdiri atas tiga suku kata, akibat proses morfologis itu, sufiks -a menggantikan kedudukan vokal *o* pada akhir suku kata itu dan bermakna 'menyatakan perintah seperti yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>bintaqo</i> + -a	'angkat'	→	<i>bintaqa</i>	'angkatlah'
<i>heluto</i> + -a	'tarik'	→	<i>heluta</i>	'tariklah'
<i>pahuto</i> + -a	'cabut'	→	<i>pahuta</i>	'cabutlah'
<i>dequpo</i> + -a	'tangkap'	→	<i>dequpa</i>	'tangkaplah'
<i>bahuto</i> + -a	'ikat'	→	<i>bahuta</i>	'ikatlah'

2.1.1.3.2 Sufiks -i

Sebagaimana halnya dengan sufiks -a, sufiks -i juga bermakna imperatif. Sufiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba atau nomina. Apabila morfem dasar terdiri atas dua suku kata maka sufiks -i ditambahkan pada akhir suku kata, apabila morfem dasar terdiri atas tiga suku kata sufiks -i berkedudukan menggantikan vokal *o* atau *u* pada akhir suku kata morfem dasar.

Contoh:

<i>tahu</i> + -i	'simpan'	→	<i>tahui</i>	'simpanlah'
<i>daha</i> + -i	'jaga'	→	<i>dahai</i>	'jagalah'
<i>wulo</i> + -i	'cuci'	→	<i>wuloi</i>	'cucilah'
<i>patu</i> + -i	'panas'	→	<i>petui</i>	'panasi'
<i>taque</i> + -i	'naik'	→	<i>taqei</i>	'naiki'

Berikut ini sufiks -i dirangkaikan dengan morfem dasar yang terdiri atas tiga suku kata.

Contoh:

<i>tuluhu</i> + -i	'ikut'	→	<i>tuluhi</i>	'ukuti'
<i>hequto</i> + -i	'tutup'	→	<i>hequti</i>	'tutupi'
<i>huloqo</i> + -i	'duduk'	→	<i>huloqi</i>	'duduklah'
<i>uluhu</i> + -i	'gundul'	→	<i>uluhi</i>	'gunduli'
<i>tunuhu</i> + -i	'tidur'	→	<i>tunuhi</i>	'tiduri'

Apabila sufiks -i dirangkaikan dengan morfem dasar nomina akan timbul arti: (a) menyuruh orang lain agar memakaikan apa yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>watopo</i>	+ -i	'atap'	→	<i>watopi</i>	'beri atap' atau atapi'
<i>boqo</i>	+ -i	'baju'	→	<i>boqoi</i>	'pakaian baju'
<i>sepatu</i>	+ -i	'sepatu'	→	<i>sepatui</i>	'pakaian sepatu'
<i>talala</i>	+ -i	'celana'	→	<i>talalai</i>	'pakaian celana'
<i>palipa</i>	+ -i	'sarung'	→	<i>palipai</i>	'pakaian sarung'

Pada bentuk itu meskipun morfem dasar terdiri atas tiga suku kata, sufiks *-i* hanya dilekatkan sesudah suku kata terakhir.

(b)menyuruh orang lain melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>walito</i>	+ -i	'kulit'	→	<i>waliti</i>	'kuliti'
<i>taluhu</i>	+ -i	'air'	→	<i>taluhi</i>	'airi'
<i>watingo</i>	+ -i	'garam'	→	<i>watingi</i>	'garami'
<i>yinulo</i>	+ -i	'minyak'	→	<i>yinuli</i>	'minyaki'
<i>bala</i>	+ -i	'pagar'	→	<i>balai</i>	'pagari'

(c) sebagai penanda pinjaman dari bahasa Indonesia, kata-kata bahasa Gorontalo yang mengandung sufiks *-i*.

Contoh:

<i>emberi</i>	'ember'	→	<i>kukisi</i>	'kukis'
<i>kasi</i>	'kas'	→	<i>beleki</i>	'blek'
<i>ceti</i>	'cat'	→	<i>papani</i>	'papan'
<i>bulusi</i>	'brus'	→	<i>gambari</i>	'gambar'
<i>borosi</i>	'bros'	→	<i>karatasi</i>	'kertas'
<i>gelangi</i>	'gelang'	→	<i>tasi</i>	'tas'
<i>loyangi</i>	'loyang'	→	<i>gambusi</i>	'gambus'

Hal ini sesuai benar dengan ciri bahasa Gorontalo yang vokalis. Jadi, setiap kata pinjaman yang berakhir konsonan selalu ditambah dengan vokal *i* di belakangnya.

2.1.1.3.3 Sufiks *-wa*

Sufiks ini mengandung makna imperatif. Biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba yang terdiri atas dua suku kata.

Contoh:

<i>hama</i>	+ -wa	'ambil'	→	<i>hamawa</i>	'ambillah'
<i>tepa</i>	+ -wa	'tandang'	→	<i>tepawa</i>	'tandanglah'

<i>tahu</i>	+ -wa	'simpan'	→	<i>tahuwa</i>	'simpanlah'
<i>dutu</i>	+ -wa	'letak'	→	<i>dutuwa</i>	'masalah'
<i>tubu</i>	+ -wa	'masak'	→	<i>tubuwa</i>	'masalah'
<i>wahu</i>	+ -wa	'rampas'	→	<i>wahuwa</i>	'rampaslah'
<i>putu</i>	+ -wa	'potong'	→	<i>putuwa</i>	'potonglah'

2.1.1.3.4 Sufiks -e

Sama halnya dengan sufiks -a, sufiks -e pun mengandung makna imperatif. sufiks -e akan mengganti kedudukan vokal *u* pada akhir suku kata morfem dasar yang dilekatinya.

Contoh:

<i>tuludu</i>	+ -e	'dorong'	→	<i>tulude</i>	'doronglah'
<i>totabu</i>	+ -e	'cencang'	→	<i>totabe</i>	'cencanglah'
<i>dungohu</i>	+ -e	'dengar'	→	<i>dungohe</i>	'dengarlah'
<i>kakudu</i>	+ -e	'gali'	→	<i>kakude</i>	'galilah'
<i>kaluhu</i>	+ -e	'coret'	→	<i>kuhe</i>	'coretlah'

Pemakaian sufiks ini lebih banyak dalam bentuk gabungan morfem *hi-...-e*, dan untuk bentuk ini dijelaskan pada bagian konfiks.

2.1.1.3.5 Sufiks -la

Sufiks -la mengandung makna imperatif dan hanya dijumpai pada beberapa morfem dasar yang bersuku dua.

Contoh:

<i>tapi</i>	+ -la	'buang'	→	<i>tapila</i>	'buanglah'
<i>lawo</i>	+ -la	'kirim'	→	<i>lawola</i>	'kirimlah'
<i>tapu</i>	+ -la	'tebak'	→	<i>tapula</i>	'tebaklah'
<i>wawo</i>	+ -la	'tenun'	→	<i>wawola</i>	'tenunlah'

2.1.1.3.6 Sufiks -ma

Sama halnya dengan sufiks -la, bentuk ini pun sangat terbatas pemakaiannya. Sufiks -ma mengandung makna imperatif.

Contoh:

<i>dihu</i>	+ -ma	'pegang'	→	<i>dihuma</i>	'peganglah'
<i>detu</i>	+ -ma	'jahit'	→	<i>detuma</i>	'jahitlah'

2.1.3.7 Sufiks -lo

Sufiks *-lo* mengandung makna imperatif dan biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar yang bersuku dua dari verba atau nomina. Apabila sufiks *-la* dirangkaikan dengan verba berarti 'menyuruh melakukan sesuatu seperti yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>tage</i>	+	<i>-lo</i>	'naik'	→	<i>tagelo</i>	'naiklah'
<i>tuluhu</i>	+	<i>-lo</i>	'tidur'	→	<i>tuluhulo</i>	'tidurlah'
<i>hama</i>	+	<i>-lo</i>	'ambil'	→	<i>hulogolo</i>	'duduklah'
<i>teteqo</i>	+	<i>-lo</i>	'lari'	→	<i>teteqolo</i>	'larilah'
<i>bengu</i>	+	<i>-lo</i>	'bangun'	→	<i>bengulo</i>	'bangunlah'

Apabila sufiks *-lo* dirangkaikan dengan nomina berfungsi mengubah kelas nomina menjadi verba dengan makna 'akan melakukan sesuatu seperti yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>a:qato</i>	+	<i>-lo</i>	'sapu'	→	<i>aqatalo</i>	'akan disapu'
<i>tuladu</i>	+	<i>-lo</i>	'surat'	→	<i>tuladulo</i>	'akan ditulis'
<i>woloto</i>	+	<i>-lo</i>	'selimut'	→	<i>wulotolo</i>	'akan diselimuti'
<i>dingingo</i>	+	<i>-lo</i>	'dinding'	→	<i>dingingolo</i>	'akan didinding'
<i>alipo</i>	+	<i>-lo</i>	'kulit'	→	<i>alipeto</i>	'akan dikuliti'

Pada bentuk lain sufiks *-lo* bermakna mengandung atau mempunyai sesuatu seperti yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>taluhu</i>	+	<i>-lo</i>	'air'	→	<i>taluhulo</i>	'berair' atau mengandung air'
<i>lambuto</i>	+	<i>-lo</i>	'buluh'	→	<i>lambutolo</i>	'berbuluh'
<i>tolomo</i>	+	<i>-lo</i>	'semut'	→	<i>tolomolo</i>	'bersemut'
<i>wulato</i>	+	<i>-lo</i>	'keringat'	→	<i>walatolo</i>	'berkeringat'

2.1.1.3.8 Sufiks -po

Sufiks ini pun mengandung makna imperatif akan tetapi lebih halus dari pada sufiks *-lo*. Jadi, sufiks ini bermakna memperluas perintah.

Contoh:

<i>naqo</i>	+	<i>-po</i>	'pergi'	→	<i>naqopo</i>	'pergi dulu'
<i>hama</i>	+	<i>-po</i>	'ambil'	→	<i>mahapo</i>	'ambil dulu'

<i>dungohu</i>	+ <i>-po</i>	'dengar'	→	<i>dungihupo</i>	'dengandr dulu'
<i>bilohu</i>	+ <i>-po</i>	'lihat'	→	<i>bilohupo</i>	'lihat dulu'
<i>luluto</i>	+ <i>-po</i>	'hapus'	→	<i>lulutopo</i>	'hapus dulu'
<i>la:hu</i>	+ <i>-po</i>	'turun'	→	<i>la:hupo</i>	'diturunkan dulu'

2.1.1.3.9 Sufiks *-walo*

Sufiks ini merupakan gabungan sufiks *-wa* dan *-lo*. Morfem dasar yang dilekati *-wa* sudah mengandung makna imperatif. Apabila sufiks *-wa* digabungkan dengan sufiks *-lo* akan memperjelas makna imperatif.

Contoh:

<i>tahu</i>	+ <i>-walo</i>	'simpan'	→	<i>tahuwalo</i>	'simpanlah'
<i>hama</i>	+ <i>-walo</i>	'ambil'	→	<i>hamawalo</i>	'ambilah'
<i>putu</i>	+ <i>-walo</i>	'potong'	→	<i>putuwalo</i>	'potonglah'
<i>tubu</i>	+ <i>-walo</i>	'masakh'	→	<i>tubuwalo</i>	'masaklah'

2.1.1.3.10 Sufiks *-ya*

Sufiks ini pun mengandung makna imperatif. Sufiks ini hanya dapat dirangkai-kan pada morfem dasar yang bersuku dua, dan berakhir dengan vokal *i* atau vokal *e*.

Contoh:

<i>taqe</i>	+ <i>-ya</i>	'naik'	→	<i>taqeya</i>	'naiklah'
<i>pate</i>	+ <i>-ya</i>	'bunuh'	→	<i>pateya</i>	'bunuhlah'
<i>tali</i>	+ <i>-ya</i>	'beli'	→	<i>taliya</i>	'belilah'
<i>paqi</i>	+ <i>-ya</i>	'lempar'	→	<i>paqiya</i>	'lemparlah'
<i>bite</i>	+ <i>-ya</i>	'dayung'	→	<i>biteya</i>	'dayunglah'
<i>lahe</i>	+ <i>-ya</i>	'rebus'	→	<i>leheya</i>	'rebuslah'

2.1.1.3.11 Sufiks *-yalo*

Sufiks ini sebenarnya gabungan dari sufiks *-ya* dan *-lo*. Morfem *-lo* ini lebih memperjelas makna imperatif. Sufiks *-yalo* ini biasanya dirangkai-kan dengan morfem dasar yang berakhir dengan vokal *u*, *a*, dan *o*. Akan tetapi, sufiks *-yalo* ini lebih sering dirangkai-kan dengan morfem dasar yang berakhir dengan vokal *e* dan *i*.

Contoh:

<i>tali</i>	+ <i>-yalo</i>	'beli'	→	<i>taliyalo</i>	'belilah'
<i>taqe</i>	+ <i>-yalo</i>	'naik'	→	<i>taqeyalo</i>	'naiklah'

<i>lahe</i>	+ -yalo	'rebus'	→	<i>laheyalo</i>	'rebuslah'
<i>paqi</i>	+ -yalo	'lempar'	→	<i>paqiyalo</i>	'lemparlah'
<i>tuli</i>	+ -yalo	'balas'	→	<i>tuliyalo</i>	'balaslah'

2.1.1.3.12 Sufiks -wapo

Sufiks ini merupakan gabungan dari sufiks -wa dan -po. Morfem -po di samping lebih memperjelas makna imperatif, juga memperluas perintah.

Contoh:

<i>hama</i>	+ -wapo	'ambil'	→	<i>hamawapo</i>	'ambilah dulu'
<i>tahu</i>	+ -wapo	'simpan'	→	<i>tahuwapo</i>	'simpanlah dulu'
<i>putu</i>	+ -wapo	'potong'	→	<i>putuwapo</i>	'potonglah dulu'
<i>tubu</i>	+ -wapo	'masak'	→	<i>tubuwapo</i>	'masaklah dulu'

2.1.1.3.13 Sufiks -yapo

Sufiks ini juga merupakan gabungan dari sufiks -ya dan -po. Morfem -po di samping memperjelas makna imperatif, juga memperluas perintah.

Contoh:

<i>tali</i>	+ -yapo	'beli'	→	<i>taliyapo</i>	'belilah dulu'
<i>lahe</i>	+ -yapo	'rebut'	→	<i>laheyapo</i>	'rebuslah dulu'
<i>taqe</i>	+ -yapo	'naik'	→	<i>taqeyapo</i>	'naiklah dulu'
<i>tuli</i>	+ -yapo	'balas'	→	<i>tuliyapo</i>	'balaslah dulu'

2.1.1.3.14 Sufiks -olo

Sufiks ini dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan bermakna akan melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>delo</i>	+ -olo	'bawa'	→	<i>deloolo (delo:lo)</i>	'akan dibawa'
<i>tago</i>	+ -olo	'curi'	→	<i>tagoolo (tago:lo)</i>	'akan dicuri'

2.1.1.3.15 Sufiks -alo

Sufiks -alo ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar yang berakhir dengan vokal *o*. Akan tetapi, sufiks -alo ini lebih sering dirangkaikan dengan morfem dasar yang berakhir dengan vokal *a*.

Contoh:

<i>daha</i>	+ -alo	'jaga'	→	<i>dahaalo (ddaha:lo)</i>	'akan dijaga'
<i>hama</i>	+ -alo	'ambil'	→	<i>hamaalo (hama:lo)</i>	'akan diambil'
<i>buqa</i>	+ -alo	'pisah'	→	<i>buqaalo (buqa:lo)</i>	'akan dipisah'

2.1.1.3.16. Sufiks *-wolo*

Sufiks ini bermakna aktif futurum. Biasanya dirangkaikan dengan verba yang bersuku dua, serta diakhiri oleh vokal *u*.

Contoh:

<i>tahu</i>	+	<i>-wolo</i>	'simpan'	—>	<i>tahuwolo</i>	'akan disimpan'
<i>putu</i>	+	<i>-wolo</i>	'potong'	—>	<i>putuwolo</i>	'akan dipotong'
<i>dutu</i>	+	<i>-wolo</i>	'letak'	—>	<i>dutuwolo</i>	'akan diletakkan'
<i>wulu</i>	+	<i>-wolo</i>	'kumpul'	—>	<i>wuluwolo</i>	'akan dikumpulkan'
<i>tulu</i>	+	<i>-wolo</i>	'api, bakar'	—>	<i>tuluwolo</i>	'akan dibakar'

2.1.1.4 Konfiks

2.1.1.4.1 Konfiks *o-...-wa, o-...-ya, o-...-ma*

Bentuk ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dengan bermakna seperti apa yang tersebut pada morfem dasar dapat dikerjakan.

Contoh:

<i>o-</i>	+	<i>hama</i>	+	<i>-wa</i>	'ambil'	—>	<i>ohamawa</i> 'dapat diambil'
<i>o-</i>	+	<i>daha</i>	+	<i>-wa</i>	'jaga'	—>	<i>odahawa</i> 'dapat dijaga'
<i>o-</i>	+	<i>tali</i>	+	<i>-ya</i>	'beli'	—>	<i>otaliya</i> 'dapat dibeli'
<i>o-</i>	+	<i>paqi</i>	+	<i>-ya</i>	'lempar'	—>	<i>opaqiya</i> 'dapat dilempar'
<i>o-</i>	+	<i>dihu</i>	+	<i>-ma</i>	'pegang'	—>	<i>odihuma</i> 'dapat dipegang'
<i>o-</i>	+	<i>yilu</i>	+	<i>-ma</i>	'minum'	—>	<i>oyiluma</i> 'dapat diminum'

2.1.1.4.2 Konfiks *poqo-...-wa, poqo-...-ya, poqo-...-ma*

Bentuk ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dengan makna menyuruh orang lain melakukan lebih dari apa yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>poqo-</i>	+	<i>daha</i>	<i>-wa</i>	'jaga'	—>	<i>poqodahawa</i> 'jagalah baik-baik'
<i>poqo-</i>	+	<i>tahu</i>	<i>-wa</i>	'simpan'	—>	<i>poqotahuwa</i> 'simpan baik-baik'

<i>poqo-</i>	+	<i>paqi</i>	-ya	'lempar'	→	<i>poqopaqiya</i>	'lempar hingga kena'
<i>poqo-</i>	+	<i>pate</i>	-ya	'pukul'	→	<i>poqopateya</i>	'pukul hingga mati'
<i>poqo-</i>	+	<i>dihu</i>	-ma	'pegang'	→	<i>poqodihuma</i>	'pegang erat-erat'
<i>poqo-</i>	+	<i>yilu</i>	-ma	'minum'	→	<i>poqoyiluma</i>	'minum sampai habis'

2.1.1.4.3 Konfiks *popo-...-wa, popo-...-ya, popo-...-ma*

Bentuk ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dengan makna imperatif, akan tetapi perintah yang diperhalus lebih mirip kepada minta tolong.

Contoh:

<i>popo-</i>	+	<i>tahu</i>	+	-wa	'simpan'	→	<i>popotahuwa</i>	'tolong disimpan'
<i>popo-</i>	+	<i>hama</i>	+	-wa	'ambil'	→	<i>popohamawa</i>	'tolong diambil'
<i>popo-</i>	+	<i>tali</i>	+	-ya	'beli'	→	<i>popotaliya</i>	'tolong dibeli'
<i>popo-</i>	+	<i>taqe</i>	+	-ya	'naik'	→	<i>popotaqeya</i>	'tolong dinaikkan'
<i>popo-</i>	+	<i>taqe</i>	+	-ma	'pegang'	→	<i>popodihuma</i>	'tolong dipegang'
<i>popo-</i>	+	<i>yilu</i>	+	-ma	'minum'	→	<i>popoyiluma</i>	'tolong diminum'

2.1.1.4.4 Konfiks *popo-...-lo*

Bentuk ini dapat dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan morfem dasar adjektiva dengan makna akan melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh: Konfiks *popo-...-lo* digabungkan dengan adjektiva

<i>popo-</i>	+	<i>hayaqo</i>	+	-lo	'panjang'	→	<i>popohayaqolo</i>	'akan diperpanjang'
<i>popo-</i>	+	<i>kikiqo</i>	+	-lo	'kecil'	→	<i>popokikiqolo</i>	'akan diperkecil'
<i>popo-</i>	+	<i>damango</i>	+	-lo	'besar'	→	<i>popodamangolo</i>	'akan diperbesar'
<i>popo-</i>	+	<i>langgato</i>	+	-lo	'tinggi'	→	<i>popolanggatolo</i>	'akan dipertinggi'

Berikut ini konfiks *popo*-...-*lo* dirangkaikan dengan verba.

Contoh:

<i>popo-</i>	+ <i>teteqo</i>	+ <i>-lo</i>	'lari'	→	<i>popoteteqolo</i> 'akan disuruh lari'
<i>popo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	+ <i>-lo</i>	'tidur'	→	<i>popotuluhulo</i> 'akan disuruh tidur' (atau ditidurkan)
<i>popo-</i>	+ <i>huloqo</i>	+ <i>-lo</i>	'duduk'	→	<i>popohuloqolo</i> 'akan didudukkan'
<i>popo-</i>	+ <i>tomboto</i>	+ <i>-lo</i>	'terbang'	→	<i>popotombotolo</i> 'akan diterbangkan'
<i>popo-</i>	+ <i>balato</i>	+ <i>-lo</i>	'baring'	→	<i>popobalatolo</i> 'akan dibaringkan'

2.1.1.4.5 Konfiks *peqi*-...-*wa*, *peqi*-...-*ya*, *peqi*-...-*ma*, *peqi*-...-*lo*, *peqi*-...-*po*

Dari contoh kata-kata di atas ternyata prefiks yang dirangkaikan dengan sufiks *-wa* pada morfem dasar yang diakhiri dengan vokal *a* atau *u*, sedangkan konfiks yang diakhiri dengan *-ya* dirangkaikan dengan morfem dasar yang bervokal akhir *i* atau *e*, dan konfiks yang diakhiri dengan *-ma* dirangkaikan dengan morfem dasar yang biasanya bersuku dua dan yang bervokal akhir *u*.

Contoh:

<i>peqi-</i>	+ <i>hama</i>	+ <i>-wa</i>	'ambil'	→	<i>peqihamawa</i> 'suruh ambil'
<i>peqi-</i>	+ <i>tali</i>	+ <i>-ya</i>	'beli'	→	<i>peqitaliya</i> 'suruh beli'
<i>peqi-</i>	+ <i>yilu</i>	+ <i>-ma</i>	'minum'	→	<i>peqiyiluma</i> 'suruh minum'
<i>peqi-</i>	+ <i>tuluhu</i>	+ <i>-lo</i>	'tidur'	→	<i>peqituouhilo</i> 'suruh tidur saja'
<i>peqi-</i>	+ <i>balato</i>	+ <i>-lo</i>	'baring'	→	<i>peqibalatolo</i> 'suruh berbaring saja'
<i>peqi-</i>	+ <i>hama</i>	+ <i>-po</i>	'ambil'	→	<i>peqihamapo</i> 'suruh ambil dulu'
<i>peqi-</i>	+ <i>tubu</i>	+ <i>-po</i>	'masak'	→	<i>peqitubupo</i> 'suruh memasak dulu'

2.1.1.4.6 Konfiks *me-...-wa, me-...-ya, me-...-po, me-...-lo*

Bentuk ini pun mengandung makna imperatif. Dalam pemakaiannya sering berubah menjadi *me-...-wapo, me-...-yapo, atau me-...-yalo, me-...-walo*. Sufiks *-wapo, -yapo, dan yalo* terbentuk dari gabungan dua sufiks *-wa + -po, -ya + -po, -ya + -lo, -wa + -lo* sebagaimana contoh yang telah dikemukakan di atas. Morfem *me* berfungsi menunjukkan arah kepada sipembicara.

Contoh:

<i>me-</i> + <i>hama</i> + <i>-wa</i> 'ambil'	→	<i>mehamawa</i> 'datang ambil'
<i>me-</i> + <i>hama</i> + <i>-wapo</i> 'ambil'	→	<i>mehamawapo</i> 'datang ambil dulu'
<i>me-</i> + <i>tahu</i> + <i>-wa</i> 'simpan'	→	<i>metahuwa</i> 'datang simpan'
<i>me-</i> + <i>tahu</i> + <i>-wapo</i> 'simpan'	→	<i>metahuwapo</i> 'datang simpan dulu'
<i>me-</i> + <i>tali</i> + <i>-ya</i> 'beli'	→	<i>metaliya</i> 'datang beli'
<i>me-</i> + <i>tali</i> + <i>-yapo</i> 'beli'	→	<i>metaliyapo</i> 'datang beli dulu'
<i>me-</i> + <i>pate</i> + <i>-ya</i> 'pukul'	→	<i>mepateya</i> 'datang pukul'
<i>me-</i> + <i>pate</i> + <i>-yapo</i> 'pukul'	→	<i>mepateyapo</i> 'datang pukul dulu'
<i>me-</i> + <i>peqi</i> + <i>-ya</i> 'lempar'	→	<i>mepaqiya</i> 'datang lempar'
<i>me-</i> + <i>peqi</i> + <i>-yapo</i> 'lempar'	→	<i>mepaqiyapo</i> 'datang lempar dulu'
<i>me-</i> + <i>yilu</i> + <i>-ma</i> 'minum'	→	<i>meyiluma</i> 'datang minum'
<i>me-</i> + <i>yilu</i> + <i>-mapo</i> 'minum'	→	<i>meyilumapo</i> 'datang minum dulu'

Konfiks *me-...-lo* sering pula menjadi *me-...-yalo, me-...-yilo*

Contoh:

<i>me-</i> + <i>hama</i> + <i>-lo</i> 'ambil'	→	<i>mehamalo</i> 'datang ambil'
<i>me-</i> + <i>hama</i> + <i>-yilo</i> 'ambil'	→	<i>mehamayilo</i> 'datang ambillah'

<i>me-</i> + <i>tali</i> + <i>-lo</i>	'beli'	→	<i>metalilo</i>	'datang beli'
<i>me-</i> + <i>tali</i> + <i>-yalo</i>	'beli'	→	<i>metaliyalo</i>	'datang belilah'
<i>me-</i> + <i>dungohu</i> + <i>-yilo</i>	'dengar'	→	<i>medungohilo</i>	'datang dengarlah
<i>me-</i> + <i>bilohu</i> + <i>-yilo</i>	'lihat'	→	<i>mebilohilo</i>	'datang lihatlah
<i>me-</i> + <i>tuluhu</i> + <i>-yilo</i>	'tidur'	→	<i>metuluhilo</i>	'datang tidurlah'

2.1.1.4.7 Konfiks *topo-...-wa, topo-...-ya, topo-...-ma*

Bentuk ini dalam pemakaiannya sering menjadi *topolo-...-ya, topolo-...-wa, topolo-...-ma*. Bentuk ini menyatakan frekuentatif pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar dilakukan berulang kali.

Contoh:

<i>topolo-</i> + <i>tubu</i> + <i>-wa</i>	'masak'	→	<i>topolotubuwa</i>	'selalu memasak'
<i>topolo-</i> + <i>hama</i> + <i>-wa</i>	'ambil'	→	<i>topolohamawa</i>	'selalu mengambil'
<i>topolo-</i> + <i>tali</i> + <i>-ya</i>	'beli'	→	<i>topolotaliya</i>	'selalu membeli'
<i>topolo-</i> + <i>tuli</i> + <i>-ya</i>	'balas'	→	<i>topolotuliya</i>	'selalu membalas'
<i>topolo-</i> + <i>dihu</i> + <i>-ma</i>	'pegang'	→	<i>'topolodihuma</i>	'selalu memegang'
<i>topolo-</i> + <i>yilu</i> + <i>-ma</i>	'minum'	→	<i>topoloyiluma</i>	'selalu minum'

2.1.1.4.8 Konfiks *peqi-...-wa, peqi-...-ya, peqi-...-ma*

Dalam pemakaiannya sering divariasikan dengan bentuk *peqi-...-walo, peqi-...-yalo, peqi-...-malo*. Bentuk ini mengandung makna imperatif.

Contoh:

<i>peqi-</i> + <i>hama</i> + <i>-wa</i>	'ambil'	→	<i>peqihamawa</i>	'suruh ambil'
<i>peqi-</i> + <i>hama</i> + <i>-walo</i>	'ambil'	→	<i>peqihamawalo</i>	'suruh ambillah'

<i>peqi-</i>	+	<i>tubu</i>	+	<i>-wa</i>	'masak'	→	<i>peqitubuwa</i> 'suruh memasak'
<i>peqi-</i>	+	<i>tubu</i>	+	<i>-walo</i>	'masak'	→	<i>peqitubuwalo</i> 'suruhmasaklah'
<i>peqi-</i>	+	<i>tali</i>	+	<i>-ya</i>	'beli'	→	<i>peqitaliya</i> 'suruh beli'
<i>peqi-</i>	+	<i>tali</i>	+	<i>-yalo</i>	'beli'	→	<i>peqitaliyalo</i> 'suruh belilah'
<i>peqi-</i>	+	<i>dihu</i>	+	<i>-ma</i>	'pegang'	→	<i>peqidihuma</i> 'suruh pegang'
<i>peqi-</i>	+	<i>dihu</i>	+	<i>-malo</i>	'pegang'	→	<i>peqidihumalo</i> 'suruh peganglah'
<i>peqi-</i>	+	<i>yilu</i>	+	<i>-ma</i>	'minum'	→	<i>peqiyiluma</i> 'suruh minum'
<i>peqi-</i>	+	<i>yilu</i>	+	<i>-malo</i>	'minum'	→	<i>peqiyilumalo</i> 'suruh minumlah'
<i>peqi-</i>	+	<i>tuluhu</i>	+	<i>-lo</i>	'tidur'	→	<i>peqituluhulo</i> 'suruh tidurlah'
<i>peqi-</i>	+	<i>huloqo</i>	+	<i>-lo</i>	'duduk'	→	<i>peqihuloqolo</i> 'suruh duduklah'

2.1.1.4.9 Konfiks *meqo-...wa, meqo-...-ya, meqo-...-ma*

Bentuk ini menyatakan keragu-raguan atau ketidakyakinan dalam mengerjakan sesuatu yang tersebut pada morfem dasar. Biasanya, ketiga konfiks itu untuk lebih memperjelas makna jika didahului dengan morfem *bolo*. Morfem *bolo* itu mengandung makna 'jangan sampai' lebih mempertegas makna akibat melekatnya konfiks *meqo-...-wa, meqo-...-ya, meqo-...-ma* pada morfem dasar.

Contoh:

<i>meqo-</i>	+	<i>tahu</i>	+	<i>-wa</i>	→	<i>meqotahuwa</i> <i>meqotahuwa</i>	→	<i>bolo</i> 'jangan sampai akan tersimpan'
<i>meqo-</i>	+	<i>hama</i>	+	<i>-wa</i>	→	<i>meqohamawa</i> <i>meqohamawa</i>	→	<i>bolo</i> 'jangan sampai akan terambil'
<i>meqo-</i>	+	<i>tali</i>	+	<i>-ya</i>	→	<i>meqotaliya</i> <i>meqotaliya</i>	→	<i>bolo</i> 'jangan sampai akan terbelikan'

<i>meqo-</i>	+	<i>pate</i>	+	<i>-ya</i>	→	<i>meqopateya</i> <i>meqopateya</i>	→	<i>bolo</i> 'jangan sampai akan terpukul'
<i>meqo-</i>	+	<i>yilu</i>	+	<i>-ma</i>	→	<i>meqoyiluma</i> <i>meqiyiluma</i>	→	<i>bolo</i> 'jangan sampai akan terminum'

2.1.1.4.10 Konfiks *molo-...-wa, molo-...-ya, molo-...-ma*

Bentuk ini sering divariasikan dengan *lo-...-wa, lolo-...-ya, dan lolo-...-ma*. Makna yang terkandung dalam bentuk ini sama dengan *topo-...-wa, topo-...-ya, topo-...-ma*, lihat 3.1.1.1.4.6.

Contoh:

<i>molo-</i>	+	<i>hama</i>	+	<i>-wa</i>	'ambil'	→	<i>molohamawa</i> atau <i>lolohamawa</i> 'selalu mengambil'
<i>molo-</i>	+	<i>tali</i>	+	<i>-ya</i>	'beli'	→	<i>molotaliya</i> atau <i>lolotaliya</i> 'selalu membeli'
<i>molo-</i>	+	<i>yilu</i>	+	<i>-ma</i>	'minum'	→	<i>moloyiluma</i> atau <i>loloyiluma</i> 'selalu minum'

2.1.1.4.11 Konfiks *hemotolo-...-wa, hemotolo-...-ya, hemotolo-...-ma*

Bentuk ini sebenarnya sama dengan prefiks *hematolo-* yang telah dijelaskan pada 2.1.1.1.61. Prefiks ini dilekatkan pada morfem dasar yang bersuku kata tiga, cukup dirangkaikan begitu saja dan menyesuaikan diri dengan perubahan pada vokal akhir morfem dasar. Akan tetapi, jika morfem dasar yang terdiri atas dua suku kata dirangkaikan dengan prefiks *hemotolo-* harus diikuti oleh sufiks *-wa, -ya, atau -ma*.

Contoh:

<i>hemotolo-</i>	+	<i>tahu</i>	+	<i>-wa</i>	→	<i>hemotolotahuwa</i> menyimpan'	'selalu
<i>hemotolo-</i>	+	<i>tali</i>	+	<i>-ya</i>	→	<i>hemotolotaliya</i> membeli'	'selalu
<i>hemotolo-</i>	+	<i>yilu</i>	+	<i>-ma</i>	→	<i>hemotoyiluma</i> minum'	'selalu

2.1.1.4.12 *Konfiks poti-...-po dan poti-...-lo*

Bentuk ini sering divariasikan dengan *potiti-...-po, potiti-...-lo*. Konfiks ini lebih memperjelas makna imperatif yang dikandungnya.

Contoh:

poti + huloqo 'duduk' → *potihulogo + -po* → *potihulogi* 'duduklah dulu'
poti + balato 'baring' → *potibalato + -po* → *potibalatopo* 'berbaringlah dulu'
 atau *poti'huloqolo* → *potitihuloqolo* 'duduk sajalah'
potibalatolo → *potitibalatolo* 'berbaring sajalah'

2.1.1.4.13 *Konfiks po-...-wa, po-...-ya, po-...-ma*

Bentuk ini merupakan keterangan tempat. Konfiks ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dan berfungsi mengubah kelas verba menjadi nomina.

Contoh:

po- + hama + -wa → *pohamawa* 'tempat mengambil'
po- + tubu + -wa → *potubuwa* 'tempat memasak'
po- + tali + -ya → *potaliya* 'tempat membeli'
po- + detu + -ma → *podetuma* 'tempat menjahit'

Dalam pemakaiannya, bentuk ini mengalami variasi dengan pengulangan suku pertama morfem dasar yang diikuti oleh hilangnya vokal akhir pada suku pertama morfem dasar.

Contoh:

pohamawa → *pohamawa* 'tempat mengambil'
potubuwa → *pottubuwa* 'tempat memasak'
pototaliya → *pottaliya* 'tempat membeli'
podetuma → *poddetuma* 'tempat menjahit'

2.1.1.4.14 *Konfiks mo-...-wa, mo-...-ya, mo-...-ma*

Bentuk ini mengandung makna bahwa pekerjaan yang tersebut pada morfem dasar biasa dikerjakan.

Contoh:

mo- + delo + -wa → *medodelowa* → *moddelowa*
 'orang yang biasa membawa'
mo- + hama + -wa → *mohohamawa* → *mohhamawa*
 'orang yang biasa mengambil'

<i>mo-</i>	+	<i>iali</i>	+	<i>-ya</i>	→	<i>mototaliya</i>	→	<i>mottaliya</i>
						'orang yang biasa membeli'		
<i>mo-</i>	+	<i>dihu</i>	+	<i>-ma</i>	→	<i>modidihuma</i>	→	<i>moddihuma</i>
						'orang yang biasa memegang'		

2.1.1.4.15 Konfiks *me-...-i*

Bentuk ini mengandung makna imperatif, apabila konfiks ini dirangkaikan dengan morfem dasar yang bersuku tiga dan bervokal akhir *u*, maka prefiks *-i* akan menggantikan vokal akhir *u* pada morfem dasar yang dilekatinya.

Contoh:

<i>me-</i>	+	<i>dungohu</i>	+	<i>-i</i>	'dengar'	→	<i>medungohi</i>
					'datang dengarkan'		
<i>me-</i>	+	<i>bilohu</i>	+	<i>-i</i>	'lihat'	→	<i>mebilohi</i>
					'datang lihat'		

Apabila morfem dasar bersuku dua maka sufiks *-i* hanya dilekatkan sesudah suku terakhir morfem dasar.

Contoh:

<i>me-</i>	+	<i>tahu</i>	+	<i>-i</i>	'simpan'	→	<i>metahui</i>	→
					'datang simpan'			
<i>me-</i>	+	<i>lihu</i>	+	<i>-i</i>	'mandi'	→	<i>melihui</i>	→
					'datang mandikan'			

Apabila konfiks *me-...-i* dirangkaikan dengan morfem dasar nomina berfungsi mengubah kelas nomina menjadi verba dengan makna menyuruh orang lain untuk datang melakukan seperti apa yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>me-</i>	+	<i>a:qato</i>	+	<i>-i</i>	'sapu'	→	<i>meqaqati</i>
							'datang menyapu'
<i>me-</i>	+	<i>watopo</i>	+	<i>-i</i>	'atap'	→	<i>mewatopi</i>
							'datang mengatapi'
<i>me-</i>	+	<i>dingingo</i>	+	<i>-i</i>	'dinding'	→	<i>mendingingi</i>
							'datang mendindingi'
<i>me-</i>	+	<i>alipo</i>	+	<i>-i</i>	'kulit'	→	<i>mealipi</i>
							'datang menguliti'

2.1.1.4.16 Konfiks *peqi-...-lo* dengan variasinya, *peqi-...-walo*, *peqi-...-yalo*, *peqi-...-mato*

Bentuk ini mengandung makna imperatif, biasanya, konfiks ini dirangkaikan dengan morfem dasar atau nomina. Apabila konfiks ini dirangkaikan dengan

verba mengandung makna 'menyuruh orang lain melakukan pekerjaan seperti apa yang tersebut pada morfem dasar'.

Contoh:

<i>peqi-</i>	+	<i>hama</i>	+	<i>-lo</i>	'ambil'	→	<i>peqihamalo</i>	→
							<i>peqihamawalo</i>	'suruh ambillah'
<i>peqi-</i>	+	<i>tali</i>	+	<i>-lo</i>	'beli'	→	<i>petalilo</i>	→
							<i>peqitaliyalo</i>	'suruh belillah'
<i>peqi-</i>	+	<i>taqe</i>	+	<i>-lo</i>	'naik'	→	<i>peqitaqelo</i>	
							<i>peqitaqeyalo</i>	'suruh naiklah'
<i>peqi-</i>	+	<i>dihu</i>	+	<i>-lo</i>	'pegang'	→	<i>peqidihulo</i>	→
							<i>peqidihumal</i>	'suruh peganglah'

Apabila konfiks itu dirangkaikan dengan nomina, dapat mengubah kelas nomina menjadi verba.

Contoh:

<i>peqi-</i>	+	<i>a:qato</i>	+	<i>-lo</i>	'sapu'	→	<i>peqiqaqatalo</i>	
								'suruh sapulah'
<i>peqi-</i>	+	<i>alipo</i>	+	<i>-lo</i>	'kulit'	→	<i>peqiqalipalo</i>	
								'suruh kupaslah'
<i>peqi-</i>	+	<i>tuladu</i>	+	<i>-lo</i>	'surat'	→	<i>peqituladelo</i>	
								'suruh tulislah'
<i>peqi-</i>	+	<i>dingingo</i>	+	<i>-lo</i>	'dinding'	→	<i>peqidingingilo</i>	
								'suruh dindinglah'
<i>peqi-</i>	+	<i>watopo</i>	+	<i>-lo</i>	'atap'	→	<i>peqiwatopilo</i>	
								'suruh ataplah'
<i>peqi-</i>	+	<i>wuloto</i>	+	<i>-lo</i>	'selimut'	→	<i>peqiwulotilo</i>	
								'suruh pakai selimut'
<i>peqi-</i>	+	<i>i:qito</i>	+	<i>-lo</i>	'pengikis	→	<i>peqiqilalo</i>	
								'suruh kikislah'
<i>peqi-</i>	+	<i>halahadi</i>	+	<i>-lo</i>	'gergaji	→	<i>peqihalahadiyalo</i>	
								'suruh gergajilah'
<i>peqi-</i>	+	<i>gambari</i>	+	<i>-lo</i>	'gambar'	→	<i>peqigambariyalo</i>	
								'suruh gambarlah'

21.2 Reduplikasi

Sesuai dengan data yang terkumpul, ternyata reduplikasi dalam bahasa Gorontalo dapat dikategorikan sebagai berikut.

2.1.2.1 Reduplikasi Penuh

Reduplikasi penuh sebenarnya mengulang morfem dasar secara penuh tanpa imbuhan. Reduplikasi ini biasanya terjadi pada morfem dasar verba, nomina, atau adjektiva dengan makna sedang atau dalam keadaan seperti yang tersebut pada morfem dasar.

Berikut ini reduplikasi penuh verba.

Contoh:

<i>dihu</i>	'pegang'	→	<i>dihu-dihu</i>	'sedang memegang'
<i>tahu</i>	'simpan'	→	<i>tahu-tahu</i>	'sedang tersimpan'
<i>lihu</i>	'mandi'	→	<i>lihu-lihu</i>	'sedang dalam keadaan mandi'
<i>dini</i>	'larang'	→	<i>dini-dini</i>	'terlarang'
<i>yingo</i>	'marah'	→	<i>yingo-yingo</i>	'dalam keadaan marah'
<i>daha</i>	'jaga'	→	<i>daha-daha</i>	'dalam keadaan dijaga'

Reduplikasi nomina

Contoh:

<i>tohe</i>	'lampu'	→	<i>tohe-tohe</i>	'sedang memakai lampu'
<i>boqo</i>	'baju'	→	<i>boqo-boqo</i>	'sedang memakai baju'
<i>dasi</i>	'dari'	→	<i>dasi-dasi</i>	'sedang memakai dasi'
<i>bala</i>	'pagar'	→	<i>bala-bala</i>	'dalam keadaan terpagar'

Pada bentuk lain, reduplikasi nomina mengandung makna menyerupai.

Contoh:

<i>tihi</i>	'masjid'	→	<i>tihi-tihi</i>	'menyerupai masjid'
<i>bele</i>	'rumah'	→	<i>bale-bale</i>	'menyerupai rumah'

Berikut di bawah ini reduplikasi adjektiva.

Contoh:

<i>huli</i>	'lepas'	→	<i>huli-huli</i>	'dalam keadaan terlepas'
<i>piqu</i>	'lipat'	→	<i>piqu-piqu</i>	'dalam keadaan terlipat'
<i>yidu</i>	'hijau'	→	<i>yidu-yidu</i>	'dalam keadaan hijau'

2.1.2.2 Reduplikasi Suku Awal

2.1.2.2.1 Reduplikasi Suku Awal tanpa Afriks

Reduplikasi ini dapat mengubah kelas verba menjadi nomina.

Contoh:

<i>lunggelo</i>	'ayun'	→	<i>lulunggela</i>	'ayunan bayi'
<i>tunggoqo</i>	'tunjuk'	→	<i>tutunggoqo</i>	'garpu'
<i>bite</i>	'dayung'	→	<i>bibite</i>	'alat pendayung'
<i>tuhi</i>	'jolak'	→	<i>tutuhi</i>	'alat penjolak'
<i>tupito</i>	'jepit'	→	<i>tutupito</i>	'alat penjepit (tang)'

Dalam bahasa Gorontalo terdapat pula reduplikasi suku awal semu karena reduplikasi ini tidak mengubah arti.

Contoh:

<i>duhu</i>	→	<i>duduhu</i>	'sejenis burung malam'
<i>hulo</i>	→	<i>huhulo</i>	'dingin'
<i>linggu</i>	→	<i>lilinggu</i>	'sejenis binatang melata (kelemayar)'
<i>puru</i>	→	<i>pupuru</i>	'bedak'
<i>kudu</i>	→	<i>kukudu</i>	'kudis'

Reduplikasi suku awal tanpa imbuhan dengan variasi vokal.

Contoh:

<i>balato</i>	'baring'	→	<i>bubalata</i>	'tempat tidur'
<i>dangato</i>	'kukur'	→	<i>dudangata</i>	'kukuran kelapa'
<i>detu</i>	'jahit'	→	<i>dudetu</i>	'jarum'
<i>daha</i>	'jaga'	→	<i>dudaha</i>	'penjagaan'

Sama halnya, seperti contoh di atas bahwa reduplikasi suku awal dengan variasi vokal tanpa mengubah arti terdapat pula dalam bahasa Gorontalo.

Contoh:

<i>huhemo</i>	'kepiting'
<i>popato</i>	'ampas kelapa'
<i>totabu</i>	'sejenis wewangian tradisional di Gorontalo'
<i>huheyidu</i>	'sisir'

2.1.2.2.2 Reduplikasi Suku Awal dengan Afiks dan Variasinya

(a) Reduplikasi *po-* dengan Prefiks

Apabila prefiks ini dirangkaikan dengan verba menyatakan cara melakukan pekerjaan seperti yang tersebut pada morfem dasar.

Con toh:

<i>naqo</i>	'pergi'	→	<i>pononaqo</i> (ponnaqo)	'cara berjalan'
-------------	---------	---	---------------------------	-----------------

<i>tulu</i>	'tidur'	→	<i>potutulu</i> (<i>pottulu</i>)	'cara tidur'
<i>tubu</i>	'masak'	→	<i>potutubu</i> (<i>pottubu</i>)	'cara memasak'
<i>bisala</i>	'bicara'	→	<i>pobibisala</i> (<i>pobbisala</i>)	'cara berbicara'

Apabila prefiks *po-* dirangkaikan dengan nomina dapat mengubah kelas nomina menjadi verba.

Contoh:

<i>a:qato</i>	→	<i>pongongaqato</i>	'cara menyapu'
<i>tuladu</i>	→	<i>polululadu</i>	'cara menulis'
<i>alipo</i>	→	<i>pongongalipo</i>	'cara mengupas'

(b) Reduplikasi dengan Prefiks *mo-*

Proses terbentuknya sama dengan prefiks *po-* dengan makna bahwa pekerjaan seperti yang tersebut pada morfem dasar biasa dilakukan.

Contoh:

<i>yituhu</i>	→	<i>moyiyitoh</i>	atau	<i>moyyitoh</i>	'biasa bermain'
<i>tulu</i>	→	<i>motutulu</i>	atau	<i>mottulu</i>	'biasa tiduran'
<i>dungohu</i>	→	<i>modudungoh</i>	atau	<i>moddungoh</i>	'biasa mendengar'

(c) Prefiks *lo-*

Bentuk ini merupakan bentuk lampau dari prefiks *mo-*.

2.1.2.3 Reduplikasi Dua Suku Kata Pertama tanpa Afiks

Reduplikasi ini bisa terjadi pada morfem dasar verba, adjektiva, atau nomina. Makna yang timbul adalah apa yang tersebut pada morfem dasar sedang berlangsung.

Contoh:

<i>tihulo</i>	'berdiri'	→	<i>tihu-tihulo</i>	'sedang berdiri'
<i>huloqo</i>	'duduk'	→	<i>hulo-huloqo</i>	'sedang duduk'
<i>balato</i>	'baring'	→	<i>bala-balato</i>	'sedang berbaring'
<i>teteqo</i>	'lari'	→	<i>tete-teteqo</i>	'sedang berlari'
<i>tomboto</i>	'terbang'	→	<i>tombo-tomboto</i>	'sedang terbang'

Apabila afiks dirangkaikan dengan adjektiva reduplikasi bermakna menyatakan dalam keadaan sebagaimana yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>hayaqo</i>	'panjang'	→	<i>haya-hayaqo</i>	'dalam keadaan panjang'
<i>kodoqo</i>	'pendek'	→	<i>kodo-kodoqo</i>	'dalam keadaan pendek'

<i>piyohu</i>	'baik'	→	<i>piyo-piyihu</i>	'dalam keadaan baik'
<i>hutodu</i>	'busuk'	→	<i>huto-hutodu</i>	'dalam keadaan busuk'

Apabila afiks dirangkaikan dengan nomina, reduplikasi bermakna menyatakan dalam keadaan sebagaimana yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>a:qato</i>	'sapu'	→	<i>aq-aqato</i>	'dalam keadaan bersih'
<i>tuladu</i>	'surat'	→	<i>tula-tuladu</i>	'dalam keadaan tertulis'
<i>alipo</i>	'kulit'	→	<i>ali-alipo</i>	'dalam keadaan terkupas'
<i>wuloto</i>	'selimut'	→	<i>wulo-wuloto</i>	'dalam keadaan berselimut'
<i>dingingo</i>	'dinding'	→	<i>dingi-dingingo</i>	'dalam keadaan terdinding'

2.1.2.4 Reduplikasi Suku Awal dan Afiks

Reduplikasi ini bukan hanya suku awalnya saja pada morfem dasar, tetapi prefiks yang melekat pada kata dasar juga ikut diulang.

2.1.2.4.1 Reduplikasi dengan Prefiks *mo-*

Reduplikasi ini bisa terjadi pada morfem dasar verba nomina atau adjektiva. Bentuk ini menyatakan hampir menyerupai apa yang tersebut pada kata dasar, atau melakukan pekerjaan secara berulang dan banyak jenisnya.

(a) Reduplikasi Morfem Dasar Verba

Contoh:

<i>tahu</i>	'simpan'	→	<i>mola-molahu</i>	'banyak yang disimpan'
<i>tubu</i>	'masak'	→	<i>motu-motubu</i>	'banyak yang dimasak'
<i>lahe</i>	'rebus'	→	<i>mola-molahe</i>	'banyak yang direbus'
<i>hama</i>	'ambil'	→	<i>moha-mohama</i>	'banyak yang diambil'
<i>bilohu</i>	'lihat'	→	<i>momi-momiloyu</i>	'banyak yang dilihat'

(b) Reduplikasi Morfem Dasar Nomina

Contoh:

<i>i:qito</i>	'alat pengikis'	→	<i>mongi-mongiqito</i>	'banyak yang dikikis'
<i>ceti</i>	'cat'	→	<i>moce-moceti</i>	'banyak yang dicat'
<i>tuludu</i>	'surat'	→	<i>molu-moluladu</i>	'banyak yang ditulis'

(c) Reduplikasi Morfem Dasar Adjektiva bermakna menyerupai apa yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

<i>hutodu</i>	'busuk'	→	<i>mohu-mohutodu</i>	'seperti berbau'
<i>linggahu</i>	'cepat'	→	<i>molo-molonggahu</i>	'agak cepat'
<i>piyohu</i>	'baik'	→	<i>mopi-mopiyohu</i>	'agak baik'
<i>le:to</i>	'jahat'	→	<i>mole-mole:to</i>	'agak jahat'
<i>diqolomo</i>	'gelap'	→	<i>modi-modiqolomo</i>	'agak gelap'

2.1.2.4.2 Reduplikasi dengan Prefiks *po-*

Bentuk ini mengandung makna imperatif, yaitu menyuruh orang lain melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar. Bentuk ini dapat terjadi dengan kata dasar verba dan nomina.

(a) Reduplikasi Morfem Dasar Verba

Contoh:

<i>tubu</i>	'masak'	→	<i>potu-potubu</i>	'memasak-masaklah'
<i>hama</i>	'ambil'	→	<i>poha-pohama</i>	'mengambil-ambillah'
<i>tahu</i>	'simpan'	→	<i>poa-polahu</i>	'menyimpan-nyimpanlah'
<i>tululadu</i>	'tulis'	→	<i>polu-poluladu</i>	'menulis-nulislah'
<i>tali</i>	'beli'	→	<i>pota-potali</i>	'membeli-belilah'

(b) Reduplikasi Morfem Dasar Nomina

Contoh:

<i>gambari</i>	'gambar'	→	<i>poga-pogambari</i>	'menggambar-gambarlah'
<i>halahadi</i>	'gergaji'	→	<i>poha-pohalahadi</i>	'menggar-gaggi-gergajilah'
<i>bala</i>	'pagar'	→	<i>poma-pomala</i>	'memagar-magarlah'
<i>dingingo</i>	'dinding'	→	<i>podi-podingingo</i>	'mending-dindinglah'

2.1.2.4.3 Reduplikasi dengan Prefiks *lo-*

Bentuk ini mengandung makna praeterium. Apabila prefiks ini dirangkaikan dengan morfem dasar verba menyatakan bahwa sudah berulang kali melakukan seperti apa yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>hama</i>	'ambil'	→	<i>loha-lohama</i>	'sudah berulang kali mengambil'
<i>dihu</i>	'pegang'	→	<i>lodi-lodihu</i>	'sudah berulang memegang'

2.1.2.5 Reduplikasi Afiks

Reduplikasi ini dilakukan dengan mengulang prefiks yang melekat pada morfem dasar.

(a) Reduplikasi dengan Prefiks *moqo-*

Dengan prefiks *moqo-* reduplikasi menyatakan dapat melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar secara berulang kali.

Berikut ini, reduplikasi morfem dasar verba.

Contoh:

<i>hama</i>	→	<i>moqo-moqohama</i>	'berulang kali dapat mengambil'
<i>delo</i>	→	<i>moqo-moqodelo</i>	'berulang kali dapat membawa'
<i>teteqo</i>	→	<i>moqo-moqoteteqo</i>	'berulang kali dapat lari'
<i>bilohu</i>	→	<i>moqo-moqobilohu</i>	'berulang kali dapat melihat'
<i>tuluhu</i>	→	<i>moqo-moqotuluhu</i>	'berulang kali dapat tidur'
<i>teduqo</i>	→	<i>moqo-moqoteduqo</i>	'berulang kali terantuk'

(b) Reduplikasi dengan Prefiks *poqo-*

Bentuk ini mengandung makna imperatif, menyeruh orang lain melakukan lebih dari apa yang tersebut pada morfem dasar. Di samping itu, bentuk ini juga mengandung makna kuantitatif.

Contoh:

<i>piyohu</i>	→	<i>poqo-poqopiyohe</i>	'buatlah lebih baik semua'
<i>hayaqo</i>	→	<i>poqo-poqohayaqa</i>	'buatlah menjadi lebih panjang semua'
<i>putiqo</i>	→	<i>poqo-poqoputiqa</i>	'buatlah menjadi lebih putih semua'
<i>yitomo</i>	→	<i>poqo-poqoyitoma</i>	'buatlah lebih hitam semua'
<i>damango</i>	→	<i>poqo-podamanga</i>	'buatlah menjadi lebih hitam semua'

(c) Reduplikasi dengan Prefiks *loqo-*

Bentuk ini mengandung makna praeterium, yaitu apa yang tersebut pada morfem dasar sudah berulang kali dilakukan.

Contoh:

<i>hama</i>	→	<i>loqo-loqohama</i>	'sudah sempat mengambil banyak'
<i>delo</i>	→	<i>loqo-loqodelo</i>	'sudah sempat membawa banyak'
<i>tuluhu</i>	→	<i>loqo-loqotuluhu</i>	'semua sudah sempat tidur'
<i>teteqo</i>	→	<i>loqo-loqoteteqo</i>	'semua sudah sempat lari'
<i>tahu</i>	→	<i>loqo-loqotahu</i>	'sudah sempat menyimpan banyak'

(d) Reduplikasi dengan Prefiks *mopo-*

Bentuk ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar verba dengan makna akan melakukan apa yang tersebut pada morfem dasar berulang kali.

Contoh:

<i>tali</i>	→	<i>mopo-mopotali</i>	'akan menjual-jual'
<i>huloqo</i>	→	<i>mopo-mopohuloqo</i>	'akan menggadai-gadaikan'
<i>bilohu</i>	→	<i>mopo-mopobilohu</i>	'akan memperlihatkan semua'

(c) Reduplikasi dengan Prefiks *topo-*

Bentuk ini menyatakan frekuentatif.

Contoh:

<i>yitohu</i>	→	<i>topo-topoyitohu</i>	'banyak bermain' atau bermain terus'
<i>tuluhu</i>	→	<i>topo-topotuluhe</i>	'banyak kali tidur' atau tidur terus'

2.1.2.6 Reduplikasi Infiks

2.1.2.6.1 Reduplikasi dengan Infiks *-il-*

Cara melekatkan infiks *-il-* di antara konsonan dan vokal suku awal pada morfem dasar pengulangan terjadi pada suku awal dan infiks. Bentuk ini mengandung makna preaeterium.

Contoh:

<i>pola:ngo</i>	'lapar'	→	<i>pilo-pilola:ngo</i>	'semuanya kelaparan'
<i>hama</i>	'ambil'	→	<i>hila-hilama</i>	'semuanya diambil'
<i>tahu</i>	'simpan'	→	<i>tila-tilahu</i>	'semuanya disimpan'
<i>huloqo</i>	'duduk'	→	<i>hilu-hiluloqa</i>	'semuanya diduduki'
<i>pate</i>	'pukul'	→	<i>pila-pilate</i>	'semuanya dipikuli'

2.1.2.6.2 Reduplikasi Infiks *-um-*

Bentuk ini biasanya dirangkaikan dengan morfem dasar adjektiva dengan makna akan menjadi seperti apa yang tersebut pada morfem dasar.

Contoh:

<i>hayaqo</i>	'panjang'	→	<i>huma-humayaqo</i>	'semua akan menjadi panjang'
<i>kodoqo</i>	'pendek'	→	<i>kumo-kumodoqo</i>	'semua akan menjadi pendek'
<i>kehengo</i>	'keras/kaku karena kekeringan'	→	<i>kumo-kumohengo</i>	'semua menjadi keras karena kekeringan'

Reduplikasi dengan infiks ini dapat pula dirangkaikan dengan verba dengan makna aktif futurum.

Contoh:

<i>lantiqo</i>	'lompat'	→	<i>luma-lumantiqo</i>	'akan melompat-lompat'
<i>tayango</i>	'lompat'	→	<i>tuma-tumayango</i>	'akan melompat-lompat'
<i>teteqo</i>	'lari'	→	<i>tume-tumeteqo</i>	'akan lari semua'
<i>tombot</i>	'terbang'	→	<i>tumo-tumomboto</i>	'akan terbang semua'

2.1.2.6.3 Reduplikasi dengan Infiks *-ili* dan Variasinya

Bentuk ini menyatakan bahwa apa yang tersebut pada morfem dasar semuanya telah berlangsung.

Contoh:

<i>ilingo</i>	→	<i>iti-ilimilingo</i>	'semuanya sudah condong'
<i>tihulo</i>	→	<i>tili-tilimihulo</i>	'semuanya sudah berdiri'
<i>ti:po</i>	→	<i>tili-tilimi:po</i>	'semuanya sudah bengkak'

2.1.2.6.4 Reduplikasi dengan Infiks *-ilu-* dan variasinya

Contoh:

<i>teteqo</i>	→	<i>tilu-tilumeteqo</i>	'semuanya sudah lari'
<i>tayango</i>	→	<i>tilu-tilumayango</i>	'semuanya sudah melompat'
<i>tuwoto</i>	→	<i>tilu-tilumuwoto</i>	'semuanya sudah masuk'
<i>heheto</i>	→	<i>hilu-hilumeheto</i>	'semuanya sudah menetes'

2.1.2.7 Reduplikasi Sufiks

2.1.2.7.1 Reduplikasi dengan Sufiks *-wa*

Reduplikasi bentuk ini yang mengalami pengulangan hanyalah morfem dasar saja, sedangkan sufiks *-wa* biasanya dilekatkan pada morfem dasar verba dan bermakna imperatif.

Contoh:

<i>hama</i>	→	<i>hama-hamawa</i>	'ambillah semua'
<i>delo</i>	→	<i>delo-delowa</i>	'bawalah semua'

Reduplikasi dengan sufiks *-wa* ini biasanya bervariasi dengan sufiks *-walo*, dan maknanya sama, seperti di atas.

Contoh:

<i>hama-hamawalo</i>	'ambillah semua'
<i>delo-delowalo</i>	'bahawalah semua'

2.1.2.7.2 Reduplikasi dengan Sufiks *-po*

Dalam bahasa Gorontalo bentuk ini mempunyai banyak variasi.

(a) Apabila morfem dasar terdiri atas tiga suku kata, sufiks *-po* hanya dilekatkan saja di belakang morfem dasar tanpa mengalami pengulangan, yang diulang hanya dua suku awal morfem dasar.

Contoh:

<i>bintaqo</i>	→	<i>binta-bintaqapo</i>	'angkatlah semua'
<i>tihuto</i>	→	<i>tihu-tihutapo</i>	'ikatlah semua'
<i>pututo</i>	→	<i>putu-pututapo</i>	'bungkuslah semua'
<i>ntayango</i>	→	<i>ntaya-ntayangopo</i>	'gantungkanlah semua'
<i>waqupo</i>	→	<i>waqu-qaqupapo</i>	'tangkaplah semua'

(b) Apabila morfem dasar terdiri atas dua suku kata yang berakhir dengan vokal *u* atau *o* maka sufiks *-po* diahului oleh *-wa* sehingga menjadi *-wapo*.

Contoh:

<i>tubu</i>	--->	<i>tubu-tubuwapo</i>	'masaklah semua'
<i>tahu</i>	--->	<i>tahu-tahuwapo</i>	'simpanlah semua'
<i>putu</i>	--->	<i>putu-putuwapo</i>	'potong-potonglah semua'
<i>piqu</i>	--->	<i>piqu-piquwapo</i>	'lipatlah semua'
<i>bunto</i>	--->	<i>bunto-buntowapo</i>	'putuskanlah semua'
<i>tapo</i>	--->	<i>tapo-tapowapo</i>	'asapilah semua'
<i>delo</i>	--->	<i>delo-delowapo</i>	'bawalah semua'

(c) Apabila morfem dasar terdiri atas dua suku kata, dan berakhir dengan vokal *i* maka akhiran *-po* diahului oleh *-ya* sehingga menjadi *-yapo*.

Contoh:

<i>tali</i>	--->	<i>tali-taliyapo</i>	'belilah semua'
<i>paqi</i>	--->	<i>paqi-paqiyapo</i>	'lemparlah semua'
<i>huli</i>	--->	<i>huli-huliyapo</i>	'lepaskanlah semua'
<i>ali</i>	--->	<i>ali-aliyapo</i>	'lubangilah semua'

2.1.3 Kompositum

Suatu ciri khas dari kata majemuk adalah bahwa jika unsur-unsurnya tidak dapat disisipi oleh unsur lain. Bentuk-bentuk seperti *didingga wuwate*; *limu bongo*; *oile kokobu*; *maluqa nanati*; dan *alanggaya bulia* dengan makna masing-masing 'lesung besi'; 'lemon kelapa'; 'mangga muda'; 'ayam nenas'; dan 'layang-layang elang'. Di antara kedua unsur gabungan kata itu dapat disisipi unsur yang lain, seperti *didingga wuwate* 'lesung besi' dapat dikatakan *didingga lo wuwate* 'lesung dari besi'; *limu bongo* 'lemon kelapa' dapat dikatakan *limu odelo bongo* 'lemon yang menyerupai kelapa'; *oile kokobu* 'mangga muda' dapat dikatakan *oile donggo kokobu* 'mangga masih muda', *maluqa nanati* 'ayam nenas' dapat dikatakan *maluqa odelo nanati* 'ayam seperti nenas'; dan gabungan kata *alanggaya buliya* 'layang-layang elang' dapat dikatakan *alanggaya odelo buliya* 'layang-layang seperti elang'. Dengan demikian, jelas bahwa bentuk-bentuk itu tidak dapat dikatakan kata majemuk karena di antara kedua unsurnya masih dapat disisipi oleh unsur lainnya.

Lain halnya, dengan bentuk *ali wadala* 'nama sejenis kue yang dibuat dari beras ketan'; *dumbaya hula* 'nama sebuah kampung'; *boli buloqo* 'nama sejenis ikan laut'; *botu bulota* 'petir'; *pale bohu* 'sejenis syair dalam bahasa Gorontalo'; dan *duhi lo butu* 'pelangi'. Bentuk-bentuk ini, selain mempunyai makna sendiri yang bukan merupakan makna gabungan dari kedua unsurnya, juga tidak dapat dimasuki unsur lain. Bentuk *ali wadala* yang terdiri atas unsur *ali* 'sumur' dan *wadala* 'kuda', tetapi maknanya bukanlah sumur kuda; lagi pula, kedua unsurnya tidak dapat disisipi unsur lain. Demikian pula halnya, dengan bentuk *dumbaya hula* yang unsurnya terdiri atas *dumbaya* 'sejenis ikan danau' dan *hula* 'putih'. Namun, artinya bukanlah *ikan putih*, melainkan nama salah sebuah kampung di Kabupaten Gorontalo. Bentuk *boli* 'patah' dan *buloqo* 'leher' bukanlah berarti *patah leher*, tetapi nama sejenis ikan laut. Bentuk *botu bulota* yang terdiri atas unsur *botu* 'batu' dan *bulota* 'pinjam', tetapi bukanlah berarti *batu pinjam*, melainkan artinya adalah 'petir'. *Pale bohu* yang terdiri atas unsur *pale* 'padi' dan *bohu* 'baru', tetapi bukanlah bermakna 'padi baru' melainkan sejenis syair dalam bahasa Gorontalo yang biasanya dibawakan pada upacara adat dan berfungsi memberi nasihat kepada pengantin ataupun pejabat yang baru diangkat. Bentuk *duhi lobutu* yang terdiri atas unsur *duhi* 'duri' dan *lobutu* 'timbul' bukanlah berarti 'duri timbul', tetapi 'pelangi'. Semua unsur-unsur ini tidak dapat disisipi unsur lainnya; selain itu, makna yang terkandung di dalamnya bukanlah merupakan gabungan makna dari kedua unsurnya, melainkan mempunyai makna tersendiri.

Ciri yang lain bahwa salah satu unsurnya tidak dapat diulang. Bentuk *ali wadala* tidak dapat diulang menjadi *ali-wali wadalah* seperti halnya bentuk-bentuk lainnya. Dengan demikian, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa bentuk seperti *ali wadala*, *dumbaya hula*, *boli buloqo*, *botu bulota*, *pale bohu*, dan *duhi lobutu* semuanya adalah bentuk kata majemuk dalam bahasa Gorontalo karena memenuhi syarat atau ciri kata majemuk.

2.1.4 Derivasi

Derivasi adalah konstruksi paradigmatik yang berbeda distribusinya dengan dasarnya atau adanya morfem terikat terhadap bentuk dasarnya yang menyebabkan perubahan kelas kata.

Bentuk afiks dalam bahasa Gorontalo yang dapat menyebabkan perubahan bentuk kata.

2.1.4.1 Kelas Nomina

Perubahan dari kelas verba menjadi nomina dengan afiks seperti berikut

<i>po-</i>	+	<i>tulu</i>	--->	<i>potulu</i>	'tempat tidur'
<i>po-</i>	+	<i>yito</i>	--->	<i>po-yito</i>	'tempat bermain'
<i>pilo-</i>	+	<i>hama</i>	--->	<i>pilohama</i>	'alat yang dipakai untuk mengambil'
<i>pilo-</i>	+	<i>dihu</i>	--->	<i>pilodihu</i>	'alat yang dipakai untuk memegang'
<i>pilo-</i>	+	<i>daha</i>	--->	<i>pilodaha</i>	'alat yang dipakai untuk menjaga'
<i>pilo-</i>	+	<i>detu</i>	--->	<i>pilodetu</i>	'alat yang dipakai untuk menjahit'
<i>pilo-</i>	+	<i>pate</i>	--->	<i>pilomate</i>	'alat yang dipakai untuk memukul'
<i>po-wa</i>	+	<i>lihu</i>	--->	<i>polilihuwa</i>	'tempat yang biasa digunakan untuk mandi'
<i>po-wa</i>	+	<i>tahu</i>	--->	<i>pololahuwa</i>	'tempat yang biasa dipakai untuk menyimpan'
<i>po-wa</i>	+	<i>daha</i>	--->	<i>pododahawa</i>	'tempat yang biasa dipakai untuk menjaga'
<i>po-wa</i>	+	<i>tubu</i>	--->	<i>potutubuwa</i>	'tempat/alat yang biasa digunakan untuk memasak'
<i>po-ya</i>	+	<i>pate</i>	--->	<i>pomamateya</i>	'tempat yang biasa terjadi pembunuhan pemukulan'
<i>po-ya</i>	+	<i>tali</i>	--->	<i>pototaliya</i>	'tempat yang biasa dipakai untuk jual beli'
<i>po-ya</i>	+	<i>paqi</i>	--->	<i>pomomaqiya</i>	'tempat yang biasa terjadi pelemparan'

2.1.4.2 *Kelas Verba*

Perubahan dari nomina menjadi verba dengan menambah afiks seperti contoh berikut.

<i>helo-</i>	+ <i>talohu</i>	--->	<i>helolalohu</i>	'sudah membuat lantai dari bambu'
<i>helo-</i>	+ <i>tuladu</i>	--->	<i>heloluladu</i>	'sudah sering menyurat'
<i>helo-</i>	+ <i>dingingo</i>	--->	<i>helodidingingo</i>	'sudah sering mendinding'
<i>helo-</i>	+ <i>bala</i>	--->	<i>helomala</i>	'sudah sering memagar'
<i>helo-</i>	+ <i>malahadi</i>	--->	<i>helohalahadi</i>	'sudah sering menggergaji'
<i>hipo-</i>	+ <i>aqato</i>	--->	<i>hipongaqata</i>	'sedang menyapu bersama'
<i>hipo-</i>	+ <i>alipo</i>	--->	<i>hipongalipa</i>	'sedang mengupas bersama'
<i>hipo-</i>	+ <i>dingingo</i>	--->	<i>hipodindinga</i>	'sedang mendinding bersama'
<i>hipo-</i>	+ <i>tuladu</i>	--->	<i>hipoluladu</i>	'sedang menyurat bersama'
<i>memo-</i>	+ <i>aqato</i>	--->	<i>memngaqato</i>	'datang menyapu'
<i>memo-</i>	+ <i>bala</i>	--->	<i>memobala/</i> <i>memomala</i>	'datang memagar'
<i>memo-</i>	+ <i>ceti</i>	--->	<i>memoceti</i>	'datang mengecat'
<i>memo-</i>	+ <i>halahadi</i>	--->	<i>memohaladi</i>	'datang menggergaji'
<i>yilo-</i>	+ <i>aqato</i>	--->	<i>yilongaqato</i>	'sudah menyapu'
<i>yilo-</i>	+ <i>bala</i>	--->	<i>yilomala</i>	'sudah memagar'
<i>yilo-</i>	+ <i>dingingo</i>	--->	<i>yilodidingingo</i>	'sudah mendinding'
<i>yilo-</i>	+ <i>tulu</i>	--->	<i>yilolulu</i>	'sudah membakar'
<i>tonggo-</i>	+ <i>aqato</i>	--->	<i>tonggoqaqato</i>	'sama-sama akan menyapu'
<i>tonggo-</i>	+ <i>bala</i>	--->	<i>tonggobala</i>	'sama-sama akan memagar'
<i>tonggo-</i>	+ <i>halahadi</i>	--->	<i>tonggohalahadi</i>	'sama-sama akan menggergaji'
<i>tonggo-</i>	+ <i>dingingo</i>	--->	<i>tonggodidingingo</i>	'sama-sama akan mendinding'
<i>tonggo-</i>	+ <i>ceti</i>	--->	<i>tonggoceti</i>	'sama-sama akan mengecat'
<i>tilonggo-</i>	+ <i>alipo</i>	--->	<i>tilonggoqalipo</i>	'sama-sama sudah mengupas'
<i>tilonggo-</i>	+ <i>ceti</i>	--->	<i>tilonggoceti</i>	'sama-sama sudah mengecat'
<i>tilonggo-</i>	+ <i>bala</i>	--->	<i>tilonggobala</i>	'sama-sama sudah memagar'
<i>motolo-</i>	+ <i>watopo</i>	--->	<i>motolowatopa</i>	'berulang kali membuat atap'
<i>motolo-</i>	+ <i>alipo</i>	--->	<i>motoloqalipa</i>	'berulang kali mengupas'
<i>motolo-</i>	+ <i>tuladu</i>	--->	<i>motolotulade</i>	'berulang kali menyurat'

<i>motolo-</i>	+ <i>taqubu</i>	--->	<i>motolotaqube</i>	'berulang kali menutup'
<i>hemotolo-</i>	+ <i>watopo</i>	--->	<i>hemotolo-watolo</i>	'sedang membuat atap'
<i>hemotolo-</i>	+ <i>alipo</i>	--->	<i>hemotoloqalipa</i>	'sedang mengupas'
<i>hemotolo-</i>	+ <i>tuladu</i>	--->	<i>hemotolotulade</i>	'sedang menulis surat'
<i>hemotolo-</i>	+ <i>tuqubu</i>	--->	<i>hemotolotaqube</i>	'sedang menutup'
<i>helotolo-</i>	+ <i>tuladu</i>	--->	<i>heloluladu</i>	'sudah selalu menyurat'
<i>helotolo-</i>	+ <i>alipo</i>	--->	<i>helongalipo</i>	'sudah selalu mengupas'
<i>helotolo-</i>	+ <i>bala</i>	--->	<i>helobala</i>	'sudah selalu memagar'
<i>helotolo-</i>	+ <i>ceti</i>	--->	<i>heloceti</i>	'sudah selalu mengecat'
<i>mehemo-</i>	+ <i>aqato</i>	--->	<i>mehemongaqato</i>	'sudah sering datang menyapu'
<i>mehemo-</i>	+ <i>halahadi</i>	—>	<i>mehemohaladi</i>	'sudah sering datang menggergaji'
<i>mehemo-</i>	+ <i>gambari</i>	—>	<i>mehemogambari</i>	'sudah sering datang menggambar'
<i>mehemo-</i>	+ <i>dingingo</i>	—>	<i>mehemodingingo</i>	'sudah sering datang mendinding'
<i>mehemo-</i>	+ <i>bala</i>	--->	<i>mehemobala</i>	'sudah sering datang memagar'

Perubahan dari kelas adjektiva menjadi verba dengan menambahkan afiks seperti contoh berikut.

<i>poqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	—>	<i>poqopiyohe</i>	'buatlah lebih baik'
<i>poqo-</i>	+ <i>hayaqo</i>	—>	<i>poqohayaqa</i>	'buatlah lebih panjang'
<i>poqo-</i>	+ <i>damango</i>	—>	<i>poqodamanga</i>	'buatlah lebih besar'
<i>poqo-</i>	+ <i>linggahu</i>	—>	<i>poqolonggahe</i>	'buatlah lebih cepat'
<i>poqo-</i>	+ <i>langgato</i>	—>	<i>poqolanggata</i>	'buatlah lebih tinggi'
<i>poti-</i>	+ <i>hayaqo</i>	—>	<i>potihayaqo</i>	'memanjanglah'
<i>poti-</i>	+ <i>wopa</i>	—>	<i>potiwopa</i>	'merendahlah'
<i>poti-</i>	+ <i>wopoto</i>	—>	<i>potiwopoto</i>	'perlahanlah'
<i>mopo-</i>	+ <i>linggahu</i>	—>	<i>mopolinggahu</i>	'membuat jadi cepat'
<i>mopo-</i>	+ <i>langgato</i>	—>	<i>mopolanggato</i>	'membuat jadi tinggi'
<i>mopo-</i>	+ <i>kikiqo</i>	—>	<i>mopokikiqo</i>	'membuat jadi kecil'
<i>mopo-</i>	+ <i>damango</i>	—>	<i>moppdamango</i>	'membuat jadi besar'
<i>mopo-</i>	+ <i>piyohu</i>	—>	<i>mopopiyohe</i>	'membuat jadi baik'

<i>mopoqo-</i>	+ <i>le:to</i>	→	<i>mopoqole:to</i>	'menjadikan lebih jahat'
<i>mopoqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	→	<i>mopoqopiyo</i>	'menjadikan lebih baik'
<i>mopoqo-</i>	+ <i>linggahu</i>	→	<i>mopoqolinggahu</i>	'menjadikan lebih cepat'
<i>mopoqo-</i>	+ <i>langgato</i>	→	<i>mopoqolanggato</i>	'menjadikan lebih tinggi'
<i>mopoqo-</i>	+ <i>wopa</i>	→	<i>mopoqowopa</i>	'menjadikan lebih rendah'
<i>helopoqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	→	<i>helopoqopiyo</i>	'sudah berusaha menjadikan lebih baik'
<i>helopoqo-</i>	+ <i>wopa</i>	→	<i>helopoqowopa</i>	'sudah berusaha menjadikan lebih rendah'
<i>helopoqo-</i>	+ <i>damango</i>	→	<i>helopoqodamango</i>	'sudah berusaha menjadikan lebih besar'
<i>meqipoqo-</i>	+ <i>langgato</i>	→	<i>meqipoqolanggato</i>	'menyuruh membuat lebih tinggi'
<i>meqipoqo-</i>	+ <i>kikiqo</i>	→	<i>meqipoqokikiqo</i>	'menyuruh membuat lebih kecil'
<i>meqipoqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	→	<i>meqipoqopiyo</i>	'menyuruh membuat lebih baik'
<i>meqipoqo-</i>	+ <i>wapoto</i>	→	<i>meqipoqowapoto</i>	'menuruh membuat lebih perlahan'
<i>peqipoqo-</i>	+ <i>damango</i>	→	<i>peqipoqodamango</i>	'minta agar diperbesar'
<i>peqipoqo-</i>	+ <i>langgato</i>	→	<i>peqipoqolanggato</i>	'minta agar ditinggikan'
<i>peqipoqo-</i>	+ <i>linggahu</i>	→	<i>peqipoqolinggahu</i>	'minta agar dipercepat'
<i>leqipoqo-</i>	+ <i>toheto</i>	→	<i>leqipoqoroheto</i>	'sudah menyuruh membuat lebih kuat'
<i>leqipoqo-</i>	+ <i>wela</i>	→	<i>leqipoqowela</i>	'sudah menyuruh membuat lebih marah'
<i>leqipoqo-</i>	+ <i>lamingo</i>	→	<i>leqipoqolamingo</i>	'sudah menyuruh membuat lebih jauh'
<i>leqipoqo-</i>	+ <i>langgato</i>	→	<i>leqipoqolanggato</i>	'sudah menyuruh membuat lebih tinggi'

<i>leqipoqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	→	<i>leqipoqopiyo</i>	'sudah menyuruh memperbaiki'
<i>leqipoqo-</i>	+ <i>damango</i>	→	<i>leqipoqodamango</i>	'sudah menyuruh membuat agar besar'
<i>moti-</i>	+ <i>piyohu</i>	→	<i>motipiyohu</i>	'berbuat agar menjadi baik'
<i>moti-</i>	+ <i>damango</i>	→	<i>motidamango</i>	'berbuat agar menjadi besar'
<i>moti-</i>	+ <i>langgato</i>	→	<i>motilanggato</i>	'berbuat agar menjadi tinggi'
<i>moti-</i>	+ <i>wopoto</i>	→	<i>motiwopoto</i>	'berbuat agar menjadi perlahan-lahan'
<i>loti-</i>	+ <i>wopoto</i>	→	<i>lotiwopoto</i>	'telah berbuat menjadi perlahan-lahan'
<i>loti-</i>	+ <i>damango</i>	→	<i>lotidamango</i>	'telah berbuat menjadi besar'
<i>loti-</i>	+ <i>kikiqo</i>	→	<i>lotikikiqo</i>	'telah berbuat menjadi kecil'
<i>loti-</i>	+ <i>biyongo</i>	→	<i>lotibiyongo</i>	'telah berbuat menjadi seperti gila'
<i>loti-</i>	+ <i>langgato</i>	→	<i>lotilanggato</i>	'telah berbuat menjadi tinggi'

2.1.5 Infleksi

Infleksi adalah konstruksi paradigmatis yang menduduki distribusi sama dengan dasarnya atau adanya morfem terikat atau morfem tak bebas terhadap suatu kata bentuk dasar (bentuk bebas yang tidak menyebabkan perubahan kelas kata).

Dalam bahasa Gorontalo terdapat afiks yang tidak mengubah kelas kata.

2.1.5.1 Kelas Nomina

Beberapa afiks yang tidak mengubah kelas nomina.

1) Dengan Prefiks

<i>o-</i>	+ <i>bele</i>	'rumah'	→	<i>obe</i>	'mempunyai rumah'
<i>o-</i>	+ <i>doi</i>	'uang'	→	<i>odo</i>	'mempunyai uang'
<i>o-</i>	+ <i>boqo</i>	'baju'	→	<i>oboqo</i>	'mempunyai baju'
<i>o-</i>	+ <i>galangi</i>	'gelang'	→	<i>ogalangi</i>	'mempunyai gelang'

<i>ngo-</i> + <i>bele</i>	→	<i>ngobele</i>	'serumah'	
<i>ngo-</i> + <i>huali</i>	→	<i>ngohuali</i>	'sekamar'	
<i>ngo-</i> + <i>pingge</i>	→	<i>ngopingge</i>	'sepiring'	
<i>ngo-</i> + <i>tasi</i>	→	<i>ngotasi</i>	'satu tas'	
<i>ngo-</i> + <i>ulongo</i>	→	<i>ngoqulongo</i>	'satu periuk'	
<i>ilo-</i> + <i>bele</i>	'rumah'	→	<i>ilobele</i>	'pernah memiliki rumah'
<i>ilo-</i> + <i>hulawa</i>	'emas'	→	<i>ilohulawa</i>	'pernah memiliki emas'
<i>ilo-</i> + <i>harata</i>	'harta'	→	<i>iloharata</i>	'pernah mempunyai harta'
<i>ilo-</i> + <i>hiyalo</i>	'suami/istri'	→	<i>ilohiyalo</i>	'pernah mempunyai suami/istri'

2) Dengan Infiks

Berdasarkan data yang terkumpul, ternyata tidak ada infiks dalam bahasa Gorontalo yang melekat pada nomina.

<i>-mu</i> + <i>bele</i>	→	<i>belemu</i>	'rumahmu'
<i>-mu</i> + <i>boqo</i>	→	<i>boqomu</i>	'bajumu'
<i>-mu</i> + <i>galangi</i>	→	<i>galangimu</i>	'gelangmu'
<i>-mu</i> + <i>tasi</i>	→	<i>tasimu</i>	'tasmu'
<i>-mu</i> + <i>doi</i>	→	<i>doimu</i>	'uangmu'
<i>-u</i> + <i>huqalimo</i>	→	<i>huqalimoqu</i>	'cincinmu'
<i>-u</i> + <i>buku</i>	→	<i>bukuqu</i>	'bukuku'
<i>-u</i> + <i>tasi</i>	→	<i>tasiqu</i>	'tasku'
<i>-u</i> + <i>polopeni</i>	→	<i>polopeniqu</i>	'polpenku'
<i>-u</i> + <i>halati</i>	→	<i>halatiqu</i>	'gelasku'
<i>-lio</i> + <i>bele</i>	→	<i>belelio</i>	'rumahnya'
<i>-lio</i> + <i>gambari</i>	→	<i>gambarilio</i>	'gambarnya'
<i>-lio</i> + <i>buku</i>	→	<i>bukulio</i>	'bukunya'
<i>-lio</i> + <i>oto</i>	→	<i>otolio</i>	'mobilnya'
<i>-lio</i> + <i>harata</i>	→	<i>hartalio</i>	'hartanya'

3) Dengan Sufiks

Dalam bahasa Gorontalo sufiks yang tidak dapat mengubah nomina hanyalah sufiks yang menyatakan milik.

Contoh:

-limongoli + pingge	→	pinggelimongoli	'piring kamu'
-limongoli + bele	→	belelimongoli	'rumah kamu'
-limongoli + walaq	→	walaqimongoli	'anak kamu'
-limongoli + bongo	→	bongolimongoli	'kepala kamu'
-limongoli + harata	→	hartalimongoli	'harta kamu'
-limongoli + bele	→	belelimongoli	'rumah mereka'
-limongoli + ile:ngi	→	ole:ngilimongolio	'kebun mereka'
-limongoli + harata	→	haratalimongolio	'harta mereka'
-limongoli + pangimba	→	pangimbalimongolio	'sawah mereka'
-limongoli + huwali	→	huwalilimongolio	'kamar mereka'

2.1.5.2 Kelas Verba

a) Dengan Prefiks

o-	+	hama	→	ohama	'terampil'
o-	+	dequpo	→	odequpo	'tertangkap'
o-	+	dungogu	→	odungohe	'terdengar'
o	+	dutaqo	→	odutaqa	'terinjak'
o-	+	taqapo	→	otaqapa	'tertampar'
mo-	+	hama	→	mohama	'mengambil'
mo-	+	lihu	→	molihu	'mandi'
mo-	+	naqo	→	monaqo	'pergi'
mo-	+	tali	→	motali	'membeli'
mo-	+	pate	→	momate	'memukul'
po-	+	delo	→	podelo	'bawa' (imperatif)
po-	+	la:hu	→	pola:hu	'turun'
po-	+	hama	→	pohama	'ambil'
lo-	+	tali	→	lotali	'sudah membeli'
lo-	+	hama	→	lohama	'sudah mengambil'
lo-	+	naqo	→	lonaqo	'sudah pergi'
mamo-	+	tuluhu	→	mamotuluhu	'akan tidur'
mamo-	+	dungohu	→	mamodungohu	'akan mendengar'
mamo-	+	naqo	→	mamonaqo	'akan pergi'
mamo-	+	delo	→	mamodelo	'akan membawa'
mamo-	+	bilohu	→	mamomilohu	'akan melihat'
hemo-	+	tuladu	→	hemoluladu	'sedang menulis'
hemo-	+	tubu	→	hemotubu	'sedang memasak'

<i>loti-</i>	+	<i>balato</i>	→	<i>lotibnalato</i>	'sudah berbaring'
<i>loti-</i>	+	<i>huloqo</i>	→	<i>lotihuloqo</i>	'sudah duduk'
<i>loti-</i>	+	<i>dungu</i>	→	<i>lotidungu</i>	'sudah menundukkan kepala'
<i>tonggo-</i>	+	<i>hama</i>	→	<i>tonggohama</i>	'sama-sama akan mengambil'
<i>tonggo-</i>	+	<i>naqo</i>	→	<i>tonggonago</i>	'sama-sama akan pergi'
<i>tonggo-</i>	+	<i>yitohu</i>	→	<i>tonggoyitohu</i>	'sama-sama akan bermain'
<i>meqi-</i>	+	<i>lihu</i>	→	<i>meqilihu</i>	'minta dimandikan'
<i>meqi-</i>	+	<i>bilohu</i>	→	<i>meqibilohu</i>	'minta dilihat'
<i>meqi-</i>	+	<i>dungohu</i>	→	<i>meqidungohu</i>	'minta didengar'
<i>hemotolo-</i>	+	<i>tuluhu</i>	→	<i>hemotolotuluhe</i>	'selalu saja tidur'
<i>hemotolo-</i>	+	<i>yitohu</i>	→	<i>hemotoloyitohu</i>	'selalu saja bermain'
<i>tilonggo-</i>	+	<i>hama</i>	→	<i>tilonggohama</i>	'selalu mengambil bersama'
<i>tilonggo-</i>	+	<i>tuluhu</i>	→	<i>tilonggotuluhu</i>	'sudah tidur semua'
<i>tilonggo-</i>	+	<i>teteqo</i>	→	<i>tilonggoteteqo</i>	'sudah lari bersama'
<i>moti-</i>	+	<i>tu:qo</i>	→	<i>motitu:qo</i>	'bersembunyi'
<i>moti-</i>	+	<i>huloqo</i>	→	<i>motihuloqo</i>	'duduk'
<i>moti-</i>	+	<i>balato</i>	→	<i>motibalato</i>	'berbaring'
<i>helo-</i>	+	<i>delo</i>	→	<i>helodelo</i>	'sudah beberapa kali membawa'
<i>helo-</i>	+	<i>hama</i>	→	<i>helohama</i>	'sudah beberapa kali mengambil'
<i>helo-</i>	+	<i>tali</i>	→	<i>heloti</i>	'sudah beberapa kali membeli'
<i>leqi-</i>	+	<i>teteqo</i>	→	<i>leqiteteqo</i>	'menyuruh lari'
<i>leqi-</i>	+	<i>huloqo</i>	→	<i>leqihuloqo</i>	'yang menyuruh duduk'
<i>leqi-</i>	+	<i>pate</i>	→	<i>leqipate</i>	'yang menyuruh pukul'
<i>leqi-</i>	+	<i>bilohu</i>	→	<i>leqibilohu</i>	'yang menyuruh lihat'
<i>yiloqo-</i>	+	<i>hama</i>	→	<i>yiloqohama</i>	'sempat mengambil'
<i>yiloqo-</i>	+	<i>pate</i>	→	<i>yiloqopate</i>	'sempat memukul'
<i>yiloqo-</i>	+	<i>delo</i>	→	<i>yiloqodelo</i>	'sempat membawa'

<i>yiloqo-</i>	+	<i>tahu</i>	→	<i>yiloqtahu</i>	'sempat menyimpan'
<i>pilopo-</i>	+	<i>teteqo</i>	→	<i>pilopoteteqo</i>	'sudah disuruh lari'
<i>pilopo-</i>	+	<i>naqo</i>	→	<i>poloponaqo</i>	'sudah disuruh pergi'

b) Dengan Infiks

<i>-il-</i>	+	<i>tihuto</i>	→	<i>tilihuto</i>	'sudah diikat'
<i>-il-</i>	+	<i>pate</i>	→	<i>pilate</i>	'sudah dibunuh'
<i>-il-</i>	+	<i>dati</i>	→	<i>dilati</i>	'sudah dijabat'
<i>-il-</i>	+	<i>hama</i>	→	<i>hilama</i>	'sudah diambil'
<i>-il-</i>	+	<i>delo</i>	→	<i>dilelo</i>	'sudah dibawa'
<i>-ilum-</i>	+	<i>teteqo</i>	→	<i>tilumeteqo</i>	'sudah lari'
<i>-ilum-</i>	+	<i>tomboto</i>	→	<i>tilumomboto</i>	'sudah terbang'
<i>-ilum-</i>	+	<i>tuwoto</i>	→	<i>tilumuwoto</i>	'sudah masuk'
<i>-ilum-</i>	+	<i>tayango</i>	→	<i>tilumayango</i>	'sudah melompat'
<i>-ilum-</i>	+	<i>towuli</i>	→	<i>tilumowungi</i>	'sudah mundur'
<i>-um-</i>	+	<i>layahu</i>	→	<i>lumayahu</i>	'akan berlayar'
<i>-um-</i>	+	<i>lowodu</i>	→	<i>lumawodu</i>	'akan lewat'
<i>-um-</i>	+	<i>langgelo</i>	→	<i>lumanggelo</i>	'akan menengadahkan'
<i>-um-</i>	+	<i>tuwoto</i>	→	<i>tumuwoto</i>	'akan masuk'

c) Dengan Sufiks

<i>-lo</i>	+	<i>naqo</i>	→	<i>naqolo</i>	'pergilah'
<i>-lo</i>	+	<i>hama</i>	→	<i>hamalo</i>	'ambillah'
<i>-lo</i>	+	<i>huloqo</i>	→	<i>huloqolo</i>	'duduklah'
<i>-lo</i>	+	<i>teteqo</i>	→	<i>teteqolo</i>	'larilah'
<i>-lo</i>	+	<i>tuluhu</i>	→	<i>tuluhulo</i>	'tidurlah'
<i>-walo</i>	+	<i>tahu</i>	→	<i>tahuwalo</i>	'simpanlah'
<i>-walo</i>	+	<i>ulahu</i>	→	<i>ulawuwalo</i>	'campurlah'
<i>-walo</i>	+	<i>tubu</i>	→	<i>tubuwalo</i>	'masaklah'
<i>-ya</i>	+	<i>pate</i>	→	<i>pateya</i>	'pukullah'
<i>-ya</i>	+	<i>paqi</i>	→	<i>paqiya</i>	'lemparlah'
<i>-po</i>	+	<i>hama</i>	→	<i>hamapo</i>	'ambillah dulu'
<i>-po</i>	+	<i>tuluhu</i>	→	<i>tuluhupo</i>	'tidurlah dulu'
<i>-po</i>	+	<i>huloqo</i>	→	<i>huloqopo</i>	'duduklah dulu'
<i>-po</i>	+	<i>tuwoto</i>	→	<i>tuwotopo</i>	'masuklah dulu'
<i>-wapo</i>	+	<i>tahu</i>	→	<i>tahuwapo</i>	'simpanlah dulu'
<i>-wapo</i>	+	<i>tubu</i>	→	<i>tubuwapo</i>	'masaklah dulu'
<i>-wapo</i>	+	<i>huqo</i>	→	<i>huqowapo</i>	'bukalah dulu'

-wapo	+	hama	→	hamawapo	'ambillah dulu'
-yapo	+	tali	→	taliyapo	'belilah dulu'
-yapo	+	lahe	→	laheyapo	'rebuslah dulu'
-yapo	+	tage	→	taqeyapo	'naikkanlah dulu'
-yapo	+	wohi	→	wohiyapo	'berikanlah dulu'
-olo	+	delo	→	delo:lo	'akan dibawa'
-olo	+	wahu	→	wahuolo	'akan dirampas'
-alo	+	hama	→	hama:lo	'akan diambil'
-alo	+	daha	→	daha:lo	'akan dijaga'
-alo	+	la:la	→	la:la:lo	'akan ditelanjangi'
-alo	+	buqa	→	buqa:lo	'akan dipisahkan'
-alo	+	yinta	→	yinta:lo	'akan disuguhi'

d) Dengan Konfiks

o-...-wa	+	hama	→	ohamawa	'dapat terambil' atau 'dapat dimenangkan'
o-...-wa	+	daha	→	odahawa	'dapat dijaga'
o-...-ya	+	tali	→	otaliya	'dapat dibeli'
o-...-ya	+	pate	→	opateya	'dapat terpukul'
o-...-ya	+	huli	→	ohuliya	'dapat terlepaskan'
o-...-ma	+	dihu	→	odihuma	'dapat terpegang'
o-...-ma	+	yilu	→	oyiluma	'dapat terminum'
poqo-...-wa	+	daha	→	poqodahawa	'jagalalah baik-baik'
poqo-...-wa	+	tahu	→	poqotahuwa	'simpanlah baik-baik'
poqo-...-wa	+	putu	→	poqoputuwa	'potonglah baik-baik'
poqo-...-ya	+	paqi	→	poqopaqiya	'lemparlah baik-baik'
poqo-...-ya	+	pate	→	poqopateya	'pukul hingga mati'
poqo-...-ma	+	dihu	→	poqodihuma	'peganglah baik-baik'
poqo-...-ma	+	yilu	→	poqoyiluma	'minumlah baik-baik'
poqo-...-lo	+	teteqo	→	popoteteqolo	'akan disuruh lari'
popo-...-lo	+	tuluhu	→	popotuluhulo	'akan ditidur- kan'
popo-...-lo	+	huloqo	→	popohuloqolo	'akan di- dudukkan'
popo-...-lo	+	tomboto	→	popotombotolo	'akan diter- bangkan'
peqi-...-wa	+	hama	→	peqihamawa	'suruh ambil'

<i>peqi-...-wa</i>	+	<i>tahu</i>	→	<i>peqitahuwa</i>	'suruh simpan'
<i>peqi-...-wa</i>	+	<i>daha</i>	→	<i>peqidahawa</i>	'suruh jaga'
<i>peqi-...-ya</i>	+	<i>tali</i>	→	<i>peqitaliya</i>	'suruh beli'
<i>peqi-...-ya</i>	+	<i>paqi</i>	→	<i>peqipaqiya</i>	'suruh lempar'
<i>peqi-...-ma</i>	+	<i>dihu</i>	→	<i>peqidihuma</i>	'suruh pegang'
<i>peqi-...-ma</i>	+	<i>yilu</i>	→	<i>peqiyiluma</i>	'dapat minum'
<i>me-...-wa</i>	+	<i>hama</i>	→	<i>mehamawa</i>	'datang ambil'
<i>me-...-wa</i>	+	<i>tahu</i>	→	<i>metahuwa</i>	'datang simpan'
<i>me-...-ya</i>	+	<i>tali</i>	→	<i>metaliya</i>	'datang beli'
<i>me-...-ya</i>	+	<i>paqi</i>	→	<i>mepaqiya</i>	'datang lempar'
<i>me-...-lo</i>	+	<i>hama</i>	→	<i>mehamalo</i>	'datang ambil-lah'
<i>me-...-lo</i>	+	<i>lolohe</i>	→	<i>melolohelo</i>	'datang carilah'
<i>me-...-lo</i>	+	<i>a:lo</i>	→	<i>meqa:lalo</i>	'datang makanlah'
<i>topo-...-wa</i>	+	<i>delo</i>	→	<i>topodelowa</i>	'berulang kali membawa'
<i>topo-...-wa</i>	+	<i>tubu</i>	→	<i>topotubuwa</i>	'berulang kali memasak'
<i>topo-...-wa</i>	+	<i>yintu</i>	→	<i>topoyintuwa</i>	'berulang kali bertanya'
<i>topo-...-ya</i>	+	<i>pate</i>	→	<i>topopateya</i>	'berulang kali memukul'
<i>topo-...-ya</i>	+	<i>tali</i>	→	<i>topotaliya</i>	'berulang kali membeli'
<i>topo-...-ya</i>	+	<i>paqi</i>	→	<i>topopaqiya</i>	'berulang kali melempar'
<i>tipo-...-ma</i>	+	<i>dihu</i>	→	<i>topodihuma</i>	'berulang kali memegang'
<i>topo-...-ma</i>	+	<i>yilu</i>	→	<i>topoyiluma</i>	'berulang kali minum'
<i>lolo-...-wa</i>	+	<i>delo</i>	→	<i>lolodelowa</i>	'sudah berulang kali membawa'
<i>lolo-...-ya</i>	+	<i>tali</i>	→	<i>lolotaliya</i>	'sudah berulang kali membeli'

<i>lolo-...-ya</i>	+	<i>paqi</i>	→	<i>lolopaqiya</i>	'sudah berulang kali melempar'
<i>lolo-...-ma</i>	+	<i>yilu</i>	→	<i>loloyiluma</i>	'sudah berulang kali minum'
<i>lolo-...-ma</i>	+	<i>dihu</i>	→	<i>lolodihuma</i>	'sudah berulang kali memegang'
<i>hemotolo-...-wa</i>	+	<i>hama</i>	→	<i>hemotolohamawa</i>	'selalu mengambil'
<i>hemotolo-...-wa</i>	+	<i>daha</i>	→	<i>hemotolodahawa</i>	'selalu menjaga'
<i>hemetolo-...-wa</i>	+	<i>tahu</i>	→	<i>hemotolotahuwa</i>	'selalu menyimpan'
<i>hemotolo-...-ya</i>	+	<i>tali</i>	→	<i>hemotolotaliya</i>	'selalu membeli'
<i>hemetolo-...-ya</i>	+	<i>paqi</i>	→	<i>hemotolopaqiya</i>	'selalu melempar'
<i>hemotolo-...-ya</i>	+	<i>pate</i>	→	<i>hemotolopateya</i>	'selalu memukul'
<i>hemotolo-...-ma</i>	+	<i>yilu</i>	→	<i>hemotoloyiluma</i>	'selalu minum'
<i>hemotolo-...-ma</i>	+	<i>dihu</i>	→	<i>hemotolodihuma</i>	'selalu memegang'

2.1.5.3 Kelas Adjektiva

a) Dengan Prefiks

<i>moqo-</i>	+	<i>piyohu</i>	→	<i>moqopiyohu</i>	'menjadikan baik'
<i>moqo-</i>	+	<i>hayaqo</i>	→	<i>moqohayaqo</i>	'menjadikan panjang'
<i>moqo-</i>	+	<i>damango</i>	→	<i>moqodamango</i>	'menjadikan besar'
<i>poqo-</i>	+	<i>piyohu</i>	→	<i>poqopiyohu</i>	'baik-baiklah'
<i>poqo-</i>	+	<i>ba:ngo</i>	→	<i>poqoba:nga</i>	'perteranglah'
<i>poqo-</i>	+	<i>hayaqo</i>	→	<i>poqohayaqa</i>	'perpanjanglah'
<i>loqo-</i>	+	<i>le:to</i>	→	<i>loqolete:ta</i>	'yang membuat jadi jelek'
<i>loqo-</i>	+	<i>linggahu</i>	→	<i>loqolinggahu</i>	'yang membuat jadi cepat'
<i>loqo-</i>	+	<i>langgato</i>	→	<i>loqolanggata</i>	'yang membuat jadi tinggi'

<i>yilo-</i>	+ <i>kikiqa</i>	→	<i>yiloqokikiqa</i>	'yang membuat jadi kecil'
<i>yilo-</i>	+ <i>limbongo</i>	→	<i>yiloqolombonga</i>	'yang membuat jadi pendek'
<i>lopohu-</i>	+ <i>damango</i>	→	<i>lopohudamango</i>	'sudah semakin besar'
<i>lopohu-</i>	+ <i>hayaqa</i>	→	<i>lopohuhayaqa</i>	'sudah semakin panjang'
<i>lopohu-</i>	+ <i>kodoqa</i>	→	<i>lopohukodoqa</i>	'sudah semakin pendek'
<i>yiloqa-</i>	+ <i>piyohu</i>	→	<i>yiloqopiyo</i>	'yang membuat jadi baik'
<i>yiloqa-</i>	+ <i>langgato</i>	→	<i>yiloqolanggata</i>	'yang membuat jadi tinggi'
<i>yiloqa-</i>	+ <i>linggahu</i>	→	<i>yiloqolanggahe</i>	'yang membuat jadi cepat'

b) Dengan Infiks

<i>-ilum-</i>	+ <i>hayaqa</i>	→	<i>hilumayaqa</i>	'sudah semakin panjang'
<i>-ilum-</i>	+ <i>kodoqa</i>	→	<i>kilumodoqa</i>	'sudah semakin pendek'
<i>-ilum-</i>	+ <i>onggolongo</i>	→	<i>ilumonggolongo</i>	'sudah semakin kendur'
<i>-il-</i>	+ <i>kaya</i>	→	<i>kilaya</i>	'sudah menjadi kaya'
<i>-il-</i>	+ <i>susa</i>	→	<i>silusa</i>	'sudah menjadi susah'
<i>-il-</i>	+ <i>saki</i>	→	<i>silaki</i>	'sudah menjadi tersinggung'
<i>-um-</i>	+ <i>hayaqa</i>	→	<i>humayaqa</i>	'menjadi panjang'
<i>-um-</i>	+ <i>kodoqa</i>	→	<i>kumodoqa</i>	'menjadi pendek'
<i>-um-</i>	+ <i>enggengo</i>	→	<i>umenggengo</i>	'menjadi kerdil'

Catatan:

Dalam bahasa Gorontalo, baik sufiks maupun konflik, jika dilekatkan pada adjektiva pasti mengubah kelas adjektiva.

2.1.6 Proses Morfofonemik

Dalam bahasa Gorontalo terdapat dua kemungkinan apabila afiks melekat

pada morfem dasar, yaitu terjadi perubahan pada konsonan awal morfem dasar, dan kemungkinan kedua, tidak terjadi perubahan fonem pada morfem dasar. Kemungkinan pertama itu terjadi pada pengimbuhan prefiks tertentu seperti terlihat pada contoh berikut.

<i>mo-</i>	+ <i>bilohu</i>	→	<i>momilohu</i>	'melihat'
<i>mo-</i>	+ <i>butahu</i>	→	<i>momutahu</i>	'menembak'
<i>mo-</i>	+ <i>buhuto</i>	→	<i>momuhuto</i>	'mengikat'
<i>mo-</i>	+ <i>tepa</i>	→	<i>molepa</i>	'menyepak'
<i>mo-</i>	+ <i>tuladu</i>	→	<i>moliladu</i>	'menyurat', 'menulis'
<i>po-</i>	+ <i>pate</i>	→	<i>pomate</i>	'memukul' (imperatif)
<i>po-</i>	+ <i>bubohu</i>	→	<i>pomubohu</i>	'memukullah'
<i>po-</i>	+ <i>bilohu</i>	→	<i>pomilohu</i>	'melihatlah'
<i>lo-</i>	+ <i>hululo</i>	→	<i>lomululo</i>	'sudah menggulung'
<i>lo-</i>	+ <i>huango</i>	→	<i>lomuango</i>	'sudah melubangi'
<i>lo-</i>	+ <i>buboqo</i>	→	<i>lomuboqo</i>	'sudah mencuci'
<i>mamo-</i>	+ <i>wungguli</i>	→	<i>mamohungguli</i>	'akan berceritera'
<i>mamo-</i>	+ <i>wulato</i>	→	<i>mamohulato</i>	'akan menunggu'
<i>mamo-</i>	+ <i>palito</i>	→	<i>mamomalito</i>	'akan mengelilingi'
<i>mamo-</i>	+ <i>butaqo</i>	→	<i>mamomutaqo</i>	'akan memutuskan'
<i>topo-</i>	+ <i>tuladu</i>	→	<i>topolulade</i>	'selalu menulis'
<i>topo-</i>	+ <i>bintaqe</i>	→	<i>topomintaqo</i>	'selalu mengangkat'
<i>hemo-</i>	+ <i>wumbadu</i>	→	<i>hemohumabadu</i>	'sedang memukul'
<i>hemo-</i>	+ <i>bilohu</i>	→	<i>hemomilohu</i>	'sedang melihat'
<i>hemo-</i>	+ <i>pate</i>	→	<i>hemomate</i>	'sedang memukul'
<i>hemo-</i>	+ <i>tuladu</i>	→	<i>heloluladu</i>	'sudah beberapa kali menulis'
<i>hipo-</i>	+ <i>tonggadu</i>	→	<i>hipolonggade</i>	'bersama-sama sedang mengukur dengan liter'
<i>memo-</i>	+ <i>tahu</i>	→	<i>memolahu</i>	'datang menyimpan'
<i>memo-</i>	+ <i>buahulo</i>	→	<i>memomuahulo</i>	'datang melempar'
<i>memo-</i>	+ <i>pate</i>	→	<i>memomate</i>	'datang memukul'
<i>yilo-</i>	+ <i>tihuto</i>	→	<i>yilolihuto</i>	'sudah mengikat'
<i>yilo-</i>	+ <i>pate</i>	→	<i>yilomate</i>	'sudah memukul'

<i>yilo-</i>	+ <i>tinggodu</i>	→	<i>yilolinggodu</i>	'sudah menendang'
<i>mehemo-</i>	+ <i>pututo</i>	→	<i>mehemomututo</i>	'datang membungkus'
<i>mehemo-</i>	+ <i>pate</i>	→	<i>mehemomate</i>	'selalu datang memukul'

Morfem dasar tidak berubah apabila dirangkaikan dengan afiks tertentu. Berikut ini contohnya.

a) *Prefiks*

Contoh:

<i>o-</i>	+ <i>hama</i>	→	<i>ohama</i>	'terambil'
<i>o-</i>	+ <i>daha</i>	→	<i>odaha</i>	'terawasi'
<i>mo-</i>	+ <i>dequpo</i>	→	<i>modequpo</i>	'akan menangkap'
<i>mo-</i>	+ <i>dutaqo</i>	→	<i>modutaqo</i>	'akan menginjak'
<i>mo-</i>	+ <i>dini</i>	→	<i>modini</i>	'melarang'
<i>he-</i>	+ <i>dada:ta</i>	→	<i>hedada:ta</i>	'makin banyak'
<i>he-</i>	+ <i>damango</i>	→	<i>hedamango</i>	'makin besar'
<i>he-</i>	+ <i>ngointi</i>	→	<i>hengointi</i>	'makin sedikit'
<i>mayile-</i>	+ <i>tuluhu</i>	→	<i>mayiletuluhu</i>	'sudah tertidur'
<i>mayile-</i>	+ <i>dungohu</i>	→	<i>mayiledungohu</i>	'sudah keasyikan mendengar'
<i>yile-</i>	+ <i>hama</i>	→	<i>yilehama</i>	'terambil'
<i>yile-</i>	+ <i>tuluhu</i>	→	<i>yiletuluhu</i>	'tertidur'
<i>yile-</i>	+ <i>dambaqo</i>	→	<i>yiledambaqo</i>	'tertelungkup'
<i>poqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	→	<i>poqopiyohu</i>	'perbaikilah'; 'hati-hati'
<i>loqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	→	<i>loqopiyohu</i>	'yang menjadikan baik'
<i>loqo-</i>	+ <i>hama</i>	→	<i>loqohama</i>	'sempat mengambil'; 'menang'
<i>loqo-</i>	+ <i>pate</i>	→	<i>loqopate</i>	'sempat memukul'
<i>meqi-</i>	+ <i>tuluhu</i>	→	<i>meqituluhu</i>	'menyuruh tidur'
<i>meqi-</i>	+ <i>huloqo</i>	→	<i>meqihuloqo</i>	'menyuruh duudk'
<i>meqi-</i>	+ <i>tayudu</i>	→	<i>meqitayudu</i>	'menyuruh bagi'
<i>meqi-</i>	+ <i>hama</i>	→	<i>meqihama</i>	'menyuruh ambil'
<i>leqi-</i>	+ <i>bilohu</i>	→	<i>leqibilohu</i>	'sudah menyuruh lihat'

<i>leqi-</i>	+ <i>dungohu</i>	→	<i>leqidungohu</i>	'sudah menyuruh dengar'
<i>leqi-</i>	+ <i>tuluhu</i>	→	<i>leqituluhu</i>	'sudah menyuruh tidur'
<i>mopo-</i>	+ <i>huloqo</i>	→	<i>mopohuloqo</i>	'mendudukkan'
<i>mopo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	→	<i>mopotuluhu</i>	'menidurkan'
<i>mopo-</i>	+ <i>balato</i>	→	<i>mopobalato</i>	'membaringkan'
<i>lapo-</i>	+ <i>bilohu</i>	→	<i>lopobilohu</i>	'sudah memperli- hatkan'
<i>lopo-</i>	+ <i>tilhulo</i>	→	<i>lopotihulo</i>	'sudah mendirikan'
<i>lopo-</i>	+ <i>tomboto</i>	→	<i>lopotomboto</i>	'sudah menerbang- kan'
<i>mopoqo-</i>	+ <i>piyihu</i>	→	<i>mopoqopiyohu</i>	'membuat jadi lebih baik'
<i>mopoqo-</i>	+ <i>damango</i>	→	<i>mopoqodamango</i>	'menjadikan lebih besar'
<i>mopoqo-</i>	+ <i>hayaqo</i>	→	<i>mopoqohayaqo</i>	'membuat jadi lebih panjang'
<i>lopoqo-</i>	+ <i>putiqo</i>	→	<i>lopoqoputiqo</i>	'sudah membuat jadi lebih putih'
<i>lopoqo-</i>	+ <i>langgato</i>	→	<i>lopoqolanggato</i>	'sudah membuat jadi lebih tinggi'
<i>lopoqo-</i>	+ <i>wopa</i>	→	<i>lopoqowapo</i>	'sudah membuat jadi lebih rendah'
<i>poti-</i>	+ <i>balato</i>	→	<i>patibalato</i>	'berbaringlah'
<i>poti-</i>	+ <i>pitoqo</i>	→	<i>potipitoqo</i>	'tutuplah mata'
<i>loti-</i>	+ <i>poqo:yo</i>	→	<i>lotipoqo:yo</i>	'berdiam diri'
<i>loti-</i>	+ <i>bilohu</i>	→	<i>lotibilohu</i>	'sudah memperlihat- kan diri'
<i>loti-</i>	+ <i>balato</i>	→	<i>lotibalato</i>	'sudah membaring- kan diri'
<i>yilopo-</i>	+ <i>huloqo</i>	→	<i>yilopohuloqo</i> atau 'sudah menggadaikan'	'sudah mendudukkan'
<i>yilopo-</i>	+ <i>tilhulo</i>	→	<i>yilopotihulo</i>	'sudah mendirikan'
<i>yilopo-</i>	+ <i>bilohu</i>	→	<i>yilopobilohu</i>	'sudah memper- lihatkan'
<i>yilopoqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	→	<i>yilopoqopiyohu</i>	'sudah membuat jadi lebih baik'

<i>yilopoqo-</i>	+	<i>langgato</i>	→	<i>yilopoqolanggato</i>	'sudah menjadikan lebih tinggi'
<i>yilopoqo-</i>	+	<i>wopoto</i>	→	<i>yilopoqowopoto</i>	'sudah menjadikan lebih lambat'
<i>mohi-</i>	+	<i>upiya</i>	→	<i>mohiupiya</i>	'memakai kopiah'
<i>mohi-</i>	+	<i>galangi</i>	→	<i>mohigalangi</i>	'memakai gelang'
<i>lohi-</i>	+	<i>palipa</i>	→	<i>lohipalipa</i>	'sudah memakai sarung'
<i>loji-</i>	+	<i>huqalimo</i>	→	<i>lohihuqalimo</i>	'sudah memakai cincin'
<i>lohi-</i>	+	<i>talala</i>	→	<i>lohitalala</i>	'sudah memakai celana.
<i>pohi-</i>	+	<i>kabaya</i>	→	<i>pohikabaya</i>	'menyuruh memakai kebaya'
<i>pohi-</i>	+	<i>talala</i>	→	<i>pohitalala</i>	'menyuruh memakai celana'
<i>pohi-</i>	+	<i>kameja</i>	→	<i>pohikameja</i>	'menyuruh memakai kemeja'
<i>hem-</i>	+	<i>upiya</i>	→	<i>hemohiupiya</i>	'sedang memakai kopiah'
<i>hemohi-</i>	+	<i>talala</i>	→	<i>hemohitalala</i>	'sedang memakai celana'
<i>hemohi-</i>	+	<i>palipa</i>	→	<i>hemohipalipa</i>	'sedang memakai sarung'
<i>mopohu-</i>	+	<i>hayaqo</i>	→	<i>mopohuhayaqo</i>	'akan semakin panjang'
<i>mopohu-</i>	+	<i>kodoqo</i>	→	<i>mopohukodoqo</i>	'akan semakin pendek'
<i>mopohu-</i>	+	<i>langgato</i>	→	<i>mopohulanggato</i>	'akan semakin tinggi'
<i>mongo-</i>	+	<i>wutato</i>	→	<i>mongowutato</i>	'saudara semua'
<i>mongo-</i>	+	<i>ti:lo</i>	→	<i>mongoti:lo</i>	'ibu-ibu semua'
<i>mongo-</i>	+	<i>tiyamo</i>	→	<i>mongotiyamo</i>	'bapak-bapak semua'
<i>ngo-</i>	+	<i>tayudu</i>	→	<i>ngotayudu</i>	'satu bagian'
<i>ngo-</i>	+	<i>botu</i>	→	<i>ngobotu</i>	'satu biji'
<i>ngo-</i>	+	<i>pata</i>	→	<i>ngopata</i>	'satu lembar'
<i>lopho-</i>	+	<i>yingo</i>	→	<i>lophuyingo</i>	'sudah semakin marah'

<i>lopohu-</i>	+ <i>langgato</i>	→	<i>lopohulanggato</i>	'sudah semakin tinggi'
<i>lopohu-</i>	+ <i>linggahu</i>	→	<i>lopohulinggahu</i>	'sudah semakin cepat'
<i>yiloqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	→	<i>yiloqopiyohu</i>	'yang sudah membuat jadi baik'
<i>meqipo-</i>	+ <i>hama</i>	→	<i>meqipohama</i>	'menyuruh untuk mengambil'
<i>meqipo-</i>	+ <i>hile</i>	→	<i>meqipohile</i>	'menyuruh untuk minta'
<i>peqipo-</i>	+ <i>hile</i>	→	<i>peqipohile</i>	'disuruh minta'
<i>peqipo-</i>	+ <i>hama</i>	→	<i>peqipohama</i>	'yang disuruh pakai untuk mengambil'
<i>meqipopo-</i>	+ <i>balato</i>	→	<i>meqipopobalato</i>	'menyuruh membaringkan'
<i>meqipopo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	→	<i>meqipopotuluhu</i>	'menyuruh menidurkan'
<i>meqipopo-</i>	+ <i>bilohu</i>	→	<i>meqipopobilohu</i>	'menyuruh memperlihatkan'
<i>meqipoqo-</i>	+ <i>linggahu</i>	→	<i>meqipoqolinggahu</i>	'menyuruh mempercepat'
<i>meqipoqo-</i>	+ <i>wopoto</i>	→	<i>meqipoqowopoto</i>	'menyuruh memperlambat'
<i>peqipoqo-</i>	+ <i>piyohu</i>	→	<i>peqipoqopiyohu</i>	'disuruh perbaiki'
<i>peqipoqo-</i>	+ <i>damango</i>	→	<i>peqipoqodamango</i>	'disuruh perbesar'
<i>peqipoqo-</i>	+ <i>kikiqo</i>	→	<i>peqipoqokikiqo</i>	'disuruh perkecil'
<i>leqipoqo-</i>	+ <i>langgato</i>	→	<i>leqipoqolanggato</i>	'sudah menyuruh mempertinggi'
<i>leqipoqo-</i>	+ <i>putiqo</i>	→	<i>leqipoqoputiqo</i>	'sudah menyuruh memperputih'
<i>meqipohi-</i>	+ <i>boqo</i>	→	<i>meqipohiboqo</i>	'menyuruh memakai baju'
<i>meqipohi-</i>	+ <i>upiya</i>	→	<i>meqipohiupiya</i>	'menyuruh memakai kopiyah'
<i>u-</i>	+ <i>damango</i>	→	<i>udamango</i>	'yang besar'
<i>u-</i>	+ <i>kikiqo</i>	→	<i>ukikiqo</i>	'yang kecil'
<i>u-</i>	+ <i>me:la</i>	→	<i>ume:la</i>	'yang merah'
<i>hemotolo-</i>	+ <i>bilohu</i>	→	<i>hemotolobilohu</i>	'selalu melihat'

<i>hemotolo-</i>	+ <i>yitohu</i>	→	<i>hemotoloyitohu</i>	'selalu bermain'
<i>hemotolo-</i>	+ <i>tuluhu</i>	→	<i>hemotolotuluhe</i>	'selalu tidur'
<i>ngopo-</i>	+ <i>hama</i>	→	<i>ngopohama</i>	'sekali ambil'
<i>ngopo-</i>	+ <i>bintaqo</i>	→	<i>ngopobintaqo</i>	'sekali angkat'
<i>ngopo-</i>	+ <i>tahu</i>	→	<i>ngopotahu</i>	'sekali simpan'
<i>tilonggo-</i>	+ <i>hile</i>	→	<i>tilonggohile</i>	'sama-sama sudah minta'
<i>tilonggo-</i>	+ <i>lihu</i>	→	<i>tilonggolihu</i>	'sama-sama sudah mandi'
<i>tilonggo-</i>	+ <i>hama</i>	→	<i>tilonggohama</i>	'sama-sama sudah mengambil'

b) *Infiks*.

<i>-ilum-</i>	+ <i>tayango</i>	→	<i>tilumayango</i>	'sudah melompat'
<i>-ilum-</i>	+ <i>tomboto</i>	→	<i>tilumomboto</i>	'sudah terbang'
<i>-ilum-</i>	+ <i>teteqo</i>	→	<i>tilumeteqo</i>	'sudah berlari'
<i>-um-</i>	+ <i>tayango</i>	→	<i>tumayango</i>	akan melompat'
<i>-um-</i>	+ <i>teteqo</i>	→	<i>tumeteqo</i>	'akan berlari'
<i>-um-</i>	+ <i>towuli</i>	→	<i>tumowuli</i>	'akan mundur'
<i>-ilim-</i>	+ <i>tihulo</i>	→	<i>tilimihulo</i>	'sudah berdiri'
<i>-ilim-</i>	+ <i>ti:po</i>	→	<i>tilimi:po</i>	'sudah menjadi bengkak'
<i>-ilim-</i>	+ <i>ilingo</i>	→	<i>ilimilingo</i>	'sudah condong'
<i>-il-</i>	+ <i>teyapu</i>	→	<i>tileyapu</i>	'sudah diusap'
<i>-il-</i>	+ <i>oloto</i>	→	<i>iloloto</i>	'sudah disembelih'
<i>-il-</i>	+ <i>oyodu</i>	→	<i>iloyodu</i>	'sudah disayat'

c) *Sufiks*.

<i>-lo</i>	+ <i>naqo</i>	→	<i>naqolo</i>	'pergilah'
<i>-lo</i>	+ <i>hama</i>	→	<i>hamalo</i>	'ambillah'
<i>-lo</i>	+ <i>huloqo</i>	→	<i>huloqolo</i>	'uduklah'
<i>-walo</i>	+ <i>delo</i>	→	<i>delowalo</i>	'bawalah'
<i>-walo</i>	+ <i>tubu</i>	→	<i>tubuwalo</i>	'masalah'
<i>-walo</i>	+ <i>putu</i>	→	<i>putuwalo</i>	'potonglah'
<i>-ya</i>	+ <i>pate</i>	→	<i>pateya</i>	'pukullah'
<i>-ya</i>	+ <i>tali</i>	→	<i>taliya</i>	'belilah'

-ya	+	paqi	→	paqiya	'lemparlah'
-i	+	patu	→	patui	'panasi'
-i	+	tahu	→	tahui	'simpani'
-olo	+	huqo	→	huqo:lo	'akan dibuka'
-olo	+	bunto	→	bunto:lo atau buntoolo	'akan diputuskan'
-wolo	+	putu	→	putuwolo	'akan diputuskan'
-wolo	+	tubu	→	tubuwolo	'akan dimasak'
-wolo	+	wulu	→	wuluwolo	'akan dikumpulkan'
-yalo	+	tali	→	taliyalo	'belilah'
-yalo	+	pate	→	pateyalo	'pukullah'
-la	+	tapi	→	tapila	'buanglah'
-la	+	tapu	→	tapula	'terkalah'
-la	+	lawo	→	lawola	'kirimlah'
-wapo	+	dutu	→	dutuwapo	'letakkanlah dulu'
-wapo	+	putu	→	putuwapo	'putuskanlah dulu'
-wapo	+	tubu	→	tubuwapo	'masaklah dulu'
-po	+	hama	→	hamapo	'ambil dulu'
-po	+	tapulo	→	tapulopo	'akan dicari dulu'
-po	+	lolohu	→	lolohupo	'akan dicari dulu'

d) Konfiks

o-...-wa	+	hama	→	ohamawa	'terambil'
o-...-wa	+	daha	→	odahawa	'dapat dijaga'
o-...-ya	+	tali	→	otaliya	'dapat terbeli'
o-...-ya	+	paqi	→	opaqiya	'terlempar'
o-...-ya	+	tuli	→	otuliya	'terbalaskan'
topo-...-wa	+	hama	→	topohamawa	'selalu mengambil'
topo-...-wa	+	tubu	→	topotubuwa	'selalu memasak'
topo-...-ya	+	tali	→	topotaliya	'selalu membeli'
topo-...-ya	+	gambari	→	topogambariya	'selalu menggambar'
topo-...-ma	+	dihu	→	topodihuma	'selalu memegang'
topo-...-ma	+	yilu	→	topoyiluma	'selalu minum'
meqo-...-wa	+	hama	→	meqohamawa	'jangan sampai terambil'

<i>meqo-...-wa</i>	+	<i>tahu</i>	→	<i>meqotahuwa</i>	'jangan sampai tersimpan'
<i>meqo-...-ya</i>	+	<i>paqi</i>	→	<i>meqopaqiya</i>	'jangan sampai terlempar'
<i>meqo-...-ya</i>	+	<i>tali</i>	→	<i>meqotaliya</i>	'jangan sampai terbeli'
<i>meqo-...-ma</i>	+	<i>dihu</i>	→	<i>meqodihuma</i>	'jangan sampai terpegang'
<i>meqo-...-ma</i>	+	<i>yilu</i>	→	<i>meqoyiluma</i>	'jangan sampai terminum'
<i>hemotolo-...-wa</i>	+	<i>delo</i>	→	<i>hemotodelowa</i>	'selalu saja membawa'
<i>hemotolo-...-wa</i>	+	<i>tahu</i>	→	<i>hemotolotahuwa</i>	'selalu saja menyimpan'
<i>hemotolo-...-ya</i>	+	<i>tali</i>	→	<i>hemotolotaliya</i>	'selalu saja membeli'
<i>hemotolo-...-ya</i>	+	<i>buli</i>	→	<i>hemotolobuliy</i>	'selalu saja menghutang'
<i>hemotolo-...-ma</i>	+	<i>dihu</i>	→	<i>hemotodihuma</i>	'selalu saja memegang'
<i>hemotolo-...-ma</i>	+	<i>yilu</i>	→	<i>hemotoloyiluma</i>	'selalu saja minum'
<i>poti-...-po</i>	+	<i>huloqo</i>	→	<i>potihuloqopo</i>	'duduklah dulu'
<i>poti-...-po</i>	+	<i>balata</i>	→	<i>potibalatapo</i>	'berbaringlah dulu'
<i>poti-...-lo</i>	+	<i>huloqo</i>	→	<i>potihuloqolo</i>	'duduklah'
<i>poti-...-lo</i>	+	<i>balato</i>	→	<i>potihulotapo</i>	'berbaringlah'
<i>peqi-...-walo</i>	+	<i>hama</i>	→	<i>peqihamawalo</i>	'suruh ambillah'
<i>peqi-...-walo</i>	+	<i>tahu</i>	→	<i>peqitahuwalo</i>	'suruh simpanlah'
<i>peqi-...-yalo</i>	+	<i>paqi</i>	→	<i>peqipaqiya</i>	'suruh lemparlah'
<i>peqi-...-yalo</i>	+	<i>tali</i>	→	<i>peqitaliyalo</i>	'suruh belilah'
<i>peqi-...-malo</i>	+	<i>dihu</i>	→	<i>peqidihumalo</i>	'suruh peganglah'

<i>peqi-...-malo</i>	+ <i>yilu</i>	→	<i>peqiyilumalo</i>	'suruh minumlah'
<i>o-...-ma</i>	+ <i>dihu</i>	→	<i>odihuma</i>	'terpegang'
<i>o-...-ma</i>	+ <i>yilu</i>	→	<i>oyilyma</i>	'terminum'
<i>poqo-...-wa</i>	+ <i>daha</i>	→	<i>poqodahawa</i>	'jaga baik-baik'
<i>poqo-...-wa</i>	+ <i>tahu</i>	→	<i>poqotahuwa</i>	'simpan baik-baik'
<i>poqo-...-ya</i>	+ <i>paqi</i>	→	<i>poqopaqiya</i>	'lempar baik-baik'
<i>poqo-...-ya</i>	+ <i>pate</i>	→	<i>poqopateya</i>	'pukul hingga mati'
<i>popo-...-wa</i>	+ <i>tahu</i>	→	<i>popotahuwa</i>	'tolong simpan'
<i>popo-...-wa</i>	+ <i>tubu</i>	→	<i>popotubuwa</i>	'tolong dimasak'
<i>popo-...-ya</i>	+ <i>lahi</i>	→	<i>popolahiya</i>	'usirlah'
<i>popo-...-ya</i>	+ <i>huli</i>	→	<i>popohuliya</i>	'tolong dilepas'
<i>popo-...-ma</i>	+ <i>detu</i>	→	<i>popodetuma</i>	'tolong dijahit'
<i>popo-...-ma</i>	+ <i>yilu</i>	→	<i>popoyiluma</i>	tolong dimunim'
<i>popo-...-lo</i>	+ <i>tihulo</i>	→	<i>popotihulolo</i>	'didirikan'
<i>popo-...-lo</i>	+ <i>huloqo</i>	→	<i>popohuloqolo</i>	'didudukkan'
<i>peqi-...-wa</i>	+ <i>hama</i>	→	<i>peqihamawa</i>	'suruh diambil'
<i>peqi-...-wa</i>	+ <i>daha</i>	→	<i>peqidahawa</i>	'suruh jaga'
<i>peqi-...-ya</i>	+ <i>tali</i>	→	<i>peqitaliya</i>	'suruh beli'
<i>peqi-...-ya</i>	+ <i>tipu</i>	→	<i>peqitipuya</i>	'suruh petik-lah'
<i>peqi-...-ma</i>	+ <i>yilu</i>	→	<i>peqiyiluma</i>	'suruh minum'
<i>peqi-...-ma</i>	+ <i>dihu</i>	→	<i>peqidihuma</i>	'suruh pegang'
<i>peqi-...-po</i>	+ <i>hama</i>	→	<i>peqihamapo</i>	'suruh ambilkan dulu'
<i>peqi-...-po</i>	+ <i>dingingi</i>	→	<i>peqidingingipo</i>	'suruh dinding ding dulu'

2.2 Penggolongan Kata

Penggolongan kata dalam bahasa Gorontalo berpedoman pada teori penggolongan kelas kata yang atas empat jenis, yakni nomina, verba, adjektiva, dan kata tugas (Keraf, 1976:91). Jenis kata lain, seperti numeralia (karena berdasarkan sifatnya) dimasukkan sebagai subgolongan adjektiva pronomi na dalam subgolongan nomina, kata sambung, preposisi, adverbial, interjeksi dan kata sandang dimasukkan ke dalam subgolongan kata tugas.

Penggolongan kata dalam bahasa Gorontalo sebagai berikut.

2.2.1 Nomina

Nomina dalam bahasa Gorontalo dapat dibagi menjadi dua jenis:

(a) Nomina konkrit, seperti

nama jenis	: <i>bele</i>	'rumah'	<i>botu</i>	'batu'
nama zat	: <i>hulawa</i>	'emas',	<i>tombaha</i>	'tembaga'
nama diri	: <i>Dula, Ako</i>			
nama kumpulan	: <i>mongowutato</i>	'saudara-saudara semua'		

(b) Nomina abstrak, seperti *piyohu* 'kebaikan'

Menurut morfologinya, nomina dalam bahasa Gorontalo dapat dibagi menjadi nomina morfem dasar.

(a) nomina morfem dasar : *bobo* 'baju', *oile* 'mangga

(b) nomina berafiks : *motuluhu* 'akan tidur'
tilumeteqo 'sudah lari'

2.2.2 Verba

Verba dalam bahasa Gorontalo ditinjau dari segi morfologinya dapat dibagi atas verba morfem dasar, verba berafiks, dan verba reduplikasi.

(a) Verba morfem dasar

Contoh:

huloqo 'duduk'; *tihulo* 'berdiri'; *teteqo* 'lari'; *balato* 'berbaring'. Kata-kata ini tidak dapat berdiri sendiri di dalam kalimat berikut.

<i>Te Dula hulo.</i>	'Si Dula duduk'.
<i>Ti Ija tihulo.</i>	'Si Ija berdiri'.
<i>Ti mama balato.</i>	'Mama berbaring'.
<i>Te Dula bala-balato.</i>	'Si Dula sedang berbaring'.
<i>Ti mama lotibalato.</i>	'Mama sudah berbaring'.
<i>Ti Ija ma tihu tihulo</i>	'Si Ija sudah berbaring'

Akan tetapi, bentuk seperti *huloqo te:to* 'duduk di situ', *aliheqo tihulu* 'cepat berdiri', dan *balato* 'berbaring' merupakan bentuk yang sering ditemukan dalam bahasa Gorontalo. Dengan demikian, jelas bahwa bentuk seperti yang tertera di atas hanya dapat berdiri sendiri apabila dalam bentuk perintah, atau imperatif.

(b) Verba berafiks

Contoh:

<i>molihu</i>	'akan mandi',	<i>motuluhu</i>	'akan tidur'
<i>polihu</i>	'mandilah',	<i>ponaqolo</i>	'pergilah',
<i>tilubu</i>	'sudah dimasak',	<i>poqogahawa</i>	'jaga baik-baik'
<i>peqitahuwa</i>	'suruh simpan',	<i>popobilohu</i>	'perlihatkan'

(c) Verba reduplikasi

Contoh:

tete-teteqo 'sedang berlari'; *hulo-huloqo* 'sedang duduk'; *naqo-naqo* 'sedang berjalan'; dan *tihu-tihulopo* 'sedang menyelam'

2.2.3 Adjektiva'

Dilihat dari segi morfologis, adjektiva dalam bahasa Gorontalo dapat dibagi atas:

a) Adjektiva morfem dasar, seperti *damango* 'besar', dan *kikiqo* 'kecil' dapat berdiri sendiri dalam ujaran apabila didahului oleh kata *sambe*. Kata ini mengandung makna lebih dari apa yang dimaksud oleh morfem dasar atau bermakna 'terlalu'.

Contoh:

<i>sambe hulodu</i>	'terlalu bodoh'
<i>sambe piyohu</i>	'sangat baik'
<i>sambe linggahu</i>	'sangat cepat'
<i>sambe damango</i>	'besar sekali'
<i>sambe kikiqo</i>	'terlalu kecil'

Bentuk seperti *hulodu*, *piyihu*, dan *linggahu* dalam ujaran dapat pula berdiri sendiri apabila didahului oleh prefiks *mo-*.

Contoh:

mopiyohu 'baik', *mohulodu* 'bodoh', dan *molinggahu* 'cepat'

Berbeda halnya dengan kata *damango* dan *kikiqo* dapat berdiri sendiri apabila didahului oleh kata *sambe*. Oleh karena itu, dalam bahasa Gorontalo tidak pernah ditemui kata *modamango* dan *mokikiqo*.

b) Adjektiva berafiks, seperti *poqopiyohe* 'buatlah lebih baik' dan *popolinggahe* 'percepatlah'.

Mengenai adjektiva yang berafiks serta perubahan fonem akibat melekatnya afiks pada morfem dasar dapat dilihat pada paragraf yang telah lalu.

c) Adjektiva berupa reduplikasi mempunyai makna dalam keadaan seperti yang terdapat pada morfem dasar.

Contoh:

<i>piyo-piyuhu</i>	'dalam keadaan baik'
<i>haya-hayaqo</i>	'dalam keadaan panjang'
<i>digi-digolomo</i>	'dalam keadaan gelap'

d) Numeralia

Dalam bahasa Gorontalo, numeralia dapat dibagi atas numeralia utama tentu dan numeralia utama tidak tentu.

Numeralia utama tentu dapat pula dibagi menjadi:

(1) Numeralia untuk menghitung sesuatu

Contoh:

<i>ointa</i>	'satu';	<i>oluwo</i>	'dua';	<i>otolu</i>	'tiga';
<i>opato</i>	'empat';	<i>olimo</i>	'lima';	<i>olomo</i>	'enam';
<i>opitu</i>	'tujuh';	<i>owalu</i>	'delapan';	<i>otiyo</i>	'sembilan'; dan
<i>opulu</i>	'sepuluh'				

Numeralia utama tak tentu menunjukkan jumlah yang belum pasti

Contoh:

da:da:ta 'banyak'; *ngoqidi* atau *ngointi* 'sedikit';
ngoqinta 'sebentar'; *ngopeqe* 'seteguk'; 'sebesar saja' atau
 'sedikit waktu'; *moqa: qami* 'semuanya'; *moqa:qamila* 'semuanya'; dan
to:tonulala 'segala-galanya'

Numeralia utama tak tentu, reduplikasi dapat dibentuk dengan konfiks *hi-*. . .*-a* pada kelipatan puluhan, ratusan, dan ribuan.

Contoh:

<i>hipulu-pulua</i>	'berpuluh-puluh'
<i>hihetu-hetua</i>	'beratus-ratus'
<i>hilihu-lihua</i>	'beribu-ribu'

Di samping itu, numeralia tak tentu dapat juga dibentuk numeralia beringkat.

Contoh:

<i>oinatalio</i>	'yang pertama'
<i>oluwolio</i>	'yang kedua'
<i>otolulio</i>	'yang ketiga'

2.2.4 Kata Tugas

Dalam bahasa Gorontalo, kata tugas terdiri atas kata sambung, preposisi, adverbial, kata seru, dan kata sandang. Kelima kata tugas itu dibicarakan satu demi satu sebagai berikut.

2.2.4.1 Kata Sambung atau Penghubung

Kata sambung atau penghubung dalam bahasa Gorontalo berfungsi sebagai:

- | | | |
|-----|----------------------------------|---|
| (a) | menyerupai | : <i>delo</i> atau <i>odelo</i> 'seperti'
<i>mohuhumayawa</i> 'mirip' |
| (b) | menyatakan pilihan | : <i>mealo</i> atau <i>meambo</i> 'atau' |
| (c) | menyatakan pembatasan | : <i>bo</i> 'hanya'; <i>wambaqo</i> 'hanya' |
| (d) | penambah atau penggabungan | : <i>wau</i> 'dan'; <i>wolo</i> 'dengan'
<i>olo</i> 'juga' |
| (e) | menyatakan perlawanan | : <i>bo</i> 'hanya', <i>dabo</i> 'tetapi' |
| (f) | menyatakan sebab | : <i>sababu</i> 'sebab' |
| (g) | menyatakan waktu | : <i>di:po</i> 'belum', <i>ngopeqopo</i> 'sedikit waktu lagi' atau 'sebentar',
<i>ngointa</i> 'cepat', <i>donggolo</i> 'belum' |
| (h) | mengandung pengertian perjanjian | : <i>de</i> 'nant'; <i>asali</i> 'asalkan'; <i>wonu</i> 'kalau' |
| (i) | mengandung pengertian tujuan | : <i>silambe</i> 'sehingga', <i>tilunggulo</i> 'sehingga' |
| (j) | mempertahankan maksud | : <i>boli</i> 'meskipun'; <i>hiambo</i> 'sedangkan'; <i>eleponu</i> 'biarpun'
<i>ope:nu</i> 'biarpun' |

2.2.4.2 Preposisi

Dalam bahasa Gorontalo ditemukan beberapa preposisi, seperti *lonto* 'dari'; *monto* 'dari', *to* 'di', dan *ode* 'ke'. Di antara keempat preposisi itu yang sering diikuti morfem penunjuk arah hanyalah *ode*.

Contoh:

<i>odi:mai</i>	atau	<i>odiyamai</i>	'ke sini'
<i>odi:mola</i>	atau	<i>odiamola</i>	'ke sana'
<i>odi:maqa</i>	atau	<i>odiamaqo</i>	'ke situ'
<i>odi:mota</i>	atau	<i>odiamota</i>	'ke sana'

2.2.4.3 Adverbia

Adverbia dalam bahasa Gorontalo dapat diperinci sebagai berikut.

1) Keterangan Waktu

Keterangan waktu ini dapat dibagi menjadi tiga kategori.

a. Waktu itu sendiri

Contoh:

<i>boti-boti:maqa</i>	'baru-baru ini'
<i>di:po lohi:hewo</i>	'belum lama'
<i>boheli boti-botimola</i>	'baru saja'
<i>ngopeqepo</i> atau <i>ngopeqemola</i>	'sebentar saja' atau 'sedikit waktu saja'

b. Keterangan yang menunjukkan peredaran waktu siang atau malam hari

Contoh:

<i>didi:modupo</i>	'tadi pagi; <i>dumodupo</i> 'pagi'
<i>engontiye</i> atau <i>yingontiye</i>	'hari ini'
<i>molinggatai</i>	'sekitar pukul 10.00 pagi'
<i>mohulo:nu</i>	'siangnya'
<i>moqule maqa dulahu</i>	'setelah matahari rembang'
<i>hui daqa</i>	'tengah malam'
<i>molaliyonu</i>	'hampir siang'
<i>malingga-linggatai dulahu</i>	'matahari mulai tinggi'
<i>lo:mbu</i>	'besok'
<i>lo:mbu dumodupo</i>	'besok pagi'
<i>lola:ngo</i>	'sore'

c. Keterangan nama hari

Contoh:

<i>isinini</i>	'Senin'
<i>sala:sa</i>	'Selasa'
<i>arabaqa</i>	'Rabu'

<i>hamisi</i>	'Kamis'
<i>jumaqati</i>	'Jumat'
<i>sahutu</i>	'Sabtu'
<i>ahadi</i>	'Ahad' atau 'Minggu'

2) Keterangan Nama Bulan Islam

Contoh:

<i>muha:ramu</i>	'Muharam'
<i>sa:pari</i>	'Safar'
<i>rabi ul awwali</i>	'Rabiul Awal'
<i>rabiul akhiri</i>	'Rabiul Akhir'
<i>jumadil awwali</i>	'Jumadil Awal'
<i>jumadil akhiri</i>	'Jumadil Akhir'
<i>rijibu</i>	'Rajab'
<i>saqabani</i>	'Sa'ban'
<i>puasa atau ramadani</i>	'Ramadan'
<i>sawwali</i>	'Sawal'
<i>dulukaeda</i>	'Zulkaedah'
<i>haji</i>	'Zulhijjah'

3) Keterangan Waktu Salat

Contoh:

<i>asari</i>	'Asar'
<i>magaribu</i>	'Maghrib'
<i>isa</i>	'Isya'
<i>subu</i>	'Subuh'
<i>loho</i>	'Lohor'

4) Keterangan Tempat

Contoh:

<i>te:to</i>	'di situ'
<i>te:ya</i>	'di sini'
<i>odi:mota</i>	'ke sana' (agak dekat dari pembicaraan)
<i>odi:mola</i>	'ke sana' (jauh dari pembicaraan)

Dalam bahasa Gorontalo dikenal pula keterangan penunjuk tempat yang mengikuti arah mengalirnya air sungai.

Contoh:

<i>ode huliyali</i>	'arah mengikuti aliran sungai ke muara'
<i>tilayo atau ode tilayo</i>	'arah ke hulu sungai'

5) *Keterangan jumlah atau kuantitatif*

Contoh:

<i>ngohuntuwa</i>	'banyak'
<i>ngohuntuwa daqa</i>	'banyak sekali'
<i>ngointi</i>	'sedikit'
<i>ngointi daqa</i>	'sedikit sekali'
<i>da:da:ta</i>	'banyak'
<i>mailaba huntuwalio</i>	'sudah terlalu banyak'
<i>mailaba ngointilio</i>	'sudah terlalu sedikit'
<i>openu bo ngointi</i>	'biar hanya sedikit'
<i>poqongohuntuwala maqo ngopeqe</i>	'perbanyaklah sedikit'
<i>ngopeqe kikiqo</i>	'sedikit saja', 'hambir saja'
<i>bolo ngopeqe kikiqo</i>	'nyaris'

6) *Keterangan yang menyatakan kepastian*

Contoh:

<i>otutu</i>	'sungguh'
<i>tantu</i>	'tentu'
<i>tantu-tantu</i>	'sudah pasti'

7) *Keterangan yang menyatakan ketidakpastian*

Contoh:

<i>tantu</i>	'mungkin'
<i>dipo ota:wa</i>	'belum diketahui'
<i>ambunguli</i>	'mungkin'
<i>yiqee</i>	'tidak tahu'

8) *Keterangan yang menyatakan pengharapan*

Contoh:

<i>bolo potala</i>	'semogalah'
<i>pohileyala duqa</i>	'minta doa' atau semogalah'

2.2.4.4 *Interjeksi*

Dalam bahasa Gorontalo mengenal beberapa jenis interjeksi yang menyatakan seperti berikut.

- (a) menyatakan keluhan : *woh*, 'berat melaksanakan'
 (b) menyatakan kemarahan : *seh*, 'sih'

te dipakai di depan nama kaum laki-laki

Contoh:

te Kadi 'si Kadir';

te Dula 'si dulah';

te Hasani 'si Hasan'

te U:ti

'si Buyung' (panggilan terhadap anak laki-laki) atau panggilan kesayangan terhadap anak laki-laki.

BAB III SINTAKSIS

Dalam bab ini dibahas tentang frasa, kalimat, dan proses sintaksis bahasa Gorontalo.

3.1 Fr 1

Frasa bahasa Gorontalo mempunyai dua sifat, yakni (1) sifat yang merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih dan (2) sifat yang merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi.

Kalimat bahasa Gorontalo berikut ini terdiri atas beberapa frasa, *Nalayani du:lota hemongayilo cakalang damango to hungio lo deheto*. 'Dua orang nelayan sedang mengail cekalang besar di tengah laut'.

Yang dimaksud frasa dalam bahasa Gorontalo seperti

<i>nalayani du:lota</i>	'dua orang nelayan'	berfungsi sebagai subjek
<i>hemongayilo</i>	'sedang mengail'	berfungsi sebagai predikat
<i>cakalang damango</i>	'cekalang besar'	berfungsi sebagai objek
<i>to hungio lo deheto</i>	'di tengah laut	berfungsi sebagai keterangan

Frasa-frasa yang tertera di atas terdiri atas dua kata atau lebih. Berdasarkan tipe struktur, frasa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- (a) Frasa endosentris
- (b) Frasa eksosentris

3.1.1 Frasa Endosentris

Frasa endosentris adalah frasa salah satu atau kedua unsurnya dapat mewakili kesatuan struktur frasa itu. Unsur-unsur yang dapat mewakili kesatuan struktur itu disebut inti atau pusat, sedangkan unsur lainnya berfungsi sebagai penjelas.

Contoh:

<i>mongololaqi mongobua</i>	'laki-laki perempuan'
<i>oditomota odiyamayi</i>	'ke sana kemari'
<i>ti:lo tiyamo</i>	'ibu bapak'
<i>monga mongilu</i>	'makan minum'

Pada contoh frasa itu, baik unsur pertama maupun unsur kedua dapat mewakili strukturnya, hanya bedanya kedua unsur itu diberi antara oleh kata perangkai *wau* 'dan' penghubung antara keduanya.

Contoh:

<i>maqamuru wau bahagia</i>	'makmur dan bahagia'
<i>mobaca wau moluladu</i>	'membaca dan menulis'
<i>meja wau lamari</i>	'meja dan lemari'
<i>oqato wau oluqu</i>	'kaki dan tangan'
<i>didi wau bulonggodu</i>	'hujan dan guntur'

Frasa edosentris itu hanya satu unsur yang dapat mewakili semua struktur. Yang dimaksud di sini ialah pada bagian inti atau hulu, sedangkan unsur yang lain berfungsi sebagai penjelas.

Contoh:

<i>walaqo olongia</i>	'anak raja'
<i>maluqo dihe</i>	'ayam hitam'
<i>bale daqa</i>	'rumah besar'
<i>oto bohu</i>	'mobil baru'
<i>mokalaja toqotutuwa</i>	'bekerja keras'

Pada contoh itu unsur seperti *walaqo* 'anak'; *maluqo* 'ayam'; *mbeke* 'rumah'; *oto* 'mobil'; dan *mokalaja* 'bekerja' dapat mewakili seluruh strukturnya, sedangkan unsur *olongia* 'raja'; *dihe* 'hitam'; *daqa* 'besar'; *bohu* 'baru'; dan *toqotutuwa* 'keras' atau 'sungguh-sungguh' adalah penjelas.

Begitu pula dalam contoh berikut, salah satu unsurnya inti, sedangkan unsur lainnya adalah penjelas.

Contoh:

<i>bulotu totolu</i>	'perahu tiga'
<i>E:ya tuwawu</i>	'Tuhan satu'
<i>oliqu duluwo</i>	'tangan dua'
<i>mato duluwo</i>	'mata dua'

Unsur intinya adalah *bulotu* 'perahu'; *E:ya* 'Tuhan'; *oluqu* 'tangan'; *mato* 'mata', sedangkan unsur *totolu* 'tiga'; *tuwawu* 'satu'; *duluwo* 'dua' adalah penjelasnya. Fransa seperti *pangimba mealo ile:ngi* 'sawah atau kebun'; *ta opitulio meyalo ta waliyali* 'yang ketujuh atau yang teradik'; *ta mongongoto meyalo ta piyo-piyohu* 'yang sakit atau yang sehat'. Dalam hal ini kedua unsur itu dapat mewakili seluruh struktur atau dapat dianggap sebagai pusat. Di antara keduanya terdapat perangkai *mealo* 'atau' yang menunjukkan adanya pengertian pilihan. Di samping itu, terdapat pula frasa endosentris yang salah satu unsurnya hanya berfungsi sebagai pendamping saja sehingga tanpa unsur itu struktur frasa tidak akan berubah.

Contoh:

<i>bulalo Limutu Talaga</i>	'danau Limboto Telaga'
<i>huqidu Buliohuto Pohuwayama</i>	'gunung Boliohuto Paguyaman'
<i>huqidu Tilongkabila Hulontalo</i>	'gunung Tilongkabila Gorontalo'
<i>pantai Indah Hulontalo</i>	'pantai Indah Gorontalo'
<i>dutula lo Bune Hulontalo</i>	'sungai Bone Gorontalo'

Pada contoh itu unsur seperti *talaga* 'telaga', *Pohuwayama* 'Paguyaman', dan *Hulontalo* 'Gorontalo' masing-masing berfungsi sebagai pendamping.

Berdasarkan struktur internalnya, frasa endosentris terbagi pula atas (1) frasa koordinatif, (2) frasa antributif, (3) frasa apositif, dan (4) frasa alternatif.

3.1.1.1 Frasa Endosentris Koordinatif

Frasa endosentris koordinatif adalah frasa yang terdiri atas unsur yang setara. Oleh karena unsur-unsurnya dapat dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau kata penghubung *atau* (Ramlan, 1983:142)

Dalam bahasa Gorontalo frasa ini dibedakan pula atas:

a. Frasa endosentris koordinatif tanpa partikel

Contoh:

<i>mopio molamahu</i>	'baik cantik'
<i>tamaqo juluhaka</i>	'tamak durhaka'
<i>duluwo totolu</i>	'dua tiga'
<i>motolo dile</i>	'suami istri'
<i>ti:lo tiyamo</i>	'ibu bapak'

b. Frasa endosentris koordinatif dengan partikel

Contoh:

<i>ilo:he wau yinggo yinggolabu</i>	'terkejut dan heran'
<i>limbu limbuqo wau kikiqo</i>	'pendek dan kecil'
<i>damango wau haya-hayaqo</i>	'besar dan tinggi'
<i>mobalajari mealo mokalaja</i>	'belajar atau bekerja'
<i>mobaca mealo moluladu</i>	'membaca atau menulis'

3.1.1.2 Frasa Endosentris Apositif

Frasa endosentris apositif adalah frasa yang salah satu unsurnya menjadi pendamping pada unsur lainnya. Dengan demikian salah satu unsurnya merupakan inti atau pusat, sedangkan unsur lainnya sebagai pendamping.

Contoh:

<i>Hulontalo lipuqu</i>	'Gorontalo negeriku'
<i>Limutu lipu pilotutuaolaqu</i>	'Limbotto tempat kelahiranku'
<i>La Kanjo apita lao</i>	'La Kanjo kapten laut' (nakoda kapal)
<i>Abijulu walaqo le Ali</i>	'Abijulu anak Ali'
<i>Olongia to Suwawa</i>	'Raja di Suwawa'
<i>Yiqo Lahilote</i>	'Engkau Lahilote'
<i>tingolio mongololaqi ngangaqamila</i>	'mereka laki-laki semua'

Pada contoh-contoh di atas unsur-unsur: *Hulontalo* 'Gorontalo', *Limutu* 'Limbotto', *La Kanjo* 'La Kanjo' (nama orang), *Abijulu* 'Abijulu' (nama orang), *olongia* 'raja', *yiqo* 'engkau', dan *tingolio* 'mereka' adalah inti, sedangkan unsur-unsur: *lipuqu* 'negeriku', *lipu pilotutuaolaqu* 'tempat kele Ali' 'anak Ali', *to Suwawa* 'di suwawa', *Lahilote* 'Lahilote' (nama orang), dan *mongololaqi ngangawamila* 'laki-laki semua' adalah pendamping.

3.1.1.3 Frasa Endosentris Atributif

Frasa endosentris atributif adalah frasa yang unsurnya tidak setara karena unsur itu tidak mungkin dihubungkan dengan kata penghubung *dan* atau *atau* (Ramlan, 1983: 142). Jadi, di sini salah satu unsurnya sebagai inti atau pusat, sedangkan unsur lainnya sebagai penjelas.

Dalam bahasa Gorontalo frasa ini dibedakan pula atas:

a. Frasa endosentris atributif tanpa partikel.

Contoh:

<i>buku bohu</i>	'buku baru'
<i>hutia momala</i>	'rotan keras'

<i>pa:ngo motanggalo</i>	'pekarangan luas'
<i>sikola inpresi</i>	'sekolah Inpres'
<i>bele daqa</i>	'rumah besar'

Pada contoh-contoh di atas unsur-unsur: *buku* 'buku', *hutia* 'rotan', *paango* 'pekarangan' *sikola* 'sekolah', dan *bele* 'rumah' sebagai inti. Unsur-unsur: *bohu* 'baru', *momala* 'keras', *motanggalo* 'luas', *Inpresi* 'Inpres', dan *daqa* 'besar' sebagai penjelas. Antara unsur-unsur inti dengan penjelasnya tidak dapat dihubungkan dengan kata *wau* 'dan' atau kata *mealo* 'atau'.

- b. Frasa endosentris atributif dengan partikel, seperti
- | | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| <i>tiyamo lo mongo dulahu</i> | 'ayah dari gadis-gadis' |
| <i>tiyamo lo walaqa talolaqi</i> | 'ayah dari anak laki-laki' |
| <i>ti:lo lo takekeingo</i> | 'ibu dari anak-anak' |
| <i>ngotaalio li mongolio</i> | 'seorang dari (antara) mereka' |
| <i>tumewu li maluqa-maluqa</i> | 'seekor dari (antara) ayam-ayam' |

3.1.1.4 Frasa Endosentris Alternatif

Frasa endosentris alternatif adalah frasa yang menyatakan pilihan. Di antara unsur-unsur itu terdapat partikel pilihan.

Contoh:

<i>tiyamamu meyambo ti:lamu</i>	'ayahmu atau ibumu'
<i>utiye mealo uwito</i>	'ini atau itu'
<i>moputiqa mealo moitomo</i>	'yang putih atau yang hitam'
<i>tamo:hula mealo tawayali</i>	'yang tetua atau yang termuda'
<i>lotindo:ngo mealo mailo:naqa</i>	'berhenti atau berjalan terus'
<i>turusi</i>	

Pada contoh-contoh di atas terdapat partikel *menyambo* 'atau' dan *mealo* 'atau' yang terletak di antara unsur-unsurnya.

3.1.2 Frasa Eksosentris

Frasa eksosentris adalah frasa yang tiap unsurnya tidak dapat mewakili kesatuan struktur frasa itu. Dengan kata lain, unsur-unsur yang membentuk frasa itu berlainan kelas dan bentuknya dari unsur bawahan langsungnya.

Contoh:

<i>u moputiqa</i>	'yang putih'
<i>u moitomo</i>	'yang hitam'
<i>u molilingga</i>	'yang terang'(untuk warna benda)

<i>u motilango</i>	'yang terang' (cahaya lampu)
<i>u modiqolomo</i>	'yang gelap'
<i>ta gaga</i>	'yang cantik'
<i>ta molingohu</i>	'yang gemuk'
<i>ta mohata</i>	'yang kurus'
<i>ta molanggato</i>	'yang tinggi'
<i>ta kodo-kodoqo</i>	'yang pendek'
<i>u otutu</i>	'yang benar'
<i>u tilala</i>	'yang salah'
<i>wole usanangi</i>	'dengan senang'
<i>ode bele</i>	'ke rumah'
<i>ode Bulango</i>	'di Bulango'
<i>to Bulango</i>	'di Bulango'

Frasa eksosentris terdiri atas: (1) frasa direktif; (2) frasa konektif; (3) frasa predikatif; dan (4) frasa objektif.

3.1.2.1 Frasa Eksosentris Direktif

Frasa eksosentris direktif adalah frasa yang unsur pertamanya partikel.

Contoh:

<i>to huta</i>	'di tanah'
<i>to pa:tali</i>	'di pasar'
<i>to tudu lo botu</i>	'di atas batu'
<i>ode bele</i>	'ke rumah'
<i>ode sikola</i>	'ke sekolah'
<i>ode huqidu</i>	'ke gunung'
<i>wole usanangi</i>	'dengan senang'
<i>wole ume:nuloto</i>	'dengan nyenyak'
<i>u moputiqo</i>	'yang putih'
<i>u otutu</i>	'yang benar'
<i>ta gaga</i>	'yang cantik'
<i>ta molongohu</i>	'yang gemuk'

Pada frasa-frasa di atas unsur *to* 'di'; *to tudu* 'di atas'; *ode* 'ke'; *wolo* 'dengan'; *u* 'yang'; dan *ta* 'yang' seluruhnya partikel.

3.1.2.2 Frase Eksosentris Konektif

Frasa eksosentris konektif adalah frasa yang salah satu unsurnya sebagai penghubung (konektor) dengan unsur lainnya.

Contoh:

<i>moali mopiyo</i>	'menjadi baik'
<i>moali damango</i>	'menjadi besar'
<i>moali kikiqo</i>	'menjadi kecil'
<i>moali anamuri</i>	'menjadi murid'
<i>moali guru</i>	'menjadi guru'
<i>moali dilelio</i>	'menjadi suami'
<i>moali ohuna</i>	'menjadi berguna'

Pada frasa-frasa di atas unsur-unsur *moali* 'menjadi' adalah penghubung (konektor) dengan unsur lainnya dalam frasa tersebut.

3.1.2.3 Frasa Eksosentris Predikatif

Frasa eksosentris predikatif adalah frasa yang unsur-unsurnya terdiri atas nomina dan verba.

Contoh:

<i>ti mama molihu</i>	'ibu mandi'
<i>te:quti hiyohiyongo</i>	'adik menangis' (adik laki-laki)
<i>maluqo mokukuyuqu</i>	'ayam berkokok'
<i>maluqo monutito</i>	'ayam bertelur'
<i>tete tutulu</i>	'kucing tidur'
<i>tiyo hemohindu</i>	'ia bertanya'

Pada frasa-frasa di atas unsur pertamanya terdiri atas nomina dan unsur-unsur keduanya terdiri atas verba.

3.1.2.4 Frasa Eksosentris Objektif

Frasa eksosentris objektif adalah frasa yang unsur-unsurnya terdiri atas verba dan nomina yang dikenai kegiatan oleh verba itu.

Contoh:

<i>momiyahu tola</i>	'memelihara ikan'
<i>mohequpa maluqo</i>	'menangkap ayam'
<i>moluode ayu</i>	'menebang pohon'
<i>mongaqude huta</i>	'menggali tanah'
<i>momindaqa botu</i>	'mengangkat batu'
<i>mohuheta pingge</i>	'mencuci piring'
<i>moma:lo potamilo</i>	'memasang jerat' (untuk burung)
<i>momubohu apula</i>	'memukul anjing'

Pada frasa-frasa di atas unsur pertamanya terdiri atas verba dan unsur keduanya terdiri atas nomina yang dikenai pekerjaan (objek penderita).

3.1.3 Unsur-unsur Pembentuk Frasa

Dilihat dari segi kelas kata dalam bahasa Gorontalo bahwa unsur-unsur yang membentuk sebuah frasa dapat diperinci lagi menjadi beberapa frasa.

Sesuai dengan pembahagian frasa pada butir 3.1.1 dan 4.1.2, berikut ini pemberian frasa dilihat dari segi kelas kata sesuai dengan unsur-unsurnya.

3.1.3.1 Frasa Endosentris Koordinatif

Berdasarkan kelas kata unsur-unsur yang membentuknya, frasa endosentris koordinatif ini dapat pula dibagi atas koordinatif frasa nominal, koordinatif frasa verba, dan koordinatif frasa adjektiva.

a. Koordinatif Frasa Nominal

Unsur-unsur frasa ini terdiri atas.

1) Nomina + Nomina

Contoh:

<i>lagi</i>	+ <i>bua</i>	'laki-laki + perempuan'
<i>dunia</i>	+ <i>aherati</i>	'dunia + akhirat'
<i>bohulotau</i>	+ <i>mongodulahu</i>	'pemuda + pemudi'
<i>hui</i>	+ <i>dulahu</i>	'malam + siang' (siang malam)
<i>maluqo</i>	+ <i>bibiqo</i>	'ayam + itik'
<i>hulalo</i>	+ <i>poliyama</i>	'bulan + bintang'
<i>soroga</i>	+ <i>naraka</i>	'sorga + neraka'
<i>pingge</i>	+ <i>manggo</i>	'piring + mangkok'

2) Nomina + Perangkai + Nomina

Contoh:

<i>lutu</i>	+ <i>wau</i>	+ <i>popaya</i>	'pisang (masaka) + dan + pepaya'
<i>duria</i>	+ <i>wau</i>	+ <i>bohulo</i>	'durian + dan + langsung'
<i>olongia</i>	+ <i>wolo</i>	+ <i>huluba:langi</i>	'raja + dengan + hulubalang'
<i>walaqo</i>	+ <i>wau</i>	+ <i>wombu</i>	'anak + dan + cucu'
<i>deheto</i>	+ <i>wolo</i>	+ <i>bulalo</i>	'laut + dengan + danau'
<i>bulonggodu</i>	+ <i>wau</i>	+ <i>ilato</i>	'guntur + dan + kilat'
<i>maluqo</i>	+ <i>wau</i>	+ <i>bibiqo</i>	'ayam + dan + itik'
<i>ti:lo</i>	+ <i>wau</i>	+ <i>walaqo</i>	'ibu + dan + anak'

b. Koordinatif Frasa Verba

1) Verba + Verba

Contoh:

<i>tumuhu</i> + <i>tumango</i>	'tumbuh + bercabang'
<i>potabia</i> + <i>popuasa</i>	'bersembahyang + berpuasa'
<i>teteteteqo</i> + <i>mohe:liliya</i>	'berlari + berkeliling'
<i>mobaca</i> + <i>moluladu</i>	'membaca + menulis'
<i>monga</i> + <i>mongilu</i>	'makan + minum'
<i>teteteteqo</i> + <i>motitu:qo</i>	'berlari + berlindung'

2) Verba + Perangkai + Verba

Contoh:

<i>Modiliio</i> + <i>wau</i> + <i>modetu</i>	'menggantung + dan + menjahit'
<i>dilutaqio</i> + <i>wau</i> + <i>pilatelio</i>	'diinjak + dan + dibunuh'
<i>motali</i> + <i>wau</i> + <i>momayali</i>	'membeli + dan + membayar'
<i>momati</i> + <i>wau</i> + <i>modudehu</i>	'memacul + dan + menyangi rumput'
<i>momilohu</i> + <i>wau</i> + <i>modungohu</i>	'melihat + dan + mendengar'

c. Koordinatif Frasa Adjetiva

Unsur-unsur frasa ini terdiri atas:

1) Adjetiva + Adjektiva

Contoh:

<i>kodokodoqo</i> + <i>damango</i>	'pendek + besar (gemuk)'
<i>mohata</i> + <i>hayahayaqo</i>	'kurus + tinggi'
<i>mopio</i> + <i>molamahu</i>	'baik + cantik'
<i>moitomo</i> + <i>olaku</i>	'hitam + manis'
<i>hayahayaqo</i> + <i>liyaliyatu</i>	'tinggi + bulat'

2) Adjektiva + Perangkai + Adjektiva

Contoh:

<i>maqamuru</i> + <i>wau</i> + <i>bahagia</i>	'makmur + dan + bahagia'
<i>modelomo</i> + <i>wau</i> + <i>motolohu</i>	'dalam + dan + deras'
<i>mopatu</i> + <i>wau</i> + <i>mohuhulo</i>	'panas + dan + dingin'
<i>motabo</i> + <i>wau</i> + <i>mo:lingo</i>	'lezat + dan + manis'
<i>leqidaqa</i> + <i>wau</i> + <i>molanggato</i>	'besar + dan + tinggi'
<i>mopaqato</i> + <i>wau</i> + <i>mo-anggelo</i>	'pahit + dan + asin'

3.1.3.2 Frasa Endosentris Atributif

Berdasarkan kelas kata unsur-unsur yang membentuknya, frasa endosentris atributif dapat dibagi atas atributif frasa nominal, atributif verbal, dan atributif frasa adjektiva.

a) Atributif Frasa Nominal

Unsur-unsur frasa ini terdiri atas:

1) Nomina + Penunjuk

Contoh:

<i>talolaqi</i>	+ <i>botie</i>	'laki-laki + ini'
<i>walaqo</i>	+ <i>botie</i>	'anak + ini'
<i>dulahe</i>	+ <i>botie</i>	'hari + ini'
<i>hui</i>	+ <i>botie</i>	'malam + ini'
<i>bele</i>	+ <i>botie</i>	'rumah + ini'
<i>dalalo</i>	+ <i>boito</i>	'jalan + itu'
<i>li:to</i>	+ <i>boito</i>	'pulau + itu'

2) Nomina + Perangkai + Nomina, yang terdiri atas

(a) Nomina + Perangkai *lo* + Nomina

Contoh:

<i>mongodulahu</i>	+ <i>lo</i>	+ <i>oqabu</i>	'putri + (dari) + kayangan'
<i>oqato</i>	+ <i>lo</i>	+ <i>wa:tia</i>	'kaki + (dari) + saya'
<i>bungo</i>	+ <i>lo</i>	+ <i>ayu</i>	'batang + (dari) + kayu'
<i>hungo</i>	+ <i>lo</i>	+ <i>oile</i>	'buah + (dari) + mangga'
<i>mato</i>	+ <i>lo</i>	+ <i>tete</i>	'mata + (dari) + kucing'
<i>huludu</i>	+ <i>lo</i>	+ <i>ka:mbungu</i>	'ujung + (dari) + kampung'

(b) Nomina + Perangkai *lille* + Nomina

Contoh:

<i>baya</i>	+ <i>li</i>	+ <i>pu:tili</i>	'muka + (dari) + tuan putri'
<i>pake:yangi</i>	+ <i>li</i>	+ <i>mongolio</i>	'pakaian + (dari) + mereka'
<i>bele</i>	+ <i>lie</i>	+ <i>yamolio</i>	'rumah + (dari) + ayahnya'
<i>oqato</i>	+ <i>le</i>	+ <i>Lahilote</i>	'kaki + (dari) + Lahilote'
<i>walaqo</i>	+ <i>le</i>	+ <i>Ali</i>	'anak + (dari) + Ali'
<i>patuluti</i>	+ <i>le</i>	+ <i>Hasani</i>	'pinsil + (si) + Hasan'

3) Nomina + Perangkai + Adjektiva yang terdiri atas:

(a) Nomina + Perangkai *u* + Adjektiva

Contoh:

<i>tola</i>	+ <i>u</i>	+ <i>me:nggo</i>	'ikan gabus + yang + mentah'
<i>wadala</i>	+ <i>u</i>	+ <i>me:la</i>	'kuda + yang + merah'
<i>bele</i>	+ <i>u</i>	+ <i>damango</i>	'rumah + yang + besar'
<i>lamari</i>	+ <i>u</i>	+ <i>mopiyohu</i>	'lemari + yang + bagus'
<i>ayu</i>	+ <i>u</i>	+ <i>motupo</i>	'kayu + yang + lapuk'
<i>sapi</i>	+ <i>u</i>	+ <i>bilanggo</i>	'sapi + yang + betina'

(b) Nomina + Perangkai *ta:* + Adjektiva

Contoh:

<i>tio</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>ototala</i>	'dia + yang + bersalah'
<i>tio</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>motota</i>	'dia + yang + pintar'
<i>waqu</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>yaliyali</i>	'aku + yang + bungsu'
<i>timongoli</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>banari</i>	'kamu + yang + benar'
<i>Ali</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>moyi:ngowa</i>	'Ali + yang + pemarah'
<i>ta:bua</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>molingohu</i>	'perempuan + yang gemuk'

4) Nomina + Perangkai + Verba yang kerja aktif

(a) Nomina + Perangkai *u* + Verba Aktif

Contoh:

<i>wadala</i>	+ <i>u</i>	+ <i>he monga</i>	'kuda + yang + sedang makan'
<i>roda</i>	+ <i>u</i>	+ <i>detodetohe kasubi</i>	'pedati + yang + memuat ubi'
<i>sapi</i>	+ <i>u</i>	+ <i>he pomadeqiyo</i>	'sapi + yang sedang membajak'
<i>lamari</i>	+ <i>u</i>	+ <i>tuwa-tuwanga boqo</i>	'lemari + yang + berisi baju'
<i>kalanji</i>	+ <i>u</i>	+ <i>tuwa-tuwanga oile</i>	'keranjang + yang + berisi mangga'
<i>tima:ma</i>	+ <i>u</i>	+ <i>he motubu</i>	'ibu + yang memasak'
<i>tipa:pa</i>	+ <i>u</i>	+ <i>potapota: pale</i>	'ayah + yang memikul padi'
<i>apula</i>	+ <i>u</i>	+ <i>he motubohu</i>	'ibu + yang + memasak'

(b) Nomina + Perangkai *u* + Verba Pasif

Contoh:

<i>pito</i>	+ <i>u</i>	+ <i>he</i>	+ <i>dilumbatio</i>	'pisau + yang + diasahnya'
-------------	------------	-------------	---------------------	----------------------------

<i>ka:ini</i> + <i>u</i> + <i>he</i> + <i>dilitolio</i>	'kain + yang + diguntingnya'
<i>ayu</i> + <i>u</i> + <i>he</i> + <i>piliyaqatio</i>	'pohon + yang + dipanjatnya'
<i>bala</i> + <i>u</i> + <i>he</i> + <i>tilihutio</i>	'pagar + yang + diikatnya'
<i>palipa</i> + <i>u</i> + <i>he</i> + <i>pilomakalio</i>	'sarung + yang + dipakainya'
<i>pingge</i> + <i>u</i> + <i>he</i> + <i>huhetalio</i>	'piring + yang dicucinya'

(c) Nomina + Perangkai *ta:* + Verba Aktif

<i>watia</i> + <i>ta:</i> + <i>lomindaqo</i>	'saya + yang mengangkat'
<i>tingoli</i> + <i>ta:</i> + <i>mopobelesi</i>	'kamu + yang + membersihkan'
<i>tio</i> + <i>ta:</i> + <i>mongaqato</i>	'dia + yang + menyapu'
<i>ami</i> + <i>ta:</i> + <i>modini</i>	'kami + yang + melarangnya'
<i>tingolio</i> + <i>ta:</i> + <i>mokalaja</i>	'mereka + yang + mengerjakan'
<i>timama</i> + <i>ta:</i> + <i>mopotuluhu le uti</i>	'ibu + yang + menidurkan'

(d) Nomina + Perangkai *ta:* + Verba Pasif

Contoh:

<i>walaqo</i> + <i>ta:</i> + <i>pilatelio</i>	'anak + yang + dipukulnya'
<i>apula</i> + <i>ta:</i> + <i>hiluhulio</i>	'anjing + yang + diusirnya'
<i>tau</i> + <i>ta:</i> + <i>pilatelio</i>	'orang yang dipukulnya'
<i>tingolio</i> + <i>ta:</i> + <i>hepolihua</i>	'mereka + yang + sedang + mandi'
<i>te Hasani</i> + <i>ta:</i> + <i>ilahu lalio</i>	'Hasan + yang disuruhnya'

5) Nomina + Adjektiva

Contoh:

<i>tau</i> + <i>landingalo</i>	'orang + malas'
<i>wontuo</i> + <i>daqa</i>	'topi + lebar'
<i>tete</i> + <i>dihe</i>	'kucing + hitam'
<i>binte</i> + <i>mayuhu</i>	'jagung + muda'
<i>batade</i> + <i>tambala</i>	'kambing + belang'
<i>tihi</i> + <i>kikiqo</i>	'masjid + kecil'

6) Nomina + Numeralia

Contoh:

<i>batade</i> + <i>ngopolemboqo</i>	'kambing + sekawan'
<i>pale</i> + <i>ngohudungu</i>	'padi + segudang'

<i>oqatio</i> + <i>ngotuali</i>	'kakinya + sebelah'
<i>pu:tili</i> + <i>ngota</i>	'putri + seseorang'
<i>tau</i> + <i>da:ta</i>	'orang + banyak'
<i>olami</i> + <i>moaqa:qami</i>	'kami + semua'

7) Nomina + Nomina (nomina pertama adalah inti, sedangkan nomina kedua adalah atribut)

Contoh:

<i>bi:hu</i> + <i>deheto</i>	'tepi + laut'
<i>huluto</i> + <i>bongo</i>	'kulit + kelapa'
<i>wohuto</i> + <i>dambu</i>	'pucuk + jambu'
<i>yinulo</i> + <i>huta</i>	'minyak + tanah'
<i>hulaqo</i> + <i>nanati</i>	'tunas + nenas'
<i>oqata</i> + <i>maluqo</i>	'kaki + ayam'

8) Nomina + Verba

Contoh:

<i>ilawani</i> + <i>modudulo</i>	'musuh + mendekat'
<i>pilomulo</i> + <i>he tumula</i>	'tanaman + bertumbuh'
<i>batade</i> + <i>hemombeleqo</i>	'kambing + mengembik'
<i>dupoto</i> + <i>titi:po</i>	'angin + bertiup'
<i>wadala</i> + <i>teteteqo</i>	'kuda + berlari'
<i>roda</i> + <i>naqonaqo</i>	'pedati + berjalan'

9) Penerang + Nomina

Contoh:

<i>boti</i> + <i>wungguli</i>	'ini + cerita'
<i>bo</i> + <i>te:alo</i>	'hanya + di sini'
<i>delomo</i> + <i>limongolio</i>	'antara + mereka'
<i>delomo</i> + <i>bele</i>	'dalam + rumah'
<i>bo</i> + <i>yiqo-yiqolo</i>	'hanya + engkaulah'
<i>boito</i> + <i>ta hemolihu</i>	'itu + yang mandi'

b) Atribut Frasa Verbal

Unsur-unsur frasa ini terdiri atas
Penerang + Verba

Contoh:

<i>ma:</i>	+ <i>ilonga</i>	'telah makan'
<i>ma:</i>	+ <i>loqi-loqia</i>	'telah + berkata'
<i>huqalato</i>	+ <i>polihu</i>	'segera + mandi'
<i>huqalato</i>	+ <i>po:naqo</i>	'segera berjalan'
<i>ngointa</i>	+ <i>lohintu</i>	'cepat + bertanya'
<i>ngointa</i>	+ <i>hamawa</i>	'cepat + ambil'

c) Atribut Frasa Adjektiva

Unsur-unsur frasa ini terdiri atas:

1) Penerang + Adjektiva

Contoh:

<i>donggo</i>	+ <i>membidu</i>	'masih + dekat'
<i>ma:</i>	+ <i>molamingo</i>	'sudah + jauh'
<i>odia</i>	+ <i>lamahu</i>	'sangat + cantik'
<i>di:la</i>	+ <i>mopio</i>	'tidak + baik'
<i>ma:</i>	+ <i>panggola</i>	'sudah + tua'
<i>sambe</i>	+ <i>lapato</i>	'sampai + selesai'

2) Adjektiva + Penerang

Contoh:

<i>metalohe</i>	+ <i>daqa</i>	'deras + sekali'
<i>molingohu</i>	+ <i>daqa</i>	'gemuk + sekali'
<i>mobubuheto</i>	+ <i>daqa</i>	'berat + sekali'
<i>buheli</i>	+ <i>tiqo:tutuwa</i>	'berani + betul'
<i>molipa</i>	+ <i>ngopeqeqe</i>	'tipis + sedikit' (agak tipis)
<i>lolamingai</i>	+ <i>ngopeqeqe</i>	'jauh + sedikit' (agak jauh)

d. Atributif Frasa Numeralia

Unsur-unsur frasa ini terdiri atas:

1) Numeralia + Perangkai + Nomina

Contoh:

<i>ngopulu</i>	+ <i>lo</i>	+ <i>kalanji</i>	'sepuluh + keranjang'
<i>walu</i>	+ <i>lo</i>	+ <i>pata</i>	'delapan + helai'
<i>pitu</i>	+ <i>lo</i>	+ <i>lango</i>	'tujuh + jengkal'
<i>da:ta</i>	+ <i>lo</i>	+ <i>tola</i>	'banyak + ikan'

<i>wopato</i>	+ <i>lo</i>	+ <i>bulotu</i>	'empat perahu'
<i>ngota:lio</i>	+ <i>li</i>	+ <i>mongoli</i>	'seorang + dari + mereka'

2) Numeralia + Perangkai + Adjektiva

Contoh:

<i>tuwawu</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>mopiyohu</i>	'satu + yang + baik'
<i>limo</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>molamahu</i>	'lima + yang + cantik'
<i>duluwo</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>lantingalo</i>	'dua + yang + malas'
<i>totolu</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>moqolohu</i>	'tiga + yang + rajin'
<i>pitu</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>motota</i>	'dua + yang + pintar'
<i>duluwo</i>	+ <i>ta:</i>	+ <i>mohuladu</i>	'dua + yang + bodoh'

3) Numeralia + Numeralia

Contoh:

<i>duluwo</i>	+ <i>tolo materi</i>	'dua + tiga meter'
<i>tuwawu</i>	+ <i>dulota</i>	'satu + dua orang'
<i>wopato</i>	+ <i>olimo lo batade</i>	'empat + lima (ekor) kambing'
<i>ngodi-ngodi</i>	+ <i>anggota</i>	'satu-satu + langkah'
<i>tou-tou loya</i>	+ <i>tuwewu</i>	'tiga-tiga orang + satu'

4) Numeralia + nomina

Contoh:

<i>totonula:</i>	+	<i>ummati</i>	'semua + umat'
<i>mongo</i>	+	<i>tau</i>	'semua + orang'
<i>du</i>	+	<i>hui</i>	'dua + hari'
<i>tolo</i>	+	<i>hula</i>	'tiga + bulan'
<i>ngo</i>	+	<i>botu</i>	'satu + biji'
<i>tolo</i>	+	<i>pingge</i>	'tiga + piring'

5) Penerang + Numeralia

Contoh:

<i>ma:</i>	+ <i>puluta:unu</i>	'sudah + berpuluh tahun'
<i>maylaba</i>	+ <i>da:ta</i>	'terlalu + banyak'
<i>maylaba</i>	+ <i>ngoqidi</i>	'terlalu + sedikit'
<i>ma:</i>	+ <i>wopato</i>	'sudah + empat'
<i>sambe</i>	+ <i>limo</i>	'sampai + lima'

3.1.3.3 Frasa Endosentris Apositif

Unsur-unsur frasa ini terdiri atas unsur nomina dan pendamping nomina.

Contoh:

<i>huqidu boliohuto</i>	+	<i>Paguyaman</i>	'gunung Boliohuto + Paguyaman'
<i>tambati lo olongia</i>	+	<i>ma:lihe</i>	'tempat raja + mahligai'
<i>yiqo</i>	+	<i>Lahilote</i>	'engkau + Lahilote'
<i>ti pu:tili</i>	+	<i>dilelio</i>	'tuan putri + istrinya'
<i>mongobohulotau</i>	+	<i>ta opatuju olio</i>	'pemuda-pemuda + yang bermaksud kepadanya'

3.1.3.4 Frasa Endosentris Alternatif

Berdasarkan kelas kata unsur-unsur yang membentuknya, frasa endosentris alternatif dapat pula dibagi atas:

a. Alternatif Frasa Nominal

Unsur-unsur frasa ini terdiri atas nomina + perangkai + nomina

Contoh:

<i>mongodulahu</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>bidadari</i>	'gadis-gadis + atau pun bidadari'
<i>sapi</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>wadala</i>	'sapi + ataupun + kuda'
<i>meja</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>kadera</i>	'meja + ataupun + kursi'
<i>pale</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>doi</i>	'beras + ataupun + uang'
<i>boqo</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>talala</i>	'baju + ataupun + celana'

b. Alternatif Frasa Verbal

Unsur-unsur frasa ini terdiri atas verba + perangkai + verba

Contoh:

<i>teteteqo</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>naqo-naqo</i>	'berlari + ataupun berjalan'
<i>tihutihulo</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>hulohuloqo</i>	'berdiri + ataupun duduk'
<i>monga</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>mongilu</i>	'makan + ataupun + minum'
<i>mongohi</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>mololimo</i>	'memberi + ataupun + menerima'
<i>motali</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>mopotali</i>	'membeli + ataupun + menjual'

c. *Alternatif Frasa Adjektiva*

Unsur-unsur frasa ini terdiri atas adjektiva + perangkai + adjektiva.

Contoh:

<i>damango</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>kikiqo</i>	'besar + ataupun + kecil'
<i>moputiqo</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>me:la</i>	'putih + ataupun + merah'
<i>oharata</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>misikini</i>	'kaya + ataupun + miskin'
<i>hayahayaqo</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>limbu-limbuqo</i>	'panjang + ataupun + pendek'
<i>mo:lingo</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>mopaqato</i>	'manis + ataupun + pahit'
<i>molingohu</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>mohata</i>	'gemuk + ataupun + kurus'

d. *Alternatif Frasa Numeralia*

Unsur-unsur frasa ini terdiri atas numeralia + perangkai + numeralia.

Contoh:

<i>wapato</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>limo</i>	'empat + ataupun + lima'
<i>ngoqodi</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>dada:ta</i>	'sedikit + ataupun + banyak'
<i>tuwawu</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>duluwo</i>	'satu + ataupun + dua'
<i>opitulio</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>owalulio</i>	'ketujuh + ataupun + kedelapan'
<i>bohulio</i>	+	<i>mealo</i>	+	<i>oluwolio</i>	'pertama + ataupun + kedua'

3.1.3.5 *Frasa Eksosentris Direktif*

Berdasarkan kelas kata unsur-unsur yang membentuknya, frasa eksosentris direktif dapat pula dibagi atas:

a. Partikel *to* + Nomina

Contoh:

<i>to</i>	+	<i>dulahe tuwawu</i>	'pada + suatu hari'
<i>to</i>	+	<i>kalanji</i>	'dalam + keranjang'
<i>to</i>	+	<i>huilio</i>	'pada + malam hari'
<i>to</i>	+	<i>delomo bele</i>	'dalam + rumah'
<i>to</i>	+	<i>depula</i>	'di + dapur'

b. Partikel *toqu* + Adjektiva atau Nomina atau Verba

Contoh:

<i>toqu</i> + <i>kikiqo</i>	'pada waktu + kecil'
<i>toqu</i> + <i>damango</i>	'pada waktu + besar'
<i>toqu</i> + <i>sanangi</i>	'pada waktu + senang'
<i>toqu</i> + <i>susa</i>	'pada waktu + susah'
<i>toqu</i> + <i>timongolio</i>	'pada waktu + mereka'
<i>toqu</i> + <i>agama Isilamu</i>	'pada waktu + agama Islam'
<i>toqu</i> + <i>tio (tilumuoto)</i>	'pada waktu + ia (masuk)'
<i>toqu</i> + <i>watia (longongoto)</i>	'pada waktu + saya (sakit)'
<i>toqu</i> + <i>bele (lolohubu)</i>	'pada waktu + rumah (ambruk)'
<i>lo</i> + <i>wontuwo</i>	'dengan + topi'
<i>lo</i> + <i>taluhe boito</i>	'dengan + air itu'
<i>lo</i> + <i>dulahu</i>	'dengan + matahari'
<i>lo</i> + <i>mongodulaqa botie</i>	'oleh + orang tua itu'
<i>lo</i> + <i>ta: bohulotau boito</i>	'oleh + pemuda itu'
<i>lonto</i> + <i>dunia</i>	'dari + dunia'
<i>lonto</i> + <i>olami</i>	'dari + kami'
<i>lonto</i> + <i>mongopanggola mai</i>	'dari + para orang tua'

c. Partikel *u* + Verba atau Adjektiva

Contoh:

<i>u</i> + <i>lodehu</i>	'yang + terjatuh'
<i>u</i> + <i>motanggalo</i>	'yang + lebar'
<i>u</i> + <i>me:la</i>	'yang + merah'
<i>u</i> + <i>kikiqo botie</i>	'yang + kecil ini'
<i>u</i> + <i>mongongoto</i>	'yang + sakit'

d. Partikel *ta:* + Verba atau Adjektiva

Contoh:

<i>ta:</i> + <i>lohutu</i>	'yang + membuat'
<i>ta:</i> + <i>momati</i>	'yang + mencangkul'
<i>ta:</i> + <i>naqo-naqo</i>	'yang + berjalan'
<i>ta:</i> + <i>mopiaqato</i>	'yang + memanjat'
<i>ta:</i> + <i>mohulodu</i>	'yang + bodoh'
<i>ta:</i> + <i>moqolohu</i>	'yang + rajin'
<i>ta:</i> + <i>kikiqo</i>	'yang + kecil'

<i>ta:</i> + <i>damango</i>	'yang + besar'
<i>toqu</i> + <i>ilo:tonga</i>	'pada waktu + terlihat'
<i>toqu</i> + <i>hemokalaja</i>	'pada waktu + bekerja'
<i>toqu</i> + <i>huhe-huheli</i>	'pada waktu + beristirahat'
<i>toqu</i> + <i>modiambango</i>	'pada waktu + melangkah'
<i>toqu</i> + <i>bala-balato</i>	'pada waktu + berbaring'

e. Partikel *lohu* + Adjektiva atau Verba

Contoh:

<i>loqu</i> + <i>mopiohu</i>	'yang + baik'
<i>loqu</i> + <i>molialo</i>	'yang + nakal'
<i>loqu</i> + <i>moqolohu</i>	'yang + rajin'
<i>loqu</i> + <i>lantingalo</i>	'yang + malas'
<i>loqu</i> + <i>damango</i>	'yang + besar'
<i>loqu</i> + <i>me:la</i>	'yang + merah'

f. Partikel *ode* + Nomina

Contoh:

<i>ode</i> + <i>butu lo taluhe</i>	'ke + mata air'
<i>ode</i> + <i>libua boito</i>	'kepada + perempuan itu'
<i>ode</i> + <i>hulungo</i>	'ke + langit'
<i>ode</i> + <i>ta:olongia</i>	'kepada + raja'
<i>ode</i> + <i>Allah</i>	'kepada + Allah'
<i>ode</i> + <i>bubulata</i>	'ke + tempat tidur'

g. Partikel *wolo* + Nomina

Contoh:

<i>wolo</i> + <i>hilao barani</i>	'dengan + hati berani'
<i>wolo</i> + <i>u mopio</i>	'dengan + yang baik'
<i>wolo</i> + <i>u mole:to</i>	'dengan + yang jelek'
<i>wolo</i> + <i>umolumboyoto</i>	'dengan + lembut'
<i>wolo</i> + <i>u sanangi</i>	'dengan + senang hati'

h. Partikel *tei/ti* + Nomina

Contoh:

<i>tei</i> + <i>Ali</i>	'si + Ali'
-------------------------	------------

<i>tei</i>	+ <i>Hasani</i>	'si + Hasan'
<i>tei</i>	+ <i>Lahilote</i>	'si + Lahilote'
<i>ti</i>	+ <i>Pu:tili</i>	'si + tuan putri'
<i>ti</i>	+ <i>wontuwo daqa</i>	'si + topi besar'
<i>ti</i>	+ <i>ngango daqa</i>	'si + besar mulut'

i. Partikel *bolbolo* + Nomina atau Adjektiva atau Verba

Contoh:

<i>bo</i>	+ <i>sia-sia</i>	'hanya + sia-sia'
<i>bo</i>	+ <i>hiyohiyongo</i>	'hanya + menangis'
<i>bo</i>	+ <i>moqolohu</i>	'dengan + rajin'
<i>bolo</i>	+ <i>tulalo</i>	'tinggal + tulang'
<i>bolo</i>	+ <i>duqa</i>	'tinggal + doa'
<i>bolo</i>	+ <i>tilanggulo</i>	'tinggal + nama saja'

3.1.3.6 *Frasa Eksosentris Konektif*

Berdasarkan kelas kata unsur-unsur yang membentuknya, frasa eksosentris konektif dapat pula dibagi atas:

a. Konektif Frasa Nominal

Contoh:

<i>mowali</i>	+ <i>huru hara</i>	'menjadi + perkara'
<i>mowali</i>	+ <i>bulalo</i>	'menjadi + danau'
<i>mowali</i>	+ <i>dilequ</i>	'menjadi + istriku' atau 'menjadi + suaminya'
<i>mowali</i>	+ <i>tomani</i>	'menjadi + teman'
<i>mowali</i>	+ <i>botu</i>	'menjadi + batu'

b. Konektif Frasa Verbal

Contoh:

<i>mowali</i>	+ <i>wa:hua</i>	'menjadi + rebutan'
<i>mowali</i>	+ <i>bisala</i>	'menjadi + dibicarakan'
<i>mowali</i>	+ <i>bilintaqiyo</i>	'menjadi + dinaikkan'
<i>mowali</i>	+ <i>pilopola:hiyo</i>	'menjadi + diturunkan'
<i>mowali</i>	+ <i>piloqoberesi</i>	'menjadi + dibersihkan'

c. Konektif Frasa Adverbial

Contoh:

<i>mowali</i>	+	<i>mopiohu</i>	'menjadi + baik'
<i>mowali</i>	+	<i>mole:to</i>	'menjadi + jelek'
<i>mowali</i>	+	<i>lantingalo</i>	'menjadi + malas'
<i>mowali</i>	+	<i>damango</i>	'menjadi + besar'
<i>mowali</i>	+	<i>moitomo</i>	'menjadi + hitam'

3.1.3.7 Frasa Eksosentris Objektif

Kelas kata unsur-unsurnya membentuk frasa ini dapat berupa :

a. Verba + Nomina

Contoh:

<i>mohama</i>	+	<i>taluhu</i>	'mengambil + air'
<i>mohequpa</i>	+	<i>jola</i>	'menangkap + ikan'
<i>molihuta</i>	+	<i>batade</i>	'mengikat + kambing'
<i>lohama</i>	+	<i>pakeyangi</i>	'mengambil + pakaian'
<i>modetu</i>	+	<i>talala</i>	'menjahit + celana'

b. Verba + Perangkai + Nomina

Contoh:

<i>moposadia+ lo</i>	+	<i>taluhu</i>	'menyediakan + air'
<i>moposadia+ lo</i>	+	<i>uqa:lo</i>	'menyiapkan + makanan'
<i>modilea</i>	+	<i>wolo</i> + <i>walaqo</i>	'mengawini + anakku'
<i>mopoqotulidu</i>	+	<i>lo</i> + <i>barisan</i>	'meluruskan + barisan'
<i>momuhuto</i>	+	<i>lo</i> + <i>taluhu</i>	'menyiram + (dengan) air'

3.1.3.8 Frasa Eksosentris Predikatif

Kelas kata unsur-unsurnya membentuk frasa ini terdiri atas Nomina + Verba

Contoh:

<i>dilelio</i>	+	<i>mohintu</i>	'istrinya + bertanya'
<i>walaqio</i>	+	<i>tete-teteqo</i>	'anaknya + berlari'
<i>oqatuqu</i>	+	<i>leteduqo</i>	'kakiku + terantuk'
<i>E:ya</i>	+	<i>bilo bilohu</i>	'Tuhan + melihat'
<i>guru</i>	+	<i>mobisala</i>	'guru + berkata'

3.1.4 Penggolongan Frasa

3.1.4.1 Frasa Nominal

Frasa nominal ialah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan nomina (Ramlan, 1981:128)

Contoh:

<i>boqo bohu</i>	'baju baru'
<i>olongia boito</i>	'raja itu'
<i>lipu boito</i>	'negeri itu'
<i>hudungo sikola</i>	'gedung sekolah'
<i>walaqio motota</i>	'anaknya pandai'
<i>tau ta barani</i>	'orang yang berani'

3.1.4.2 Frasa Verbal

Frasa verbal ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan verba.

Contoh:

<i>di:la hemokalaja</i>	'tidak bekerja'
<i>di:po lo naqo</i>	'belum berangkat'
<i>ma:kilalaja</i>	'telah dikerjakan'
<i>huqa lato mohama</i>	'segera mengambil'
<i>donggo hemobaca</i>	'sedang membaca'

3.1.4.3 Frasa Adjektiva

Frasa adjektiva ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan adjektiva.

Contoh:

<i>ma:panggola</i>	'sudah tua' (untuk binatang)
<i>donggo muda</i>	'masih muda'
<i>di:po lolutu</i>	'belum masak'
<i>malalutu daqa</i>	'masak sekali' (sangat masak)
<i>moqolohu daqa</i>	'rajin sekali' (sangat rajin)
<i>yiloleqe daqa</i>	'menyesal sekali' (sangat menyesal)

3.1.4.4 Frasa Adverbia

Frasa adverbia ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan adverbia.

Contoh:

Waita monaqomai *lombu dumodupo*.

'Saya akan datang *besok pagi*.'

Tawunu *yilalumaqo* ti pali lonaqo ode Hulontalo.

'Tahun *kemarin* Paman datang ke Gorontalo.'

Watia monaqo ode Surabaya *di minggu talu-talumai*.

'Saya berangkat ke Surabaya *minggu depan*.'

Olango dungodupo tio lohualingo ode kambungulio.

'*Kemarin pagi* dia pulang ke kampungnya.'

3.1.4.5 Frasa Berpreposisi

Frasa preposisi ialah frasa yang mempunyai distribusi yang sama dengan preposisi.

Contoh:

to ile:ngi

'di kebun'

to bele

'di rumah'

ode sikola

'ke sekolah'

3.2. Klausa

Satuan gramatikal yang menempati hierarki di antara frasa dengan kalimat disebut klausa. Dengan kata lain, klausa adalah unsur bawahan langsung dalam sebuah kalimat yang mempunyai sifat predikat (predikatif). Jadi, penanda utama klausa terletak pada adanya predikat. Selain itu, terdapat pula penanda yang lain, yaitu tergantung potensi klausa untuk menjadi kalimat, apakah hal itu kalimat mayor atau kalimat minor.

Dilihat dari segi potensinya untuk menjadi kalimat, klausa dibedakan atas dua jenis, yaitu:

- (1) klausa bebas, yang mempunyai potensi berdiri sendiri sebagai kalimat, dan
- (2) klausa terikat, yang mempunyai potensi untuk menjadi kalimat minor saja.

Selanjutnya, klausa dapat dibagi secara lebih terperinci: klausa bebas dan klausa terikat.

1) Klausa Bebas

Klausa bebas ini dapat pula dibagi menjadi kalusa verbal dan klausa non-verbal

(1)Klausa Verbal

Klausa verbal terdiri atas klausa transitif dan klausa intransitif; dan klausa transitif dapat diperinci menjadi klausa aktif, klausa pasif, klausa medial; dan klausa resiprokal.

(2)Klausa nonverbal diikuti oleh predikat nomina, adjektiva, dan adverbial.

2)Klausa Terikat

Klausa terikat ini terdiri atas:

(1) klausa nominal; (2) klausa adjektiva; dan (3) klausa adverbial.

3.2.1 Klausa Bebas

3.2.1.1 Klausa Verbal

Klausa verbal adalah klausa yang berpredikat verba yang dapat berubah menjadi transitif atau intransitif.

a. Klausa Verbal Transitif

Klausa transitif adalah klausa yang berpredikat verba yang selalu disertai dengan tujuan. Klausa ini terdiri pula atas:

- 1) Klausa verbal aktif, yaitu klausa verbal transitif yang menunjukkan bahwa subjek itu mengerjakan pekerjaan dalam predikat verba (Kridalaksana, 1976:545).

Jadi, predikat verba itu menyatakan aktif.

Contoh:

Watia molulade tuladu.

'Saya menulis surat.'

Waqu momuhuta bunga.

'Aku menyiram bunga.'

Ti mama motubu ponula.

'Tbu memasak ikan.'

Watia he molulade tuladu.

'Saya sedang menulis surat.'

Ta: olongia loqodungohu laqia.

'Raja mendengarkan perkataan.'

Tipu: tili ma: lomungatai huwoqio.

'Tuan putri mencabut rambutnya.'

- 2) Klausa pasif, yaitu klausa transitif yang menunjukkan bahwa subjek merupakan tujuan dari pekerjaan dalam predikat verba (Kridalaksana, 1976:565). Penanda dalam bahasa Gorontalo ialah prefiks: *ilo-*, *pilo-*, *peqi-*, dan infiks *-il-*.

Contoh:

tei Hasani ma:ilo:hea

'si Hasan terkejut'.

loqu ilota: wa maqo lo ta: baito
'ketika diketahui oleh mereka itu'

piloqo:potio didiambangio
'diperlambatnya langkahnya'

pilolohulo lio to taluhu boito taqukikiqo
'dilahirkannya di air itu anak kecil (bayi)'

peqi wohilio maqo ode ta:tie botie
'disuruhnya berikan kepada mereka itu'

tilunggoqo moganti oliyamolio
'ditunjuk mewakili ayahnya'

- 3) *Klausa medial*, yaitu klausa transitif yang menunjukkan bahwa subjek merupakan pelaku dan sekaligus tujuan dari pekerjaan dalam predikat verba (Kridalaksana, 1976:579).

Contoh:

<i>Waqu momilohe wawaququ.</i>	'Aku menatap tubuhku.'
<i>Ti Ani motoloqela tutumulio.</i>	'Si Ani merenungi nasibnya.'
<i>tio hemolipata o susalio</i>	'Dia melupakan kesusahannya'.
<i>taqukekeqingo boito hipotitidehua</i>	'Anak-anak itu menjatuhkan dirinya'.
<i>Tio he mohiburu hilalio.</i>	'Dia menghibur hatinya.'
<i>ta:biongo boito hepomaqi-maqilio lunggongio</i>	'orang gila itu memukul-mukulkan kepalanya'
<i>Tio he mongoyade bungolopalio.</i>	'Dia menyayati pahanya.'

- 4) *Klausa resiprokal*, yaitu klausa transitif yang menunjukkan bahwa subjek pluralis melakukan pekerjaan berbalasan dalam predikat verba (Kridalaksana, 1976:580).

Contoh:

<i>tequkekeqingo boito hipopapa:teya</i>	'Anak-anak itu saling memukul'.
<i>ami ma: bubu tola</i>	'Kami telah bertengkar'.
<i>tingolio dulota ma: ledungga:ya</i>	'Keduanya telah bertemu'.
<i>tingolio dulota debo mumusua</i>	'Keduanya tetap bermusuhan'.
<i>amiya:tia ma:modi:lea</i>	'Kami akan bersuami istri'.
<i>yiyo modi:lea wolo walaqu</i>	'Engkau dengan anakku kawin'.

b. *Klausa Intransitif*

Klausa intransitif adalah klausa yang berpredikat verba yang tidak disertai tujuan.

Contoh:

<i>tombo-tombotolo tio</i>	'Terbanglah dia'.
<i>wa:tia ma: lonjanjia</i>	'Saya sudah berjanji'.
<i>ti mongolio debo ma: longarati</i>	'Mereka akhirnya mengerti'.
<i>naqo-naqo mai te Hasani</i>	'Datanglah si Hasan'.
<i>ualo ta: ngoqulama</i>	'berkata sebagian ulama'.
<i>ti pa:oa limongolio ma: lohintu</i>	'Ayah mereka sudah bertanya'.

3.2.1.2 *Klausa Nonverbal*

Klausa nonverbal adalah klausa bebas yang predikatnya selain verbal. Klausa ini dapat berupa seperti berikut:

a. *Klausa Nonverbal dengan Predikat Nomina*

Contoh:

<i>wa:tia tei Lahilote</i>	'Saya Lahilote'.
<i>woluo ta: mohutata pitu</i>	'ada yang bersaudara tujuh'.
	(Ada tujuh orang bersaudara).
<i>dia:luo ti pu:tili</i>	'Tidak ada putri'.
<i>wa:tia lonto dunia</i>	'saya dari dunia'.
<i>mowali tanggula maqo ti pu:tili ngota</i>	'boleh dikatakan tuan putri seorang'.

b. *Klausa Nonverbal dengan Predikat Adjektiva*

Contoh:

<i>tio botia laqi kikiqo</i>	'dia ini berperawakan kecil'
<i>uwito tuwotio ami ma: panggola</i>	'Itu tandanya kami sudah tua'.
<i>bele-belea:lo molanggato</i>	'rumah-rumahan yang tinggi'.
<i>wambaqo leqi dudulaqa</i>	'semuanya besar-besar'.
<i>pottabaqa lio leqi daqa</i>	'tembakaunya besar'.

c. *Klausa Nonverbal dengan Predikat Adverbial*

Contoh:

<i>bohulio ode mato lo dulahu</i>	'mulanya ke timur'.
<i>wonu ma:du:lorupa huwoqo lami</i>	'kalau sudah dua warna rambut kami'

<i>uwito tuwotio yiqo ma: leidungga</i>	'Itu tandanya engkau telah tiba'
<i>di:la tu:tuwaua botia laku</i>	'Tidak sama ini wajah'.
<i>malo odia da:ta lo tola botia</i>	'Sangat banyak ikan: ini'.

3.2.2. Klausa Terikat

Klausa terikat dapat dibagi atas klausa nominal, adjektival, dan adverbial.

3.2.2.1 Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa terikat yang perilakunya sama dengan frasa nominal dan kelas nomina, dapat mengisi gatra subjek dan gatra objek dalam klausa verbal dan klausa nonverbal, serta dapat mengisi pula gatra predikat dalam klausa nonverbal (Kridalaksana, 1976:618). Dalam bahasa Gorontalo, hal itu biasa diawali dengan partikel *u* atau *tai*.

Contoh:

ta: mowali dile lei Lahilote
'yang menjadi istri Lahilote'

ta: mohequpa: tola
'yang menangkap ikan'

u yilintu lio botia-tia
'yang ditanyakannya ini'

u hepobutolala botie
'yang sedang diperbantahkan ini'

u tua-tuanga: to bu:munga
'yang terisi di tabung'

3.2.2.2 Klausa Adjektival

Klausa adjektival adalah klausa terikat yang mengisi gatra modifikator dari konstruksi modifikasi.

Contoh:

u hemoqo yinggola:be olio
'yang menyebabkan rasa herannya'

tilunggulo u ma: ilohulialio
'sehingga terlepaslah olehnya'

dequ toqu le sa:tujua maqo
'setelah terjadi persetujuan'

ma: ila:hio maqo
'telah dikocoknya'

wau dipo:lu olo bulalo toqu boito
'dan belum ada juga danau pada waktu itu'

pakusa tilameta lio
'terpaksa dijawabnya'

3.2.2.3 Klausa Adverbial

Klausa adverbial adalah klausa terikat yang mengisi gatra keterangan.

Contoh:

de:bolo ngopeqe mola
'beberapa lama kemudian'

donggo toqu molamingo
'masih agak jauh'

limo lo pulu lo kalanji
'lima puluh keranjang'

tohlukudu lo ka: mbungu lo Bionga
'di hulu kampung Bionga'

le:dungga mota ode bele
'setelah tiba di rumah'

wau lonto uto:nu
'dan dari mana'

toqu le:dungga mota ode bi'hu deheto
'waktu tiba di pinggir laut'

wonu odito patujumu
'kalau begitu maksudmu'

3 3 Kalimat

Pada bagian ini dijelaskan pembagian kalimat ditinjau dari beberapa segi, yaitu dari segi struktur, segi amanat wacana, dari segi jumlah kata, kontur-kontur pusat dan inti, fungtor (subjek - predikat), dan segi jenis kata.

3 3.1 Struktur Kalimat

Struktur kalimat dalam bahasa Gorontalo terdiri atas kalimat tunggal,

kalimat bersusun, kalimat majemuk, kalimat elips, kalimat sampingan, kalimat minor, dan kalimat urutan.

3.3.1.1 *Kalimat Tunggal*

Kalimat tunggal adalah kalimat lengkap yang hanya terdiri atas satu klausa bebas.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| (1) <i>Timongolio ma yilonaqo</i> | 'Mereka sudah pergi'. |
| (2) <i>Tipa:pa hemobaca</i> | 'Ayah sedang membaca'. |
| (3) <i>Tio botie motota</i> | 'Dia ini pandai'. |
| (4) <i>Te Ronny yilonga dulo pingge</i> | 'Si Ronny makan dua piring'. |
| (5) <i>Kikiqo lunggongiyo</i> | 'Kecil kepalanya'. |
| (6) <i>Ti Kaka woli ta:ta hipokalajawa</i> | 'Kakak (laki-laki) dan kakak (perempuan) sedang bekerja'. |
| (7) <i>Lutu botie mo:lingo</i> | 'Pisang ini manis'. |
| (8) <i>Tanggulio ti Amina</i> | 'Namanya si Aminah'. |
| (9) <i>De yiowaqu mayi yiqo</i> | 'Nanti aku tolong engkau'. |
| (10) <i>Ti ba:pu limongolio ma yilate</i> | 'Kakek mereka sudah mati'. |
| (11) <i>Olongiya ma lotiluntu to wulea lo huwayo</i> | 'Raja sudah naik di belakang buaya'. |
| (12) <i>Omo-omolu mayi yiqo?</i> | 'Kapan kau tiba?' |
| (13) <i>Popopitoqa mola matomu</i> | 'Pejamkan matamu'. |
| (14) <i>Wa:tiya ma:mololimo toto:nulala palenta:nto</i> | 'Saya akan menerima semua perintah anda'. |
| (15) <i>Ma piki-piki:langi te Lahilote</i> | 'Maka berpikirlah si Lahilote' |

3.3.1.2 *Kalimat Bersusun*

Kalimat bersusun adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa bebas dan sekurang-kurangnya satu klausa terikat.

Contoh:

- (1) *Ti mongolio lonanaqo de ma matuqo lokokodaku.*
'Mereka berangkat setelah ayam berkokok.'
- (2) *Kokoqoqu lunggonngio wonu tio monaqomai adia.*
'Kupukul kepalanya kalau dia datang ke sini.'

- (3) *Tio dila yinao monaqa wonu dipo yilonga ila.*
'Dia tidak mau pergi sebelum makan nasi.'
- (4) *Ta yiledehu boito, tiyamolia.*
'Orang yang jatuh itu, ayahnya.'
- (5) *Ami monaqomai wonu ti mongolio ma lonaqa.*
'Kami mau datang kalau mereka pergi.'
- (6) *Tio yilonaqa toqu dipo lobangu.* aito.
'Dia pergi sebelum kami bangun.'
- (7) *Toqu ma:yilohilio maqa polipiqa botiya, la:to mapilopopasilio wau ma tombo-tombotolo tio.*
'Waktu diberikan sayap tersebut, segera dipakainya dan dia pun langsung terbang'.
- (8) *Toqu ma:wembi-wembide mota ode dutula ngota-ngota ti mongolio ma tilinggohinggi boqa.*
'Ketika sudah menghampiri sungai, mereka masing-masing membuka baju'.
- (9) *To dulahe tuweu ma:piki-pikilangi olongiya wanu ma wolo:lo mopoqo-wali datahe botiye.*
'Pada suatu hari berpikirlah sang raja, bagaimana caranya meratakan daratan ini'.
- (10) *Toqu ma lotemba mota huqide boito, tingga taluhe olo mayilo bungala mota.*

'Ketika gunung itu sudah runtuh, maka air pun mengalir deras.'

3.3.1.3 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas beberapa klausa bebas.

Contoh

- (1) *Oqodito te Lahilote mayilotitaqe to wuleya lohutiya, wau mapilo motiqiyo mola ode hulunga opitulio.*
'Setelah itu Lahilote pun naiklah pada panggung rotan, dan dicampakkan ke langit yang ketujuh'.
- (2) *De waqu ta mongolotai, wau de waqu ta molaya-layadei*
'Nanti aku yang menyembelih, dan nanti aku pula yang membagi-bagikan'.

- (3) *Bohulio maqo otoliqangio, hih:hewo maqo maqoyingowalio*
'Mula-mula dia sayang, lama-lama dia benci'
- (4) *Hilamalio maqo toqolaqu, lapataqo bomaqopilomahulio.*
'Dia mengambil dariku, lalu membuangnya'
- (5) *Mayiloloqiya tiyamo lipu:tili, wonu otutu hila:mu lolohe wonu to:nu tiyantahiyo li pu:tili mowali dilemu.*
'Berkatalah ayah putri, "Kalau kau sungguh-sungguh, carilah olehmu putri mana yang akan kau jadikan istri."'

Di samping contoh kalimat itu, masih ada lagi kalimat majemuk yang bagian-bagiannya diperluas sehingga membentuk pula kalimat yang baru, selain pola kalimat yang ada.

Contoh:

- (1) *Ti ma:ma hemotubu, wau wa:tiya hemoluladu.*
'Tbu sedang memasak dan saya sedang menulis'
Ti ma:ma hemotubu uponula wolo sa:yori wau wa:tiya hemolulade tuladu ode Jakarta.
'Tbu sedang memasak ikan dan sayur, dan saya sedang menulis surat ke Jakarta'.
- (2) *Ti Aminah ma:naqo-naqo ode sikola, wau ta waliyali lio bohemoyitohu.*
'Si Aminah sudah pergi ke sekolah, dan adiknya hanya bermain'
Ti Aminah naqo-naqo ode sikola mota mobala:jari, wau wutatio waliyali bo hemoyitohu kanike
'Si Aminah sudah berangkat ke sekolah untuk belajar, dan saudaranya yang bungsu hanya bermain kelereng'.
- (3) *Yiqo mongaqatolo, wau de waqu ta momuhuta bunga.*
'Kau menyapulah, dan nanti aku yang menyiram bunga'.
Yiqo pongaqatolo pa:ngo wau de waqu ta momuhutai bunga tohuli lo bele.
'Kau menyapulah di halaman dan nanti aku yang menyiram bunga di samping rumah.

Contoh kalimat majemuk berikut dengan menggabungkan dua kalimat tunggal atau lebih sehingga kalimat yang baru itu mengandung dua pola atau lebih.

- (1) *Sa:yori woluo olo; uponula woluo olo; lamba-lamba woluo olo.*
'Sayur ada juga, ikan ada juga, rempah-rempah ada juga'.
Sa:yori woluo, uponula woluo, ramba-ramba woluo olo.
'Sayur ada, ikan ada, rempah-rempah juga ada'.

- (2) *Ila woluo* (kalimat tunggal) 'Nasi ada'.
Uponula diya:luwo (kalimat tunggal) 'Ikan tidak ada'.
Ila woluo dabo uponula diya:luwo (kalimat majemuk).
 'Nasi ada, tetapi ikan tidak ada'.

3.3.1.4 *Kalimat Elips*

Kalimat elips ialah kalimat tidak lengkap yang terjadi karena lenyapnya beberapa bagian klausa.

Contoh:

<i>Mopiyohu wonu odito.</i>	'Baik kalau begitu'.
<i>Mosabari !.</i>	'Bersabarlah' !.
<i>Pogopiyohu.</i>	'Baik-baiklah' !.
<i>Di:la mongola olo.</i>	'Tidak mengapa'.
<i>Satuju.</i>	'Setuju'.
<i>Di:la banari.</i>	'Tidak benar'.
<i>Botulo.</i>	'Naiklah'.
<i>Di:la poyitohu.</i>	'Jangan bermain'.

3.3.1.5 *Kalimat Sampingan*

Kalimat sampingan ialah kalimat tidak lengkap yang terdiri atas klausa tidak bebas.

Contoh:

<i>Wonu ma:yilapato yilonga</i>	'kalau sudah makan'
<i>Lapataqo po:naqolo</i>	'kemudian pergilah'
<i>Moli-molinggaheqo</i>	'cepat-cepatlah'
<i>ma humayaqo</i>	'akan jadi panjang'
<i>de pate lo</i>	'nanti dipukul'
<i>te:topo</i>	'di situ dulu'
<i>ponnonaqa</i>	'cara berjalan'
<i>ma:yilo luhe daqa</i>	'sudah basah sekali'

3.3.1.6 *Kalimat Minor*

Kalimat minor ialah kalimat yang dapat dipakai secara terbatas, atau kalimat yang hanya mengandung satu unsur pokok.

Contoh:

poqo:yo!

Bo utiye

Huloqo

Tuwotai

Poqodaha

Donggo me:nggo

Luwalai te:to

Pohamalo

Peqentapo

Bo mohuli te:to

Pohuheli

"Diam'!

'Hanya ini'.

'Duduk'!

'Masuklah'!

'Hati-hati'.

'Masih mentah'.

'Keluar dari situ'.

'Ambillah'!

'Sekali lagi'.

'Hanya sampai di situ'.

"Berhenti'.

3.3.1.7 Kalimat Urutan

Kalimat urutan ialah kalimat lengkap yang mengandung konjungsi yang menyatakan bahwa kalimat itu adalah bagian dari kalimat lain.

Yang dimaksud konjungsi adalah padanan dari *tetapi*, *walaupun*, *oleh*, *oleh sebab itu*, *maka*, *lalu*, *sehingga*, dan sebagainya.

Contoh:

Yiqo ta meyilohama, sambe uwito yiqo ta pohintuwalo.

'Kau yang datang mengambil, oleh sebab itu kau yang ditanyai'.

Hilamalio mayi buku boito lapataqo ma tilahulio.

'Diambilnya buku itu lalu disimpannya'.

Lapataqo ma pilomotiqa mola lohutiya tio silambe ma tilunggula mola ode hulungo.

'Lalu dilentikkan oleh rotan dia sehingga tiba di langit'.

Loqowali yilonga oile tio uito sababulio tio ilingongota lo ombongo.

'Banyak makan mangga dia, itulah sebabnya dia sakit perut'.

Openu boli hediniyomaqo debo tamayilo:naqo.

'Walaupun sudah dilarang, tetapi dia tetap pergi'.

Toqu ma:qilota:waliomaqo limongolio boqodelo otau ngopohi:ya, yi timongoliotahuqa tilu-talumomboto.

'Setelah mereka tahu bahwa ada orang lain, maka mereka pun segera terbang'.

3.3.2 *Kalimat Ditinjau dari Segi Amanat Wacana*

Apabila ditinjau dari segi amanat wacana, kalimat dapat berbentuk seperti kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, kalimat perintah, kalimat tambahan, kalimat jawaban, dan kalimat seruan.

3.3.2.1 *Kalimat Pernyataan*

Kalimat pernyataan ialah kalimat yang mengandung intonasi pernyataan atau kalimat yang mendukung suatu pengungkapan peristiwa atau kejadian.

Contoh:

<i>Wa:tiya mo:he daqa.</i>	'Saya takut sekali'.
<i>Watiya moyingo daqa olio.</i>	'Saya marah sekali kepadanya'.
<i>Wa:tiya di:la mo:naqo.</i>	'Saya tidak mau pergi'.
<i>Otoliqango la:tiya daqa tio.</i>	'Saya sayang sekali dia'.
<i>Tio he mosikisa batangalio.</i>	'Dia menyiksa dirinya.'
<i>Di:la mongola.</i>	'Tidak mengapa'.
<i>Mayilopiyohu hila la:tiya.</i>	'Sudah senang hati saya'.
<i>Amiya:tiya mayilobutuhu.</i>	'Kami sudah kenyang'.
<i>Wa:tiya mayiloqatapu.</i>	'Saya sudah dapat'.
<i>Bolo maqapuwo loqo-poqoda:ta.</i>	'Mohon dimaafkan'.

3.3.2.2 *Kalimat Pertanyaan*

Kalimat pertanyaan ialah kalimat yang mengandung permintaan agar kita diberi tahu tentang sesuatu yang belum diketahui. Di samping itu, kalimat tanya mengandung intonasi pertanyaan, biasanya didahului oleh kata tanya dan diakhiri dengan tanda tanya.

Contoh:

<i>Wolo utiye?</i>	'Apa ini?'
<i>Yilongola ma odiye ?</i>	'Mengapa jadi begini ?'
<i>Uwolo ta:tonu utiye ?</i>	'Siapa punya ini ?'
<i>Wolo u hemoqohiyonga olio ?</i>	'Apa yang membuat dia menangis ?'
<i>Memangi boqutiye kalaja:mu ?</i>	'Memang hanya ini kerjamu ?'
<i>Di:po mo:naqo yiqo ?</i>	'Belum mau pergi kau ?'
<i>Ta:tonu ta yilodelomai ?</i>	'Siapa yang membawa kemari ?'
<i>Mamo:naqo odequto:nu yiqo ?</i>	'Akan pergi ke mana kau?'
<i>Di:la bo mongongoto ombongiyo ?</i>	'Tidak sakitkah perutnya ?'
<i>Ngo:lo haragalio ?</i>	'Berapa harganya ?'

To:nu u hepohile:qo olemu ?
Tulade ode uto:nu utie ?

'Mana yang aku minta kepadamu ?'
 'Surat ke mana ini ?'

3.3.2.3 *Kalimat Perintah*

Kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung suruhan agar orang lain melakukan sesuatu yang dikehendaki.

Contoh:

Pohuheli te:to !

'Berhenti di situ !'

Poqo:yo !

'Diam !'

Tahuwa mota uito !

'Simpan itu !'

Buhuti mota bunga boito !

'Siram bunga itu !'

Lombingi pomaqo ta ukikinga boito !

'Mandikan dulu anak itu !'

Pomahula mota !

'Buang !'

Di:la delowe mai odiya !

'Jangan bawa kemari !'

Huqa pohuwalingo !

'Cepat kembali !'

3.3.2.4 *Kalimat Tambahan*

Kalimat tambahan adalah kalimat terikat yang merupakan kelengkapan kalimat berita (selalu berhubungan dengan kalimat berita), boleh lengkap dan boleh pula tidak lengkap.

Contoh:

Wolo piyohu hilao.

'Dengan senang hati'.

Amula di:po lo botulo.

'Belum sempat naik'.

Bo heli lohuli te:mota.

'Baru sampai di sana'.

Memangi debo ma odiye bahasa:mu.

'Memang sudah begini kelakuanmu'.

De bolo ma ilodungga lo liluhe daqa.

'Tiba-tiba datang gempa bumi'.

Lapataqo debo lele:dungga olo.

'Akhirnya sampai juga'.

Ma hui daqa.

'Sudah larut malam'.

3.3.2.5 *Kalimat Jawaban*

Kalimat jawaban ialah kalimat terikat yang berhubungan langsung dengan kalimat pertanyaan, biasanya merupakan jawaban dari kalimat pertanyaan.

Contoh:

Di:po lonaqo mai tio.

'Belum datang dia'.

Jo, wa:tiya de mohunohe mota

'Ya, saya nanti menyusul'.

Dipo:lu me yilohilio.

'Belum ada dia berikan'.

<i>Di:po lohuwalingai.</i>	'Belum kembali'.
<i>Demomaso lo:mbu.</i>	'Nanti masuk besok'.
<i>Jo, boheli ledungga mai.</i>	'Ya, baru tiba'.
<i>Boheli lomaso maqo.</i>	'Baru saja masuk'.

3.3.2.6 *Kalimat Seruan*

Kalimat seruan ialah kalimat yang berisi seruan dan selalu ditandai dengan penanda seru, seperti *wah, hai, amboi, cis, dan aduhai*.

Contoh:

Ponoqolo! Seah, ohila motuqo waqu moqonto olehmu.

'Pergilah! Cis, mual aku melihatmu'.

Hei! omo-omolumai yiqo.

'Hai, kapan kau datang'.

Astaga! yilongola mapilopoqulawuwomu.

'Astaga! Mengapa kau campurkan'.

Aduh, dongo ngongotiyo.

'Aduh, sakitnya'.

Ya Allah, tulungi mai waqu.

'Ya Allah, tolonglah aku'.

Wah, malo odiye gagamu.

'Wah, bukan main cantiknya kau'.

3.3.3 *Kalimat Ditinjau dari Segi Kontur*

Kontur ialah suatu bagian dari arus ujaran yang diapit oleh dua kesenyapan awal dan kesenyapan akhir atau final. Sesuai dengan data, ternyata dalam bahasa Gorontalo terdapat kalimat dengan satu kontur, kalimat dengan dua kontur, dan kalimat sempurna.

1) Kalimat dengan satu kontur

Contoh:

Odito.

'Begitu'

Mopiyohu.

'Baik'

Di:la odito.

'Bukan begitu'

Damanga daqa.

'Besar sekali'

Oditomota odiyamai.

'Ke sana kemari'

Ilodidiya.

'Kehujan'an'

2) Kalimat dengan dua kontur

Contoh:

<i>Hulalo moba:ngo.</i>	'Bulan terang'
Kontur <i>hulalo</i> dan kontur <i>moba:ngo</i>	
<i>Poqopiyohe piqili.</i>	'Perbaiki tingkah laku'.
Kontur <i>poqopoyohe</i> dan kontur <i>piqili</i>	
<i>Ba:ngimaqo dalalo.</i>	'Terangi jalan'
Kontur <i>ba:ngimaqo</i> dan kontur <i>dalalo</i>	
<i>Motutuqo wulingiyo.</i>	'Mancung hidungnya'.
Kontur <i>motutuqo</i> dan kontur <i>wulingio</i>	
<i>Damango huwoqiyo.</i>	'Besar rambutnya'.
Kontur <i>damango</i> dan kontur <i>huwoqiyo</i>	

3) Kalimat dengan kontur campuran

Contoh:

<i>Di:la otohila:qu utiye.</i>	'Aku tidak suka ini'.
<i>Ma susa daqa tio.</i>	'Sudah susah sekali dia'.
<i>Lo:naqo ode uto:nu yiqo.</i>	'Pergi ke mana kau'.
<i>Tio botiya bo laqi kikiqo.</i>	'Dia ini berperawakan kecil'.
<i>Yiqo meambo waqu ta modaha.</i>	'Kau atau aku yang jaga'.
<i>Pilate li pa:palio tio.</i>	'Dipukul ayahnya dia'.

3.3.4 Kalimat Ditinjau dari Segi Unsur Pusat atau Inti

Unsur-unsur inilah yang membina kalimat. Berikut ini kalimat yang berunsur pusat atau inti satu dan kalimat yang berunsur pusat atau inti sekurang-kurangnya dua.

1) Kalimat dengan satu unsur pusat atau inti (kalimat).

Contoh:

<i>Di:la hiyongo</i>	'Jangan menangis'. (Unsur pusatnya = UP) (UP <i>hiyongo</i> 'menangis')
<i>Ponaqolo yiqo</i>	'Pergilah kau!' (UP <i>ponaqolo</i> 'pergilah')
<i>Mongongoto tio</i>	'Sakit dia'. (UP <i>mongongoto</i> 'sakit')
<i>Te Lahilote tanggulio</i>	'Lahilote namanya'. (Up <i>te Lahilote</i> 'Lahilote')

Wonu odito mopiyohu

'Kalau begitu baik'
(UP *mopiyohu* 'baik')

2) Kalimat dengan dua unsur pusat atau inti

Contoh:

<i>poqopiyohe hale:</i>	UP	(1) <i>hale</i>	'hati'
		(2) <i>piyohe</i>	'baik'
<i>motutuqo wulingio:</i>	UP	(1) <i>wulingio</i>	'hidung'
		(2) <i>motutuqo</i>	'mancung'
<i>masusukali te Lahilote:</i>	UP	(1) <i>tei Lahilote</i>	
		(2) <i>susukali</i>	'susah'
<i>U tilala wau u banari:</i>	UP	(1) <i>tilala</i>	'yang salah'
		(2) <i>banari</i>	'benar'
<i>Taluhu mayilo:ti:</i>	UP	(1) <i>taluhu</i>	'air'
		(2) <i>mo:ti</i>	'surut'

3.3.5 Kalimat Ditinjau dari Segi Unsur Fungsornya

Menganalisis suatu kalimat berarti memerinci bagian kalimat itu menurut fungsi semantisnya yang satu terhadap yang lain. Fungsi kalimat itu dipegang oleh fungtor. Dalam uraian ini masalah hanya dibatasi pada kalimat yang berfungtor subjek-predikat (S=P) dan predikat-subjèk (P-S)

1) Subjek - Predikat (S - P)

Contoh:

<i>Taluhu mayilo:ti</i>	'Air sudah surut'. (S + P)
<i>Uponula ma woluo.</i>	'Ikan sudah ada'. (S + P)
<i>Boqomu donggo bohu.</i>	'Bajumu masih baru'. (S + P)
<i>Ti ma:ma tailotuhu.</i>	'Ibu yang memasak'. (S + P)
<i>Ami ma yilobutuhu.</i>	'Kami sudah kenyang'. (S + P)

2) Predikat - Subjek (P + S)

Contoh:

<i>Mongola: daqa</i>	'Sangat lelah'. (P + S)
<i>Lahilote tanggulio</i>	'Lahilote namanya'. (P + S)
<i>Motutuqo wulingio</i>	'Mancung hidungnya'. (P + S)
<i>Mailohuwalingo ti Kaka.</i>	'Sudah pulang Kakak'. (P + S)
<i>Moba:ngo hulalo.</i>	'Terang bulan'. (P + S)
<i>Mopiyohu haelio</i>	'Baik hatinya'. (P + S)

3.3.6 Kalimat Ditinjau dari Segi Urutan Unsur Jenis Kata

Berikut ini contoh urutan kalimat yang terdiri atas nomina dan verba; nomina dan adjektiva; nomina dan nomina; adjektiva dan nomina; verba dan nomina; verba dan numeralia; serta nomina dan numeralia.

1) Nomina dan Verba

Contoh:

<i>Bala tihutolo.</i>	'Pagar diikat'.
<i>Pito dumbatolo.</i>	'Pisau diasah'.
<i>Boqo detumolo.</i>	'Baju dijahit'.
<i>Tuladu lawololo.</i>	'Surat dikirim'.
<i>Bele aqatolo.</i>	'Baju disapu'.
<i>Huwoqo heidelo.</i>	'Rambut disisir'.
<i>Ila tubuwolo.</i>	'Nasi dimasak'.
<i>Tohe tumbilalo.</i>	'Lampu dinyalakan'.

2) Nomina dan Adjektiva

Contoh:

<i>Gambari mopiyohu.</i>	'Gambar bagus'.
<i>Ta dulahu molamahu.</i>	'Gadis cantik'.
<i>Patodu molinggo .</i>	'Tebu manis'
<i>Tolama moitomo.</i>	'Semut hitam'.
<i>Bale damango.</i>	'Rumah besar'.
<i>Kopi mapaqato.</i>	'Kopi pahit'.
<i>Ayu molinggo.</i>	'Kayu manis'.
<i>Bongo me:la.</i>	'Kelapa merah'.
<i>Hulalo moba:ngo</i>	'Bulan terang'.
<i>Talala haya-hayaqo</i>	'Celana panjang'.

3) Nomina dan Nomina

Contoh:

<i>Ti Ani woli Mina.</i>	'Si Ani dan Mina'.
<i>Oqato meja.</i>	'Kaki meja'.
<i>Lunggongo wadala.</i>	'Kepala kuda'.
<i>Pa:tali lo uponula</i>	'Pasar ikan'.
<i>Dudetu lo masina.</i>	'Jarum mesin'.
<i>Botu huwayo.</i>	'Batu buaya'.
<i>Susu lo sapi.</i>	'Susu sapi'.

4) Adjektiva dan Nomina

Contoh:

<i>Paqato polu.</i>	'Pahitnya empedu'.
<i>Diqolomo huwali.</i>	'Gelapnya kamar'.
<i>Bango hulalo</i>	'Terang bulan'.
<i>Wolingo hula</i>	'Manisnya gula'.
<i>Limelo duhelo</i>	'Debaran jantung'.
<i>Hayaqo huwoqo</i>	'Panjang rambut'.
<i>Piyihu hale</i>	'Baik hati'.

5) Verba dan Nomina

Contoh:

<i>Momati ayu</i>	'Membelah kayu'
<i>Moceti bele</i>	'Mengecat rumah'
<i>Motubu ila</i>	'Menanak nasi'
<i>Mopotuluhi pi:qi</i>	'Menidurkan si buyung'
<i>Mopola:hu ba:rangi</i>	'Menurunkan barang'
<i>Moseka sapatu</i>	'Membersihkan sepatu'
<i>Moluwanga emberi</i>	'Mengisi ember'
<i>Motali uponula</i>	'Membeli ikan'

6) Verba dan Numeralia

Contoh:

<i>Pohamalo duluwo</i>	'Ambillah dua'
<i>Potalimai duluwo</i>	'Beli dua'
<i>Ponaqolo du:lota</i>	'Pergilah berdua'
<i>Lotutu loqupitu</i>	'Melahirkan kembar tujuh'
<i>Popowobube maqo wolomo botu</i>	'Eramkan enam biji'
<i>Depitamota wopato</i>	'Antarkan empat'
<i>Pohileyamai totolu</i>	'Minta tiga'
<i>Dutuwamaqo wolomo botu</i>	'Letakkan enam biji'

7) Nomina dan Numeralia

Contoh:

<i>Janelalio mohelu duluwo</i>	'Jendelanya dua buah'
<i>Walaqio Pitulota</i>	'Anaknya tujuh orang'

<i>Belelio duluwo</i>	'Rumahnya dua'
<i>Bukulio wopato</i>	'Bukunya empat'
<i>Mongodulahu pitulota</i>	'Gadis tujuh orang'
<i>Batade totolu</i>	'Kambing tiga ekor'
<i>Sapi ngopanggalo</i>	'Sapi sepasang'
<i>Patuluti ngomato</i>	'Pensil sebatang'
<i>Pale ngokado</i>	'Beras sekarung'
<i>Pingge dulodu:singi</i>	'Piring dua lusin'

3.4 Proses Sintaksis

Proses sintaksis ini meliputi empat hal, yaitu perluasan kalimat, penggabungan kalimat, pengulangan unsur kalimat, dan pemindahan unsur kalimat.

3.4.1 Perluasan Kalimat

Yang dimaksud perluasan kalimat ialah adanya penambahan unsur-unsur yang membentuk sebuah kalimat. dalam hal ini, ada dua kategori yang perlu dibicarakan sebagai berikut.

3.4.1.1 Perluasan Kalimat Tunggal Luas atau Kalimat Luas

Dalam hal ini tidak menimbulkan pola baru. Jadi, tetap pada pola yang sudah ada walaupun kalimat itu telah luas. Bentuk ini disebut kalimat tunggal luas, yang meluas itu baik subjek maupun predikat di dalam sebuah kalimat. Sesuai dengan data yang telah dikumpulkan terdapat kalimat-kalimat seperti berikut ini.

1) Perluasan Subjek

Ti Aminah hemongaqato. 'Aminah sedang menyapu'

(*Ti Aminah* = S, *hemongaqato* = P)

Ti amina bua kikiqo hemongaqato.

'Amina gadis kecil sedang menyapu'.

(*Ti Amina bua kikiqo* = S, *hemongaqato* = P)

Yang meluas subjek (S) (*Ti Amina bua kikiqo*)

Ti Amina bua kikiqo boqo-boqo loqu me:la hemongaqato.

'Amina gadis kecil memakai baju merah sedang menyapu'.

Yang meluas subjek (*Ti Amina bua kikiqo boqo-boqo loqu me:la hemongaqato* = P)

Pada kalimat itu yang meluas adalah subjek.

Ti Amina 'Amina'.

Ti Amina bua kikiqo 'Amina gadis kecil'.

Ti Amina bua kikiqo boqo-boqo loqu me:la.
'Amina gadis kecil memakai baju merah'.

2) Perluasan Predikat

Contoh:

Ti Ba:pu hemoduqa 'Kakek berdoa'.

Ti Ba:pu hemoduqa ode E:ya 'Kakek berdoa kepada Tuham'.

Ti Ba:pu hemoduqa ode E:ya ta mura wau motiqango.

'Kakek berdoa kepada Tuhan yang pemurah lagi penyayang'.

Ti Ba:pa hemoduqa ode E:ya ta mura wau motoliqango alihu wohiya liomai rijiki.

'Kakek berdoa kepada Tuhan Yang Pemurah lagi Penyayang agar diberi rezeki'.

Kalimat yang tertera di atas yang meluas adalah predikat.

Contoh:

hemoduqa 'berdoa'

hemoduqa ode E:ya 'berdoa kepada Tuhan'

Hemoduqa ode E:ya ta mura wau motoliqango.

'Berdoa kepada Tuhan Yang Pemurah lagi Penyayang'.

hemduqa ode E:ya ta mura wau motoliqango alihu wohiyalio mai rijiki'.

'Berdoa kepada Tuhan Yang Pemurah lagi Penyayang agar diberi rezeki'.

3) Perluasan Objek (0)

Contoh:

Ti Ma:ma hemotubu upononula.

'Mama sedang memasak ikan'.

Ti Ma:ma hemotubu uponula lodeheto.

'Mama sedang memasak ikan laut'.

Ti Ma:ma hemotubu uponula lodeheto damango.

'Mama sedang memasak ikan laut yang besar'.

Ti Ma:ma hemotubu uponula lodeheto damango daqa.

'Mama sedang memasak ikan laut yang besar sekali'.

Pada kalimat atas yang meluas adalah objeknya.

Contoh:

uponula 'ikan'

uponula lodeheto 'ikan laut'

uponula lodeheto damango 'ikan laut yang besar'
uponula lodeheto damango daqa 'ikan laut yang besar sekali'

3.4.1.2 Perluasan Kalimat yang Menimbulkan Pola Baru (Kalimat Majemuk)

Pada bentuk ini akan timbul pola atau bentuk baru yang disebut kalimat majemuk.

Contoh:

Tio ta boheli lonika maqo ola:ngo ma taqe-taqe to motoro.

'Dia yang baru kawin kemarin sudah naik motor'.

Apabila diadakan pemisahan maka akan terjadi sitem pemisahan sebagai berikut.

1) *Tio ta boheli lonika maqo ola:ngolma taqe-taqe/to motoro*

'Dia yang baru kawin kemarin/sudah naik/ di motor

2) *Tio/ta boheli lonika maqo ola:ngolma taqe-taqe/to motor.*

'Dia/ yang baru kawin kemarin/sudah naik/di motor'.

3) *Tio/ta/boheli lonika maqo ola:ngolma/taqe-taqe/to motor.*

'Dia/ yang/ baru kawin kemarin/sudah/naik/di motor

Berdasarkan sistem ini akan didapati dua klausa inti seperti pada contoh berikut.

tio ma taqe-taqe to motoro.

'Dia sudah naik di motor'.

Tio ta boheli lonika maqo ola:ngo.

'dia yang baru kawin kemarin'.

Perluasan ini adalah perluasan pada inti pelaku (subjek) sehingga menimbulkan suatu pola baru.

(Dia) yang baru kawin kemarin.

dengan pola: N + V + Ket

sedangkan pola pertama ialah:

Tio ma taqe-taqe te motor.

'Dia sudah naik di motor'.

dengan polanya: N + V + (obj)

Dengan demikian mendapatkan pola baru hasil perluasan ialah:

FNO = N + V + (ket) + V + (obj)

3.4.2 Penggabungan Kalimat

Yang dimaksud dengan penggabungan kalimat ialah proses penggabungan beberapa kalimat (yang pendek) dengan mempergunakan kata perangkai atau kata tugas.

Contoh:

- (1) *Kopi ma woluo.* 'Kopi sudah ada'.
 (2) *Hula dipo:luwo.* 'Gula belum ada'.

Kedua kalimat ini digabungkan dengan cara menempatkan kata perangkai di antara keduanya sehingga seperti berikut.

- (3) *Kopi mawoluo dabo hula dipo:luwo*
 'Kopi sudah ada, tetapi gula belum ada'

Contoh lain:

- (4) *Uponula woluo.* 'Ikan ada'.
 (5) *Sayori dipo:luwo.* 'Sayur belum ada'.

Apabila dirangkaikan menjadi:

- (6) *Uponula woluo dabo sayori dipo:luwo.*
 'Ikan ada, tetapi sayur tidak ada'.
 (7) *Doi woluo* 'Uang ada'.
 (8) *Harata woluo* 'Harta ada'.
 (9) *Hilawo u diya:luwo.* 'Kemauan yang tidak ada'.

Ketiga kalimat ini digabungkan menjadi:

- (10) *Doi woluo, harta woluo dabo hilawo u diya:luwo.*
 'Uang ada, harta ada, tetapi kemauan yang tidak ada'.

Dari contoh itu ternyata bahwa kata perangkai yang dipakai sebagai penghubung ialah *dabo* 'tetapi'. Di samping kata *dabo* 'tetapi' dalam bahasa Gorontalo masih terdapat kata perangkai seperti *wau*, 'dari' *lapataqo* 'lalu' kemudian, sesudah itu; 'sebab'; *sambe* 'hingga'; *ui-uitolo bolo* 'hanya', *bo* 'cuma'; *wolo* 'dengan', *olo* 'juga'; *sababu* 'itulah sebabnya'; *silambe loqu* 'sehingga menjadi'; dan *openu* 'meskipun'.

wau 'dan'
Tio ta monaqo 'Dia yang pergi'.
Waqu ta modaha bele. 'Aku yang menjaga rumah'.
Tio ta monaqo wau waqu ta modaha bele. 'Dia yang pergi dan aku yang menjaga rumah'.

lapataqo 'lalu'
Tip ta yilohama. 'Dia yang mengambil'.
Waqu ta hepopotalalio. 'Aku yang dipersalahkan'.
Tio ta yilohama lapootaqo waqu ta hepopotalalio.
 'Dia yang mengambil lalu aku yang dipersalahkan'.

- bolo* 'hanya'
Waqu mamota yilohile. 'aku sudah pergi minta'.
Yiqo di:po lohile. 'Engkau belum minta'.
Waqu mamota lohile, bolo yiqo dipolohile.
 'Aku sudah pergi minta, hanya engkau yang belum minta'.
- bo* 'cuma'
Ilo-ilola:nga yiqo naqo-naqo. 'Sepanjang hari engkau berjalan-jalan'.
Utiye mota hila mamumail 'Inikah yang engkau bawa?'
Ilo-ilola:nga yiqo naqo-naqo bo utiye mota hila mamumu mai?
 'Sepanjang hari engkau berjalan, hanya inikah yang kau bawa?'
- wolo* 'dengan'
Ti ma:ma lonaqo ode pa:tali 'Mama pergi ke pasar'.
Ta yali-yali loduduqo 'Si bungsu ikut'.
Ti ma:ma lonaqo ode pa:tali wolo ta yali-yali loduduqo.
 'Mama pergi ke pasar dengan si bungsu'.
- olo* 'juga'
Diya:lu ta mohe li papamu 'Tidak ada orang yang takut (kepada) ayahmu'.
Waqu di:la mo:he. 'Aku tidak takut'.
Diya:lu ta mo:he li papamu, waqu olo dila mo:he.
 'Tidak ada orang takut (kepada) ayahmu, aku juga tidak takut'.
- sababu* 'sebab'
Pilatequ tio. 'Kupukul dia'.
Tio ta yilohama. 'Dia yang ambil'.
Pilatequ tio sababu tio ta yilohama.
 'Kupukul dia sebab dia yang ambil'.
- sambe* 'hingga'
Pilatequ tio. 'Kupukul dia'.
Lobubuwali tulalio. 'Patah-patah tulangnya'.
Pilatequ tio sambe lobubuwali tulalio.
 'Kupukul dia sehingga patah-patah tulangnya'.
- ui-uitolo* 'itulah sebabnya'
Pilatequ tio. 'Kupukul dia'.
Tio hilumoyongo. 'Dia menangis'.
Pilatequ tio ui-uitolo tio hilumoyongo.
 'Kupukul dia itulah sebabnya dia menangis'.

- openu 'meskipun'
Susa daqa timongolio. 'Susah sekali mereka'.
Hipiyohē hila limongolio. 'Senang hati mereka'.
Susa daqa timongolio openu odito hipiyohē hila limongolio.
 'Susah sekali mereka, meskipun demikian senang hati mereka'.

3.4.3 Penghilangan Unsur Kalimat

Pada bagian ini ada dua proses yang akan dijelaskan.

3.4.3.1 Penghilangan Unsur Kalimat tanpa Penggabungan

Contoh:

- 1) *Tato:nu botiye ta ma monga:jari olanto yingontiye.*
 'Siapa yang akan mengajar kita hari ini?'
- 2) *Tato:nu ta ma monga:jari olanto yingontiye.*
 'Siapa yang akan mengajar kita hari ini'.
- 4) *Tato:nu ta monga:jari yingontiye.*
 'Siapa yang mengajar kita?'

Kalau kalimat ini diuraikan, maka akan terlihat unsur-unsur yang dihilangkan.

<i>tato:nu</i>	<i>botie</i>	<i>ta</i>	<i>me</i>	<i>monga:jari</i>	<i>olanto</i>	<i>yingontiye</i>
<i>tato:nu</i>	—	<i>ta</i>	<i>me</i>	<i>monga:jari</i>	<i>olanto</i>	<i>yingontiye</i>
<i>tato:nu</i>	—	—	—	<i>monga:jari</i>	<i>olanto</i>	<i>yingontiye</i>
<i>toto:nu</i>	—	<i>ta</i>	—	<i>monga:jari</i>	<i>olanto</i>	—

Contoh kalimat di atas adalah kalimat tanya, sebab itu kata tanya *toto:nu* 'siapa' tidak boleh dihilangkan.

3.4.3.2 Penghilangan Unsur Kalimat dengan Penggabungan

Contoh:

- (1) *Tato:nu, lonto uto:nu, ma ode uto:nu yido.*
 'Siapa, dari mana, hendak ke mana engkau?', sebenarnya kalimat ini terdiri atas tiga pokok yaitu:
 (2) *Tato:nu yiqo.* 'Siapa engkau?'
 (3) *Lonto uto:nu yiqo.* 'Dari mana engkau?'
 (4) *Ma ode uto:nu yiqo.* 'Hendak ke mana engkau?'

Dalam penggabungan itu, ternyata yang dihilangkan adalah orang sebagai subjek (*yiqo* 'engkau'), dalam pertanyaan itu. Bentuk kalimat itu dapat pula diimplikasikan tanpa penambahan penghubung *wau* 'dan'.

(5) *Tato:nu, lonto uto:nu, ma ode uto:nu yiqo?*

'Siapa, dari mana, hendak ke mana engkau?'

Dengan demikian terjadi hal-hal sebagai berikut.

Dari kalimat (2) diperoleh unsur Kt Tny 1 + KGO

Dari kalimat (3) diperoleh Kt Tny 2 + KGO

Dari kalimat (4) diperoleh Kt Tny 4 + KGO

Kt Tny 1 : Kata tanya pertama/satu = *tato:nu* 'siapa'

Kt Tny 2 : Kata tanya kedua/dua = *lonto uto:nu* 'dari mana'

Kt Tny 3 : Kata tanya ketiga/tiga = *ode uto:nu* 'hendak ke mana'

KGO : Kata Ganti Orang ; *yiqo* 'kau'

Adapun hasil penggabungan menjadi:

Kt Tny 1 + KGO + Kt tny 2 + KGO + *wau* + Kt tny 3 + *wau* + KGO

3.4.4 Pemindahan Unsur Kalimat

Bagian ini membicarakan dua hal, yaitu pemisahan tanpa mengubah posisi dan pemindahan dengan mengubah posisi.

3.4.4.1 Pemindahan tanpa mengubah posisi

Contoh:

1) *Wa:taya lohumbade apula lo ayu ola:ngo.*

'Saya memukul anjing dengan kayu kemarin'.

2) *Wa:tiya ola:ngo lohumbade apula lo ayu.*

'Saya kemarin memukul anjing dengan kayu'.

3) *Ola:ngo watiya lohumbade apula lo ayu.*

'Kemarin saya memukul anjing dengan kayu'.

Kedudukan posisi unsur-unsur ialah:

watiya = Subjek (pelaku) (s)

lohumbade = Predikat (aksi) (p)

apula = Objek (penderita) (0)

lo ayu = Ket. alat (Ket. a)

ola:ngo = Ket. waktu (Ket. w)

Kalimat itu dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) $K = S+P+O+Ket.a+Ket.w$
- 2) $K = S+Ket.w+P+O+Krt.a$
- 3) $K = Ket.w+S+P+O+Ket.a$

Dapat ditentukan bahwa pola dasarnya adalah $S + P + O$.

Subjek selalu mendahului predikat (walaupun dapat diantarai oleh keterangan waktu). Keterangan alat (selalu) mengambil tempat sesudah objek. Keterangan waktu dapat berada pada awal, tengah, dan akhir kalimat. Predikat dan objek tidak pernah terpisah atau tidak pernah diantarai oleh keterangan yang lain. Jadi, Predikat dan objek itu harus selalu berdampingan. Kenyataan menunjukkan bahwa keempat kalimat di atas merupakan kalimat gramatis; sedangkan kalimat yang seperti di bawah ini tidak gramatis.

- 4) *Ola:ngo lomate apula watiya lo ayu.*
'Kemarin memukul anjing saya dengan kayu'.
- 5) *Ola:ngo lo ayu lomate apula wa:tiya.*
'Kemarin dengan kayu memukul anjing saya'.
- 6) *Lo ayu ola:ngo lomate apula wa: tiya.*
'Dengan kayu kemarin memukul anjing saya'.
- 7) *Lo ayu lomate apula wa:tiya ola:ngo.*
'Dengan kayu memukul anjing saya kemarin'.
- 8) *Lomate apula lo ayu ola:ngo wa:tiya.*
'Dengan kayu memukul anjing kemarin saya'.
- 9) *Ola:ngo lomate apula lo ayu wa:tiya.*
'Kemarin memukul anjing dengan kayu saya'.
- 10) *Olaha:ngo watiya lo ayu lomate apula.*
'Kemarin saya dengan kayu memukul anjing'.

- 4) $Ket.w + P + O + S + Ket. a$
- 5) $Ket.w + Ket.a + P + O + S$
- 6) $Ket.a + Ket.w + P + O + S$
- 7) $Ket.a + P + O + S + Ket.w$
- 8) $P + O + Ket.a + Ket.w + S$
- 9) $Ket.w + P + O + Ket.a + S$
- 10) $Ket.w + S + Ket.a + P + O$

Kalimat-kalimat ini memang ada pengertiannya, tetapi harus dibantu dengan intonasi yang tepat; dengan kata lain mengandung pengertian, tapi tidak gramatis; hanya ada pengertian logika tetapi tidak ada pengertian struktur.

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan data yang terkumpul, penelitian "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Gorontalo" dapat disimpulkan seperti berikut.'

- (1) Bahasa Gorontalo adalah salah satu bahasa yang masih hidup dan dipakai oleh sebagian besar penduduk yang mendiami Daerah Kotamadya dan Kabupaten Gorontalo.
- (2) Kata-kata dalam bahasa Gorontalo, selain kata dasar dapat terbentuk dengan jalan proses afiksasi, reduplikasi kompositum derivasi, dan infleksi.
- (3) Bahasa Gorontalo mengenal prefiks, infiks, sufiks dan konfiks.

Prefiks bahasa Gorontalo berjumlah 75 buah seperti berikut.

o-, mo-, me:-, po-, lo-, hi-, he-, ma-, mam-, malo-, moqo-, poqo-, loqo-, u, popo-, mopo-, lopo-, topo-, molo-, meqi-, peqi-, leqi-, tapa-, moti-, loti-, mohi-, pohi-, loqi-, poti-, ngopo-, yilo-.yile:-, mongo-, tonggo-, hemo, helo-hipo-, mayile-, mopoqo-, yilopo-, yilopoqo-, hemohi-, mopohu-, lopohu, yiloqo-, piloqo-, peqipo-, leqipo-, motolo-, potolo-, lotolo-, mehemo-, meqipo-, peqipo-, leqipo-, peqipoqo-, leqipoqo-, meqipoqo-, topolo-, hemotolo-, hipotolo-, helotolo-, meqitolo-, tilonggo-, motonggo-, potonggo, lotonnggo-, hemeqimolo-, heleqitolo-, motohu-, potohu-, yilotohu-, mo-hinggo-, pohinggo-, dan lohinggo-.

Infiks berjumlah 8 buah

-il-, -ul-, -um-, -ilim-, -ilum-, -ol-, dan -olol

Sufiks berjumlah 15 buah

-a, -i, -wa, -e, -la, -ma, -lo, -po, -walo, -ya, -yalo, -yapo, -olo, -alo, dan -walo

Konfiks berjumlah 41 buah

o-...-wa, o-...-ya, o-...-ma, poqo-...-wa, poqo-...-ya, poqo-...-ma, popo-...-wa, popo-...-ya, popo-...-ma, popo-...-lo, peqi-...-wa, peqi-...-ya, peqi-...-ma, peqi-...-lo, me-...-wa, me-...-ya, me-...-po, me-...-lo, topo-...-wa, topo-...-ya, topo-...-ma, meqo-...-wa, meqo-...-ya, meqo-...-ma, melo-...-wa, melo-...-ya, melo-...-ma, hemotolo-...-wa, hemotolo-...-ya, hemotolo-...-ma, poti-...-po, poti-...-lo, po-...-wa, po-...-ya, po-...-ma, me-...-i, peqi-...-lo, peqi-...-walo, peqi-...-yalo, dan peqi-...-malo.

- (4) Bentuk reduplikasi dalam bahasa Gorontalo meliputi seperti berikut.
- A. Perulangan penuh.
 - B. Perulangan suku awal yang terdiri atas:
 - C. Perulangan suku awal tanpa afiks
 - a) perulangan suku awal dengan imbuhan dan variasinya
 - b) perulangan suku awal dan imbuhan, perulangan ini bukan saja hanya suku awalnya saja yang diulang, tetapi prefiks yang melekat pada morfem dasar juga ikut diulang.
 - c) perulangan prefiks yang mengalami perulangan hanya prefiks yang melekat pada morfem dasar.
 - d) perulangan dengan infiks
 - e) perulangan dengan sufiks
- (5) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam bahasa Gorontalo terdapat beberapa kata majemuk meskipun jumlahnya sangat terbatas. Proses terbentuknya dapat diperinci sebagai berikut.
Ada yang terdiri atas: nomina + nomina; nomina + verba; nomina + adjektiva; dan verba + nomina.
- (6) Derivasi (melekatnya morfem tak bebas terhadap morfem dasar yang menyebabkan perubahan kelas kata). Dari kelas verba berubah menjadi nomina. Afiks yang dapat menimbulkan perubahan kelas verba menjadi nomina yaitu 2 prefiks dan 2 konfiks. Dari kelas nomina menjadi verba 8 prefiks
- (7) Infleksi (melekatnya morfem tak bebas terhadap morfem dasar yang tidak menyebabkan perubahan kelas kata) seperti berikut:
- a) Kelas nomina
Beberapa afiks dalam bahasa Gorontalo yang tidak menyebabkan perubahan kelas nomina terdiri atas:
prefiks 3 buah, infiks (tidak ada), dan sufiks 5 buah.

b) Kelas verba

Afiks yang dapat dirangkai dengan verba seperti berikut.

Prefiks 16 buah, infiks 3 buah, dan sufiks 8 buah, serta konfiks 22 buah.

Afiks dalam bahasa Gorontalo yang tidak menyebabkan perubahan pada kelas adjektiva, seperti berikut.

Prefiks 6 buah, infiks 3 buah, sufiks (tidak ada), dan konfiks juga tidak ada.

(8) Morfofonemik

Dalam bahasa Gorontalo terdapat dua kemungkinan yang terjadi apabila afiks melekat pada morfem dasar pada verba, nomina, dan adjektiva.

(a) Afiks yang menyebabkan perubahan konsonan awal pada morfem dasar terdiri atas prefiks 11 buah, infiks (tidak ada), sufiks (tidak ada), dan konfiks (tidak ada).

(b) Afiks yang tidak menyebabkan perubahan fonem pada morfem dasar terdiri atas prefiks 37 buah, infiks 4 buah, sufiks 10 buah, dan konfiks 27 buah.

(9) Penggolongan Kata

a. Nomina

Nomina dalam bahasa Gorontalo menurut jenisnya dapat dibagi atas:

Nomina konkrit dan nomina abstrak

27

Menurut morfologi nomina dapat dibagi atas:

Nomina berupa morfem dasar dan nomina berafiks.

b. Verba

Verba dalam bahasa Gorontalo dapat dibagi atas:

(a) Verba berupa morfem dasar;

(b) Verba berafiks; dan

(c) Verba berupa kata bereduplikasi.

c. Adjektiva

Dilihat dari segi morfologisnya, adjektiva dalam bahasa Gorontalo dapat dibagi atas:

(a) Adjektiva berupa morfem dasar;

(b) Adjektiva berafiks; dan

(c) Adjektiva berupa reduplikasi, serta termasuk di dalamnya numeralia utama tentu dan numeralia utama tak tentu.

d. Kata Tugas

Kata tugas dalam bahasa Gorontalo meliputi kata sambung atau peng-

hubung yang dalam bahasa Gorontalo berfungsi sebagai:

- (a) menyerupai;
- (b) menyatakan pilihan;
- (c) menyatakan pembatasan;
- (d) penambah atau penggabungan;
- (e) menyatakan perlawanan;
- (f) menyatakan waktu;
- (h) mengandung pengertian perjanjian;
- (i) mengandung pengertian tujuan; dan
- (j) mempertahankan maksud.

e. Preposisi

Dalam bahasa Gorontalo ditemui beberapa preposisi yang tidak diikuti oleh morfem penunjuk arah dan yang diikuti oleh morfem penunjuk arah.

f. Adverbia

Adverbia dapat diperinci sebagai berikut:

- (1) keterangan waktu;
- (2) keterangan yang menunjukkan peredaran waktu siang dan malam;
- (3) keterangan hari;
- (4) keterangan bulan Islam;
- (5) keterangan yang dihubungkan dengan waktu salat;
- (6) keterangan tempat;
- (7) keterangan jumlah atau kuantitatif;
- (8) keterangan yang menyatakan kepastian;
- (9) keterangan yang menyatakan ketakpastian; dan
- (10) menyatakan pengharapan.

g. Interjeksi

Interjeksi dalam bahasa Gorontalo dapat dibagi atas:

- Interjeksi yang menyatakan pengeluhan;
- yang menyatakan kemarahan;
- yang menyatakan perasaan sakit;
- menyatakan keheranan;
- menyatakan perasaan kasihan;
- menyatakan senang atau rasa syukur;
- menyatakan ketidakpercayaan; dan
- menyatakan rasa puas karena kejengkelan terhadap seseorang terbalaskan

h. Kata sandang

Kata sandang dalam bahasa Gorontalo ada dua macam, *ti* dan *te*.
ti biasanya dipakai di depan:

- (a) nama wanita;
- (b) nama orang yang dihormati; dan
- (c) panggilan terhadap orang yang lebih tua, yang diikuti oleh kata sapaan berdasarkan warna kulit dan bentuk badan.

te dipakai di depan nama laki-laki.

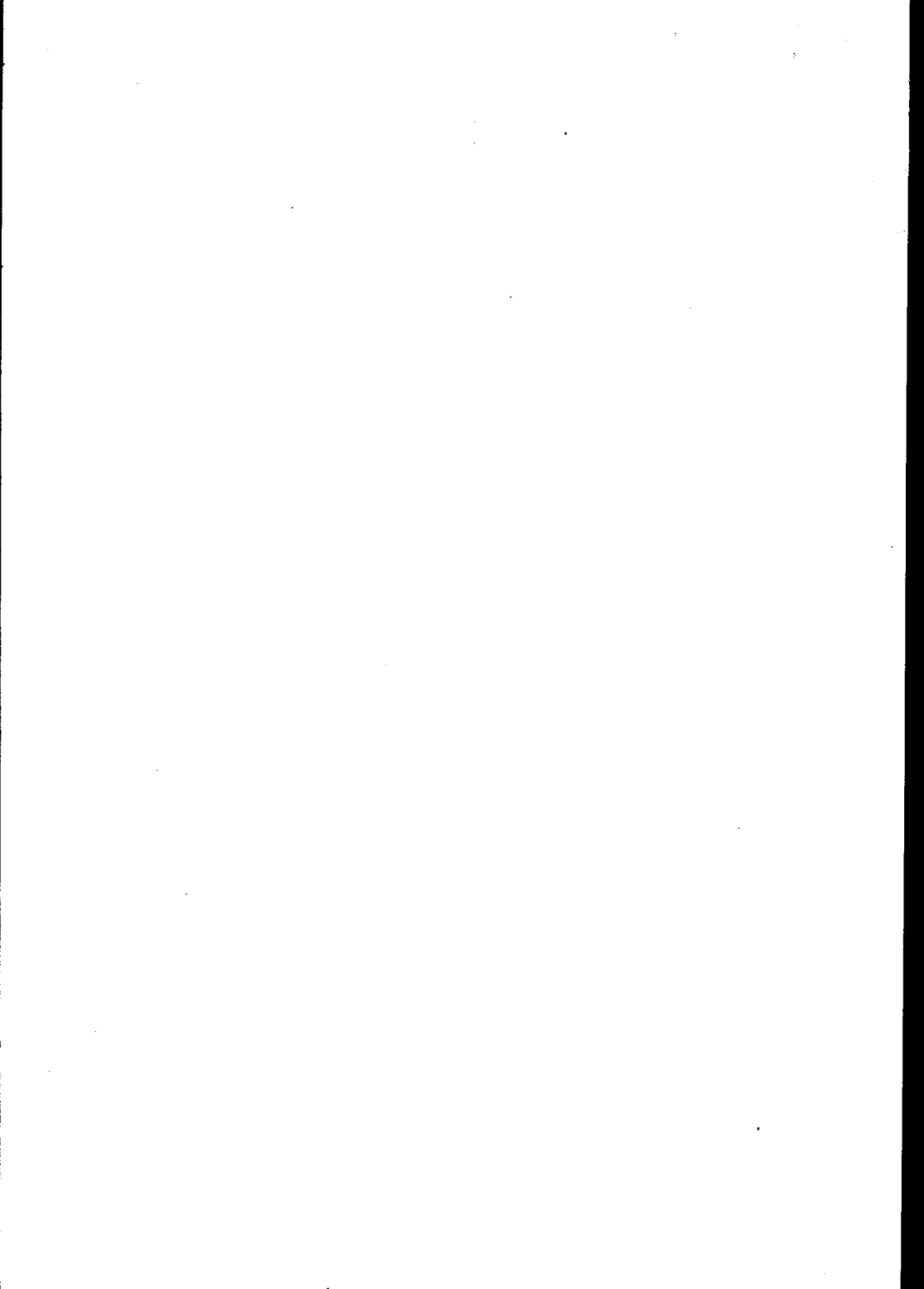
- (10) Berdasarkan hasil penelitian, ternyata struktur frasa dalam bahasa Gorontalo terbagi atas frasa endosentris (frasa endosentris koordinatif, atributif, apositif, dan alternatif), frasa eksosentris (direktif, konektif, dan objektif).
- (11) Klausa dalam bahasa Gorontalo dapat dibagi atas:
- a. Klausa bebas:
 - a) klausa verbal :
 - (1) klausa transitif
 - (2) klausa aktif
 - (3) klausa pasif
 - (4) klausa medial
 - (5) klausa resiprokal
 - b) klausa intransitif
 - b. Klausa terikat
 - (1) Klausa nominal
 - (2) Klausa adjektiva
 - (3) Klausa adverbial
 - c. Klausa nonverbal, dengan predikat:
 - (1) Nomina
 - (2) Adjektiva
 - (3) Adverbia
- (12) Dalam bahasa Gorontalo banyak terdapat jenis kalimat seperti berikut.
- a. Dari segi strukturnya : kalimat tunggal, bersusun, majemuk, elips, sampingan, minor, dan urutan.
 - b. Dari segi amanat wacana:
 - 1) Kalimat pernyataan,
 - 2) Kalimat pertanyaan,
 - 3) Kalimat perintah,
 - 4) Kalimat tambahan,
 - 5) Kalimat jawaban, dan
 - 6) Kalimat seruan.

- c. Dari segi kontur :
- (1) Kalimat dengan satu kontur
 - (2) Kalimat dengan dua kontur
 - (3) Kalimat dengan kontur campuran
- d. Dari segi unsur pusat atau inti terdapat kalimat satu dan dua unsur pusat atau inti.
- e. Dari segi unsur fungsinya terdapat:
- (1) kalimat subjek
 - (2) kalimat predikat dan
 - (3) predikat - subjek
- f. Dari segi unsur jenis kata, kalimat dibagi atas:
- (1) nomina dan verba
 - (2) nomina dan adjektiva
 - (3) nomina dan nomina
 - (4) adjektiva dan nomina
 - (5) verba dan nomina
 - (6) verba dan numeralia
 - (7) nomina dan numeralia
- g. Proses sintaksis
- Ditinjau dari segi proses sintaksis, bahasa Gorontalo terdapat empat proses sintaksis:
- (1) perluasan kalimat (yang menimbulkan kalimat tunggal luas dan kalimat luas);
 - (2) penggabungan kalimat (yang memakai kata perangkai atau kata tugas.
 - (3) penghilangan unsur kalimat (tanpa penggabungan dan dengan - penggabungan); dan
 - (4) pemindahan unsur kalimat (tanpa mengubah posisi dan dengan - mengubah posisi)

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, Jusuf Sjarif. 1975. *Morfologi Kata Kerja Bahasa Gorontalo* (Disertasi) Jakarta: Universitas Indonesia.
- Bloomfield, Leonard. 1949. *Language*. New York: Henry Holt dan Company
- Bloch, Bernard dan L. Trager. 1942. *Outline of Linguistic Analysis*. Baltimore: Linguistic Society of America, Mount Royal dan Gulford Avenues.
- Fokker, A.A. 1960. *Pengantar Sintaksis Indonesia* (terjemahan Djohar). Jakarta: PN Pradnya Paramita.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistic*. New York: Holt, Rinerhart and Winston.
- Hockett, Charles F. 1965. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Mac-Millan Company.
- Keraf, Gorys. 1976. *Tatabahasa Indonesia*. Ende, Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti, dkk. 1976. "Laporan Penelitian Kalimat, Klausa dan Frasa Sebuah Taksomi Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Fakultas Sastra Indonesia dan Daerah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Musa Kasim, M. 1978. "Struktur Bahasa Gorontalo (sintaksis)". Manado: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara
- Nida, Eugene A. 1962. *Morfology, The Descriptive Analysis of Words Ann Arbor*. The University of Michigan Press.
- Parera, Jos Daniel. 1978. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Sintaksis*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Pateda, Mansoer. 1977. *Kamus Bahasa Gorontalo- Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- , -----, 1981. *Kaidah Bahasa Gorontalo*. Gorontalo: Viladan.
- Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa (Memahami Bahasa Secara Ilmiah)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tallei. 1980. "Sistem Perulangan (reduplikasi) Bahasa Gorontalo". Manado: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara.
- Team Peneliti FKSS IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo. 1978. "Laporan Penelitian Struktur Bahasa Gorontalo" (Sintaksis). Manado: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara.
- Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Jilid Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.





02-6043

DEPT. OF THE ARMY
WASHINGTON, D. C.

UNITAN
9.1 - 8641